



BPR. BANK SURYA YUDHA

Mitra Menjadi Sukses

MEMBERI ARTI

Delivering Value
from the Heart



ANNUAL REPORT

Laporan
Tahunan

2017

www.suryayudha.id

2

TAHUN
MEMBERI
ARTI





25 TAHUN MEMBERI ARTI

PT BPR Surya Yudhakencana

Sejak didirikan pada tahun 1992, PT. BPR Surya Yudhakencana (BSY) senantiasa aktif melayani jasa keuangan perbankan hingga ke pelosok desa. Pelayanan tanpa batas ini telah menjadi ruh untuk menjalankan fungsi intermediasi-nya dalam rangka memenuhi kebutuhan perbankan masyarakat. Didukung dengan pemberdayaan putra-putri daerah yang terpilih, BSY berupaya untuk memberikan sumbangsih terbaiknya bagi perkembangan perekonomian mikro.

Dimulai dari beroperasi di 1 kabupaten, hingga saat ini menjadi 5 kabupaten, 1 kantor hingga menjadi 69 kantor, dan 13 pegawai hingga menjadi 1067 pegawai. Pertumbuhan kinerja tersebut didukung oleh prinsip utama yang dipegang oleh BSY, yaitu "Prinsip Rembesan Air". Prinsip ini adalah salah satu metode BSY dalam memperluas jaringan kantor, di mana BSY membuka kantor-kantor di desa dan kecamatan, hingga dalam 1 kabupaten, seluruh desa dan kecamatan yang ada tersentuh dengan layanan perbankan dari BSY. Prinsip ini merupakan prinsip yang membawa BSY menjadi BPR yang memiliki jaringan kantor yang luas.

Selain mengutamakan prinsip rembesan air, BSY juga menggunakan prinsip pemberdayaan putra daerah yang memiliki keahlian khusus. Setiap akan membuka kantor baru, maka diutamakan merekrut pegawai dari daerah tersebut. Selain itu, BSY mengutamakan merekrut pegawai yang memiliki keahlian atau bahkan prestasi di bidang olahraga dan kesenian. Dengan adanya pemberdayaan Sumber Daya Manusia ini, diharapkan insan-insan BSY senantiasa memiliki jiwa korsa dan semangat berkarya untuk mencapai kesuksesan.

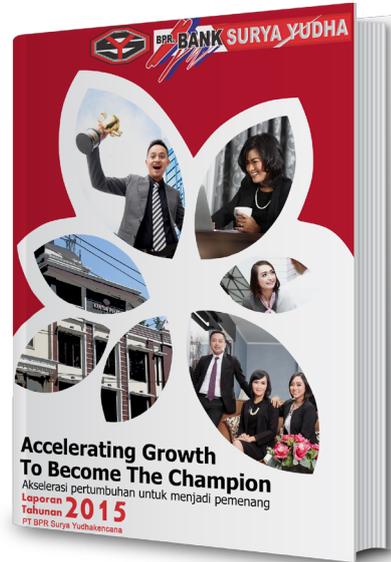
Di usia ke-25, BSY berharap senantiasa matang dalam memberikan layanan perbankan terbaik bagi seluruh nasabahnya. Bukan hanya melayani, namun juga memberikan arti lebih bagi setiap masyarakat di seluruh pelosok. Arti yang dapat membuahkan kesuksesan di kehidupan nasabahnya, arti yang dapat memberikan sumbangsih besar bagi kemajuan perekonomian mikro di Indonesia.

Semangat Memberi Arti,
Salam Sukses,
PT BPR Surya Yudhakencana



KESINAMBUNGAN TEMA

Kesinambungan tema laporan tahunan menampilkan tema dari laporan tahunan yang dibuat selama kurun waktu tiga tahun terakhir (2014-2017). Dengan adanya tema yang berkesinambungan di setiap tahunnya, diharapkan dapat menunjukkan konsistensi PT BPR Surya Yudhacencana dalam transparansi pembuatan Laporan Tahunan.



2014

Bersama Menuju Sukses Penuh Semangat **“Hand in Hand to Success Passionately”**

PT BPR Surya Yudhacencana berupaya untuk selalu menciptakan atmosfer yang kondusif agar seluruh pihak memiliki semangat yang tinggi untuk meraih kesuksesan. Hal ini dilakukan dengan memegang prinsip *transparent, accountability, responsibility, independent, dan fairness* untuk memenangkan persaingan dalam menghadapi era integrasi ekonomi ASEAN.

2015

Akselerasi Pertumbuhan untuk Menjadi Pemenang **“Accelerating Growth to become The Champion”**

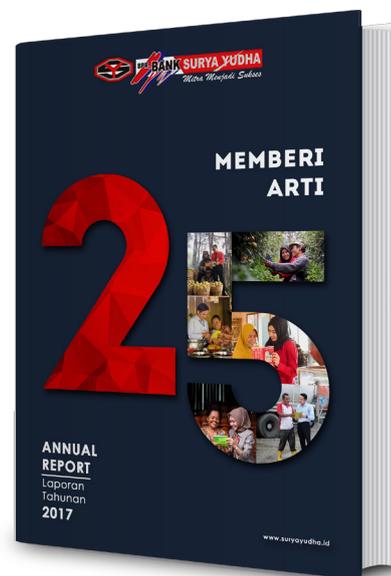
PT BPR Surya Yudhacencana berupaya untuk melakukan percepatan atau perubahan laju kecepatan alias akselerasi pertumbuhan perbankan untuk mencapai BPR terbaik di kelasnya. Komitmen yang kuat dibutuhkan dari seluruh entitas BSY untuk tetap menjaga stabilitas akselerasi pertumbuhan yang dilakukan secara berkelanjutan.



2016

Melayani Jasa Perbankan Penuh Kebanggaan "Banking with Pride"

Prestasi kinerja PT BPR Surya Yudhacencana menjadi BPR Terbaik di Indonesia telah menumbuhkan rasa bangga yang signifikan. Kebanggaan karena menjadi yang terbaik tentunya merupakan tanggung jawab yang tinggi, dimana BSY harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat yang telah diberikan dengan senantiasa memberikan jasa pelayanan perbankan yang berkualitas baik.



2017

25 Tahun Memberi Arti "Delivering Value from the Heart"

Menginjak usia ke-25 tahun, PT BPR Surya Yudhacencana semakin matang dalam memberikan layanan perbankan terbaik bagi seluruh nasabahnya. Bukan hanya melayani, namun juga memberikan arti lebih bagi setiap masyarakat di seluruh pelosok. Arti yang dapat membuahkan kesuksesan di kehidupan nasabahnya, arti yang dapat memberikan sumbangsih besar bagi kemajuan perekonomian mikro di Indonesia.

KILAS KINERJA

**Rp1,85
Triliun**

Aset

Total Aset 2017 sebesar Rp1,85 triliun, tumbuh 23,65% dibandingkan tahun 2016.

**Rp1,29
Triliun**

DPK

Dana Pihak Ketiga 2017 sebesar Rp1,29 triliun, tumbuh 20,11% dibandingkan tahun 2016.

**Rp483,80
Miliar**

Tabungan

Tabungan 2017 sebesar Rp483,80 miliar, tumbuh 22,06% dibandingkan tahun 2016.

**Rp808,42
Miliar**

Deposito

Deposito 2017 sebesar Rp808,42 miliar, tumbuh 18,98% dibandingkan tahun 2016.

**Rp1,61
Triliun**

Kredit

Total Kredit 2017 sebesar Rp1,61 triliun, tumbuh sebesar 33,45% dibanding 2016.

**Rp273,48
Miliar**

Pendapatan Bunga

Pendapatan Bunga tahun 2017 sebesar Rp273,48 miliar tumbuh sebesar 18,54% dibanding tahun 2016.

**Rp295,62
Miliar**

Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional 2017 sebesar Rp295,62 miliar, tumbuh sebesar 17,14% dibandingkan tahun 2016.

**Rp66,74
Miliar**

Laba Bersih

Laba bersih 2017 sebesar Rp66,74 miliar, tumbuh sebesar 14,24% dibandingkan tahun 2016.

16,31 %

CAR

Pemenuhan modal minimum (CAR) 2017 sebesar 16,31%.

5,45 %

ROA

Total laba terhadap rata-rata aset (ROA) 2017 sebesar 5,45%.

69,91 %

BOPO

Total Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) 2017 sebesar 69,91%.

89,62 %

LDR

Rasio kredit terhadap dana diterima (LDR) 2017 sebesar 89,62%.

PERISTIWA PENTING TAHUN 2017

6 Januari 2017



Tasyakuran Pembukaan Kantor Kas Pasar Gede Cabang Cilacap.

7 Januari 2017



Pertandingan Persahabatan Tenis Lapangan dengan Pemda Kudus dan Jamkrida Semarang, di Kudus.

7 Januari 2017



Penyerahan Hadiah Undian Simpanan Tahun 2016 di Balai Apung Surya Yudha Park.

14 Januari 2017



Pertandingan Persahabatan Tenis Lapangan antara BSY dan Pemda Wonosobo di Lapangan Tenis *Indoor* Pemda Banjarnegara

4 Februari 2017



Pertandingan Tenis Lapangan dan Tenis Meja antara BSY dengan RSUD Banyumas di Lapangan *Indoor* RSUD Banyumas

16-20 Februari 2017



Kunjungan Sosial Budaya ke Singapura & Kuala Lumpur.

10 Februari 2017



Menghadiri Undangan dari Boen Tek Bio Banyumas pada Perayaan Cap Go Meh Bersama Lintas Agama di Gedung Tri Dharma, Banyumas.

16 Februari 2017



Pembukaan Kantor Cabang Karangreja.

25-26 Februari 2017



Pertandingan Persahabatan Tenis Lapangan antara BSY dan Jamkrida Jateng di Semarang.

10 Maret 2017



Studi Banding dari BPR Sejahtera Artha Sembada di Paris *Room* Kantor Pusat BSY.

16 Maret 2017



Studi Banding dari Perbarindo PAC Klaten di Paris Room Kantor Pusat BSY.

21 Maret 2017



Gathering BPR oleh Bank BJB Bandung di Bank BJB Bandung.

17 Maret 2017



Studi Banding ke BPR Lestari Bali.

23 Maret 2017



Studi Banding dari BPR Chandra Mukti Artha di Paris Room Kantor Pusat BSY.

12 April 2017



Pelaksanaan Sunatan Masal dilanjutkan Pengajian dan Tasyakuran dalam rangka Perayaan HUT BSY Ke-25 di Surya Yudha Park.

25 April 2017



Pembukaan Kantor Kas Nusawungu Cabang Cilacap.

20 Mei 2017



Grebeg Pasar "Gerakan Anti Uang Rupiah Lusuh dan Palsu" oleh Bank Indonesia Purwokerto.

8 Mei 2017



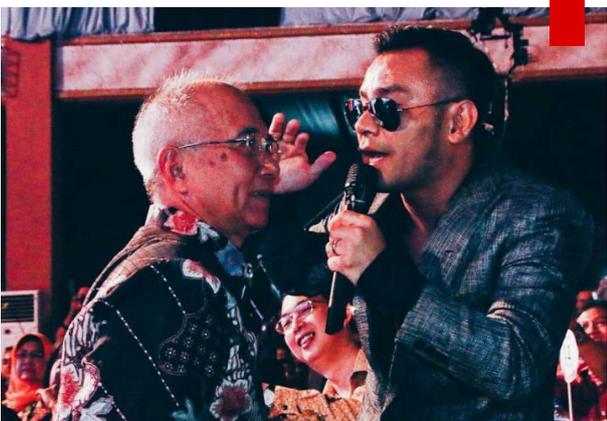
Penyerahan CSR BSY untuk program "Rumah Tidak Layak Huni" di Kelurahan Rejasa.

21 Mei 2017



Fun Run dalam rangka Hari Jadi BPR di Lapangan Mugas Semarang.

10 Mei 2017



Perayaan Ulang Tahun Perak BSY Ke-25 dan Konser Judika di Surya Yudha Park.

22 Mei 2017



Pembukaan Kantor Kas Kedungwuluh Cabang Purwokerto.

26 Mei 2017



Pembukaan Kantor Kas Doro Cabang Pekalongan.

6 Juni 2017



Buka Puasa Bersama Keluarga Besar BSY di Golden Ballroom Surya Yudha Park.

26 Mei 2017



Pembukaan Kantor Kas Bukateja Cabang Pubalingga.

9 Juni 2017



Pembukaan Kantor Kas Baturaden Cabang Purwokerto.

30 Mei 2017



Pembukaan Kantor Cabang Punggelan.

8 Juli 2017



Halal bi Halal Surya Yudha Grup di Golden Ballroom Surya Yudha Park.

20 Juli 2017



Penandatanganan kerjasama *linkage program* antara PT. BPR Surya Yudhakencana dengan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah (Bank Jateng) Cabang Banjarnegara di Paris Room Kantor Pusat BSY.

21 Juli 2017



Pembukaan Kantor Cabang Madukara.

7 Agustus 2017



Pembukaan Kantor Kas Jeruk Legi Cabang Cilacap.

4 Agustus 2017



Studi Banding dari PT BPR Danarakyat Sentosa Magelang di Paris Room Kantor Pusat BSY.

11 Agustus 2017



Pembukaan Kantor Kas Kalikajar Cabang Purbalingga.

11 Agustus 2017



Penganugerahan Infobank Award di Hotel Westin Bali.

13-23 Agustus 2017



Pertandingan Bulutangkis KIRANA OPEN di GOR Batur.

16 Agustus 2017



Studi banding kredit kendaraan ke BPR Ceper Klaten.

21 Agustus 2017



Pembukaan Kantor Kas Jatilawang Cabang Banyumas.

28 Agustus 2017



Kegiatan Pawai Mobil Hias dalam rangka HUT RI ke 72 tahun 2017 Kabupaten Purbalingga di Stadion Goentoro Darjono Purbalingga.

7 September 2017



Studi Banding dari KSP Berkah Sesama Jatim di Paris Room Kantor Pusat BSY.

14 September 2017



Pelaksanaan Pengambilan Sumpah Jabatan dan Pelantikan Pejabat Promosi tahun 2017 di Golden Ballroom Surya Yudha Park

15-17 September 2017



Pertandingan Olah Raga dalam rangka Porseni FKJK Tahun 2017 di GOR Satria Purwokerto.

14 September 2017



BSY Memberikan Bantuan Air Bersih di Kecamatan Wanadadi, Bawang, Rakit, Madukara dan Susukan.

16 September 2017



Studi Banding dari BPR Shinta Putra Pengasih di Paris Room Kantor Pusat BSY.

19 September 2017



Penganugerahan dari Panitia Annual Report Award 2016 di Gedung Dhanapala Kementerian Keuangan RI Jl. Dr. Wahidin Raya No.1 Jakarta Pusat.

20 September 2017



Talkshow (live) BSY sebagai Peserta ARA 3 tahun berturut-turut di Gedung Bursa Efek Indonesia Jakarta

10-11 Oktober 2017



Pelatihan *Character Building Batch 1* untuk Level Kakas/Kasi di Batalyon Infantri 406 Candra Kusuma - Purbalingga

14 September 2017



Sosialisasi APU & PPT POJK No.12 untuk para *Marketing* di Malang

13 Oktober 2017



Tasyakuran Pembukaan Kantor Kas Kejobong Cabang Purbalingga

6 Oktober 2017



Promosi produk-produk BSY dalam rangka Pemeriksaan Kesehatan Anggota Gereja Kristen Indonesia dan Gereja Kristen Jawa Klampok di GKJ Klampok

16-18 Oktober 2017



Magang dari Perbarindo Solo Raya di Kantor Pusat BSY Banjarnegara

19-21 Oktober 2017



Pelatihan *Character Building Batch 2* untuk Wakakas/si di Batalyon Infantri 406 Candra Kusuma - Purbalingga

11 November 2017



Ramah Tamah dengan Pengusaha Kontruksi Kabupaten Purbalingga di Balai Apung Purbalingga

2 November 2017



Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa mengenai Perubahan Susunan Pengurus di Rejasa Room-Surya Yudha Park

7 Desember 2017



Silaturahmi dan Temu Nasabah dari LPDB - KUMKM yang dijamin PT Jamkrida Jateng di Hotel Noorman Jalan Teuku Umar No 27 Gajahmungkur - Semarang

6 November 2017



Pembukaan Kantor Kas Sragi Cabang Pekalongan

19 Desember 2017



Pembukaan Kantor Kas Wangon Cabang Banyumas

20 Desember 2017



Pembukaan Kantor Kas Adipala Cabang Cilacap

07 Desember 2017



Undian Simpanan tahun 2017 di Balai Apung Surya Yudha Park



DAFTAR ISI

1	Tentang Tema
4	Kilas Kinerja 2017
6	Peristiwa Penting Tahun 2017
18	Daftar Isi
23	Ikhtisar Data Keuangan Penting
32	Ikhtisar Data Operasional Non Keuangan
33	Laporan Dewan Komisaris dan Direksi
34	Laporan Dewan Komisaris
38	Laporan Direksi
43	Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2017
44	Profil Perusahaan
46	Identitas Perusahaan
46	Riwayat Singkat
47	Bidang Usaha
51	Filosofi Bisnis
51	Tujuan Perusahaan
51	Strategi Pengembangan
52	Struktur Organisasi
54	Visi & Misi
55	Nilai dan Budaya Perusahaan
56	Profil Dewan Komisaris
62	Profil Direksi
68	Profil Pejabat Eksekutif

80	Sumber Daya Manusia
92	Teknologi Informasi
96	Kepemilikan Saham Oleh Pengurus
96	Daftar Entitas Anak
96	Struktur Grup
96	Kronologi Penerbitan Saham
96	Kronologi Penerbitan/Pencatatan Efek Lainnya
97	Nama dan Alamat/Lembaga Profesi Penunjang
97	Penghargaan dan Sertifikasi
99	Jaringan Kantor
104	Analisis & Pembahasan Manajemen
106	Tinjauan Segmen Usaha
111	Kinerja Keuangan
116	Kemampuan Membayar Utang & Tingkat Kolektibilitas Piutang
118	Struktur Modal & Kebijakan Struktur Modal
119	Ikatan Material Investasi Barang Modal Tahun 2017
119	Investasi Barang Modal Direalisasikan Tahun 2017
119	Perbandingan Target Dengan Realisasi 2017
121	Informasi & Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
121	Prospek Usaha
124	Aspek Pemasaran 2017
125	Kebijakan Deviden
126	Program Kepemilikan Saham Oleh Pegawai Dan/Atau Manajemen (ESOP/MSOP)

126	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
126	Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Dan/Atau Transaksi Dengan Pihak Berelasi
127	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan
129	Perubahan Kebijakan Akuntansi
129	Informasi Kelangsungan Usaha
132	Tata Kelola Perusahaan
134	Direksi
136	Dewan Komisaris
138	Penilaian Penerepan GCG Untuk Tahun 2016
139	Kebijakan Remunerasi Bagi Dewan Komisaris dan Direksi
140	Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat
146	Informasi Pemegang Saham Utama & Pengendali
146	Hubungan Afiliasi Antara Dewan Komisaris & Direksi
147	Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris
149	Komite-Komite di Bawah Direksi
152	Fungsi dan Tugas Sekretaris Perusahaan
153	Keterbukaan Informasi
161	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
162	Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
164	Kepatuhan
165	Akuntan Publik
167	Manajemen Risiko
169	Sistem Pengendalian Intern

171	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>
173	Perkara Penting Yang Dihadapi Tahun 2017
173	Akses Informasi & Data
174	Kode Etik Perusahaan
180	<i>Whistleblowing System</i>
183	Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Informasi Keuangan



**Talent
Wins Games
but Teamwork
and
Intelligence Win
Championships**

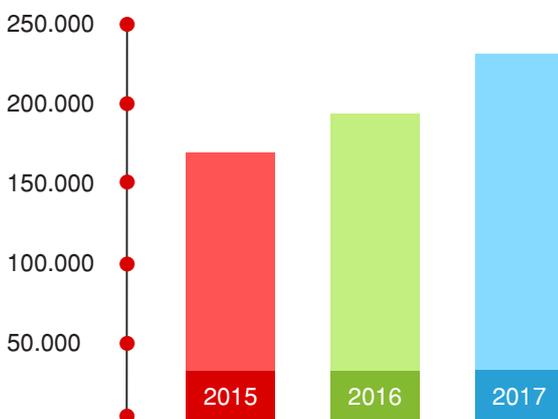
IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

PT. BPR Surya Yudhakencana yang berkantor pusat di Banjarnegara, Jawa Tengah selama 8 tahun berturut-turut berhasil mendapat predikat sangat bagus atas kinerja keuangan (2009-2016) versi majalah Infobank, indikator penilaian dilihat dari rasio keuangan dan pertumbuhan BPR. Selain itu juga BSY mampu mempertahankan penghargaan Golden Award 4 tahun berturut-turut (2014-2017) karena kinerja keuangan yang baik dan meningkat setiap tahunnya.

Laba Rugi

Keterangan	Realisasi (dalam jutaan Rupiah)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Pendapatan Bunga	143.143	162.540	189.013	230.708	273.479
Beban Bunga	55.119	64.777	78.020	84.163	94.393
Pendapatan Operasional	149.883	176.053	209.620	252.363	295.617
Biaya Operasional	114.071	135.323	153.351	174.241	206.667
Laba Operasional	35.812	40.730	56.269	78.122	88.950
Laba Sebelum Pajak	35.888	40.792	55.355	78.071	89.177
Laba Bersih	26.221	30.498	41.399	58.416	66.736
Laba Per Saham	0,3	0,3	0,3	0,4	0,4

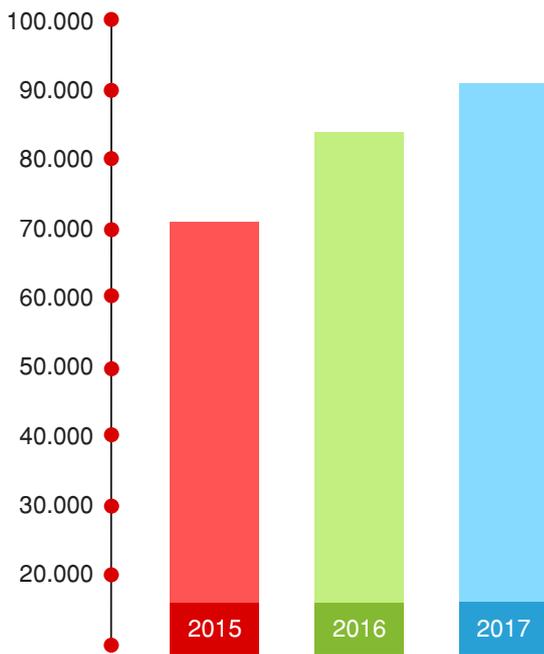
Grafik Pertumbuhan Pendapatan Bunga



Selama tahun 2017, pendapatan bunga tumbuh 18,54% atau naik sebesar Rp42.771 juta dari tahun 2016. Kenaikan pendapatan bunga di tahun 2017 lebih tinggi dibanding tahun 2016 yang hanya sebesar Rp41.695 juta. Sumbangsih terbesar adalah dari pendapatan bunga kredit dan provisi kredit. Selama tahun 2017, BSY gencar penyaluran kredit sehingga pencapaian kredit di tahun 2017 sangat jauh melampaui target yang diharapkan, hal ini mempengaruhi pendapatan bunga yang diterima perusahaan. Disamping itu, upaya pengelolaan kredit bermasalah yang baik juga mempengaruhi penerimaan pendapatan dari sektor bunga kredit.

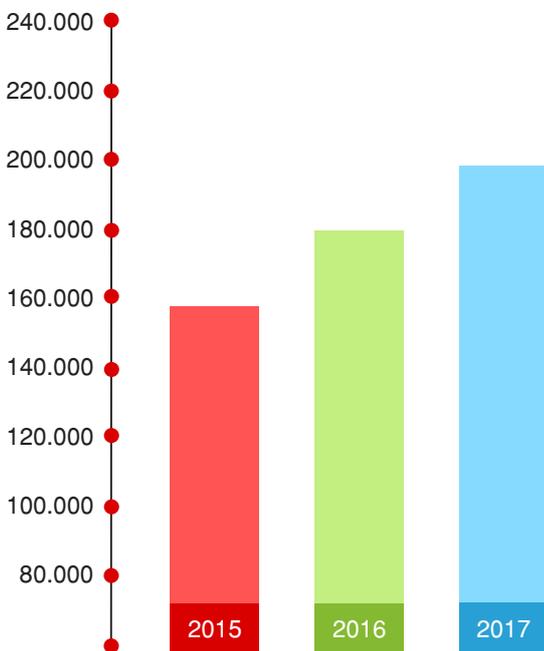


Grafik Pertumbuhan Beban Bunga



Beban bunga di tahun 2017 mengalami kenaikan 12,15% atau sebesar Rp10.230 juta dari tahun 2016. Dibandingkan tahun sebelumnya, kenaikan beban bunga di tahun 2017 jauh lebih besar, dimana di tahun 2016 beban bunga hanya naik sebesar Rp6.143 juta dari tahun 2015. Namun hal ini tidak terlalu berpengaruh ke laba usaha perusahaan karena ditopang oleh pendapatan bunga kredit yang melambung tinggi di tahun 2017. Komposisi kenaikan beban bunga yang paling tinggi adalah dari beban bunga deposito pihak ketiga dan beban bunga pinjaman diterima. Di tahun 2017, simpanan deposito pihak ketiga naik sebesar Rp128.947 juta dari tahun 2016, hal ini menyebabkan beban bunga deposito mengalami kenaikan. Faktor lain penyebab kenaikan beban bunga yaitu dari sektor beban bunga pinjaman, hal ini karena di tahun 2017 permintaan kredit dari nasabah terus mengalami lonjakan sehingga Bank memerlukan tambahan dana yang diperoleh dari pinjaman bank lain, disamping Bank harus menjaga rasio LDR supaya tetap berada pada rasio sehat.

Grafik Biaya Operasional



Biaya operasional di tahun 2017 mengalami kenaikan 18,61% atau sebesar Rp32.426 juta dari tahun 2016, dimana di tahun 2016 biaya operasional hanya naik sebesar Rp20.890 juta dari tahun sebelumnya. Kenaikan biaya operasional di tahun 2017 selain dari sektor biaya bunga, yaitu juga dari beban tenaga kerja dan beban sewa serta beban penyusutan. Selama tahun 2017, BSY terus melebarkan sayap dengan menambah jaringan kantor mulai dari meningkatkan status kantor dari Kantor Kas menjadi Kantor Cabang maupun membuka Kantor Kas baru. Hal ini menyerap banyak tenaga kerja dan memberi kesempatan berkarir kepada para tenaga muda yang tentu saja berpengaruh pada kenaikan Beban Tenaga Kerja. Disamping itu juga komitmen Bank yang terus berupaya meningkatkan kesejahteraan pegawai dengan adanya kenaikan gaji setiap tahun serta pemberian bonus. Bertambahnya jumlah kantor mempengaruhi beban perusahaan akan sewa gedung dan bertambahnya pembelian inventaris kantor sehingga beban penyusutan juga bertambah.

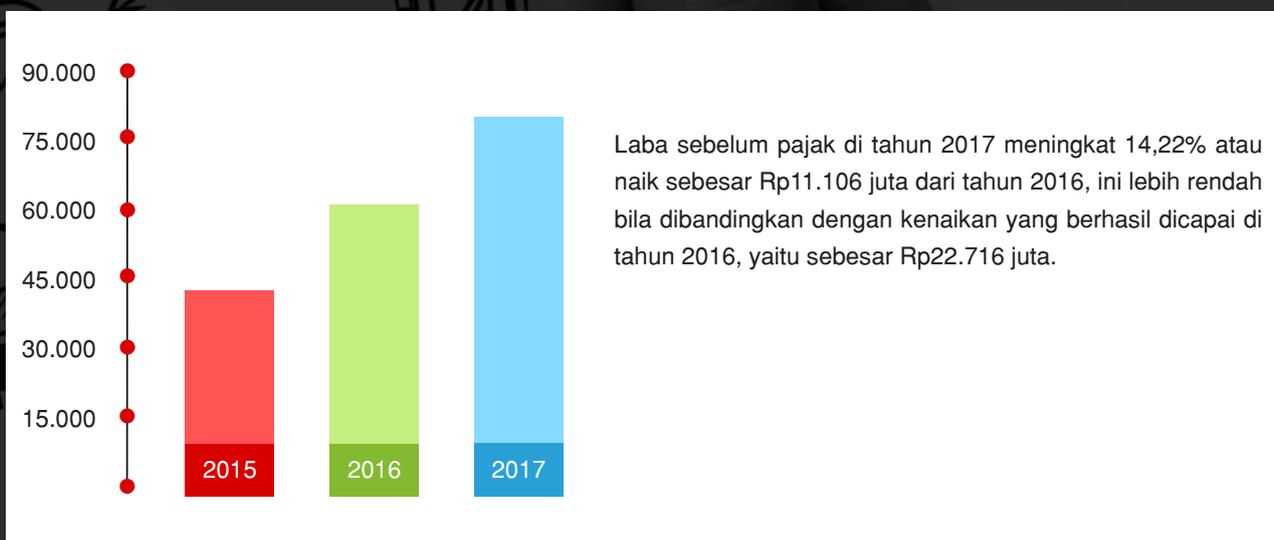
Grafik Pendapatan Operasional



Grafik Laba Operasional



Grafik Laba Sebelum Pajak



Grafik Laba Bersih

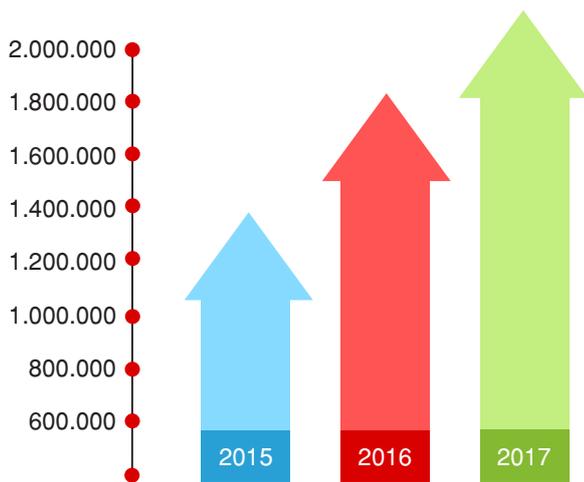


Laba bersih setelah pajak di tahun 2017 meningkat 14,24% atau naik sebesar Rp8.320 juta dari tahun 2016. Kenaikan laba bersih di tahun 2017 di bawah pertumbuhan laba bersih di tahun 2016 yang tumbuh sebesar Rp17.017 juta dari tahun 2015. Penurunan laba bersih tahun 2107 disebabkan oleh naiknya beban operasional di tahun 2017 yang mengakibatkan laba operasional di tahun 2017 mengalami penurunan.

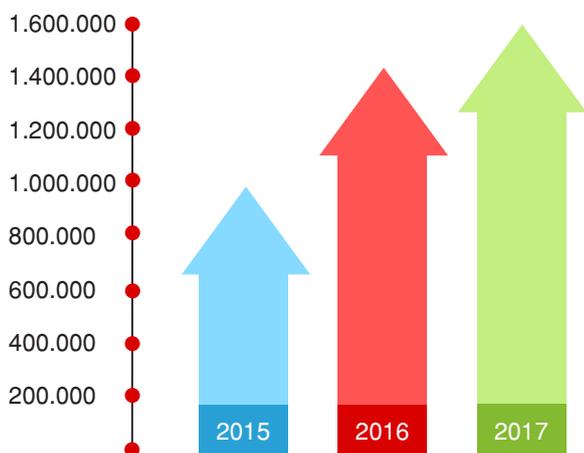


Neraca

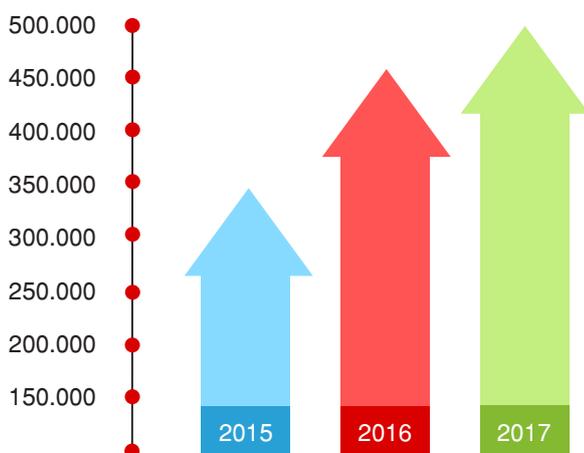
Keterangan	Realisasi (dalam jutaan Rupiah)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aset	892.160	1.035.186	1.180.216	1.500.985	1.855.969
ABA	185.748	213.225	252.962	282.503	231.196
Kredit	691.032	812.943	919.357	1.213.058	1.618.801
Tabungan	235.298	287.165	324.310	396.360	483.802
Deposito	419.183	451.552	556.267	679.476	808.423
ABP + Pinj Non Bank	87.934	131.888	106.468	188.723	278.050
Modal Inti	130.762	143.022	163.663	198.653	241.375

Grafik Aset

Aset PT. BPR Surya Yudhakencana di tahun 2017 meningkat 23,65% atau naik sebesar Rp354.984 juta dari tahun 2016 menjadi Rp1.855.969 juta. Kenaikan aset disebabkan oleh adanya kenaikan simpanan pihak ketiga di tahun 2017 yang mengalami kenaikan sebesar Rp216.389 juta dan pinjaman yang diterima oleh bank baik dari bank lain maupun non bank yaitu sebesar Rp89.327 juta. Pencapaian aset di tahun 2017 jauh melebihi target yang ditetapkan Bank sebesar Rp1.749.775 juta di akhir tahun 2017, atau melampaui 6,07% dari target.

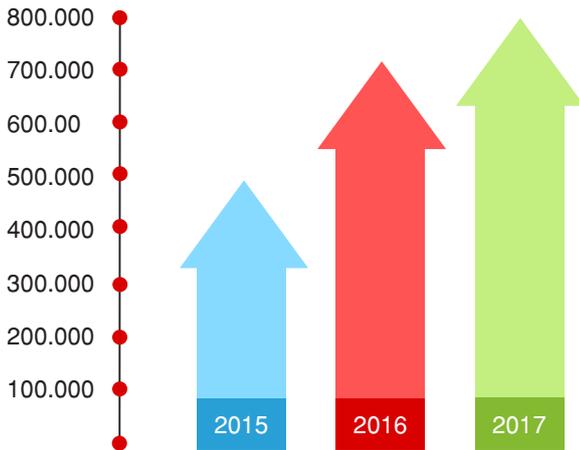
Grafik Kredit

Kredit yang diberikan di tahun 2017 naik 33,45% atau naik sebesar Rp405.743 juta dibanding tahun 2016 menjadi Rp1.618.801 juta. Di tengah persaingan yang semakin ketat, PT. BPR Surya Yudhakencana terus berupaya mengambil hati masyarakat melalui pelayanan dan pemberian kredit dengan bunga rendah.

Grafik Tabungan

Jumlah Tabungan di tahun 2017 naik 22,06% atau sebesar Rp87.442 juta menjadi Rp483.802 juta dibanding tahun 2016. Tabungan meningkat karena BSY terus menerus melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk mendapatkan nasabah baru, terutama pada wilayah-wilayah yang belum maksimal terjangkau pelayanan perbankan. Selain itu BSY juga melakukan pelayanan Tabungan dengan metode jemput bola.

Grafik Deposito



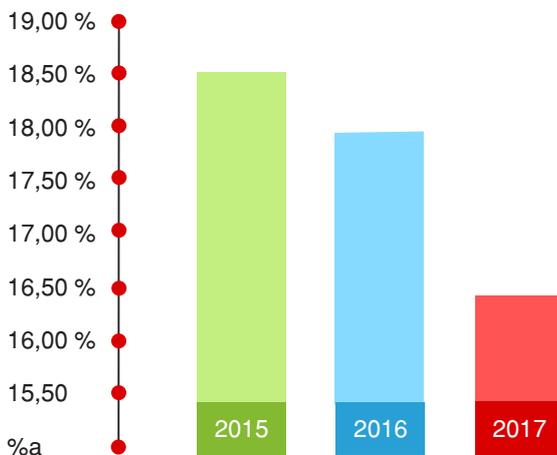
Jumlah Deposito di tahun 2017 naik 18,98% atau sebesar Rp128.947 juta menjadi Rp808.423 juta dibanding tahun 2016. Naiknya simpanan pihak ketiga baik itu tabungan maupun deposito dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah suku bunga simpanan yang tinggi, pemberian hadiah kepada nasabah dan sosialisasi kepada masyarakat tentang produk unggulan BSY termasuk bekerjasama dengan instansi-instansi terkait untuk penyelenggaraan *event* dan kegiatan promosi.

Rasio Tingkat Kesehatan Bank

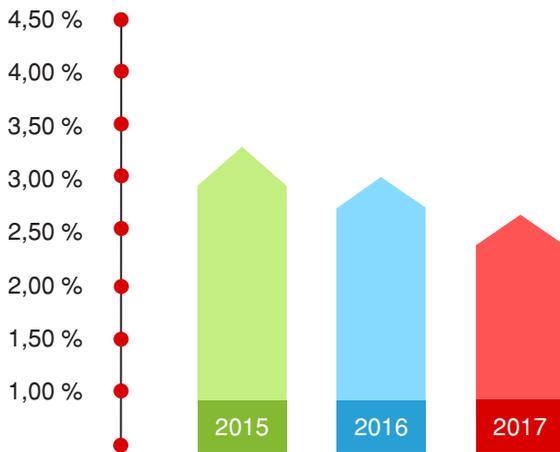
Penilaian rasio tingkat kesehatan bank BSY selama 3 (tiga) tahun terakhir yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017 mendapat predikat sehat, hal itu dapat dilihat dari tabel berikut :

Keterangan	2015	2016	2017
CAR	18,73%	18,07%	16,31%
NPL GROSS	3,40%	3,12%	2,71%
NPL NET	2,00%	1,82%	1,51%
ROA	5,10%	5,79%	5,45%
ROE	34,11%	40,58%	37,97%
BOPO	73,16%	69,14%	69,91%
LDR	81,77%	83,36%	89,62%

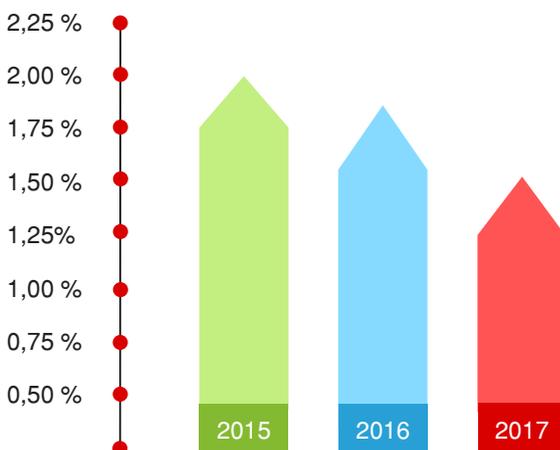
Grafik CAR



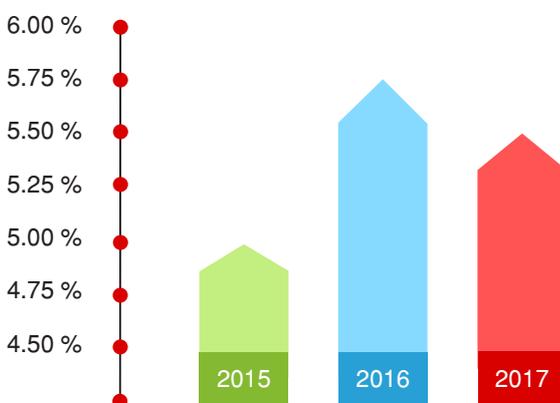
Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) BSY selama 3 (tiga) tahun terakhir berada pada posisi sehat dan terjaga yaitu di atas standar 12%. Semakin tinggi rasio CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik, karena rasio CAR menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana untuk menutup kemungkinan risiko kerugian, ini berarti BSY mampu menjaga stabilitas keuangan perbankan dan melindungi nasabah sehingga tingkat kepercayaan nasabah akan lebih meningkat dalam menempatkan dana di BSY.

Grafik NPL Gross

Rasio NPL (*Non Performing Loan*) *gross* mengalami penurunan sebesar 0,41%. Dimana pada tahun 2017 sebesar 2,27% dan tahun 2016 sebesar 3,12%. Selama 3 tahun terakhir, rasio NPL BSY terus mengalami penurunan, ini merupakan suatu prestasi yang patut diapresiasi. Di tengah persaingan dan kondisi ekonomi yang terus berubah, BSY dapat mengendalikan rasio NPL, keberhasilan ini didukung oleh 2 hal yaitu dari sisi penyaluran kredit dimana selama tahun 2017 BSY gencar menyalurkan kredit kepada nasabah baru dan dari sisi pengelolaan kredit bermasalah, BPR berkomitmen untuk memonitor dan menangani kredit bermasalah yang ada.

Grafik NPL Nett

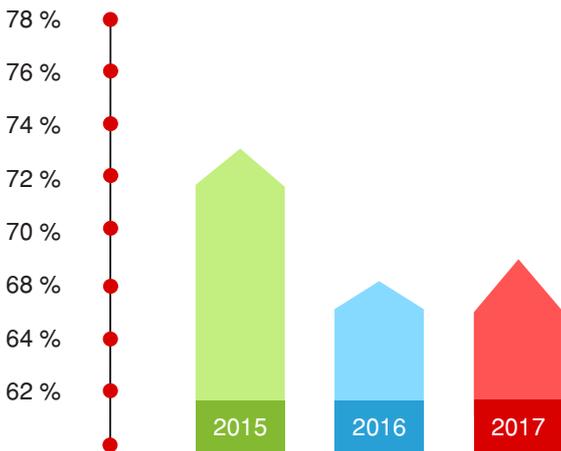
Rasio NPL (*Non Performing Loan*) *nett* mengalami penurunan sebesar 0,31%. Dimana pada tahun 2017 sebesar 1,51% dan tahun 2016 sebesar 1,82%.

Grafik ROA

Rasio ROA (*Return On Asset*) BSY selama 3 (tiga) tahun terakhir berada pada posisi sehat dan terjaga pada posisi >1,215%, namun sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang turun sebesar 0,34%. ROA merupakan rasio kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit/ laba, atau dalam penjelasan lain dapat dikatakan seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. Turunnya rasio ROA di tahun 2017 bukan karena BSY mengalami penurunan dalam menghasilkan pendapatan, akan tetapi selama tahun 2017 simpanan pihak ketiga mengalami lonjakan yang cukup tinggi yang mempengaruhi biaya dana yang dikeluarkan oleh perusahaan, serta adanya kenaikan biaya tenaga kerja yang berimbas ke perolehan laba operasional perusahaan.

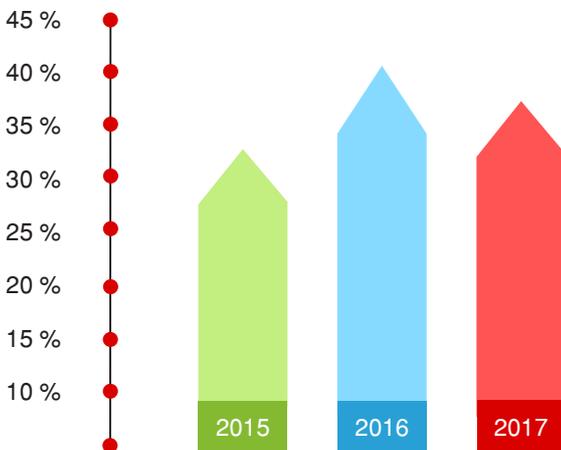


Grafik BOPO



Rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,77% dibanding tahun 2016. Rasio BOPO digunakan untuk menilai efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah rasio BOPO berarti perbankan semakin efisien. Naiknya rasio BOPO di tahun 2017 didominasi adanya kenaikan biaya operasional di tahun 2017, meskipun rasio BOPO BSY mengalami kenaikan 0,77%, namun rasio ini masih tergolong sehat karena masih dalam batas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\leq 93,52\%$.

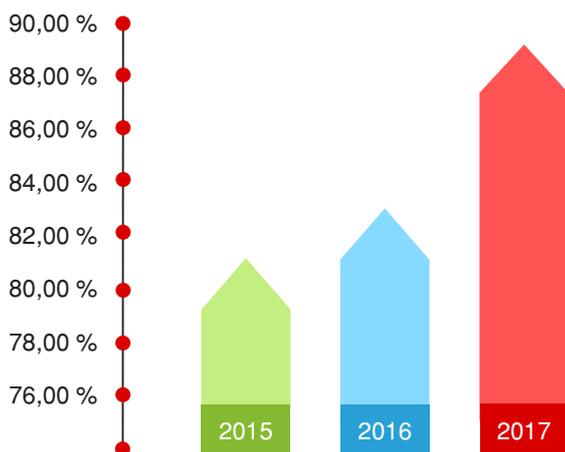
Grafik ROE



Rasio ROE (*Return On Equity*) BSY di tahun 2017 turun 2,61% dari tahun 2016. Semakin tinggi rasio ROE suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut karena posisi pemegang saham semakin kuat dan merupakan daya tarik bagi calon investor/pemegang saham. ROE menunjukkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri.



Grafik LDR



Rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*) tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 6,26% dibanding tahun 2016. Rasio sehat LDR yang ditetapkan oleh BI adalah $\leq 94,75\%$, jika rasio LDR terlalu tinggi berarti perbankan tidak memiliki likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban kepada nasabah (DPK), sebaliknya jika LDR terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang memadai. Akan tetapi perlu diperhatikan juga bahwa jika LDR terlalu rendah maka berarti pendapatan perbankan lebih rendah, karena rendahnya kredit yang disalurkan kepada nasabah mengakibatkan rendahnya pendapatan perbankan yang diperoleh dari bunga kredit.

Di tahun 2017, rasio LDR BSY naik 6,26% atau menjadi sebesar 89,62% hal ini dikarenakan tingginya portofolio kredit yang disalurkan ke nasabah, dimana prosentase kenaikan kredit selama tahun 2017 (33,45%) jauh melebihi prosentase kenaikan simpanan pihak ketiga (20,11%).

Informasi Harga Saham

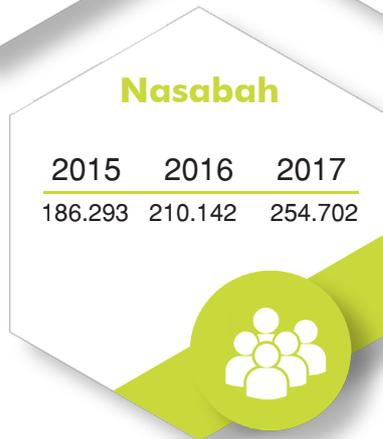
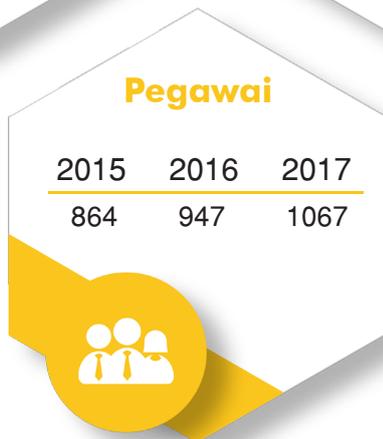
BSY tidak memiliki kapitalisasi pasar sehingga tidak dapat menyajikan informasi harga saham dan volume perdagangan saham. Saham BSY bersifat tertutup dan tidak diperjualbelikan.

Informasi Obligasi

BSY tidak memiliki obligasi/sukuk/obligasi konversi, sehingga tidak dapat mengungkapkan mengenai:

1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (*outstanding*).
2. Tingkat bunga/imbalan.
3. Tanggal jatuh tempo.
4. Peringkat obligasi/sukuk tahun 2016 dan 2017.

IKHTISAR DATA NON KEUANGAN





LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Laporan Dewan Komisaris

Laporan Direksi

Tanggung Jawab atas Laporan
Tahunan 2017

LAPORAN DEWAN KOMISARIS



Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia yang luar biasa, sehingga PT BPR Surya Yudhakenca (BSY) melewati tahun 2017 dengan pencapaian kinerja yang baik. Di tengah persaingan usaha yang semakin ketat, BSY mampu melaluinya dengan didasari semangat dan komitmen yang tinggi. Apresiasi setinggi-tingginya diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi dan seluruh karyawan atas upaya optimalnya untuk menutup buku 2017 dengan tetap menjaga stabilitas dan kinerja keuangan BSY di tahun 2017 dengan hasil memuaskan.

Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan dan pemberian nasihat secara aktif kepada Direksi dengan itikad baik, bertanggung jawab dan penuh prinsip kehati-hatian demi peningkatan performa BSY. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris melakukan dengan penuh objektivitas dan independensi yang tinggi sesuai dengan Anggaran Dasar BSY, Peraturan Perbankan dan Undang-Undang yang berlaku.

Kondisi Makro Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Indonesia atau Produk Domestik Bruto (PDB) selama tahun 2017 mencapai angka 5,07% (Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional). Angka ini sedikit membaik jika dibandingkan dengan tahun 2016 silam yang hanya mencapai 5,02%. Pertumbuhan ekonomi ini didukung oleh kinerja industri-industri yang semakin membaik, yaitu industri pengolahan (0,91%), konstruksi (0,67%), perdagangan (0,59%) dan pertanian (0,49%).

Dari 1.619 BPR di Indonesia dan 253 (15.6%) BPR di Jawa Tengah yang tercatat oleh Otoritas Jasa Keuangan, total aset seluruh BPR secara Nasional adalah Rp125,945 triliun, dan total aset di Jawa Tengah adalah sebesar Rp28,328 triliun, di mana total aset BPR di Jawa Tengah adalah 22% dari akumulasi total aset seluruh BPR secara Nasional.

Jika dibandingkan dengan tahun 2016, maka pertumbuhan total aset BPR secara akumulatif di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 10,9%. Yaitu dari Rp113,501 triliun, menjadi Rp125,945 triliun. Sedangkan untuk total aset BPR di Provinsi Jawa Tengah, mengalami kenaikan lebih baik dari kenaikan aset BPR secara nasional sebesar 13,8%, yaitu dari Rp24,876 triliun menjadi Rp28,328 triliun.

Jika dilihat dari perolehan aset BSY di akhir tahun 2017 sebesar Rp1,856 triliun dan jika dibandingkan dengan total aset 253 BPR di Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp28,328 triliun, BSY memiliki andil 6,55% dari total seluruh aset BPR di Provinsi Jawa Tengah.

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara Nasional pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 12,06%, dari Rp75,72 triliun di tahun 2016 menjadi Rp84,861 triliun di tahun 2017. Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah pertumbuhan penghimpunan DPK sebesar 14,4%, yaitu tumbuh dari Rp18,67 triliun menjadi Rp21,355 triliun di tahun 2017, dimana posisinya lebih baik dari pertumbuhan penghimpunan DPK Nasional. Sedangkan jika dilihat perolehan DPK BSY pada tahun 2017, yaitu mencapai Rp1,29 triliun, yang merupakan 6,05% dari total seluruh penghimpunan DPK di Provinsi Jawa Tengah.

Di tengah persaingan dan pertumbuhan ekonomi yang semakin ketat, Dewan Komisaris bersyukur, bahwa kinerja BSY berada dalam kondisi yang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa Direksi dan seluruh Karyawan BSY serius dan memiliki komitmen yang tinggi untuk memajukan BSY.

Penilaian Dewan Komisaris Atas Kinerja Direksi Tahun 2017

Good Corporate Governance adalah prinsip utama yang dipegang oleh Direksi dalam menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan BSY. Dewan Komisaris memahami betul segala upaya yang dilakukan oleh Direksi dalam memajukan BSY untuk berkontribusi bagi kemajuan perekonomian di wilayah kerjanya. Dewan Komisaris secara aktif memberikan petunjuk dan rekomendasi kepada Direksi baik di tataran konsep, implementasi di lapangan, hingga pemantauan dan evaluasi atas kinerja setiap anggota Direksi.

Dewan Komisaris berupaya untuk memastikan bahwa pengendalian intern, penerapan manajemen risiko, dan prinsip TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness*) telah dilaksanakan secara komprehensif. Dewan Komisaris mendukung segala rencana-rencana perubahan yang dilakukan demi peningkatan performa BSY, sehingga diharapkan BSY dapat menjadi BPR yang berkontribusi pada peningkatan perekonomian daerah hingga ke skala Nasional.

Di tahun 2017, BSY berhasil membukukan peningkatan kinerja keuangan yang baik. Aset BSY mengalami peningkatan sebesar 23,65%, dari Rp1,501 triliun menjadi Rp1,856 triliun. Peningkatan aset tersebut diikuti dengan peningkatan Kredit Yang Diberikan, yaitu naik sebesar 33,45% dari Rp1,213 triliun menjadi Rp1,619 triliun, dengan rasio kredit bermasalah sebesar 2,71%. Peningkatan kredit ini didominasi oleh penyaluran kredit di sektor Perdagangan sebesar 34% dan jenis penggunaan Modal Kerja sebesar 60%.

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) BSY di tahun 2017 mencapai angka Rp1,292 triliun, dengan penghimpunan tabungan sebesar Rp483,802 miliar dan deposito sebesar Rp808,423 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa penghimpunan DPK mengalami kenaikan sebesar 20,11%, di mana di tahun 2016 terjadi penghimpunan DPK BSY sebesar Rp1,076 triliun, dengan penghimpunan tabungan sebesar Rp396,360 miliar dan deposito sebesar Rp679,476 miliar.

BSY berhasil membukukan laba pada tahun 2017 dengan memuaskan sebesar Rp66,736 miliar rupiah, yang jika diperbandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp58,416 miliar telah mengalami peningkatan sebesar 14,24%. Rasio keuangan BSY di tahun 2017 masih dalam posisi yang baik (sehat), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 16,31%, ROA 5,45%, ROE 37,97%, BOPO 69,91% dan LDR 89,62%. Untuk rasio ROA berada pada posisi sehat dan terjaga, namun mengalami penurunan dari 2016 sebesar 0,34%. Hal ini terjadi karena: 1) selama tahun 2017 simpanan pihak ketiga mengalami lonjakan yang cukup tinggi sehingga mempengaruhi biaya dana yang dikeluarkan oleh perusahaan; 2) dampak adanya penurunan suku bunga kredit yang mengikuti kondisi pasar, dan 3) adanya kenaikan biaya tenaga kerja yang berimbas ke perolehan laba operasional perusahaan. Di tahun 2017, BSY menambah Modal Disetor sebesar Rp30 miliar dan Rp6 miliar untuk peningkatan Cadangan Umum.

Berdasarkan kinerja tersebut, BSY berhasil mendapatkan penghargaan sebagai BPR Terbaik Peringkat 1 versi Majalah Infobank untuk BPR aset Rp1 triliun ke atas di tahun 2017. Bahkan BSY selama 9 tahun berturut-turut mendapatkan predikat “Sangat Bagus” untuk BPR kategori Rp1 triliun ke atas.

Selain kinerja keuangan, Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja Direksi sepanjang tahun 2017 di berbagai aspek bisnis dan operasional. BSY telah melakukan penambahan 3 (tiga) kantor cabang dan 9 (sembilan) kantor kas. Kecamatan yang baru dibuka kantor cabang adalah di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga dan Kecamatan Punggelan serta Madukara di Kabupaten Banjarnegara. Sehingga jaringan kantor BSY menjadi 1 (satu) kantor pusat, 23 (dua puluh tiga) kantor cabang, 45 (empat puluh lima) kantor kas, 2 (dua) kas keliling dan 1 (satu) *payment point*.

Pengembangan Organisasi, Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi

Selama 2017, BSY mengalami beberapa perubahan di Struktur Organisasi. Ada beberapa fungsi yang dibentuk di BSY. Fungsi-fungsi ini dibentuk atas dasar kebutuhan dan penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perkreditan Rakyat Pasal 13 Ayat (1) bahwa Direksi pada BPR dengan modal inti paling sedikit Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah), wajib membentuk paling sedikit Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan. Selain itu pada Pasal 32 Ayat (1) menjelaskan bahwa Dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya, Dewan Komisaris pada BPR dengan modal inti paling sedikit Rp80.000.000.000,00 (delapan puluh miliar rupiah) wajib membentuk paling sedikit: Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

Sehingga berdasarkan peraturan tersebut, BSY membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko. Selain itu BSY juga membentuk Satuan Kerja Kepatuhan dan Manajemen Risiko (SKKMR), Bagian Kredit Kendaraan Bermotor dan Asuransi, serta Bagian Treasury. BSY juga memisahkan Kabupaten Banyumas ke dalam wilayah sendiri (Wilayah

VIII) di mana sebelumnya, Kabupaten Banyumas bergabung dengan Wilayah VII yang terdiri dari Kota Purwokerto dan Kecamatan Ajibarang.

BSY tiada henti mengembangkan kompetensi Sumber Daya Manusia, diawali dari proses rekrutmen, tes, penelitian khusus (*litsus*), panggilan karyawan baru dengan orang tua/wali, *On The Job Training* (OJT), BSY *Next-Generation* (*In House Training* khusus karyawan baru BSY) dan *Character Building*. Di tahun 2017, BSY memiliki program pengembangan diri baru bagi karyawan BSY yaitu *Character Building*. Sebuah pelatihan semi-militer yang memberikan nilai kedisiplinan, kebersamaan dan jiwa korsa yang bekerja sama dengan Batalyon 406 Purbalingga.

Dari bidang teknologi informasi, Dewan Komisaris menilai pengembangan yang dilakukan semakin baik. Di mana selama tahun 2017 BSY sedang dalam proses pengembangan aplikasi *smartphone* berbasis sistem operasi Android. Aplikasi tersebut adalah berisi dashboard kinerja dari seluruh kantor BSY dan informasi-informasi terkait *Company Profile* yang di-*update* setiap bulannya. Selain itu, di tahun 2017 BSY juga tengah mengembangkan aplikasi berbasis Android untuk kepentingan informasi kolektibilitas bagi *Account Officer* dan seluruh pimpinan BSY mengenai kolektibilitas kredit. Di tahun ini BSY juga mempersiapkan adanya migrasi mesin Data Center dan *Disaster Recovery Center* (DRC) AS400 dari IBM *Power 6* ke IBM *Power 7*.

Pandangan atas Prospek Usaha

Dewan Komisaris menilai bahwa berdasarkan pertumbuhan data-data keuangan BSY selama 3 tahun berturut-turut mulai tahun 2015 sampai tahun 2017 menunjukkan tren peningkatan yang baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan BSY berada di atas rata-rata pertumbuhan BPR secara nasional. Berdasarkan hal tersebut, Dewan Komisaris meyakini dan optimis bahwa BSY ke depan mempunyai prospek usaha yang sangat bagus, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. BSY optimis hasil dari Rencana Bisnis BPR, baik dari jangka pendek maupun jangka panjang dapat terealisasi dengan baik dan lancar.

Pandangan terhadap Whistle Blowing Systems

Dewan Komisaris menilai kebijakan penerapan *Whistle Blowing System* sangat baik di BSY, karena tujuan penerapan *Whistle Blowing System* adalah:

1. Sebagai sarana dan prasarana bagi pihak manapun

- (internal, eksternal) untuk melaporkan adanya dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan
2. Merupakan implementasi dari prinsip Tata Kelola Perusahaan, yang akan membantu BSY dalam menerapkan *system* pengendalian fraud.
 3. Tersedianya kesempatan untuk menangani pelanggaran secara internal dan secara kekeluargaan.
 4. Mengurangi risiko finansial maupun reputasi BSY.
 5. Dapat mencegah karyawan BSY melakukan pelanggaran.

Dari tujuan di atas Dewan Komisaris berpandangan bahwa *Whistle Blowing System* cukup baik diterapkan di BSY.

Penilaian atas Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menilai kinerja komite yang berada di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko. Saat ini komite-komite tersebut telah berjalan dengan cukup baik, namun ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam melakukan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, serta melakukan evaluasi perihal pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik di setiap bidang.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Selama tahun 2017 tidak ada perubahan susunan Dewan Komisaris di BSY.

Ucapan Terima Kasih

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada seluruh Pemegang Saham, Pemangku Kepentingan, Nasabah, Mitra Usaha, Direksi dan karyawan yang turut berkontribusi, bekerja cerdas, berkomitmen tinggi dan terus meningkatkan performa BSY. Apresiasi setinggi-tingginya diberikan untuk Direksi beserta jajarannya yang telah menghasilkan kinerja yang baik dan selalu memberi arti lebih bagi seluruh nasabah BSY.

Demikian Laporan Komisaris ini dibuat, Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa meridhoi dan memberikan kekuatan kepada kita semua untuk melangkah lebih baik.

Atas Nama Dewan Komisaris
Banjarnegara, April 2018



Satriyo Yudiarto

LAPORAN DIREKSI



Kondisi Perekonomian dan Industri Perbankan

Di tengah perkembangan ekonomi global yang mulai meningkat, patut disyukuri bahwa dari sisi domestik, reformasi struktural yang dilakukan oleh Pemerintah mulai memperlihatkan hasilnya. Hal tersebut tercermin dari pertumbuhan ekonomi nasional di tahun 2017 di kisaran 5-5,1%, nilai tukar Rupiah yang stabil, inflasi yang rendah (3,61% yoy), dan keseimbangan eksternal yang membaik.

Pencapaian kinerja ekonomi di provinsi Jawa Tengah juga menunjukkan kondisi yang menggembirakan, hal ini terlihat dari Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah yang selama 3 (tiga) tahun terakhir berada pada posisi lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Dan sejalan dengan perkembangan ekonomi yang semakin membaik tersebut, kinerja industri perbankan di Jawa Tengah berhasil menunjukkan perkembangan ke arah yang positif.

Secara umum kinerja Perbankan Jawa Tengah masih lebih baik dibandingkan perbankan nasional dengan pertumbuhan asset mencapai Rp381,6 triliun, kredit Rp278,3 triliun dan dana pihak ketiga Rp284,3 triliun, atau masing-masing tumbuh sebesar 10,80% (yoy), 9,32% (yoy), dan 9,75% (yoy). Sedangkan secara nasional asset, kredit dan dana pihak ketiga masing-masing tumbuh sebesar 9,79%, 8,27% dan 9,40%.

Pertumbuhan kredit yang positif diikuti dengan kualitas kredit yang lebih baik, tercermin dari rasio LDR sebesar 97,88% dan rasio NPL sebesar 2,54%, dibandingkan dengan LDR dan NPL industri perbankan secara nasional sebesar 89,83% dan 2,66%.

Penyaluran kredit per sektor ekonomi, didominasi oleh sektor perdagangan besar dan eceran yaitu sebesar 31,69% dan diikuti oleh sektor bukan lapangan usaha sebesar 30,75%. Dan jika ditinjau per jenis penggunaannya, penyaluran kredit di Jawa Tengah masih didominasi oleh kredit modal kerja dengan porsi sebesar 53,85%.

Pencapaian Kinerja Keuangan BPR Bank Surya Yudha Tahun 2017

PT BPR Surya Yudhakencana (BSY) telah mampu melewati dan mengakhiri tahun buku 2017 dengan kinerja finansial yang baik. Berdasarkan laporan hasil audit Kantor Akuntan Publik (KAP) Effendi dan Rekan, dinyatakan bahwa laporan keuangan BSY telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material. Opini akuntan publik tersebut menunjukkan bahwa operasional BSY yang direpresentasikan pada laporan keuangan, telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Aset BSY tahun 2017 tumbuh 23,65% menjadi Rp1,856 triliun. Angka pertumbuhan aset tersebut sangat mengesankan karena merupakan pertumbuhan yang cukup tinggi dibandingkan dengan BPR peer group lainnya. Pertumbuhan aset BSY didukung oleh peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) tabungan dan deposito yang meningkat 22,06% dan 18,98% menjadi Rp483,8 miliar dan Rp808,4 miliar pada Desember 2017. Pertumbuhan DPK BSY relatif lebih tinggi dibandingkan BPR lainnya, bahkan terdapat beberapa BPR yang justru mengalami penurunan DPK.

Adapun penyaluran kredit BSY selama 2017 menunjukkan peningkatan sebesar 33,45%, dari Rp1,213 triliun pada Desember 2016 menjadi Rp1,618 triliun pada Desember 2017. Peningkatan penyaluran kredit lebih banyak ditopang oleh kredit kepada pelaku usaha produktif, sehingga portofolio kredit usaha produktif BSY meningkat cukup tinggi.

Laba usaha BSY tahun 2017 mencapai Rp66,7 miliar dan tumbuh 14,24% dibandingkan periode tahun 2016 sebesar Rp58,416 miliar. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) posisi 31 Desember 2017 adalah sebesar 16,31%. Tingkat kecukupan modal di BSY senantiasa diperhatikan demi mendukung ekspansi bisnis Bank dan pemenuhan regulasi.

Rasio Non Performing Loan (NPL) adalah rasio kredit kategori Kurang Lancar, Diragukan dan Macet, terhadap total kredit. Sesuai ketentuan, batasan rasio NPL adalah maksimal 5% dan pada akhir tahun 2017, rasio NPL BSY adalah sebesar 2,71% (*gross*), yang masih berada di bawah ketentuan maksimal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Adapun rasio Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) per 31 Desember 2017 relatif kecil

dan efisien, yaitu sebesar 69,91%. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak dibanding rata-rata aset. Pada akhir Desember 2017, ROA BSY mencapai 5,45%. Adapun posisi *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba bersih terhadap modal, sehingga menunjukkan pula imbal hasil atas modal disetor. ROE BSY per 31 Desember 2017 mencapai 37,97%, yang menunjukkan imbal hasil modal yang menarik dan menguntungkan bagi para pemegang saham.

Loan to Deposit Ratio (LDR) BSY per 31 Desember 2017 adalah sebesar 89,62%. Posisi LDR ini menunjukkan bahwa dana-dana yang dihimpun BSY banyak yang disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Hal ini menunjukkan sejauh mana BSY dalam meningkatkan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, yang turut berperan aktif di dalam mengakselerasi perekonomian daerah.

Pencapaian Target Strategi Bisnis Tahun 2017

Hampir secara keseluruhan target finansial BSY mampu tercapai, namun demikian terdapat juga beberapa indikator yang masih di bawah target. Pada tahun 2017 realisasi total Aset sebesar Rp1,856 triliun merupakan pencapaian 106,07% dari target 2017, melampaui sebesar Rp106,2 juta. Namun realisasi Laba BSY tahun 2017 adalah Rp66,7 miliar, hanya merupakan pencapaian sebesar 96,2% dari target 2017, dengan nominal sebesar Rp2,6 miliar di bawah target.

Pencapaian target finansial bukanlah titik kulminasi. Di samping target finansial, rencana bisnis 2017 telah memuat kebijakan strategis, untuk mendukung pertumbuhan bisnis BSY secara berkelanjutan (*sustainable growth*). Menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, BSY justru lebih aktif melakukan inisiatif dan inovasi dalam rangka pemberian pelayanan terbaik bagi *stakeholders*, serta memaksimalkan kontribusi bagi pembangunan daerah.

BSY menyusun rencana bisnis secara realistis dengan memperlihatkan berbagai faktor: Pertama, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kelangsungan usaha; Kedua, prinsip kehati-hatian (*prudential*); Ketiga, penerapan manajemen risiko; dan Keempat, asas perbankan yang sehat. Rencana bisnis yang matang, realistis, dan komprehensif tersebut, merupakan salah satu upaya dalam penerapan manajemen risiko secara efektif, khususnya dalam risiko strategik.

Langkah dan Arah Kebijakan Perusahaan

Menghadapi tantangan dan persaingan usaha yang semakin ketat, manajemen BSY terus melakukan inisiatif strategis untuk menjamin keberlangsungan usaha Bank. Selama tahun 2017 Direksi BSY telah menjalankan berbagai inisiatif dan inovasi sesuai arahan Pemegang Saham dan Dewan Komisaris. Sebagai acuan, Dewan Komisaris telah menetapkan Rencana Bisnis sebagai indikator target yang hendak dicapai pada tahun 2017. Melalui berbagai inisiatif dan inovasi yang telah dilakukan, BSY berhasil mencatat pencapaian kinerja keuangan sesuai koridor target yang ditetapkan, bahkan tumbuh melebihi rata-rata industri (*benchmarking*).

Berdasarkan visi, misi, serta memperhatikan aspirasi *stakeholder* utama (pemegang saham pengendali), maka arah kebijakan BSY adalah menjadikan BSY sebagai BPR Regional di wilayah Jawa Tengah yang terkemuka di kancah Nasional.

Sesuai dengan arah kebijakan tersebut, maka langkah-langkah strategis BSY antara lain sebagai berikut:

1. Memperluas jaringan dan layanan hingga menjangkau Kecamatan dan/atau Desa baru.
2. Mengembangkan sinergi bisnis dan kelembagaan

dengan lembaga keuangan dan kantor pemerintahan.

3. Meningkatkan promosi produk kepada masyarakat luas.
4. *Rebranding* kantor sesuai dengan perkembangan jaman.
5. Meningkatkan kualitas pelayanan SDM yang memiliki keunikan, serta meningkatkan porsi SDM pada fungsi bisnis.
6. Meningkatkan penyaluran kredit UMKM dengan bunga rendah dan pembiayaan korporasi.

Prospek Usaha

Kami berkeyakinan di tahun yang akan datang dengan didukung berbagai kebijakan ekonomi akan berdampak pada kinerja BSY menjadi lebih baik. Melalui berbagai program yang telah dijalankan, BSY optimis pertumbuhan bisnis di masa depan akan semakin baik.

Dengan adanya peningkatan jumlah kantor cabang di tahun 2018 sebanyak 6 (enam) kantor dan kantor kas sebanyak 10 (sepuluh) kantor, hal tersebut akan mendorong meningkatnya kinerja sehingga pertumbuhan kredit 2018 diproyeksikan pada kisaran 18.2% dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) tabungan dan deposito pada kisaran 10% dan 15%.



Pengembangan Organisasi, SDM, dan Teknologi Informasi

Di samping fokus pada strategi bisnis tersebut, BSY juga memiliki perhatian dalam infrastruktur kunci, seperti: pengembangan organisasi, sumber daya manusia, dan pengembangan teknologi sistem informasi (TSI).

Selama tahun 2017 telah dilaksanakan program rekrutmen pegawai untuk mendukung pengembangan bisnis dan perluasan jaringan kantor serta mutasi dan promosi pegawai. Jumlah pegawai BSY per 31 Desember 2017 mencapai 1,067 orang atau meningkat 120 orang dari posisi akhir tahun 2016 sebanyak 947 orang.

Sementara itu, dalam rangka peningkatan kompetensi pegawai, BSY mengikutsertakan pegawai pada kegiatan pendidikan dan pelatihan (*training*), baik yang dilakukan secara *in house* maupun dilakukan secara publik. Penyelenggaraan training tersebut, dilakukan baik pada bidang kompetensi inti maupun kompetensi penunjang, yang telah diprogram secara menyeluruh oleh bagian Pendidikan.

Pengembangan teknologi informasi di BSY dilakukan secara terarah dan konsisten sesuai dengan perencanaan Bank. Sesuai dengan POJK No.20/POJK.03/2014 tentang Bank Perkreditan rakyat pasal 50, bagi BPR yang melakukan kegiatan layanan dengan menggunakan kartu ATM dan/atau kartu debit harus mendapatkan persetujuan dari OJK dan BI sebagai penerbitan kartu ATM dan/atau kartu debit. BSY telah mengajukan ijin sebagai penerbit kartu ATM dan/atau kartu debit (BPR sebagai *issuer*) sejak tahun 2016. Oleh karena itu di tahun 2017 BSY melanjutkan kembali progres kerja tahun 2016 tersebut. Namun sampai Desember 2017, proses tersebut sampai saat ini masih dalam proses di Kantor Bank Indonesia Pusat Jakarta.

Aplikasi yang telah selesai dikembangkan BSY di awal tahun 2017 ini telah digunakan untuk pengawasan seluruh koneksi jaringan kantor BSY dan sudah dapat beroperasi secara maksimal dengan terintegrasi langsung dengan *google maps*.

Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial

Sesuai ketentuan perundangan, BSY berperan aktif dalam melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program CSR yang kami jalankan diharapkan dapat berkontribusi dalam mendukung upaya penyelesaian masalah kemanusiaan dan lingkungan. Program dan kegiatan CSR berorientasi jangka panjang

dan tidak hanya sebagai *charity*, namun mendukung program pembangunan berkelanjutan.

Pemanfaatan dana sosial BSY di tahun 2017 diarahkan pada kegiatan yang memberikan dampak positif. Selama tahun 2017, penggunaan dana sosial sebesar Rp.578.284.700,- yang disalurkan untuk berbagai kegiatan sosial (rincian sebagaimana tertuang dalam bab CSR).

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Direksi memiliki tanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan Anggaran Dasar, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia serta ketentuan perundang-undangan lainnya. Di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, tidak ada satupun anggota Direksi yang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi. Setiap pengambilan keputusan dan kebijakan Direksi telah dilakukan secara mandiri dan tidak ada intervensi pemegang saham.

Direksi telah melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, antara lain Direksi telah menjalankan fungsi audit intern sesuai standar, fungsi manajemen risiko dan fungsi kepatuhan secara independen, meskipun di dalam pelaksanaannya masih terdapat tindak kecurangan yang dilakukan oleh pegawai, namun hal tersebut telah ditangani dan diselesaikan sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Selain itu, kecurangan yang terjadi merupakan tindakan yang dilakukan oleh oknum pegawai dan tidak mempengaruhi operasional secara keseluruhan.

Direksi cukup transparan dalam mengungkapkan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian seperti sistem rekrutmen, sistem promosi, dan sistem remunerasi. Direksi mengkomunikasikan kepada pegawai mengenai arah bisnis bank dalam rangka mencapai visi dan misi bank.

Selama tahun 2017, BSY juga telah melakukan berbagai upaya untuk memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Untuk itu, pengelolaan BSY senantiasa dilandasi dengan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang baik sesuai ketentuan otoritas antara lain: Tidak ada pelanggaran atas ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik kepada pihak terkait maupun pihak tidak

terkait, serta Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum Bank juga telah terpenuhi.

Pengelolaan Manajemen Risiko

Proses penerapan Manajemen Risiko BSY di tahun 2017 diawali dengan pembentukan Komite dan Satuan Kerja baik yang bersifat struktural maupun non struktural, antara lain:

1. Komite Pemantau Risiko, yaitu komite yang membantu tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan penerapan manajemen risiko.
2. Komite Manajemen Risiko, yaitu komite yang memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait dengan penerapan manajemen risiko.
3. Satuan Kerja Manajemen Risiko, yaitu satuan kerja yang bertanggung jawab kepada Direktur yang membawahi fungsi manajemen risiko dan bertugas melaksanakan penerapan manajemen risiko BPR. Dimana dalam penerapan di BSY Satuan Kerja Manajemen Risiko bergabung dengan Satuan Kerja Kepatuhan, sehingga namanya menjadi Satuan Kerja Kepatuhan dan Manajemen Risiko (SKKMR).

Dengan adanya komite dan satuan kerja yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan manajemen risiko tersebut, diharapkan penerapan manajemen risiko BPR dapat berjalan dengan lebih efektif sesuai dengan ketentuan OJK. Selain adanya penguatan dari segi struktur organisasi, BSY mulai melakukan penyusunan kebijakan terkait dengan penerapan manajemen risiko dalam bentuk *Standard Operating Procedure* (SOP).

Tuntutan adanya penerapan manajemen risiko bagi BPR, secara tidak langsung menuntut BPR untuk melakukan peningkatan kinerja, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peningkatan jumlah produk dan kompleksitas usaha yang semakin maju di BSY, serta persaingan yang semakin tajam juga menjadi alasan penerapan manajemen risiko pada seluruh kegiatan usaha dan seluruh lini dalam organisasi BPR.

Implementasi manajemen risiko akan dilakukan BPR secara bertahap sesuai dengan yang tercantum dalam ketentuan OJK yaitu mencakup 3 risiko pada periode pertama (semester kedua tahun 2018), yaitu risiko kredit, risiko operasional dan risiko kepatuhan. Kemudian di periode kedua (semester kedua tahun 2020) dilanjutkan dengan menambahkan 3 risiko lainnya yaitu risiko likuiditas, risiko reputasi dan risiko strategis.

Perubahan Komposisi Direksi

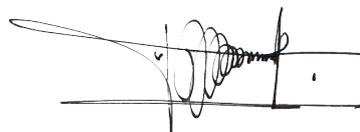
Pada tahun 2017 tidak terdapat perubahan komposisi Direksi PT BPR Surya Yudhakenca.

Ucapan Terima Kasih

Dalam kesempatan ini, perkenankan kami atas nama Direksi, menyampaikan ucapan terima kasih kepada pemegang saham dan para pemangku kepentingan, atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami dalam menjalankan fungsi pengelolaan BSY.

Kami juga menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada Dewan Komisaris atas arahan dan nasihat yang diberikan sehingga Direksi mampu mengelola dan mencapai target sesuai dengan strategi bisnis yang telah ditetapkan. Demikian juga kepada seluruh jajaran karyawan atas kerja keras, karya dan pengabdianya sehingga membawa BSY mampu berprestasi. Dengan kebersamaan yang main kuat, Direksi optimis BSY mampu menghadapi peluang dan tantangan di masa depan sehingga mampu tumbuh secara berkelanjutan.

Atas Nama Direksi
Banjarnegara, April 2018



Sugeng Riyanto, S.E.

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2017

Dewan Komisaris dan Direksi menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini berikut Laporan Keuangan dan informasi yang terkait.

Banjarnegara, April 2018



Satriyo Yudiarto
Komisaris Utama



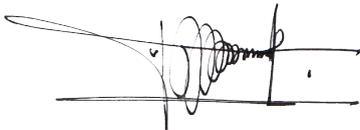
Tenny Yanutriana, MBA.
Komisaris



Dra. Ec. Emila Hayati
Komisaris



Margono, S.E.
Komisaris Independen



Sugeng Riyanto, S.E.
Direktur Utama



Dra. Ec. Sri Wahyu Utami, Ak.
Direktur Umum



Abdul Khoir Maradika Putra, S.H.
Direktur Kepatuhan



Achmad Supriyono, S.E.
Direktur Kredit



PROFIL PERUSAHAAN

Identitas Perusahaan

Riwayat Singkat

Bidang Usaha

Filosofi Bisnis

Tujuan Perusahaan

Strategi Pengembangan

Sruktur Organisasi

Visi & Misi

Nilai dan Budaya Perusahaan



Profil Dewan Komisaris

Profil Direksi

Profil Pejabat Eksekutif

Sumber Daya Manusia

Teknologi Informasi

Kepemilikan Saham oleh Pengurus

Daftar Entitas Anak

Struktur Grup

Kronologi Penerbitan Saham

Kronologi Penerbitan/Pencatatan Efek Lainnya

Penghargaan dan Sertifikasi

Jaringan Kantor

IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama Lengkap	: PT. BPR Surya Yudhakencana	Email	: pusat@suryayudha.com
Nama Singkat	: BPR Bank Surya Yudha atau BSY	Website	: www.suryayudha.id
Kantor Pusat	: Rejasa Rt. 03 Rw. 03 Madukara, Banjarnegara, Jawa Tengah 53482	Facebook	: BPR Bank Surya Yudha
Telepon	: (0286) 591662	Twitter	: @BPRBSY
Facsimile	: (0286) 591808	Instagram	: @bprbsy
Tanggal Berdiri	: 12 April 1992	Modal Inti	: Rp241.374.641.727,-
Jenis Usaha	: Perbankan	Jumlah jaringan	: 23 kantor cabang, 45 kantor kas, 1 <i>payment point</i> dan 2 kas keliling
Status	: Perseroan Terbatas		

RIWAYAT SINGKAT

PT. BPR Surya Yudhakencana yang biasa disebut BPR Bank Surya Yudha atau BSY didirikan di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah dalam bentuk Perseroan Terbatas pada tanggal 12 April 1992 berdasarkan ijin dari Departemen Keuangan Republik Indonesia Nomor Kep.066/KM.13/92. Selama berdiri sampai dengan saat ini BSY tidak pernah melakukan perubahan nama.

Kehadiran BSY di tengah-tengah masyarakat merupakan perwujudan dari kebutuhan akan pelayanan jasa perbankan yang lebih baik dengan berbasis budaya masyarakat lokal. Sebagai sebuah Bank Perkreditan Rakyat, BSY mengenalkan pelayanan perbankan jemput bola dimana para staf mendatangi para nasabah secara *door to door*. Melalui pelayanan perbankan ini, BSY telah berhasil memperoleh perhatian masyarakat luas melalui produk dan layanannya. Dengan didukung tenaga kerja yang profesional dan produk perbankan yang aman dan menguntungkan, kini BSY telah menjadi BPR yang terpercaya dan dapat diandalkan.

BSY senantiasa melakukan upaya perbaikan restrukturisasi yang mencakup aspek manajemen, pegawai, organisasi, sistem, dan teknologi. Upaya tersebut dilakukan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, tanggung jawab, integritas dan profesionalisme.

Sebagai Bank Perkreditan Rakyat, BSY secara konsisten mengembangkan dan meningkatkan struktur permodalan serta usahanya. Usaha dan inisiatif yang dibutuhkan untuk beroperasi di wilayah yang sedang berkembang banyak memiliki tantangan. Untuk itu agar senantiasa dapat mengembangkan pangsa pasarnya, BSY secara konsisten terus memperkokoh permodalannya dan meningkatkan kinerja keuangannya secara terpadu.

Selama 25 tahun sejak berdirinya, BSY senantiasa berupaya membangun dan meningkatkan reputasi serta kepercayaan masyarakat di wilayah operasi BSY. Dimulai dengan dibukanya Cabang Wanadadi di Banjarnegara pada tahun 1995, BSY kini telah memiliki jaringan sebanyak 23 kantor cabang, 45 kantor kas, 1 *payment point*, dan 2 mobil kas keliling yang tersebar di wilayah Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Pekalongan.

Selama 25 tahun sejak berdirinya, BSY selalu memperoleh predikat SEHAT dari Otoritas Pengawas Perbankan (BI dan OJK), dan pada usia 25 tahun melayani masyarakat, per akhir tahun 2017 jumlah aset total BSY telah mencapai Rp1,8 triliun, yang menjadikan BSY menjadi BPR terbesar se-Jawa Tengah. Selain itu di tahun 2017 BSY juga mendapatkan penghargaan sebagai BPR dengan kinerja terbaik se-Indonesia versi majalah Infobank untuk kategori aset Rp1 triliun keatas. Sampai dengan saat ini BSY senantiasa berkarya secara profesional, bertindak cepat dan mengutamakan kepentingan nasabah serta membangun kesan BPR yang sehat dan ramah.

Milestone

1992	: Berdiri dengan nama PT. BPR Surya Yudhakencana	2012	: Pembukaan Kantor Cabang Pagentan Peningkatan Layanan ATM ke <i>host to host</i>
1995	: Pembukaan Kantor Cabang Wanadadi, Klampok	2014	: Pembukaan Kantor Cabang Rembang <i>Launching</i> mobil kas keliling 2 unit <i>Launching</i> layanan loket PPOB Penambahan produk Tabungan Umroh
1996	: Pembukaan Kantor Cabang Purwonegoro, Karangobar	2015	: Pembukaan Kantor Cabang Banyumas Penambahan produk Tabungan Hari Tua umum
2004	: Pembukaan Kantor Cabang Purbalingga	2016	: Pembukaan Kantor Cabang Kroya, Ajibarang Penambahan produk Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel)
2006	: Pembukaan Kantor Cabang Purwokerto Penambahan produk Tabungan Arisan Surya	2017	: Pembukaan Kantor Cabang Punggelan, Madukara, Karangreja Penambahan Produk Kredit Kendaraan Penambahan Produk <i>Bridging Loan</i> Penambahan Produk Mikro Pedagang Pasar
2007	: Pembukaan Kantor Cabang Kalibening		
2008	: Pembukaan Kantor Cabang Batur, Singamerta		
2009	: Pembukaan Kantor Cabang Bobotsari, Dieng Perubahan <i>Core Banking</i> dari DOS menjadi AS400		
2010	: Pembukaan Kantor Cabang Pasar Besar, Cilacap, Mandiraja Penambahan produk Tabungan Arisan Surya		
2011	: Pembukaan Kantor Cabang Pekalongan Menggunakan ATM <i>Co-Branding</i> dengan Bank Syariah Mandiri		

BIDANG USAHA

Bidang usaha BSY menurut anggaran dasar nomor 94 tanggal 10 Januari 1991 adalah:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan.
2. Memberikan kredit bagi pengusaha kecil dan/atau masyarakat pedesaan.

Produk Dana

1. Tabungan Surya

Tabungan tanpa biaya administrasi bulanan, yang penyetorannya dan penarikannya dapat dilakukan melalui sistem jemput bola, dengan tingkat suku bunga sebagai berikut.

Bunga	Saldo Tabungan
0%	0 - < 100.000
1%	> 100.000 - < 50.000.000
2%	> 50.000.000 - < 500.000.000
3%	> 500.000.000

Inovasi dari Tabungan Surya adalah Program Tabungan Surya Berhadiah, dimana pembukaan rekeningnya cukup dengan membawa kartu identitas asli dan mengisi formulir pembukaan rekening. Hadiah, jumlah setoran dana dan jangka waktu dapat dipilih oleh nasabah sendiri, dengan suku bunga sebagai berikut.

No	Jangka Waktu	Prosentase		Nominal	Total Biaya
		Bunga Rekening	Hadiah		
1	3 Bulan	Min 0,25%	2,25%	2.500.000 - 50.000.000	2,50%
			2,75%	> 50.000.000 - 500.000.000	3%
			3,35%	> 500.000.000	3,5%
2	6 bulan	Min 0,25%	2,75%	2.500.000 - 50.000.000	3%
			3%	> 50.000.000 - 500.000.000	3,35%
			3,25%	> 500.000.000	3,5%
3	12 bulan	Min 0,25%	3%	2.500.000 - 50.000.000	3,25%
			3,5%	> 50.000.000 - 500.000.000	3,75%
			3,75%	> 500.000.000	4%

2. Tabungan ATM Surya Umum

Tabungan dengan fasilitas kartu ATM sehingga transaksi penarikan dana dapat dilakukan melalui mesin ATM dengan beban biaya administrasi Rp5.000,- setiap bulannya. Suku bunga Tabungan ATM Surya Umum adalah 1% untuk nominal di atas Rp100.000,-, sedangkan untuk nominal di atas Rp500.000.000,- bisa dinegosiasikan dengan manajemen.

3. Tabungan ATM Surya Khusus

Tabungan ATM yang ditujukan khusus untuk pegawai BSY, karena digunakan sebagai rekening pembayaran gaji bulanan. Suku bunga ATM Surya Khusus sebesar 5% untuk nominal di atas Rp100.000,-.

4. Tabungan Hari Tua Umum

Tabungan berjangka dengan bunga berjenjang dan kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target waktu dan dengan perlindungan asuransi gratis.

Produk ini adalah penggabungan antara tabungan dan deposito dikarenakan dana belum dapat diambil apabila belum jatuh tempo kontrak, dimana kontrak THT adalah selama 5 tahun. Bunga tabungan THT adalah sebesar 4%.

5. Tabungan Pensiun

Tabungan khusus diberikan kepada pegawai BSY dipersiapkan untuk bekal di hari tua bila telah memasuki masa purna bakti/pensiun dengan suku bunga 10%.

6. Tabungan Arisan Surya (TAS)

Tabungan dengan sistem arisan berbonus yang terdiri dari kelompok-kelompok, dengan jumlah setoran tetap setiap bulannya dan dilakukan pengocokan seperti

halnya kegiatan arisan. TAS menggunakan sistem gugur, yaitu bagi peserta yang namanya keluar dalam kocokan bulanan maka tidak diikuti lagi dalam kegiatan arisan, atau dengan kata lain rekening TAS nasabah tersebut langsung ditutup dan nasabah tidak perlu melakukan penyetoran lagi untuk bulan selanjutnya. Masa periode TAS adalah 36 bulan dengan 200 rekening untuk satu kelompok arisan, masing - masing setoran sebesar Rp125.000,-/bulan. Suku bunga TAS sebesar 0,25% untuk nominal di atas Rp100.000,- dengan total biaya dana sebesar 7,5%.

Keuntungan Tabungan Arisan Surya:

- Adanya 10 buah *door prize* menarik setiap bulan saat kocokan arisan.
- Adanya insentif sebesar Rp500.000,- untuk setiap nasabah yang namanya keluar dalam kocokan arisan setiap bulannya.
- Adanya 4 buah *doorprize* uang tunai masing-masing sebesar Rp150.000,- setiap 6 bulan sekali untuk satu kelompok arisan.
- Adanya 4 buah *doorprize* uang tunai masing-masing Rp250.000,- (THR menjelang hari Raya Idul Fitri).
- Grand prize* sepeda motor, mesin cuci/lemari es dan televisi pada saat akhir periode kocokan.

7. TabunganKu

Tabungan yang merupakan produk dari Bank Indonesia melalui seluruh bank-bank di Indonesia, guna menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan suku bunga yang telah ditetapkan yakni sebesar 4%.

8. Tabungan Umroh

Tabungan berjangka yang diperuntukan untuk persiapan ibadah umroh dengan nominal plafon disesuaikan dengan

tarif umroh yang ada, dimana setorannya bisa dilakukan dengan cara setoran tetap setiap bulan dengan jangka waktu 1 s.d 5 tahun. Tabungan ini juga diasuransikan sehingga dapat diberikan kepada ahli waris jika nasabah meninggal dunia. Suku bunga Tabungan Umroh adalah 0,5% dengan total biaya dana sebesar 5%.

Tabel jangka waktu Tabungan Umroh dan setoran per bulan:

Jangka Waktu	Setoran (Rp)
1 tahun	2.500.000
2 tahun	1.250.000
3 tahun	850.000
4 tahun	625.000
5 tahun	500.000

9. Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel)

SimPel adalah produk tabungan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui bank-bank di Indonesia, yang diperuntukkan bagi siswa sekolah mulai dari PAUD/ sederajat sampai dengan SMA/ sederajat untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Pengembangan

Jangka Waktu	Nominal			
	1jt - <50jt	>50jt - <100jt	>100jt - <500jt	>500jt
1 bulan	6,25%	6,50%	6,75%	7,50%
3 bulan	6,50%	6,75%	7,00%	7,75%
6 bulan	6,75%	7,00%	7,25%	8,00%
12 bulan	7,00%	7,25%	7,50%	8,25%

Layanan

1. Jemput Bola

Merupakan pelayanan kepada nasabah dimana petugas marketing datang tempat nasabah berada untuk melakukan transaksi perbankan (setoran tabungan, angsuran, deposito).

2. ATM BSY

Merupakan pelayanan 24 jam bagi nasabah BSY yang memiliki fasilitas kartu ATM untuk dapat melakukan transaksi penarikan, cek saldo dan/atau transfer melalui mesin ATM yang dalam jaringan ATM Prima secara *real time online*, dan juga dapat melakukan transaksi belanja (*purchase*) di seluruh *merchant* yang terdapat mesin EDC Bank Mandiri dan BCA.

3. Call Center BSY

Merupakan layanan yang dapat digunakan sebagai media informasi dan penanganan keluhan nasabah

produk ini berdasarkan pada program pemerintah sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015 - 2019 dan Amanat Strategi Nasional Literasi Keuangan Nasional (SNLKI).

10. Deposito Berjangka

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

Seperti halnya tabungan berhadiah yang merupakan inovasi dari Tabungan Surya, terdapat pula produk deposito berhadiah dengan ketentuan suku bunga 1% dibawah suku bunga deposito standar (*counter rate*), dan perhitungan suku bunga deposito pada bilyet minimal 0,05%. Nasabah bebas memilih hadiah, setoran dan jangka waktu sesuai dengan ketentuan.

Adapun jangka waktu dan suku bunga deposito adalah sebagai berikut.

melalui telepon. Layanan ini dilengkapi dengan *Interactive Voice Response (IVR)* dan beroperasi selama 24 jam. Nasabah dapat mengakses nomor telepon 0286-595000 untuk melakukan aktivasi kartu ATM BSY, menanyakan informasi seputar layanan perbankan atau mengajukan keluhan yang dialami oleh nasabah dalam melakukan transaksi keuangan.

4. PPOB (*Payment Point Online Bank*)

Merupakan layanan pembayaran secara *online* yang dapat digunakan untuk pembelian atau pembayaran tagihan dan *voucher* listrik, tagihan PDAM, tagihan telepon, TV kabel, telepon seluler Prabayar dan pasca bayar, tiket kereta api dan pesawat, pembayaran asuransi



dan BPJS. Layanan PPOB dapat dilakukan dengan setoran uang tunai atau pendebitan pada rekening nasabah secara langsung dengan persetujuan nasabah.

5. SMS Masking

Merupakan bentuk layanan informasi kepada nasabah melalui pesan singkat atau sms atas nama BSY, dimana dipergunakan untuk memberitahukan info seputar kewajiban pembayaran, ucapan ulang tahun dan hari besar keagamaan untuk nasabah.

Produk Pembiayaan

Produk kredit BSY memiliki keunggulan bersaing yang mampu memberikan keuntungan lebih kepada para debitur. Dengan suku bunga kredit yang ringan, proses yang cepat, tenaga kerja yang ramah dan siap membantu sejak proses pengajuan, pencairan, penarikan angsuran hingga pelunasannya tanpa adanya uang pelicin.

Fasilitas kredit yang diberikan:

1. Permohonan pinjaman dapat diajukan ke Kantor Cabang dan Kantor Kas BSY terdekat.
2. Jangka waktu pinjaman 1 s/d 10 tahun dan dapat diperpanjang lagi sesuai dengan kebutuhan.
3. Dapat Menggunakan Sistem Angsuran Flat Murni, Flat Diagonal, Rekening Koran (RC) dan Bulanan Tetap (BT).
4. Limit kredit Rp1 juta - sampai dengan Batas Maksimal Pemberian Kredit (BMPK).
5. Angsuran Kredit dapat dilakukan lewat transfer dari bank lain serta dapat dilakukan *overbooking* debit otomatis dari rekening debitur di BSY. Selain itu, debitur dipermudah dengan adanya fasilitas tabungan rutin harian jemput bola dari petugas *marketing*.

Persyaratan kredit:

1. Mengisi formulir permohonan kredit.
2. Melampirkan legalitas usaha NPWP, SIUP, SITU, TDP/Surat keterangan usaha.
3. Melampirkan dokumen identitas diri berupa KTP/ SIM dan Kartu Keluarga, dan untuk badan usaha melampirkan Akte Pendirian dan perubahannya.
4. Melampirkan *copy* Pendapatan Usaha atau rekening tabungan yang digunakan untuk lalulintas transaksi selama 3 (tiga) bulan terakhir.

Adapun jenis kredit yang dimiliki BSY antara lain:

1. Kredit Modal Kerja

Kredit yang melayani para pengusaha kecil dan menengah di berbagai bidang dalam rangka mengembangkan usaha melalui penambahan modal kerja. Kredit Modal Kerja adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dan atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai inventori/piutang/proyek atau kebutuhan khusus lainnya yang menurut evaluasi Bank layak untuk dibiayai.

2. Kredit Investasi

Adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan atau kebutuhan khusus terkait investasi.

3. Kredit Agunan Deposito (*Back To Back*)

Fasilitas kredit yang diberikan dengan jaminan bilyet deposito berjangka, dan/atau tabungan yang diterbitkan oleh BSY.

Manfaat:

- a. Penarikan dapat dilakukan setiap saat.
- b. Bagian yang belum ditarik tidak dikenakan bunga.
- c. Pelunasan pada saat jatuh tempo kredit.

4. Kredit Kendaraan

Kredit kepemilikan sepeda motor dan mobil untuk semua merk dan tipe baik kendaraan baru maupun bekas yang diberikan kepada masyarakat umum maupun pegawai dengan fasilitas bunga kecil dan keleluasaan menentukan jumlah uang muka dan jangka waktu yang sesuai dengan kemampuan debitur. Dengan sistem angsuran yang dapat disesuaikan dengan keinginan debitur dan suku bunga sangat bersaing serta pelayanan prima dengan proses yang cepat.

5. Kredit Pegawai

Kredit yang melayani baik pegawai negeri maupun swasta dalam rangka memberdayakan penggunaan gaji dengan baik dan bermanfaat secara optimal melalui sistem potong gaji setiap bulannya. Dengan suku bunga yang rendah serta pelayanan proses pengajuan kredit yang sangat baik sehingga BSY mampu menarik para pegawai untuk mengajukan kredit potong gaji melalui bendahara institusi yang terkait.



FILOSOFI BISNIS

Demi mencapai dan menjaga tingkat kepuasan para pemangku kepentingan yang menjalin hubungan kerja dengan BSY, filosofi yang dianut adalah senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik. BSY memberikan apa yang menjadi hak para pemangku kepentingan dan selalu melakukan kewajibannya demi tercapai tingkat kepuasan yang tinggi baik dari pihak internal maupun eksternal BSY.

Pelayanan terbaik ini secara khusus kami tujukan pula bagi mereka para masyarakat kecil, mikro dan menengah yang membutuhkan jasa pelayanan perbankan, namun belum mampu dipenuhi oleh pihak perbankan umum. Kami siap menjadi "Mitra Menjadi Sukses" bagi mereka, sesuai dengan motto kami selama ini.

TUJUAN PERUSAHAAN

BSY telah menetapkan target usaha sebagai BPR Regional Jawa Tengah. Sebagai bank regional artinya BSY mampu menjadi bank terkemuka di daerah melalui produk dan layanan kompetitif dengan jaringan luas yang dikelola secara profesional dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi regional melalui upaya memperkuat ketahanan.

STRATEGI PENGEMBANGAN

Strategi Positioning

BSY menempatkan dirinya sebagai *market leader* di wilayah operasionalnya di dalam melayani sektor mikro. Hal ini dilakukan dengan mempelajari pasar dengan seksama, menjangkau masyarakat tanpa enggan melangkah ke bawah dan senantiasa menciptakan diversifikasi produk, baik dari produk simpanan maupun produk pinjaman.

Strategi Aliansi

Saat ini, BSY telah bekerjasama dengan berbagai pihak dalam mewujudkan rencana-rencana bisnisnya. Beberapa pihak penting yang mendukung antara lain Bank Indonesia/Otorisasi Jasa Keuangan, beberapa Bank Umum terkemuka, Lembaga Keuangan Pemerintah dan berbagai instansi lainnya yang memiliki sinergi strategis dengan BSY, baik instansi milik swasta maupun milik pemerintah.

RUPS

Komisaris Utama : Satriyo Yudiarto
 Komisaris : Tenny Yanutriana, M.BA
 Komisaris : Dra. Ec. Emilla Hayati
 Komisaris Independen : Margono, S.E

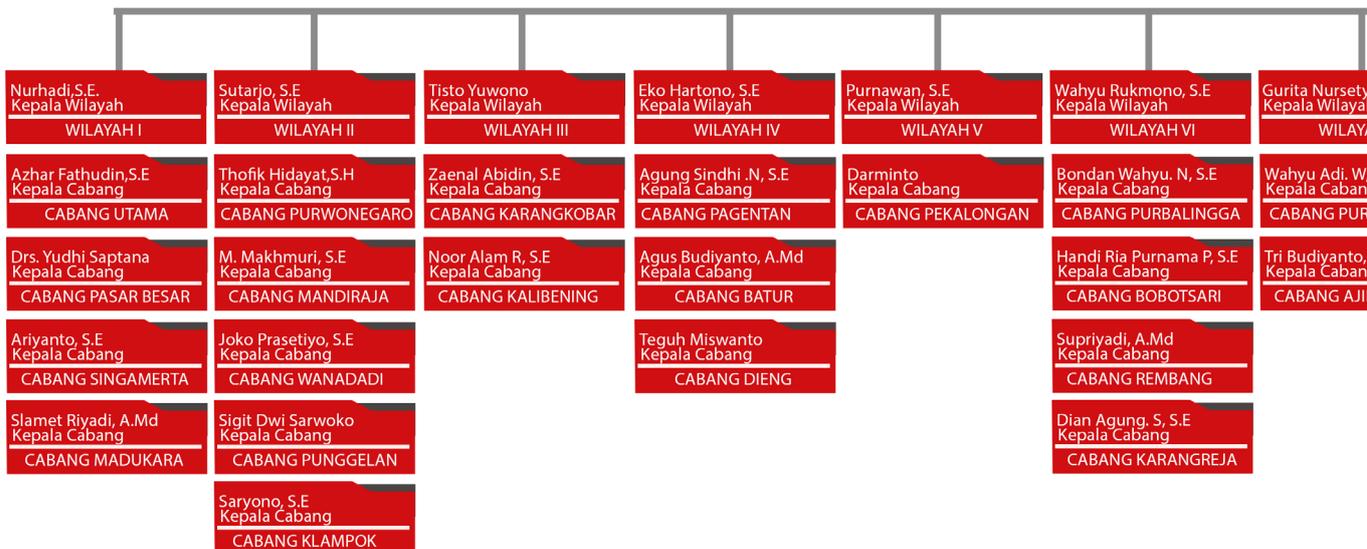
Sugeng Riyanto, S.E
 Direktur Utama

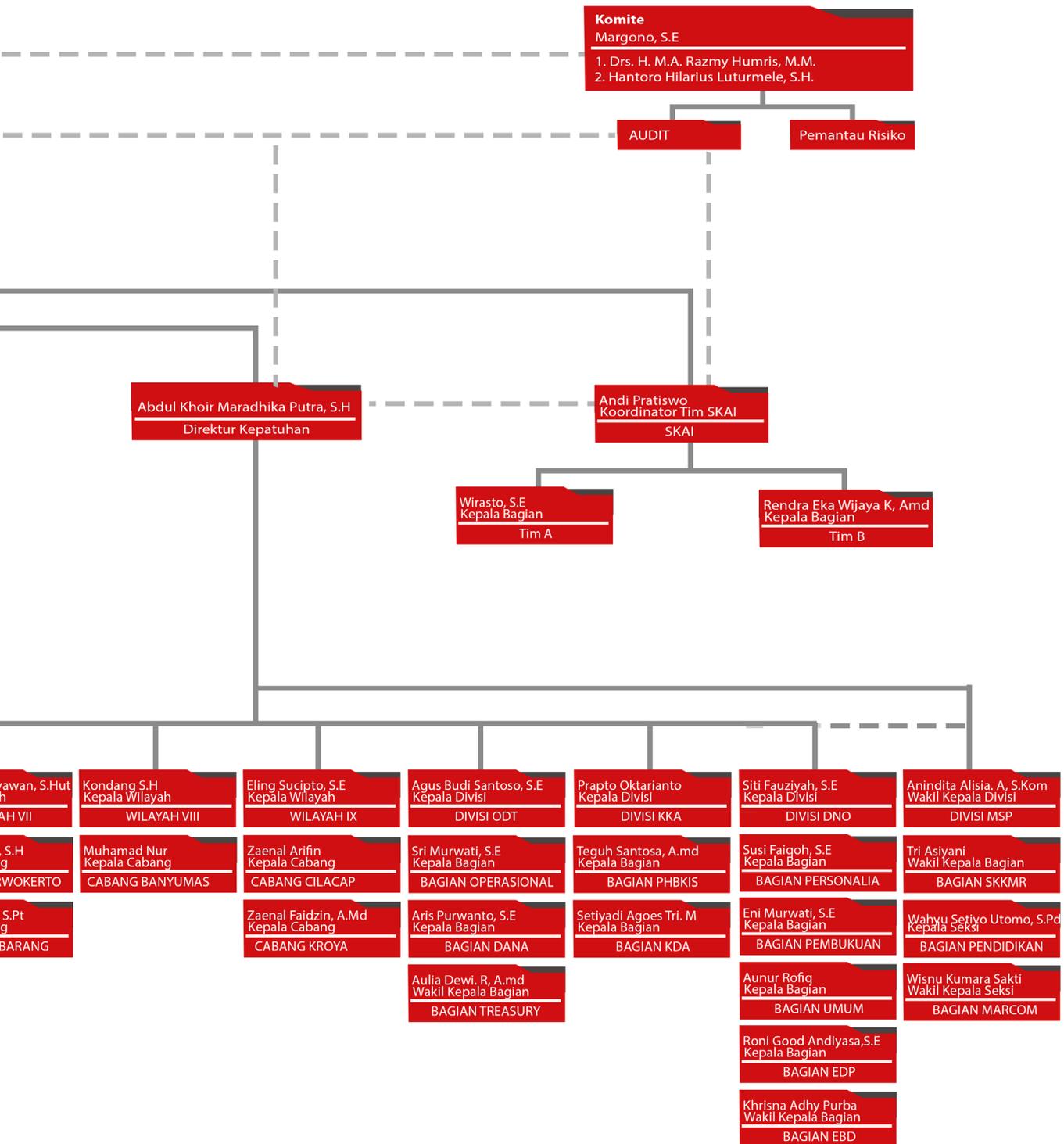
Dra. Ec. Sri Wahyu Utami, Ak
 Direktur Umum

Achmad Supriyono, S.E
 Direktur Kredit

Rani Purwandari, S.E
 Wakil Kepala Bagian
 Bagian Sekretariat

Akdika Vetra Seva, S.E
 Wakil Kepala Seksi
 Seksi APK





VISI DAN MISI

Dasar Pengesahan Visi dan Misi Perusahaan

Perumusan visi dan misi BSY diawali dengan penggalian filosofi dan nilai-nilai budaya perusahaan. Implementasi filosofi BSY dijabarkan dengan menetapkan visi dan misi yang didukung penuh oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

VISI

“Menjadi BPR Regional di Jawa Tengah dan terkemuka di Indonesia.”

MISI

1. Menjadi infrastruktur keuangan yang berorientasi pada pengembangan UMKM menuju kesejahteraan bersama rakyat.
2. Suatu organisasi yang terpusat pada nasabah menawarkan nilai lebih berdasarkan keunggulan pelayanan melalui sumber daya manusia profesional dan teknologi yang mutakhir.
3. Menjadi bank pilihan untuk berkarya dan yang dihormati oleh nasabah, pegawai, pemegang saham, regulator, dan komunitas dimana kami berada.

Penjelasan Visi :

PT BPR Surya Yudhakencana (BSY) memiliki tujuan utama untuk memberikan pelayanan perbankan yang berkualitas bagi para UMKM di seluruh wilayah Jawa Tengah. Tujuan ini diaplikasikan dalam pemberian bantuan permodalan bagi usaha-usaha yang produktif, serta bantuan dana untuk tujuan investasi maupun konsumtif. Selain itu sebagai lembaga keuangan yang terpercaya, BSY menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

tabungan dan deposito dengan hasil investasi yang menguntungkan. Meskipun hanya memiliki wilayah operasional di provinsi Jawa Tengah, BSY berupaya untuk menjadi BPR terkemuka di Indonesia dengan mengedepankan kinerja keuangan dan profesionalisme yang tinggi sehingga dapat berkontribusi aktif dalam perkembangan industri BPR secara Nasional dan dipercaya penuh oleh seluruh pemangku kepentingan.

Penjelasan Misi:

1. Pertumbuhan pembangunan perekonomian UMKM merupakan misi utama BSY sebagai mitra yang sangat peduli akan peningkatan kesejahteraan para nasabahnya.
2. BSY senantiasa berupaya untuk menyediakan produk-produk layanan perbankan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dimana untuk melaksanakan hal tersebut dibutuhkan Sumber Daya Manusia dengan integritas dan loyalitas yang baik, mempunyai jiwa melayani dan bertindak profesional, serta didukung dengan infrastruktur teknologi tinggi.
3. Dalam menjalankan bisnis dan mengembangkan usaha secara sehat, BSY berupaya untuk melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dan menjalin

hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan dengan mengedepankan rasa hormat dan asas saling menguntungkan.

NILAI DAN BUDAYA PERUSAHAAN

BSY memiliki budaya kerja yang dilatarbelakangi oleh *founder values* yaitu kerja keras, kerja cerdas, ikhlas dan jujur. Nilai-nilai dari pemilik sekaligus pendiri BPR ini yang kemudian diterapkan dalam budaya kerja BSY.

Budaya kerja BSY adalah menerapkan 7 Prinsip Dasar Kerja yang terdiri dari nilai-nilai:



1. Jujur

Memiliki sikap yang berani untuk berkata dan bertindak yang benar, sesuai dengan etika bank dan nilai moral yang berlaku di masyarakat.



2. Tanggung Jawab

Memiliki kewajiban untuk menanggung segala sesuatu kewajiban setiap pegawai.



3. Visioner

Memiliki wawasan, sikap dan pandangan yang jauh ke depan untuk membangun bank ke arah yang lebih baik.



4. Disiplin

Konsisten dalam melaksanakan tugas, tepat waktu, serta menjunjung tinggi dan menaati Kode Etik Perbankan.



5. Kerjasama

Bekerja dengan mengutamakan *teamwork* dengan metode dan tujuan yang disepakati bersama, untuk kepentingan Bank.



6. Adil

Suatu sikap objektif, yang berlandaskan kejujuran dan tidak memihak kecuali kepada kebenaran.



7. Peduli

Rasa memiliki yang tinggi dan cepat tanggap terhadap situasi dan kondisi lingkungan kerja.

PROFIL DEWAN KOMISARIS





Satriyo Yudianto Komisaris Utama



Personal

Tempat Lahir : Majenang
Tanggal Lahir : 6 September 1947
Usia : 70 Tahun

Kewarganegaraan & Domisili

Warga Negara Indonesia, domisili di Banjarnegara, Jawa Tengah.

Latar Belakang Pendidikan

Sekolah Tinggi Ilmu Perbankan (STIKUBANK), lulus tahun 1971 sebagai lulusan terbaik.

Perjalanan Karir

Satriyo Yudianto menjabat sebagai Komisaris Utama BSY Banjarnegara sejak tahun berdirinya BSY dan saat ini menjabat untuk periode jabatan 2013-2018. Selain itu menjabat pula sebagai Komisaris Utama PT. BPR Surya Yudha Wonosobo, Komisaris Utama Surya Yudha Park/Hotel, dan Komisaris Utama PT Kusuma Agung Sejahtera (Pemilik Hotel Santika Purwokerto). Saat ini, Satriyo Yudianto juga merupakan Pemegang Saham Mayoritas Perseroan dari PT BPR Surya Yudhakencana. Sebelumnya, beliau pernah bekerja di The Bank of Tokyo, Ltd (1972-2000) dan mencapai puncak karir sebagai *Senior Assistant General Manager* dan merangkap sebagai *Senior Operation Manager*.

Beliau pernah menjabat sebagai Penasehat DPP Perbarindo, Penasehat DPD Perbarindo Jawa Tengah, Sekjen Foreign Bank Sports Club Jakarta, Ketua *Bank of Tokyo Recreation Club* Jakarta, Ketua Ikatan Alumni Stikubank Semarang di Jakarta, dan Sekjen Ikatan Keluarga Banjarnegara (IKABARATA) di Jakarta.

Dasar Pengangkatan

Akta Notaris No.53 tanggal 24 Juni 2013, masa jabatan berlaku hingga 20 Mei 2018.

Tenny Yanutriana , MBA

Komisaris

Personal

Tempat Lahir : Jakarta
 Tanggal Lahir : 10 Januari 1981
 Usia : 36 Tahun

Kewarganegaraan & Domisili

Warga Negara Indonesia, domisili di Banjarnegara, Jawa Tengah.

Latar Belakang Pendidikan

Lulusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Indonesia tahun 2004. Mendapatkan gelar Master of Business Administration (MBA) dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta sebagai lulusan terbaik, dan menjalani semester abroad di Fachhochschule Köln, Jerman pada tahun 2013. Tenny Yanutriana, MBA merupakan satu-satunya lulusan iLab Entrepreneur Institute yang berasal dari Indonesia, program tersebut diselesaikannya di tahun 2015.

Pada tahun 1997, selama satu tahun beliau mengikuti Rotary Youth Exchange Program di Idaho, USA. Dan di tahun 2010, *The Mastercard Foundation* memberikan beasiswa kepada beliau untuk mengikuti pendidikan Boulder Institute of Microfinance "*Microfinance Management*" concentration di Turin Italia dan di tahun 2011 beasiswa untuk mengikuti pendidikan *Harvard Business School Executive Education* "*Strategic Leadership for Microfinance.*"

Perjalanan Karir

Menduduki jabatan sebagai Komisaris di BSY sejak tahun 2005 dan saat ini menjabat untuk periode jabatan 2015-2020. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Kepala Divisi Non-Operasional II yang membawahi Divisi Pembukuan, Sekretariat dan Personalia. Selain menjabat sebagai Komisaris di BSY Banjarnegara, Tenny Yanutriana, MBA. juga merupakan Ketua Departemen Bidang Luar Negeri di DPP Perbarindo, dan pernah menjabat sebagai Komisaris PT. BPR Surya Yudha Wonosobo.

Dasar Pengangkatan

Akte Notaris No. 49 tanggal 08 Mei 2015, masa jabatan berlaku hingga 19 Maret 2020.



Dra. Ec. Emila Hayati Komisaris



Personal

Tempat Lahir : Surabaya
Tanggal Lahir : 10 Oktober 1965
Usia : 52 Tahun

Kewarganegaraan & Domisili

Warga Negara Indonesia, domisili di Banjarnegara, Jawa Tengah.

Latar Belakang Pendidikan

Doktoranda Ekonomi dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, lulus pada tahun 1989.

Perjalanan Karir

Dra. Ec. Emila Hayati telah menjabat sebagai Komisaris di BSY sejak April 2010 dan saat ini menjabat untuk periode jabatan 2015-2020. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Non-Operasional II yang membawahi Divisi Pembukuan, Sekretariat dan Personalia. Beliau pernah bekerja di Bank of Tokyo, Ltd Surabaya pada bagian Operasional (1989-1993), dan di Sanwa Indonesia Bank Jakarta pada bagian ekspor impor dan bagian operasional sebagai Supervisor (1993-2001). Hingga saat ini selain menjabat sebagai Komisaris di BSY Banjarnegara, Dra. Ec. Emila Hayati juga merupakan Komisaris di PT. BPR Surya Yudha Wonosobo.

Dasar Pengangkatan

Akte Notaris No. 49 tanggal 08 Mei 2015, masa jabatan berlaku hingga 19 Maret 2020.

Margono, S.E

Komisaris Independen

Personal

Tempat Lahir : Klaten
 Tanggal Lahir : 19 Juli 1950
 Usia : 67 Tahun

Kewarganegaraan & Domisili

Warga Negara Indonesia, domisili di Banjarnegara, Jawa Tengah.

Latar Belakang Pendidikan

Lulusan Akademi Keuangan Perbankan (AKUBANK) Semarang, lulus tahun 1974 dan mendapatkan gelas Sarjana pada tahun 1998 di Universitas Dr. Sutomo Surabaya.

Pengalaman Bekerja

Bergabung dengan BSY sejak Juli 2013. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak November 2016 untuk periode jabatan 2016-2021, sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Kepatuhan (November 2014 – November 2016), Kepala Bagian Kepatuhan (September 2013 – November 2014), Kepala Bagian Pendidikan (Juli 2013 – September 2013).

Sebelumnya pernah bekerja di PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai Kepala Unit (KAUDES) Cabang Wonosobo (1975 – 1976), PT. Bank Dagang Negara (1976 – 1999) dengan jabatan terakhir sebagai Assistant Relationship Manager Cabang Surabaya Gentengkali, PT. Bank Mandiri (1999 – 2000) dengan jabatan terakhir Pemegang Kewenangan RCRM-RRM VII Semarang dan bekerja di Lembaga Penjamin Simpanan (2007 – 2011) sebagai Ketua Tim Likuidasi PT. BPR Anugerah Arta Niaga di Pati.

Dasar Pengangkatan

Akta Notaris No.587 tanggal 29 September 2016 dan Akta Notaris No.49 tanggal 03 November 2016, masa jabatan berlaku hingga 26 September 2021.



PROFIL DIREKSI





Sugeng Riyanto, S.E Direktur Utama



Personal

Tempat Lahir : Banjarnegara
Tanggal Lahir : 8 Oktober 1974
Usia : 43 Tahun

Kewarganegaraan & Domisili

Warga Negara Indonesia, domisili di Banjarnegara, Jawa Tengah.

Latar Belakang Pendidikan

Lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Jendral Soedirman Purwokerto tahun 2012.

Perjalanan Karir

Menjabat sebagai Direktur Utama sejak Agustus 2015 untuk periode jabatan 2015-2020, sebelumnya menjabat sebagai Kepala Wilayah I (2010-2015), Wakil Kepala Divisi Kredit (2006-2010), Kepala Cabang Karangobar (2002-2006), Kepala Cabang Utama (2000-2002), Wakil Kepala Cabang Mandiraja (1999-2000), Kepala Seksi (1997-1999) dan Staf Marketing (1995-1997). Meniti karir di BSY sejak tahun 1995.

Dasar Pengangkatan

Akte Notaris No. 70 tanggal 07 Juli 2015, masa jabatan berlaku hingga 07 Juli 2020.

Abdul Khoir Maradhika Putra, S.H Direktur Kepatuhan

Personal

Tempat Lahir : Jakarta
Tanggal Lahir : 19 April 1971.
Usia : 46 Tahun

Kewarganegaraan & Domisili

Warga Negara Indonesia, domisili di Banjarnegara, Jawa Tengah.

Latar Belakang Pendidikan

Lulusan Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto tahun 2002.

Perjalanan Karir

Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak bulan September 2016 untuk periode jabatan 2016-2021. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Kredit (2009-2016), Kepala Wilayah (2004-2009), Wakil Kepala Divisi Kredit (2002-2004), Kepala Cabang Karangobar (1997-2002), Wakil Kepala Cabang Karangobar (1995-1997) dan Staf Marketing (1994-1995).

Bergabung di BSY sejak tahun 1994, sebelumnya pernah bekerja di BPR Pilar Niaga Jakarta sebagai Marketing (1993-1994).

Dasar Pengangkatan

Akta Notaris No.587 tanggal 29 September 2016 dan Akta Notaris No.49 tanggal 03 November 2016, masa jabatan berlaku hingga 26 September 2021.



Dra. Ec. Sri Wahyu Utami, Ak Direktur Umum



Personal

Tempat Lahir : Surabaya
Tanggal Lahir : 12 Februari 1965
Usia : 52 Tahun

Kewarganegaraan & Domisili

Warga Negara Indonesia, domisili di Banjarnegara, Jawa Tengah.

Latar Belakang Pendidikan

Lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 1989 dan lulus pendidikan profesi akuntan di Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) pada tahun 2007.

Perjalanan Karir

Menjabat sebagai Direktur Umum sejak tahun 2009 dan saat ini menjabat untuk periode jabatan 2014-2019, sebelumnya menjabat sebagai Direktur (1999-2009) dan Direktur Utama (1992-1999).

Bergabung di BSY sejak tahun 1992, sebelumnya pernah bekerja di PT BPR Artha Senapati Bangil Pasuruan Jawa Timur (1990-1992), Applied Computer Management Indonesia (1990), Auditor di Kantor Akuntan Publik Subandi Surabaya (1989-1990) dan staf pengajar SMP PGRI 32 Surabaya (1988-1989).

Saat ini juga menjabat sebagai Bendahara Perbarindo DPK Banyumas dimana sebelumnya pernah menjabat sebagai Bendahara di DPD Perbarindo Jawa Tengah.

Dasar Pengangkatan

Akte Notaris No. 46 tanggal 09 November 2014, masa jabatan berlaku hingga 09 November 2019.

Achmad Supriyono, S.E Direktur Kredit

Personal

Tempat Lahir : Banjarnegara
Tanggal Lahir : 22 November 1978
Usia : 39 Tahun

Kewarganegaraan & Domisili

Warga Negara Indonesia, domisili di Banjarnegara, Jawa Tengah.

Latar Belakang Pendidikan

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto tahun 2004.

Pengalaman Bekerja

Berkarir di BSY sejak tahun 1999. Menjabat sebagai Direktur Kredit sejak November 2016 untuk masa jabatan 2016-2021. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Kredit (2016), Kepala Wilayah VI (2015–2016), Kepala Wilayah V (2013–2015), Kepala Divisi Kredit Wilayah V (2013), Kepala Wilayah V (2012–2013), Kepala Cabang Purwokerto (2010–2012), Kepala Cabang Batur (2008–2010), Kepala Cabang Karangobar (2006–2008), Kepala Kas Pasar Besar (2006), Wakil Kepala Cabang Purbalingga (2005-2006), Wakil Kepala Cabang Karangobar (2004-2005), Kepala Seksi Kredit Cabang Karangobar (2003-2004), Kepala Seksi Kredit Cabang Utama (2003) dan Staf Marketing Cabang Utama (1999 – 2003).

Dasar Pengangkatan

Akta Notaris No.587 tertanggal 29 September 2016 dan Akta Notaris No.49 tanggal 03 November 2016, masa jabatan berlaku hingga 26 September 2021.



PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Kepala Wilayah



Dari kiri ke kanan : Purnawan, S.E, Tisto Yuwono, Eko Hartono, S.E., Nurhadi, S.E., Sutarjo, S.E.

Nurhadi, S.E.

Kepala Wilayah I

Menjabat sebagai Kepala Wilayah I berdasarkan SK 029/DIR/PRS/MTS/V/17 tanggal 15 Mei 2017. Lahir di Banyuwangi, 6 Mei 1967. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Jurusan Ekonomi di Universitas Jendral Soedirman Purwokerto lulus pada tahun 2012. Bergabung dengan BSY pada bulan Februari 1997.

Sutarjo, S.E.

Kepala Wilayah II

Menjabat sebagai Kepala Wilayah II berdasarkan SK No. 205/DIR/PRS/V/17 tanggal 12 Mei 2017. Lahir di Banjarnegara, 11 Agustus 1973. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Ekonomi di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto lulus pada tahun 2012. Bergabung dengan BSY pada bulan Maret 1997.

Tisto Yuwono

Kepala Wilayah III

Menjabat sebagai Kepala Wilayah III berdasarkan SK. No. 174/DIR/PRS/VII/16 tanggal 13 Juli 2016. Lahir di Banjarnegara, 11 Agustus 1972. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMAN 1 Banjarnegara lulus pada tahun 1992. Bergabung dengan BSY pada bulan Juni 1999.

Eko Hartono, S.E.

Kepala Wilayah IV

Menjabat sebagai Kepala Wilayah IV berdasarkan SK No. 175/DIR/PRS/VII/16 tanggal 13 Juli 2016. Lahir di Banjarnegara, 27 November 1973. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Jurusan Ekonomi di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto lulus pada tahun 2012. Bergabung dengan BSY pada bulan Desember 1996.

Purnawan, S.E.**Kepala Wilayah V**

Menjabat sebagai Kepala Wilayah V berdasarkan SK No. 066/DIR/PRS/MTS/VII/16 tanggal 13 Juli 2016. Lahir di Banjarnegara, 17 Mei 1976. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Jurusan Ekonomi di Universitas Jendral Soedirman Purwokerto lulus tahun 2012. Bergabung dengan BSY pada bulan Juli 1997.

Wahyu Rukmono, S.E.**Kepala Wilayah VI**

Menjabat sebagai Kepala Wilayah VI berdasarkan SK No. 073/DIR/PRS/MTS/VII/16 tanggal 13 Juli 2016. Lahir di Surabaya, 31 Maret 1967. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Jurusan Ekonomi di Universitas Putra Bangsa Surabaya lulus pada tahun 1997. Bergabung dengan BSY pada bulan Januari 2000.

Gurita Nursetyawan, S.Hut.**Kepala Wilayah VII**

Menjabat sebagai Kepala Wilayah VII berdasarkan SK No. 067/DIR/PRS/MTS/VII/16 tanggal 13 Juli 2016. Lahir di Banjarnegara, 3 Februari 1979. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Jurusan Kehutanan di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta lulus pada tahun 2003. Bergabung dengan BSY pada bulan Desember 2003.

Kondang, S.H.**Kepala Wilayah VIII**

Menjabat sebagai Kepala Wilayah VIII berdasarkan SK No. 249/DIR/PRS/IX/17 tanggal 8 September 2017. Lahir di Banjarnegara, 2 Mei 1973. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Hukum di Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto lulus pada tahun 2016. Bergabung dengan BSY pada bulan Mei 1995.

Eling Sucipto, S.E.**Kepala Wilayah IX**

Menjabat sebagai Kepala Wilayah VIII berdasarkan SK No. 070/DIR/PRS/MTS/IX/17 tanggal 8 September 2017. Lahir di Banjarnegara, 7 Juli 1971. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Jurusan Ekonomi di Universitas Jendral Soedirman Purwokerto lulus pada tahun 2012. Bergabung dengan BSY pada bulan Juni 1993.



Dari kiri ke kanan : Kondang, S.H., Wahyu Rukmono, S.E., Eling Sucipto, S.E., Gurita Nursetyawan, S.Hut

Kepala Divisi



Dari kiri ke kanan : Prpto Oktarianto, Anindita A.A., S.Kom., Siti Fauziyah, S.E., Agus Budi Santoso, S.E.

Agus Budi Santoso, S.E.

Kepala Divisi Operasional, Dana dan Treasury (ODT)

Menjabat sebagai Kepala Divisi ODT berdasarkan SK No. 027/DIR/PRS/MTS/V/17 tanggal 15 Mei 2017. Lahir di Banjarnegara, 4 April 1964. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Ekonomi di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto lulus pada tahun 2012. Bergabung dengan BSY pada bulan Juli 1992.

Prpto Oktarianto

Kepala Divisi KIS, Kredit Kendaraan Bermotor dan Asuransi (KKA)

Menjabat sebagai Kepala Divisi KKA berdasarkan SK No. 028/DIR/PRS/MTS/V/17 tanggal 15 Mei 2017. Lahir di Banjarnegara, 21 Oktober 1969. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir di SMAN I Banjarnegara dan lulus pada tahun 1989. Bergabung dengan BSY pada bulan Juni 1993.

Siti Fauziyah, S.E.

Kepala Divisi Non Operasional

Menjabat sebagai Kepala Divisi Non Operasional berdasarkan SK No. 284/DIR/PRS/XII/16 tanggal 17 Desember 2016. Lahir di Banjarnegara, 26 Februari 1978. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Jurusan Ekonomi di Universitas Jendral Soedirman Purwokerto lulus pada 2012. Bergabung dengan BSY pada bulan Juni 1999.

Anindita Alisia Amanda, S.Kom.

Wakil Kepala Divisi Marketing Communication, Satuan Kerja Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Pendidikan (MSP)

Menjabat sebagai Wakil Kepala Divisi MSP berdasarkan SK No. 234/DIR/PRS/VIII/17 tanggal 9 Agustus 2017. Lahir di Makasar, 20 Maret 1992. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Sistem Informasi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Bergabung dengan BSY pada bulan November 2014.

Kepala Cabang



Dari kiri ke kanan : Slamet Riyadi, A.Md., Ashar Fathudin, S.E., Ariyanto, S.E., Drs. Yudhi Saptana

Ashar Fathudin, S.E.

Kepala Cabang Utama

Menjabat sebagai Kepala Cabang Utama berdasarkan SK No. 027/DIR/PRS/III/17 tanggal 3 Maret 2017. Lahir di Banjarnegara, 23 April 1972. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir di S1 Ekonomi di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto lulus pada tahun 2012. Bergabung dengan BSY pada bulan Mei 1995.

Drs. Yudhi Saptana

Kepala Cabang Pasar Besar

Menjabat sebagai Kepala Cabang Pasar Besar berdasarkan SK No. 012/DIR/PRS/MTS/II/17 tanggal 28 Februari 2017. Lahir di Banjarnegara, 15 Agustus 1963. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Sosiologi di Universitas Widya Mataram Yogyakarta ini pada tahun 1993. Bergabung dengan BSY pada bulan Juli 1993.

Ariyanto, S.E.

Kepala Cabang Singamerta

Menjabat sebagai Kepala Cabang Singamerta berdasarkan SK No. 070/DIR/PRS/MTS/VII/16 tanggal 13 Juli 2016. Lahir di Banjarnegara, 8 Maret 1980. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Manajemen Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta lulus pada tahun 2016. Bergabung dengan BSY pada bulan Maret 2005.

Slamet Riyadi, A.Md.

Kepala Cabang Madukara

Menjabat sebagai Kepala Cabang Madukara berdasarkan SK No. 225/DIR/PRS/VII/17 tanggal 20 Juli 2017. Lahir di Banjarnegara, 20 Agustus 1980. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir D3 Bisnis Internasional di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto lulus pada tahun 2004. Bergabung dengan BSY pada bulan Maret 2005.

Thofik Hidayat, S.H.

Kepala Cabang Purwanegara

Menjabat sebagai Kepala Cabang Purwonegoro berdasarkan SK No. 013/DIR/PRS/MTS/II/17 tanggal 28 Februari 2017. Lahir di Banjarnegara, 30 Mei 1977. Memiliki latar belakang pendidikan S1 Hukum di Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto lulus pada tahun 2016. Bergabung dengan BSY pada bulan Desember 2001.

M. Makhmuri, S.E.

Kepala Cabang Mandiraja

Menjabat sebagai Kepala Cabang Mandiraja berdasarkan SK No. 241/DIR/PRS/XI/16 tanggal 2 November 2016. Lahir di Banjarnegara 10 Juni 1985. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendikia Karya Utama lulus pada tahun 2014. Bergabung dengan BSY pada bulan Mei 2007.

Joko Prasetyo, S.E.

Kepala Cabang Wanadadi

Menjabat sebagai Kepala Cabang Wanadadi berdasarkan SK No. 094A/DIR/PRS/MTS/XII/17 tanggal 12 Desember 2017. Lahir di Banjarnegara, 14 Oktober 1982. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto lulus pada tahun 2006. Bergabung dengan BSY pada bulan November 2009.

Sigit Dwi Sarwoko

Kepala Cabang Punggelan

Menjabat sebagai Kepala Cabang Punggelan berdasarkan SK No. 217/DIR/PRS/VI/17 tanggal 9 Juni 2017. Lahir di Banjarnegara, 30 April 1991. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMK Cokroaminoto 2 Banjarnegara lulus pada tahun 2009. Bergabung dengan BSY pada bulan November 2009.

Saryono S.E.

Kepala Cabang Klampok

Menjabat sebagai Kepala Cabang Klampok berdasarkan SK No. 068/DIR/PRS/MTS/VII/16 tanggal 13 Juli 2016. Lahir di Banjarnegara, 21 Oktober 1976. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Ekonomi di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto lulus pada tahun 2012. Bergabung dengan BSY pada bulan Juli 1997.



Dari kiri ke kanan : Sigit Dwi Sarwoko, M. Mahmuri, S.E., Joko Prasetyo, S.E., Thofik Hidayat, S.H., Saryono, S.E.



Dari kiri ke kanan : Agus Budiyanto, A.Md., Darminto, Agung Sindhi N., S.E., Zaenal Abidin, S.E., Teguh Miswanto, Noor Alam Rudwiansyah, S.E.

Agung Sindhi Nugroho, S.E.

Kepala Cabang Pagentan

Menjabat sebagai Kepala Cabang Pagentan berdasarkan SK No. 036/DIR/PRS/MTS/IV/14 tanggal 22 April 2014. Lahir di Banjarnegara 10 September 1980. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Ekonomi di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto lulus pada tahun 2003. Bergabung dengan BSY pada bulan Desember 2003.

Agus Budiyanto, A.Md

Kepala Cabang Batur

Menjabat sebagai Kepala Cabang Batur berdasarkan SK No. 080/DIR/PRS/MTS/IX/15 tanggal 14 September 2015. Lahir di Banjarnegara, 12 Agustus 1975. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir D3 Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Yogyakarta dan lulus pada tahun 1998. Bergabung dengan BSY pada bulan Maret 2008.

Noor Alam Rudwiansyah, S.E.

Kepala Cabang Kalibening

Menjabat sebagai Kepala Cabang Kalibening berdasarkan SK No. 179/DIR/PRS/VII/16 tanggal 13 Juli 2016. Lahir di Banjarnegara, 5 Desember 1982. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Ekonomi di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto lulus pada tahun 2006. Bergabung dengan BSY pada bulan April 2006.

Teguh Miswanto

Kepala Cabang Dieng

Menjabat sebagai Kepala Cabang Dieng berdasarkan SK No. 198/DIR/PRS/V/17 tanggal 3 Mei 2017. Lahir di Banjarnegara, 26 Mei 1988. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir di SMK Pancha Bhakti Banjarnegara lulus pada tahun 2007. Bergabung dengan BSY pada bulan September 2011.

Darminto

Kepala Cabang Pekalongan

Menjabat sebagai Kepala Cabang Pekalongan berdasarkan SK No. 069/DIR/PRS/MTS/VII/16 tanggal 13 Juli 2016. Lahir di Pekalongan, 25 September 1983. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir di SMU PGRI 2 Kajen lulus pada tahun 2001. Bergabung dengan BSY pada bulan Juni 2004.

Zaenal Abidin, S.E.

Kepala Cabang Karangkoobar

Menjabat sebagai Kepala Cabang Karangkoobar berdasarkan SK. No. 032/DIR/PRS/III/17 tanggal 6 Maret 2017. Lahir di Banjarnegara, 18 April 1980. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta lulus pada tahun 2016. Bergabung dengan BSY pada bulan Februari 2001.



Dari kiri ke kanan : Handi Ria Purnama P., S.E., Supriyadi, A.Md., Bondan Wahyu N., S.E., Dian Agung Sasongko, S.E.

Bondan Wahyu Nirboyo, S.E.
Kepala Cabang Purbalingga

Menjabat sebagai Kepala Cabang Purbalingga berdasarkan SK No. 094/DIR/PRS/MTS/XII/17 tanggal 12 Desember 2017. Lahir di Banjarnegara, 26 November 1976. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta lulus pada tahun 2014. Bergabung dengan BSY pada bulan Mei 2006.

Supriyadi, A.Md.
Kepala Cabang Rembang

Menjabat sebagai Kepala Cabang Rembang berdasarkan SK No. 206A/DIR/PRS/VII/14 tanggal 4 Juli 2014. Lahir di Purbalingga, 28 November 1974. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir D3 Ekonomi Universitas Negeri Jenderal Soedirman Purwokerto dan lulus pada tahun 1999. Bergabung dengan BSY pada Juli 2001.

Handi Ria Purnama Putra, S.E.
Kepala Cabang Bobotsari

Menjabat sebagai Kepala Cabang Bobotsari berdasarkan SK. No. 235/DIR/PRS/X/15 tanggal 23 Oktober 2015. Lahir di Banjarnegara, 20 Desember 1983. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIKUBANK Semarang lulus pada tahun 2006. Bergabung dengan BSY pada bulan Oktober 2007.

Dian Agung Sasongko, S.E.
Kepala Cabang Karangreja

Menjabat sebagai Kepala Cabang Karangreja berdasarkan SK. No. 017/DIR/PRS/II/17 tanggal 20 Februari 2017. Lahir di Purbalingga, 29 Maret 1983. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lulus pada tahun 2005. Bergabung dengan BSY pada bulan Juni 2009.

Wahyu Adi Wibowo, S.H.**Kepala Cabang Purwokerto**

Menjabat sebagai Kepala Cabang Purwokerto berdasarkan SK No. 176/DIR/PRS/VII/16 tanggal 13 Juli 2016. Lahir di Purbalingga, 14 Agustus 1983. Memiliki pendidikan terakhir S1 Hukum di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto lulus pada tahun 2008. Bergabung dengan BSY pada bulan September 2008.

Tri Budiyanto, S.Pt.**Kepala Cabang Ajibarang**

Menjabat sebagai Kepala Cabang Ajibarang berdasarkan SK. No. 148/DIR/PRS/VI/16 tanggal 10 Mei 2016. Lahir di Cilacap, 25 Juni 1982. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Peternakan di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto lulus pada tahun 2005. Bergabung dengan BSY pada bulan Mei 2006.

Muhamad Nur, S.H.**Kepala Cabang Banyumas**

Menjabat sebagai Kepala Cabang Banyumas berdasarkan SK. No. 250/DIR/PRS/IX/17 tanggal 08 September 2017. Lahir di Jakarta, 1 Desember 1977. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMK Bina Kusuma Pesanggrahan Jakarta Selatan lulus pada tahun 1997. Bergabung dengan BSY pada bulan Juni 2002.

Zaenal Arifin**Kepala Cabang Cilacap**

Menjabat sebagai Kepala Cabang Cilacap berdasarkan SK No. 095/DIR/PRS/MTS/XI/15 tanggal 02 November 2015. Lahir di Banjarnegara, 23 Maret 1985. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMK Cokroaminoto 2 Banjarnegara lulus pada tahun 2003. Bergabung dengan BSY pada bulan Juni 2004.

Zaenal Faidzin, A.Md.**Kepala Cabang Kroya**

Menjabat sebagai Kepala Cabang Kroya berdasarkan SK No. 238/DIR/PRS/XI/16 tanggal 4 November 2016. Lahir di Purbalingga, 5 Agustus 1982. Memiliki latar belakang pendidikan D3 Manajemen Informatika di AMIK Veteran Purwokerto lulus pada tahun 2004. Bergabung dengan BSY pada bulan Mei 2006.



Dari kiri ke kanan : M. Nur, S.H., Zaenal Arifin, Tri Budiyanto, S.Pt., Wahyu Adi Wibowo, S.H., Zaenal Faidzin, A.Md.

Kepala Bagian



Dari kiri ke kanan : Rendra Eka Wijaya, A.Md., Andi Pratiswo, Wirasto, S.E.

Andi Pratiswo

Kepala Bagian SKAI (Satuan Kerja Audit Intern)

Menjabat sebagai Kepala Bagian Satuan Kerja Audit Intern berdasarkan SK No. 009/DIR/Pers/II/13 tanggal 13 Februari 2013. Lahir di Banjarnegara 26 November 1978. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMK Cokroaminoto Banjarnegara lulus pada tahun 1999. Bergabung dengan BSY pada bulan Maret 2000.

Wirasto, S.E.

Kepala Bagian SKAI (Satuan Kerja Audit Intern) Tim A

Menjabat sebagai Kepala Bagian Satuan Kerja Audit Intern Tim A berdasarkan SK No. 026/DIR/PRS/IV/16 tanggal 14 April 2016. Lahir di Sragen, 12 Desember 1979. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi LPI Makasar lulus pada tahun 2004. Bergabung dengan BSY pada bulan Mei 2007.

Rendra Eka Wijaya, A.Md.

Kepala Bagian SKAI (Satuan Kerja Audit Intern) Tim B

Menjabat sebagai Kepala Bagian Satuan Kerja Audit Intern Tim B berdasarkan SK No. 073/DIR/PRS/MTS/IX/14 tanggal 24 September 2014. Lahir di Jakarta, 15 Mei 1973. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir D3 Keuangan Perbankan di Akademi Keuangan dan Perbankan LPI Jakarta lulus pada tahun 1993. Bergabung dengan BSY pada bulan Juni 1997.

Susi Faiqoh, A.Md.**Kepala Bagian Personalia**

Menjabat sebagai Kepala Bagian Personalia berdasarkan SK No.194/DIR/PRS/VI/15 tanggal 22 Juni 2015. Lahir di Banjarnegara, 9 September 1978. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir D3 Administrasi Niaga di Politeknik Negeri Semarang lulus tahun 1999. Bergabung dengan BSY pada bulan Juni 2000.

Eni Mulyati, S.E.**Kepala Bagian Pembukuan**

Menjabat sebagai Kepala Bagian Pembukuan berdasarkan SK No. 067/DIR/PRS/MTS/VII/15 tanggal 30 Juli 2015. Lahir di Banjarnegara, 17 Mei 1973. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta lulus pada tahun 2015. Bergabung dengan BSY pada bulan Desember 1996.

Roni Good Andiyasa, S.E.**Kepala Bagian Electronic Data Processing (EDP)**

Menjabat sebagai Kepala Bagian EDP berdasarkan SK No. 061/DIR/PRS/MTS/VI/15 tanggal 15 Juni 2015. Lahir di Banjarnegara, 30 Desember 1976. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Ekonomi di Universitas Widya Wiwaha Yogyakarta lulus tahun 2015. Bergabung dengan BSY pada bulan Desember 1995.

Aunur Rofiq**Kepala Bagian Umum**

Menjabat sebagai Kepala Bagian Umum berdasarkan SK No. 276/DIR/PRS/X/13 tanggal 11 Oktober 2013. Lahir di Surabaya, 19 April 1975. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA PGRI 7 Surabaya lulus pada tahun 1994. Bergabung dengan BSY pada bulan November 2004.



Dari kiri ke kanan : Aunur Rofiq, Susi Faiqoh, A.Md., Roni Good Andiyasa, S.E., Eni Mulyati, S.E.



Dari kiri ke kanan : Teguh Santoso, A.Md., Sri Murwati, S.E., Aris Purwanto, S.E.

Teguh Santoso, A.Md.

Kepala Bagian Pengembangan Hubungan

Bank Kelompok Instansi dan Sekolah (PHBKIS)
Menjabat sebagai Kepala Bagian PHBKIS berdasarkan SK No. 028/DIR/PRS/III/17 tanggal 1 Maret 2017. Lahir di Banjarnegara, 11 September 1984. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir D3 Ekonomi Akuntansi di Universitas Teknologi Yogyakarta lulus pada tahun 2006. Bergabung dengan BSY pada bulan November 2010.

Sri Murwati, S.E.

Kepala Bagian Operasional

Menjabat sebagai Kepala Bagian Operasional berdasarkan SK No. 186/DIR/PRS/III/14 tanggal 29 Maret 2014. Lahir di Banjarnegara 10 September 1980. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta lulus pada tahun 2016. Bergabung dengan BSY pada bulan Juli 2001.

Aris Purwanto, S.E.

Kepala Bagian Dana

Menjabat sebagai Kepala Bagian Dana berdasarkan SK No. 269/DIR/PRS/X/17 tanggal 30 Oktober 2017. Lahir di Banjarnegara, 30 Juni 1974. Memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 Ekonomi di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto lulus pada tahun 2013. Bergabung dengan BSY pada bulan Februari 1999.

Jacob RS.

Kepala Bagian Satpam

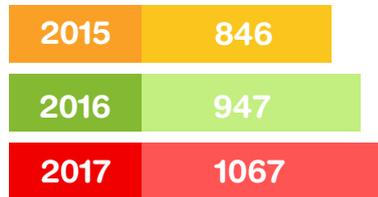
Menjabat sebagai Kepala Bagian Satpam berdasarkan SK No. 224/DIR/Pers/VIII/11 tanggal 2 Agustus 2011. Lahir di Banjarnegara, 27 Juli 1949. Memiliki latar belakang pendidikan Akademi Kepolisian Banyu Biru Ambarawa. Bergabung dengan BSY pada bulan Mei 2011.



SUMBER DAYA MANUSIA

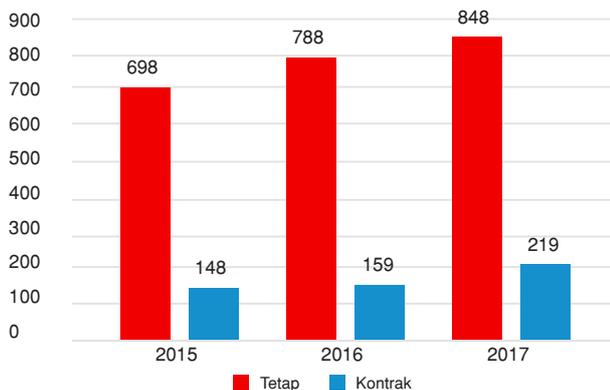
Pegawai adalah aset penting bagi perusahaan. Perusahaan dengan sumber daya manusia yang baik merupakan faktor kunci keberhasilan untuk memenangkan persaingan dalam era globalisasi dan perdagangan bebas. Dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan, tuntutan sumber daya manusia yang berkualitas semakin meningkat pula, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang antara lain dapat dilakukan dengan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.

Data Jumlah Pegawai



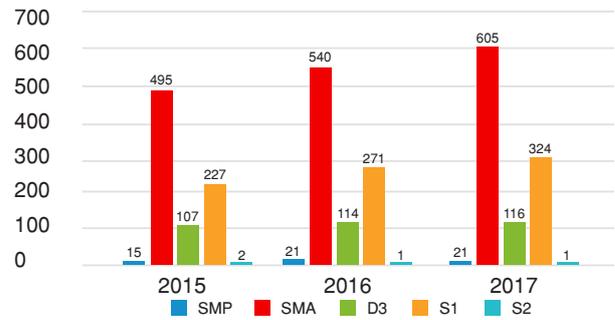
Berdasarkan Status Kepegawaian

Keterangan	2015	2016	2017
Tetap	698	788	848
Kontrak	148	159	219
Total	846	947	1067



Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keterangan	2015	2016	2017
SMP	15	21	21
SMA	495	540	605
D3	107	114	116
S1	227	271	324
S2	2	1	1
Total	846	947	1067

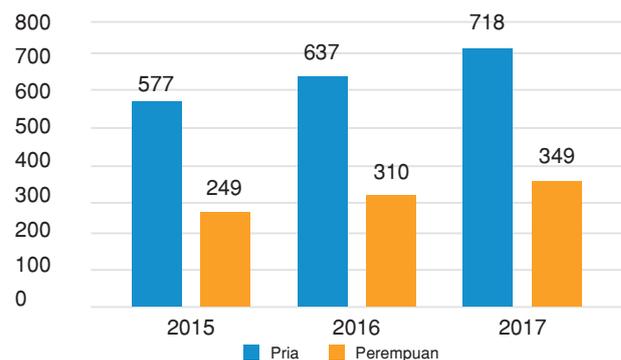


Berdasarkan Jenjang Kepangkatan

Jabatan	2016	2017
Komisaris	4	4
Direksi	4	4
Kepala Wilayah	8	9
Kepala Divisi	2	3
Wakil Kepala Divisi	-	1
Kepala Cabang	21	24
Kepala Bagian	12	11
Wakil Kepala Cabang	28	32
Wakil Kepala Bagian	6	7
Kepala Kas	36	45
Kepala Seksi	25	26
Wakil Kepala Kas	34	34
Wakil Kepala Seksi	67	74
Staf Senior	44	61
Staf	122	127
Staf Yunior	430	483
Satpam	66	82
Office Boy	38	40
Total	947	1067

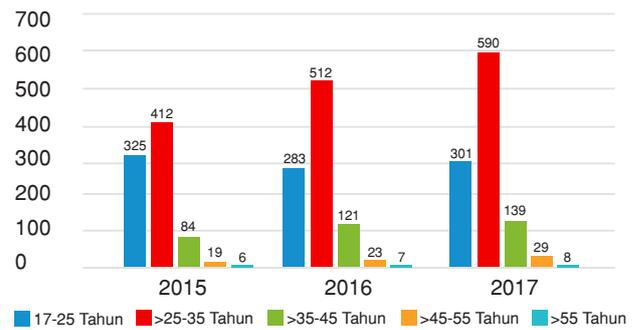
Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	2015	2016	2017
Pria	577	637	718
Perempuan	269	310	349
Total	846	947	1067



Berdasarkan Usia

Keterangan	2015	2016	2017
17-25 tahun	325	283	301
> 25-35 tahun	412	513	590
>35-45 tahun	84	121	139
>45-55 tahun	19	23	29
> 55 tahun	6	7	8
Total	846	947	1067



Rekrutmen

Rekrutmen merupakan serangkaian kegiatan untuk mencari calon pegawai yang memiliki motivasi, kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang diperlukan guna memenuhi kekurangan posisi dalam perencanaan kepegawaian. Dalam rangka mendukung pengembangan bisnis dan peningkatan kualitas layanan, BSY membutuhkan pegawai-pegawai berkualitas dan memiliki kompetensi yang baik. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut BSY telah melakukan proses rekrutmen sebagai berikut.



Organisasi dan Jabatan

BSY sebagai organisasi yang terorganisir dan memiliki tujuan yang jelas, memiliki adanya pembagian kerja yang jelas dan terstruktur. Setiap jabatan yang ada dalam BPR, memiliki tugas dan wewenang yang jelas. Dalam struktur organisasi BSY terdiri dari beberapa level sebagai berikut.

1. Dewan Komisaris
2. Direksi
3. Koordinator Kepala Wilayah
4. Kepala Wilayah/Kepala Divisi
5. Wakil Kepala Wilayah/Wakil Kepala Divisi
6. Kepala Cabang/Kepala Bagian
7. Wakil Kepala Cabang/Wakil Kepala Bagian
8. Kepala Kas/Kepala Seksi
9. Wakil Kepala Kas/Wakil Kepala Seksi
10. Staf

Struktur organisasi BSY dan nama Pejabat Eksekutif dapat dilihat di bagian Struktur Organisasi dan Profil Pejabat.

Penilaian Kinerja Pegawai

Penilaian kinerja pegawai BSY dilakukan saat akan:

1. Selesai Masa Pendidikan
2. Selesai Masa Evaluasi
3. Jatuh Tempo Kontrak Tahunan
4. Pengajuan Promosi Pegawai

Penilaian kinerja pegawai menggunakan Lembar Evaluasi Kerja Karyawan yang terdiri dari 16 (enam belas) poin penilaian yaitu:

1. Disiplin Kerja
2. Kreatifitas
3. Kecepatan
4. Ketelitian
5. Inisiatif dan ide
6. Tanggung jawab terhadap pekerjaan
7. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan
8. Loyalitas terhadap pekerjaan
9. Kepemimpinan
10. Kemauan meningkatkan kemampuan
11. Sikap terhadap nasabah
12. Sikap terhadap atasan
13. Sikap terhadap teman sekerja
14. Kerapian dan penampilan
15. Kejujuran
16. Kemauan meningkatkan pengetahuan

Selesai Masa Pendidikan

Apabila pimpinan menilai bahwa kinerja pegawai selama 3 (tiga) bulan masa pendidikan sudah memenuhi standar, maksimal 1 (satu) minggu sebelum pegawai selesai masa pendidikan, pimpinan mengajukan daftar pegawai yang direkomendasikan mengikuti *Fit and Proper Test* Selesai Masa Pendidikan dengan dilampiri:

1. Lembar Evaluasi Kerja Pegawai (nilai rata-rata minimal)
2. Daftar Kelebihan dan Kekurangan
3. Data perolehan bagi *Marketing* dan *Account Officer* (AO)

Selesai Masa Evaluasi

Masa Evaluasi berlangsung selama 2 (dua) tahun dimulai dari tanggal dinyatakan lulus masa pendidikan. Apabila pimpinan menilai bahwa kinerja pegawai selama masa evaluasi sudah memenuhi standar, maksimal 1 (satu) minggu sebelum pegawai selesai masa evaluasi, Pimpinan mengajukan daftar pegawai yang direkomendasikan mengikuti *Fit and Proper Test* Selesai Masa Evaluasi dengan dilampiri:

1. Lembar Evaluasi Kerja Pegawai (nilai rata-rata minimal)
2. Daftar Kelebihan dan Kekurangan
3. Data perolehan bagi *Marketing* dan *Account Officer* (AO)

Jatuh Tempo Kontrak Tahunan

Pegawai dengan status kepegawaian Kontrak Tahunan akan dilakukan perpanjangan kontrak kerja setiap kali kontrak jatuh tempo. Apabila Pimpinan menilai bahwa kinerja pegawai selama 1 (satu) tahun periode kontrak kerja sudah memenuhi standar, maksimal 1 (satu) minggu sebelum kontrak jatuh tempo, pimpinan mengajukan proposal Perpanjangan Kontrak Kerja Pegawai dengan dilampiri:

1. Lembar Evaluasi Kerja Pegawai (nilai rata-rata minimal)
2. Daftar Kelebihan dan Kekurangan
3. Data perolehan bagi *Marketing* dan *Account Officer* (AO)

Apabila proposal disetujui Direksi, kontrak kerja pegawai akan diperpanjang untuk periode 1 (satu) tahun berikutnya.

Pengajuan Promosi Pegawai

Pegawai dengan status tetap berhak untuk diajukan dalam promosi kenaikan *grade* atau jabatan apabila kinerjanya dinilai baik oleh pimpinan serta sesuai kebutuhan organisasi. Apabila akan diajukan promosi, pimpinan mengajukan proposal Kenaikan *Grade/Jabatan* dengan dilampiri:

1. Lembar Evaluasi Kerja Pegawai (nilai rata-rata minimal)
2. Daftar Kelebihan dan Kekurangan
3. Daftar perolehan bagi *Marketing* dan *Account Officer* (AO) yang dicetak dari sistem

Apabila proposal disetujui Direksi, akan dilakukan *fit and proper test* dengan ketentuan sebagai berikut.

1. *Fit and Proper Test* promosi menjadi Staf sampai dengan Staf Senior berupa tes tertulis sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing.
2. *Fit and Proper Test* Wakil Kepala Seksi/ Wakil Kepala Kas ke atas berupa presentasi dengan materi : Visi Misi, Kendala dan Solusi serta analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) kantor masing-masing dengan penguji yaitu: Direksi dan Kepala Wilayah/Kepala Divisi.

Reward and Punishment

Sebagai wujud penghargaan atas hasil kerja dan demi peningkatan kesejahteraan pegawai BSY, maka di tahun 2017 perusahaan memberikan *reward* diantaranya:

1. Pemberian Uang Prestasi Kerja Semester I pada bulan Juli 2017 berdasarkan prestasi kerja dari bulan Januari s.d. Juni 2017, dengan besaran sesuai gaji bulan Juni 2017 sebesar 50%, atau sesuai dengan ketentuan.
2. Pemberian Uang Prestasi Kerja Tahunan pada bulan Desember 2017 berdasarkan penilaian kinerja selama tahun 2017 dan dengan besaran sesuai gaji bulan November 2017 sebesar 200%, atau sesuai dengan ketentuan.
3. Penghargaan bagi pegawai yang tidak pernah sakit selama tahun 2017.

Hukuman (*punishment*) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Di BSY sendiri, pemberian sanksi/tindakan disiplin bukan merupakan hasil akhir dari penyelesaian suatu masalah, melainkan suatu awal dari proses peningkatan kualitas kerja pegawai. Dalam menentukan sanksi dipertimbangkan tingkat kesalahan/pelanggaran yang dilakukan serta hal-hal yang mempengaruhi terjadinya masalah tersebut.

Adapun sanksi yang diberlakukan di BSY, bertahap mulai dari:

1. Teguran lisan
2. Pemberian surat teguran tertulis
3. Pemberian Surat Peringatan (SP)
4. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)/pemberhentian bekerja
5. Penundaan promosi jabatan/peningkatan gaji

Pengembangan Kompetensi Pegawai

Pengembangan kompetensi pegawai dilakukan dengan program pelatihan dan pendidikan baik internal maupun eksternal dengan alokasi Biaya Pendidikan sebesar 5% dari Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Tenaga Kerja Lainnya.

Tahun	Biaya Pendidikan (Rpjutaan)
2015	2.856
2016	3.279
2017	3.010

Uraian Program Pelatihan Dan Pendidikan Tahun 2017

Proses pelaksanaan pelatihan/pendidikan di BSY dimulai sejak seseorang dinyatakan diterima sebagai pegawai. Pendidikan pegawai baru (*BSY Next - Generation*) dilaksanakan dengan materi:

1. *Company Profile*
2. HRD
3. Operasional
4. Dana dan *marketing*
5. Perkreditan
6. Pengetahuan perbankan
7. Aspek-aspek hukum perbankan
8. Kepatuhan
9. Teknologi Informasi
10. Marketing Communication
11. Pembukuan
12. ESQ

Pelaksanaan pendidikan pegawai baru tersebut diselenggarakan di *Training Center* BSY .

Pelatihan/pendidikan di BSY diselenggarakan secara terjadwal yang disusun pada awal tahun dengan alokasi Biaya Pendidikan/Pelatihan sebesar 5% dari Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Tenaga Kerja Lainnya.

Biaya Pendidikan dan Pelatihan



2016 : Rp3.279.676.828,-

2017 : Rp3.010.874.159,-

Pada tahun 2017 alokasi biaya pendidikan/pelatihan digunakan sejumlah Rp3.185.908.623,-, melebihi anggaran pada awal tahun 2017.

Pada tahun 2017 dilaksanakan sejumlah 181 pendidikan/pelatihan. Pendidikan/pelatihan tersebut terbagi menjadi 123 internal dan 58 eksternal dengan berbagai materi yang berbeda. Pendidikan/pelatihan ekstern adalah pendidikan/pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak selain BSY yang sesuai dengan kebutuhan. Lembaga penyelenggara pendidikan/pelatihan yang sering diikuti antara lain (LPPI, Edukadin, Lembaga Certif, Yandora, Lembaga Prasetya Mulya, Dirjen Pajak, OJK, BI dan lembaga *training* yang lain). Sedangkan pendidikan/pelatihan intern adalah pendidikan/pelatihan yang berupa

In House Training, dimana pendidikan/pelatihan tersebut diselenggarakan oleh bagian yang membawahkan fungsi pendidikan/pelatihan BSY dan diikuti hanya oleh pegawai BSY. Pengajarnya dapat berasal dari perusahaan intern dan ekstern disesuaikan dengan kebutuhan materi.

Pendidikan/pelatihan di BSY dilaksanakan secara berkelanjutan untuk level mulai dari OB hingga Direksi dan Komisaris. Setiap pegawai minimal mengikuti 1 (satu) pendidikan/pelatihan setiap tahun yang berkaitan dengan *job description* nya.

Uraian Program Pelatihan Dan Pendidikan Tahun 2017

1. Pendidikan dan pelatihan terkait dengan Pembukuan

Tujuan adanya pendidikan dan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pegawai pada bidang *accounting*/pembukuan mulai dari penyusunan rencana kerja hingga terkait pajak.

Jenis pelatihan terdiri dari *In-House Training*, sosialisasi, dan *sharing session* dengan rincian sebagai berikut.

Pelatihan / Pendidikan Pembukuan	Int	Ext	Jumlah Peserta	Biaya (Dlm Ribuan)
Pelatihan Pajak Terupdate		√	1	768
Pelatihan Penyusunan RBB	√		86	64.975
Pelatihan ALMA		√	2	9.695
Pelatihan Penyusunan RBB Aplikasi Z-Pro		√	3	14.049
Evaluasi Kinerja 2016 & Penyusunan RBB 2017	√		52	5.464
Pelatihan Penyusunan RBB Oleh PERBARINDO		√	16	22.012
Sosialisasi Pelaporan RB BPR & SLIK		√	4	3.564
Evaluasi Kinerja 2016 & Penyusunan RBB 2017	√		58	43.812
<i>Sharing Session</i> Pembukuan	√		22	32.740
Pelatihan Penyusunan RBB (Menggunakan Aplikasi RBB)		√	8	17.294
Pelatihan Penyusunan RBB		√	5	8.911
Amortisasi ATI & Pembulatan Labul BI	√		21	9.424
<i>Sharing Session</i> Pembukuan untuk PUSPO	√		26	6.025



2. Pendidikan dan pelatihan terkait dengan Perkreditan

Tujuan adanya pendidikan dan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam pemberian kredit dengan tujuan kredit yang diberikan dengan tepat sasaran.

Jenis pelatihan terdiri dari *In-House Training*, *workshop*, *sharing session* dan seminar dengan rincian sebagai berikut.

Pelatihan / Pendidikan Perkreditan	Int	Ext	Jumlah Peserta	Biaya (Dlm Ribuan)
Pelatihan Penajaman Analisa Kredit		√	16	26.449
Seminar Nasional Fidusia		√	5	2.340
Pelatihan Analisa Kredit Untuk AO di Bank BJB		√	80	59.380
Pelatihan Analisa Kredit Konsumtif untuk BPR		√	4	18.767
Pelatihan Survei Potensi Metode RRA		√	3	7.313
<i>Refreshment</i> SOP Kredit	√		203	39.436
<i>Refreshment</i> Asuransi Jamkrda & Sosialisasi Kredit Kendaraan	√		375	64.962
<i>Sharing Session</i> Penyelesaian Kredit Bermasalah	√		22	4.654
<i>Workshop</i> AO Mitra BPR		√	4	2.960
Pelatihan Manajemen Risiko Kredit Kelas 2		√	5	14.076
Pelatihan Manajemen Risiko Kredit BPR		√	4	11.559
Bimtek Optimalisasi Mitra LPDB		√	2	4.432
Pelatihan Analisa Kredit Investasi UMKM		√	3	14.801

3. Pendidikan dan pelatihan terkait dengan Personalia

Tujuan adanya pendidikan dan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi terkait sumber daya manusia dalam upaya menuju *Human Resource Development* (HRD).

Jenis pelatihan terdiri dari *In-House Training*, sosialisasi, *On The Job Training*, dan *sharing session* dengan rincian sebagai berikut.

Pelatihan / Pendidikan Personalia	Int	Ext	Jumlah Peserta	Biaya (Dlm Ribuan)
BSY <i>Development Program</i> (Pegawai Promosi)	√		145	177.957
IHT Motivasi & Evaluasi Kerja	√		584	66.642
<i>On The Job Training</i> Pegawai Baru	√		152	123.317
BSY Next Gen 43	√		13	41.565
<i>Visual Education Training</i> untuk Pegawai & Keluarga BSY		√	1	6.346
<i>Focus Group Discussion</i> BPJS Kes & Sosialisasi <i>Code of Conduct</i>	√		58	14.256
<i>Refresment How To Be A Good</i> Notulis	√		85	21.531
Pelatihan & Pengisian Pajak Rampung Konsolidasi	√		72	35.840
Sosialisasi <i>Equal Employment Opportunity</i> (EEO)		√	1	786
<i>Refreshment</i> Ketentuan Pelaporan SPT Secara <i>E-Filing</i>		√	36	8.293
Bimtek Penyampaian Keluh Kesah Hubungan Industrial		√	2	2.845
BSY Next Gen 45	√		51	148.464
IHT Evaluasi Kerja Bulan April 2017	√		50	4.220
BSY Next Gen 48	√		38	135.328
Sosialisasi Etika Media Sosial	√		11	423
IHT Pendalaman Materi PUSPO untuk Wakacab	√		26	33.719
BSY Next Gen 47	√		30	87.002
Pelatihan Ketrampilan untuk Istri Pegawai (IWABSY)	√		370	40.730
Pelatihan <i>Capacity Building</i> untuk PUSPO	√		23	27.278
<i>Refresment Beauty Class</i>		√	387	51.858
Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Serviks	√		160	888
BSY Next Gen 46	√		23	72.532

4. Pendidikan dan pelatihan terkait dengan Operasional

Tujuan adanya pendidikan dan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional kerja dan memberikan *service excellence* untuk nasabah.

Jenis pelatihan terdiri dari *In-House Training* dan *sharing session* dengan rincian sebagai berikut.

Pelatihan / Pendidikan	Int	Ext	Jumlah Peserta	Biaya (Dlm Ribuan)
Pelatihan Peningkatan Kinerja Kasir & Teller	√		45	42.985
<i>Sharing Session</i> Operasional	√		92	44.168
<i>Capacity Building Teller Focus Group</i> , Bank Umum		√	1	2.616
IHT Perhitungan Premi LPS	√		37	8.734
Pelatihan Manajemen Operasional BPR		√	2	12.301

5. Pendidikan dan pelatihan terkait dengan *Security*

Tujuan adanya pendidikan dan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam sistem keamanan.

Jenis pelatihan dalam bentuk *In-House dan Eksternal Training* dengan rincian sebagai berikut.

Pelatihan / Pendidikan	Int	Ext	Jumlah Peserta	Biaya (Dlm Ribuan)
Pelatihan Lomba Antar Satpam	√		9	3.227
Pelatihan Gada Pratama		√	5	20.365
Pelatihan Gada Pratama		√	1	3.120
Latkatpuan Bela Diri Taktis	√		126	32.197
IHT Tupoksiran & Pengetahuan ATM untuk Satpam & Penjaga	√		117	25.604
Pendidikan Dasar Satpam Gada Pratama (CLK)		√	1	3.000
Pendidikan Dasar Satpam Gada Pratama		√	1	3.140

6. Pendidikan dan pelatihan terkait dengan *Teknologi Informasi*

Tujuan adanya pendidikan dan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang teknologi informasi demi peningkatan pelayanan dan *realtime online data*.

Jenis pelatihan terdiri dari *In-House Training* dan sosialisasi dengan rincian sebagai berikut.

Pelatihan / Pendidikan Informasi	Int	Ext	Jumlah Peserta	Biaya (Dlm Ribuan)
Pelatihan Standarisasi Penyelenggaraan TI bagi BPR		√	3	6.268
Sosialisasi Juknis Transaksi Akhir Tahun 2017	√		22	10.153
Sosialisasi <i>Prototype</i> Aplikasi Android BSY & Gugatan	√		81	9.029
Training Teknis dan Operasional ATM <i>Issuer</i>		√	14	19.400
Sosialisasi Laphar Otomatis Sistem	√		44	18.518
Sosialisasi Input Kredit Terkait SLIK	√		75	10.989
Sosialisasi Ketentuan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan)		√	2	2.267
<i>Refresment</i> Pelaporan SLIK untuk BOF	√		26	13.679
IHT AS-400 <i>Core Banking & Progaming</i>		√	2	1.203
Sosialisasi Data Debitur Melalui Sistem Layanan		√	3	2.637
Sosialisasi Sistem Layanan Informasi Keuangan	√		51	11.013
Sosialisasi Input Pemindahbukuan Sistem <i>Upload</i>	√		41	9.413

7. Pendidikan dan pelatihan terkait dengan *Dana dan Marketing*

Tujuan adanya pendidikan dan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam penggalian dan pengelolaan dana pihak ketiga.

Jenis pelatihan terdiri dari *In-House Training, sharing session* dan *workshop* dengan rincian sebagai berikut.

Pelatihan / Pendidikan	Int	Ext	Jumlah Peserta	Biaya (Dlm Ribuan)
<i>Workshop Retail Brand Activation 2017</i>		√	1	4.141
Pelatihan <i>Treasury & Corporate Secretary</i>		√	6	9.709
<i>Sharing Session</i> Bagian Dana Wilayah 8	√		28	1.886
<i>Sharing Session</i> Bagian Dana Wilayah 3 & 4	√		42	1.883
<i>Sharing Session</i> Bagian Dana Wilayah 2	√		41	1.690
<i>Sharing Session</i> Bagian Dana Wilayah 5	√		25	1.193
<i>Sharing Session</i> Bagian Dana Wilayah 1	√		35	1.656
<i>Sharing Session & Rapat</i> Dana Wilayah 1	√		35	551
Pendidikan Motivasi Marketing Dana Wilayah VII	√		58	2.462
Pendidikan Motivasi Marketing Dana Wilayah VI	√		45	1.905

8. Pendidikan dan pelatihan terkait dengan Kepatuhan

Tujuan adanya pendidikan dan pelatihan ini adalah agar pelaksanaan operasional dan kinerja bank sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku untuk tercapai *Good Corporate Governance*.

Jenis pelatihan terdiri dari *In House Training*, sosialisasi, dan *sharing session* dengan rincian sebagai berikut.

Pelatihan / Pendidikan Kepatuhan	Int	Ext	Jumlah Peserta	Biaya (Dlm Ribuan)
IHT <i>Marketing</i> APU PPT POJK NO.12		√	24	830
IHT <i>Marketing</i> APU PPT POJK NO.12	√		71	99.502
Pelatihan Kepatuhan & <i>Treasury</i> BJB		√	17	12.234
Pelatihan Internal Audit Untuk BPR		√	2	11.407
<i>Sharing Session</i> Kepatuhan	√		10	1.557
<i>Sharing Session</i> Kepatuhan	√		10	4.804
Sosialisasi Manajemen Resiko & Analisa Kredit Investasi	√		24	92.817
Pelatihan APU – PPT		√	3	4.105
Pelatihan Implementasi Fungsi Kepatuhan		√	2	2.685
Pelatihan Penyusunan Laporan Tata Kelola (GCG)		√	2	11.222

9. Pendidikan dan pelatihan terkait dengan pengembangan *softskill*

Tujuan adanya pendidikan dan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan *softskill* pegawai supaya mempunyai budaya dan etos kerja yang baik.

Jenis pelatihan dalam bentuk *In House Training* dengan rincian sebagai berikut.

Pelatihan / Pendidikan <i>Softskill</i>	Int	Ext	Jumlah Peserta	Biaya (Dlm Ribuan)
Pelatihan A-Fest dari Mindvalley		√	1	69.748
<i>Leadership Training</i>		√	11	123.606
Pelatihan <i>Character Building</i>		√	98	138.341
Pelatihan Disiplin, Etos Kerja & Jiwa Korsa		√	63	67.630
<i>Briefing Trainer</i> Pelatihan Penyusunan RBB 2018	√		29	2.381
IHT Motivasi Kerja Wilayah 1	√		35	4.130
IHT Motivasi & Etos Kerja	√		1.015	58.021
IHT Motivasi Kepatuhan & Audit	√		90	12.523
IHT Kerohanian dalam rangka Halal Bi Halal	√		1.058	112.552
IHT Kerohanian dalam rangka Menyambut Bulan Suci	√		1.058	67.312
Pendidikan Kerohanian	√		1.058	134.421

10. Pendidikan dan pelatihan dalam bentuk studi banding dan seminar.

Tujuan adanya kegiatan ini adalah untuk memperoleh informasi-informasi dan pengetahuan dalam dunia perbankan dari lembaga keuangan yang lain baik dari segi operasional maupun non operasional dalam upaya meningkatkan efektifitas dan hasil kerja.

Pelatihan / Pendidikan	Int	Ext	Jumlah Peserta	Biaya (Dlm Ribuan)
<i>Study Banding</i>			24	21.255
IHT Motivasi Kerja (<i>Study Banding</i> ke Bali)	√		145	177.957
<i>Study Banding</i> Wakasi Dana Cabang Pekalongan	√		51	4.258
<i>Study Banding</i> Pegawai Cabang SMT ke Cabang Karangreja	√		133	34.600
<i>Study Banding</i> Pegawai Cabang Kroya ke Cabang Purwokerto	√		40	5.406
SEMINAR & SERTIFIKASI	√		7	5.776
Pelatihan Penyegaran Sertifikasi Profesi Direktur	√		13	41.565
Pelatihan Fungsi & Tanggung Jawab Komisariss	√		46	6.479
<i>Workshop</i> Penyegaran Sertifikasi Direktur		√	1	6.346
Seminar & Rakerda III, Harmonisasi Perbarindo	√		58	14.256
Pelatihan TOT Certif	√		85	21.531
Seminar Nasional & Rakernas Perbarindo 2017	√		24	21.255
Seminar Bisnis Telekomunikasi Kreatif		√	1	786
Seminar Perbarindo IBEX 2017		√	36	8.293
Seminar Nasional DPD Perbarindo DKI & Sekitar	√		2	564
Seminar Bali <i>Business Round Table</i>		√	2	2.845
Seminar Kajian Pengembangan Produk & Layanan	√		22	20.548
Seminar & Penganugerahan Infobank	√		26	23.358
Pelatihan Penyegaran Sertifikasi Profesi DIR	√		51	148.464

Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan Yang Diikuti Oleh Dewan Komisaris

Pelatihan / Pendidikan	Int	Ext	Jumlah Peserta	Biaya (Dlm Ribuan)
Pelatihan Fungsi & Tanggung Jawab Komisaris		√	1	1.580
Pelatihan A-Fest dari Mindvalley		√	1	69.748
Pelatihan <i>Treasury & Corporate Secretary</i>		√	6	9.709
Pelatihan Kepatuhan & <i>Treasury</i> BJB		√	17	12.234
Pelatihan Penyusunan Laporan Tata Kelola (GCG)		√	2	11.222
<i>Leadership Training</i>		√	11	123.606
Pelatihan TOT Certif		√	1	9.139
Seminar Perbarindo IBEX 2017		√	2	6.785
Seminar & Penganugerahan Infobank		√	2	13.963
Seminar Bali <i>Business Round Table</i>		√	1	3.192
Seminar Kajian Pengembangan Produk & Layanan		√	1	2.045

Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan Yang Diikuti Oleh Direksi

Pelatihan / Pendidikan	Int	Ext	Jumlah Peserta	Biaya (Dlm Ribuan)
Pelatihan Penyegaran Sertifikasi Profesi Direktur		√	2	10.544
Pelatihan Fungsi & Tanggung Jawab Komisaris		√	1	1.580
<i>Workshop</i> Penyegaran Sertifikasi Direktur		√	2	5.334
Seminar & Rakerda III, Harmonisasi Perbarindo		√	2	3.930
Seminar Nasional & Rakernas Perbarindo 2017		√	2	26.960
Seminar Perbarindo IBEX 2017		√	2	6.785
Seminar Nasional DPD Perbarindo DKI & Sekitar		√	2	9.057
Seminar & Penganugerahan Infobank		√	2	13.963
Pelatihan Penyegaran Sertifikasi Profesi DIR		√	1	7.711
Sosialisasi Pelaporan RB BPR & SLIK		√	4	3.564
Pelatihan Penyusunan RBB	√		86	64.975
Pelatihan <i>Treasury & Corporate Secretary</i>		√	6	9.709

Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan Yang Diikuti Oleh Sekretariat Perusahaan

Pelatihan / Pendidikan	Int	Ext	Jumlah Peserta	Biaya (Dlm Ribuan)
Pelatihan Penyusunan RBB		√	5	8.911
Pelatihan <i>Treasury & Corporate Secretary</i>		√	6	9.708

Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan Yang Diikuti Oleh Satuan Kerja Audit Internal

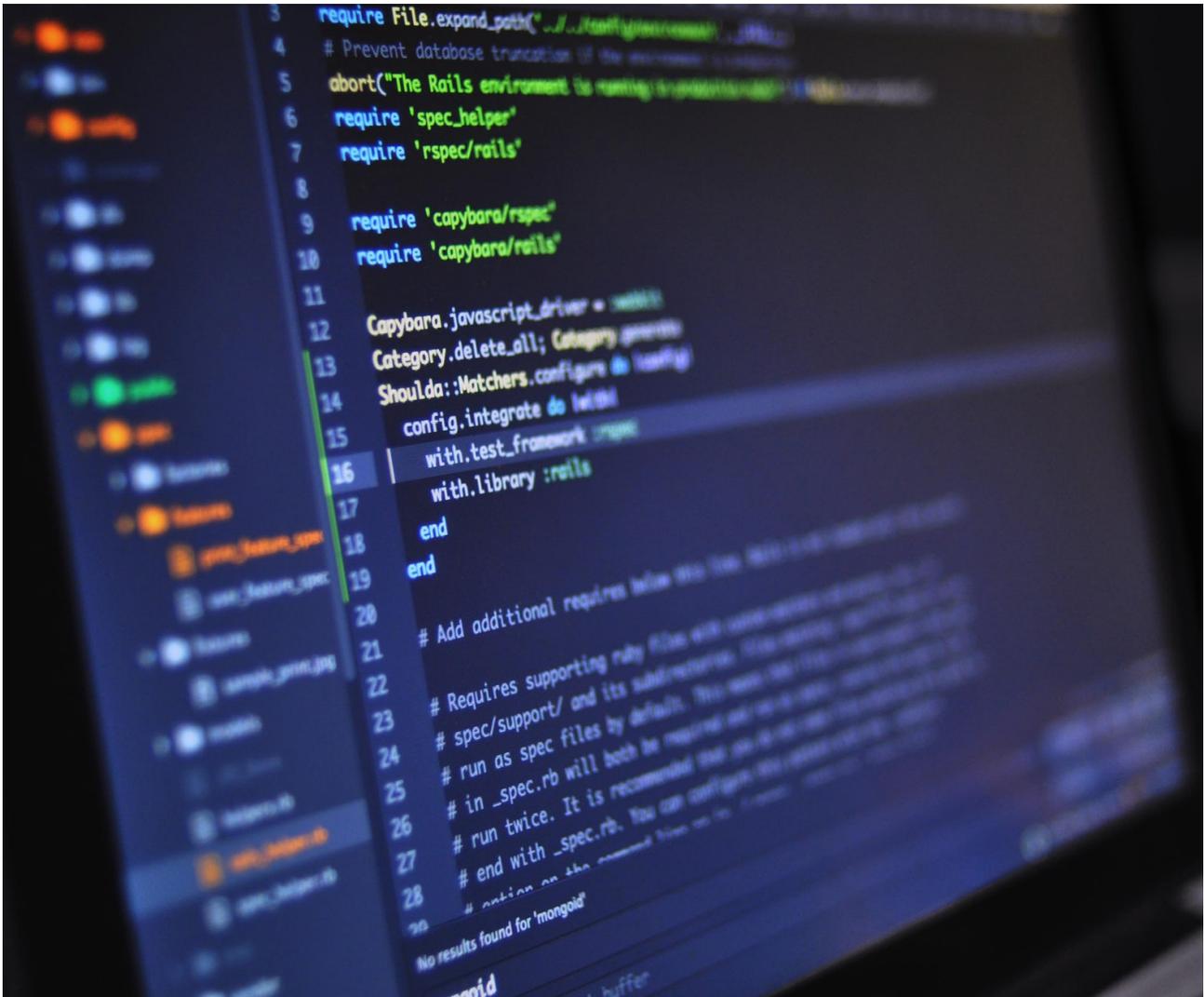
Pelatihan / Pendidikan	Int	Ext	Jumlah Peserta	Biaya (Dlm Ribuan)
Pelatihan Internal Audit Untuk BPR		√	2	11.407
<i>Leadership Training</i>		√	11	123.606

Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan Yang Diikuti Oleh Komite

Pada tahun 2017 belum dilaksanakan pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh anggota Komite.



TEKNOLOGI INFORMASI



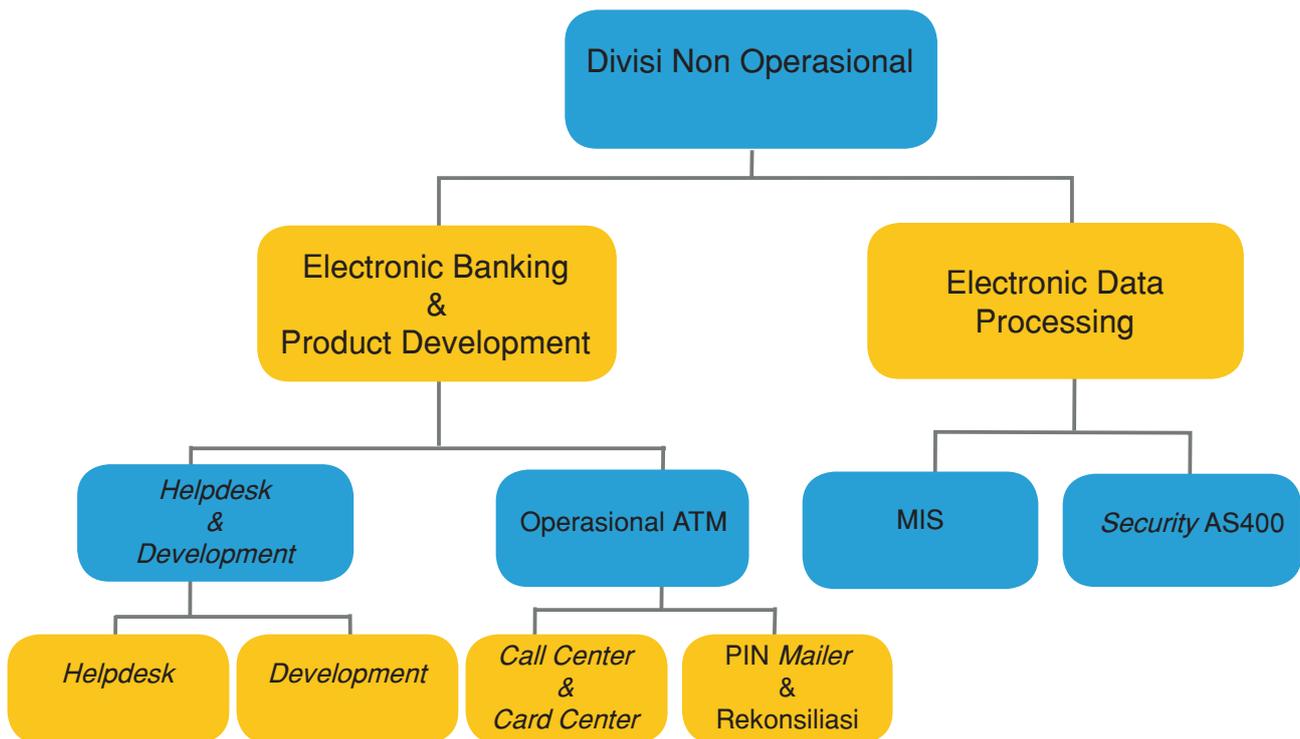
VISI

“ Menyediakan produk dan layanan teknologi informasi terbaik untuk mendukung operasional bank dan peningkatan *Fee-Based Income* serta menjadi IT Model untuk BPR.”

MISI

1. Menyelenggarakan produk dan layanan TI yang efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada bidang TI untuk mendukung kinerja bank.
3. Mendukung pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) melalui pengembangan teknologi yang mutakhir.

Struktur Organisasi



Keterangan :

MIS : *Management Information System*

Tata Kelola TI

Tata kelola TI dilaksanakan dengan berdasarkan peraturan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pelaksanaan kontrol internal dilakukan secara terpadu yang didukung pengawasan dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang memiliki TI Auditor sendiri, dengan berdasarkan peraturan BI dan OJK maupun kebijakan dan *Standard Operating Procedure (SOP)* internal yang meliputi:

1. Kebijakan TI Jangka Pendek dan Jangka Panjang.
2. SOP Penyelenggaraan Teknologi Informasi (TI) yang mencakup:
 - a. Wewenang dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris, Direksi, serta Unit Kerja/ Bagian yang membawahi Teknologi Informasi (TI)
 - b. Pengembangan dan Pengadaan Sistem Elektronik
 - c. Operasional Teknologi Informasi
 - d. Jaringan Komunikasi
 - e. Pengamanan Informasi
 - f. Rencana Pemulihan Bencana

- g. Audit Intern Teknologi Informasi
- h. Kerjasama dengan Penyedia Jasa Teknologi Informasi

Komisaris dan Direksi berperan aktif dalam melaksanakan Tata Kelola IT dengan menyelenggarakan Forum IT *Steering committee* secara berkala, untuk memastikan seluruh proyek atau pekerjaan IT dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kebijakan TI

Peningkatan kualitas teknologi dan sistem informasi BSY dilakukan untuk mendukung Visi dan Misi BPR. Proses peningkatan kualitas ini dilakukan pada bidang:

1. *Software*
2. *Hardware*
3. *Networking*
4. *Network Security*
5. *Business Support*
6. Sumber Daya Manusia (SDM)
7. *Disaster Recovery Plan (DRP)* dan *Business Continuity Plan (BCP)*

Sasaran Kegiatan TI

1. Terwujudnya layanan TI yang memiliki avaiibilitas dan reliabilitas yang tinggi demi terciptanya transparansi elektronik dalam mendukung bisnis Bank.
2. Terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas di dunia teknologi dan sistem informasi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas penggunaan TI untuk kemajuan Bank.

Perencanaan TI

1. Upgrade Mesin Core Banking

Seiring dengan pesatnya ekspansi yang dilakukan BSY di seluruh wilayah Jawa Tengah, semakin besar pula kebutuhan *resource server Core Banking* yang diperlukan BSY untuk menunjang segala operasional BSY. BSY kini sudah mengimplementasikan WINCORE *Integrated and Online Retail Banking Solution* pada mesin *Server AS/400 Power6* yang pada tahun 2018 akan di gantikan dengan mesin *server* yang lebih mumpuni yaitu *AS/400 Power7* agar operasional di seluruh kantor BSY dapat berjalan dengan lebih cepat.

2. Security Jaringan

- a. Rencana Peningkatan Keamanan Jaringan dengan *Dedicated Firewall dan Demilitary Zone (DMZ)*
- b. Penggantian piranti jaringan ruang *Data Center (DC)* dan *Disaster Recovery Center (DRC)* yang sudah berusia lebih dari 9 tahun untuk memaksimalkan koneksi jaringan dari seluruh kantor cabang dan kas ke *Server Core Banking*.

3. Product & Development

- a. External (nasabah)
 - 1). *ATM Issuer*, langkah yang sudah dilakukan BSY .
 - a) BSY telah memiliki *Issuer Identification Number (IIN)* yang terdaftar di *American Bankers Association (ABA)*.
 - b) Selesai melakukan proses pemasangan *Switching* teknis *ATM support NSICCS (chip)*.
 - c) Selesai melakukan proses pemasangan Mesin *ATM Support chip* di 3 Kantor Cabang BSY.
 - d) Selesai dan memperoleh *LOC Letter of Compliance (sertifikasi) chip* dari Citra Bakti Indonesia (CBI).

- e) Selesai melakukan kerjasama dengan penyedia kartu *chip*.
 - f) Selesai melakukan uji coba transaksi di mesin *ATM BSY*.
 - g) Melakukan pendekatan dengan lembaga *Switching Nasional*.
 - h) Melakukan pendekatan dengan beberapa Bank Umum untuk mencari yang terbaik yang kemudian digunakan sebagai penghubung antar Bank (sesuai peraturan NPG) melalui perjanjian kerjasama.
 - i) Selesai mengirimkan persyaratan *Issuer* ke Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan:
 - (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 20/POJK.03/2014 tentang Bank Perkreditan Rakyat
 - (2) Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomer 11/11/PBI/2009 tentang Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu
 - (3) Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomer 19/8/PBI/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional
- 2). Penerapan *BPR E-Cash* yang merupakan uang elektronik yang dikembangkan oleh Perbarindo yang bersinergi dan bekerja sama dengan Bank Mandiri.
 - 3) Kerjasama dengan Dindukcapil Pusat Jakarta sebagai salah satu bentuk kepatuhan BSY terhadap program pemerintah mengenai *single* identitas.
 - 4) Peluncuran Aplikasi Android (*i-BSY*) sebagai informasi ke masyarakat luas tentang kondisi utuh BSY.
 - 5) Perluasan jaringan layanan pembayaran *Payment Point Online Bank (PPOB)*.
- b. BSY di tahun 2018 merencanakan pembuatan :
 - 1). Aplikasi *E-Paperless* yaitu kebijakan pengurangan kertas dalam kegiatan administrasi di BSY yang bisa diakses melalui android dan *website* adalah :
 - a) *E-Collect* : aplikasi yang berfungsi untuk mengetahui kredit yang diberikan beserta informasi detail nasabahnya.
 - b) *E-Gaji* : aplikasi informasi gaji pegawai melalui *email* masing-masing yang

dilengkapi *approval* melalui aplikasi tersebut.

- c) E-Informasi : aplikasi yang bertujuan untuk menginformasikan suku bunga simpanan dan informasi lainnya.
- d) E-KTP : aplikasi untuk melihat identitas calon nasabah yang terhubung langsung dengan Dindukcapil Pusat Jakarta.
- e) E-Laphar : aplikasi yang menginformasikan kondisi keuangan setiap hari yang dilengkapi *approval* melalui aplikasi tersebut.

2) Aplikasi *Video Conference* adalah seperangkat teknologi telekomunikasi interaktif yang memungkinkan dua pihak atau lebih di lokasi berbeda dapat berinteraksi melalui pengiriman dua arah audio dan video secara bersamaan yang bertujuan untuk rapat antar cabang.

3) Aplikasi i-BSY

i-BSY telah direncanakan dan diproses pada tahun 2017, dan akan diluncurkan pada tahun 2018. Aplikasi ini berbasis sistem operasi Android yang memiliki fitur:

a. *Dashboard* Kinerja

Berisi tentang pencapaian kinerja dari setiap kantor di BSY. Terkait Neraca, Laba Rugi dan Tingkat Kesehatan Bank.

b. *Company Profile*

Berisi informasi umum terkait BSY, seperti jaringan kantor, struktur organisasi dan profil SDM di BSY.

c. Produk

Berisi informasi produk dan layanan Tabungan, Deposito dan Kredit di BSY.

4. *Business Continuity*

Uji Coba *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang secara berkala telah dilaksanakan. Berdasarkan POJK Nomor 75/POJK.03/2016 uji coba DRP harus dilaksanakan minimal 1 x dalam 3 tahun dan pelaksanaan secara serentak di seluruh kantor yang ada.

5. Implementasi program/aplikasi:

- a. Program *inventory*
- b. E-*Paperless* (E-*Collect*, E-Gaji, E-Informasi, E-KTP, E-Laphar) berbasis OS Android
- c. i-BSY berbasis OS Android

Pelayanan TI

1. Pemenuhan kebutuhan produk TI di setiap unit kerja untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kepercayaan nasabah beserta *stakeholder* lainnya terhadap Bank.
2. Penanganan permasalahan infrastruktur TI yang terjadi di seluruh kantor BSY untuk menjamin keberlangsungan bisnis Bank.
3. Penanganan keluhan *user* & nasabah melalui kunjungan langsung maupun *Call Center* BSY.
4. Peningkatan kualitas infrastruktur ruang mesin *Data Center* (DC) dan ruang *Disaster Recovery Center* (DRC).

TI Di Masa Depan

BSY meyakini bahwa peningkatan kualitas teknologi dan sistem informasi dapat meningkatkan performa BSY dalam memberikan pelayanan terbaik bagi setiap nasabahnya. Langkah-langkah yang akan ditempuh oleh BSY adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan *Electronic Banking* untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, yang berupa implementasi EDC (*Electronic Data Capture*) untuk operasional Bank, layanan SMS *Masking* dan *Mobile Banking*.
2. Penambahan fitur-fitur pada layanan ATM (*Automatic Teller Machine*) sehingga memudahkan nasabah dalam bertransaksi.
3. Pengembangan layanan *Payment Point Online Bank* (PPOB) dalam mendukung peningkatan *Fee Based Income* untuk perusahaan.
4. Penambahan produk *Electronic Banking* untuk kemudahan transaksi nasabah secara *online*.
5. Pengujian, pemantauan dan evaluasi prosedur *Disaster Recovery Plan* secara berkala untuk memastikan reliabilitas dan availabilitas dari prosedur tersebut.
6. Migrasi Kartu ATM BSY dari *magnetic stripe* ke teknologi kartu *chip* NSICCS.
7. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan melakukan pendidikan dan Pelatihan TI, baik di internal maupun eksternal Bank.

Pengembangan TI Tahun 2017

1. Sesuai dengan POJK No.20/POJK.03/2014 tentang Bank Perkreditan rakyat pasal 50, bagi BPR yang melakukan kegiatan layanan dengan menggunakan kartu ATM dan/atau kartu debit harus mendapatkan

persetujuan dari OJK dan BI sebagai penerbitan kartu ATM dan/atau kartu debit. Oleh karena itu di tahun 2017 BSY melanjutkan kembali progres kerja tahun 2016 tentang perencanaan sebagai penerbit kartu ATM dan/atau kartu debit (BPR sebagai *issuer*). Dalam melanjutkan pengajuan ijin *issuer* di tahun 2017, BSY telah selesai mengurus segala sesuatunya dan posisi saat ini BSY tinggal menunggu ijin tersebut diturunkan oleh Bank Indonesia.

2. Implementasi Sistem *Monitoring* jaringan.

Aplikasi yang telah selesai dikembangkan BSY di awal tahun 2017 ini telah digunakan untuk memonitoring seluruh koneksi jaringan kantor BSY dan sudah dapat beroperasi secara maksimal dengan terintegrasi langsung dengan *google maps*.

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH PENGURUS

Kepemilikan saham oleh Dewan Komisaris

Struktur kepemilikan saham PT. BPR Surya Yudhakencana per 31 Desember 2017 adalah:

Pemegang Saham	%	Lembar	Nilai (Rp jutaan)
Satriyo Yudiarto	70	115.500	115.500
Tenny Yanutriana	10	16.500	16.500
Total	80	132.000	132.000

Kepemilikan saham pada BPR dan perusahaan lain

Pemegang Saham	Nama BPR	Persentase
Satriyo Yudiarto	PT. BPR Surya Yudha Wonosobo	96%
	PT. Surya Yudha Banjarnegara	55%
	Surya Yudha Park (Perseroan)	100%
	PT. Kusuma Agung Sejahtera	96%
Emila Hayati	PT. Surya Yudha Banjarnegara	5%

Tenny Yanutriana	PT. Surya Yudha Banjarnegara	10%
------------------	------------------------------	-----

Kepemilikan Saham oleh Direksi

Sedangkan Direktur tidak memiliki andil dalam kepemilikan saham.

DAFTAR ENTITAS ANAK

Sampai dengan saat ini BSY tidak memiliki entitas anak dan/atau entitas asosiasi sehingga tidak dapat menyajikan informasi nama entitas anak dan/atau asosiasi, persentase kepemilikan saham, keterangan bidang usaha dan status operasi.

STRUKTUR GRUP

Sampai saat ini BSY tidak tergabung dalam grup perusahaan manapun.

KRONOLOGI PENERBITAN SAHAM

BSY tidak pernah melakukan tindakan korporasi (*corporate action*) sehingga tidak memiliki kronologi pencatatan saham pada bursa sampai dengan tahun buku 2017.

KRONOLOGI PENERBITAN/ PENCATATAN EFEK LAINNYA

BSY tidak memiliki kronologi penerbitan/pencatatan efek lainnya sampai dengan tahun buku 2017.

NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA /PROFESI PENUNJANG

BSY bekerjasama dengan lembaga/profesi penunjang diantaranya:

1. Kerjasama dalam hal audit laporan keuangan tahunan yaitu menggunakan jasa KAP Effendy dan Rekan yang beralamat di Jl. Grand Galaxy Boulevard Blok FE No.525 Bekasi.

2. Kerjasama dengan Advokat dan Konsultan Hukum Kana dan Rekan yang beralamat di Jalan Balai Kelurahan No. 21 Arcawinangun Purwokerto Timur.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2017

Penghargaan

Selama tahun 2017 BSY telah meraih beberapa penghargaan oleh berbagai instansi. Penghargaan-penghargaan itu mencerminkan bahwa kepercayaan masyarakat tetap kuat kepada BSY.

Bidang Olahraga

No	Tanggal	Nama/Team	Cabang Or	Prestasi
1	15 Maret 2017	Tim Tenis Meja BSY	Tenis Meja	Juara III Turnamen Tenis Meja dalam rangka HUT Kabupaten Cilacap ke-71
2	12 s.d. 14 Mei 2017	Tim Tenis Lapangan BSY	Tenis Lapangan	Juara I dan II MASBARLINGCAKEB <i>Tennis Competition</i>
3	30 Juli 2017	Tim Bola Voli BSY	Bola Voli	Juara III Piala PT. Adi Wijaya Cup 2
4	05 Agustus 2017	Tim Tenis Meja BSY	Tenis Meja	Juara III Turnamen Tenis Meja dalam rangka HUT RI ke-72
5	17 Agustus 2017	Sugeng Riyanto, S.E. & Sujatmiko	Bulutangkis	Juara III Open Turnamen Bulutangkis Kecamatan Madukara
6	15 s.d. 17 September 2017	Tim Olahraga BSY	Olahraga	Juara Umum PORSENI FKJK Purwokerto
7	15 s.d. 17 September 2017	Tim Tenis Lapangan BSY	Tenis Lapangan	Juara I PORSENI FKJK Purwokerto
8	15 s.d. 17 September 2017	Tim Bola Voli BSY	Bola Voli	Juara I PORSENI FKJK Purwokerto
9	15 s.d. 17 September 2017	Tim Tenis Meja BSY	Tenis Meja	Juara I PORSENI FKJK Purwokerto
10	15 s.d. 17 September 2017	Tim Bulutangkis BSY	Bulutangkis	Juara I PORSENI FKJK Purwokerto
11	15 s.d. 17 September 2017	Tim Futsal Putra BSY	Futsal	Juara I PORSENI FKJK Purwokerto
12	15 s.d. 17 September 2017	Tim Bola Voli BSY	Bola Voli	Juara I Open Tournament Bola Voli Pen-awaren CUP 2017
13	26 November 2017	Tim Tenis Lapangan BSY	Tenis Lapangan	Juara III Turnamen Tenis Lapangan HUT Pertamina
14	03 Desember 2017	Tim Bola Voli BSY	Bola Voli	Juara I Open Turnamen Bola Voli Heppiii Jarum 76
15	10 Desember 2017	Tim Bola Voli BSY	Bola Voli	Juara III Open TurnamentBola Voli Heppiii Jarum 76

Bidang Kesenian

No	Tanggal	Nama/Team	Cabang Or	Prestasi
1	06 Agustus 2017	HD Febian	Vokal	Juara I Lomba Bintang Radio dan Televisi RRI Banyumas
2	17 September 2017	Grup Gerak dan Lagu BSY	Gerak dan lagu	Juara I PORSENI FKJK Purwokerto
3	27 Desember 2017	Tim Satpam BSY	Lomba Satpam	Juara Umum Lomba HUT Satpam se-Polres Banjarnegara

Kinerja Perusahaan

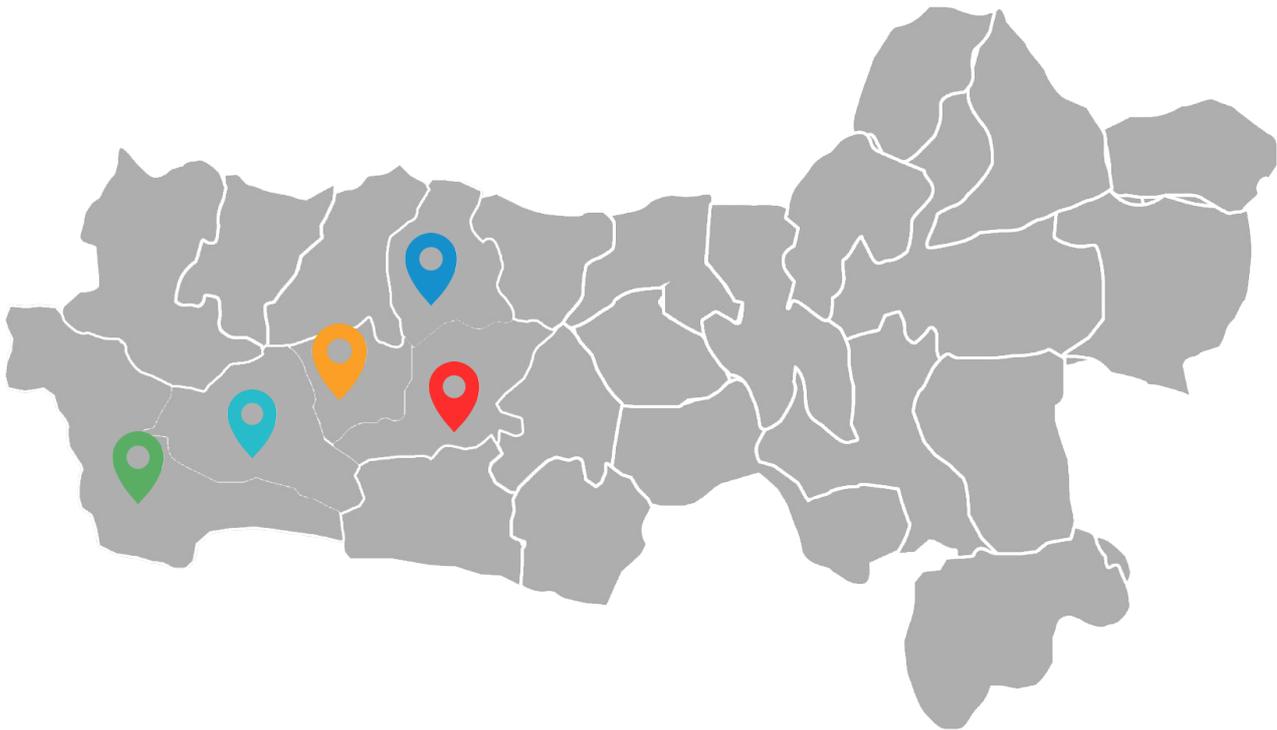
NO	TANGGAL	NAMA	PRESTASI
1	01 Februari 2017	Penghargaan dari Bupati Banjarnegara	Sebagai Perusahaan yang telah melaksanakan penerapan norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja
2	08 Agustus 2017	Penganugerahan Infobank Awards 2017	Peringkat 1 dengan Predikat sangat bagus untuk BPR dengan Aset 1 Triliyun keatas dan Golden Award atas kinerja sangat bagus selama 5 (lima) tahun berturut-turut (2012-2016)

Sertifikasi di Tahun 2017

No	Nama	Jabatan	Sertifikasi	Tanggal Pelaksanaan	Masa Berlaku	Ket
1	Sugeng Riyanto, S.E.	Direktur Utama	Direksi	01-03 Feb 2017	15 Mei 2017 – 14 Mei 2022	Pelatihan penyegaran
2	Achmad Supriyono, S.E.	Direktur Kredit	Direksi	01-03 Mar 2017	25 Januari 2017 – 24 Januari 2022	Pelatihan penyegaran



JARINGAN KANTOR



Kantor Pusat

Rejasa Rt.03 Rw.03 Madukara, Banjarnegara 53482
Telp. (0286) 591662

Kas Banjarmangu

Jl. Sunan Griprit, Desa Griprit Rt.01 Rw.01 Banjarmangu,
Banjarnegara
Telp. 082.322.297.212

Kantor Cabang Pasar Besar

Jl. Letjend. Karjono No.43 Parakancangah Rt.05
Rw.09, Banjarnegara
Telp. (0286) 592315

Kas Pagedongan

Desa Pagedongan Rt.04 Rw.01 Pagedongan,
Banjarnegara
Telp. 082.322.297.252

Kantor Cabang Singamerta

Desa Singamerta Rt.04 Rw.02 Sigaluh, Banjarnegara
Telp. (0286) 593802

Kas Tenggara

Desa Tenggara Rt.05 Rw.02 Sigaluh, Banjarnegara
Telp. (0286) 3399155

Kantor Cabang Madukara

Desa Madukara Rt.03 Rw.03 Madukara, Banjarnegara
Telp. (0286) 5987026

Kantor Cabang Purwonegoro

Jl. Raya Purwonegoro Rt.01 Rw.01 Purwanegara,
Banjarnegara
Telp. (0286) 5988607

Kas Bawang

Desa Bawang Rt.03 Rw.05 Bawang, Banjarnegara
Telp. (0286) 5985636

Kas Wanadri

Desa Wanadri Rt.02 Rw.02 Bawang, Banjarnegara
Telp. 082.136.249.944

Kantor Cabang Mandiraja

Desa Mandiraja Kulon Rt.02 Rw.03 Mandiraja,
Banjarnegara
Telp. (0286) 411443

Kantor Cabang Klampok

Jl. Raya Purwareja Klampok Rt.01 Rw.01 Klampok,
Banjarnegara
Telp. (0286) 479217

Kas Susukan
Desa Pakikiran Rt.03 Rw.01, Susukan, Banjarnegara
Telp 082.892.031.716

Kantor Cabang Wanadadi

Kemantren Rt.01 Rw.03 Wanadadi, Banjarnegara
Telp. (0286) 3398765

Kas Rakit
Jl. Raya Rakit Rt.02 Rt.03 Rakit, Banjarnegara
Telp. (0286) 5988946

Kantor Cabang Punggelan

Desa Karangsari Rt.04 Rt.01 Punggelan, Banjarnegara
Telp. 082322297218

Kantor Cabang Karangkoobar

Desa Leksana Rt.03 Rw.05 Karangkoobar, Banjarnegara
Telp. (0286) 5988020

Kas Wanayasa
Jl. Raya Wanayasa – Kalibening Rt 04 Rw 02, Desa
Wanayasa Wanayasa, Banjarnegara
Telp. (0286) 5963585

Kas Pejawaran
Desa Penusupan Rt.02 Rw.04 Pejawaran, Banjarnegara
Telp. 081.126.152.12

Kas Sibepek
Jl. Raya Jatilawang - Petungkriyono, Ds Jatilawang Rt
02 Rw 03, Wanayasa, Banjarnegara
Telp. 08122637479

Kantor Cabang Kalibening

Jl. Raya Kalibening Rt.02 Rw.03 Kalibening,
Banjarnegara
Telp. (0286) 522304

Kas Pandanarum
Desa Pringamba Rt.01 Rw.01 Pandanarum,
Banjarnegara
Telp. 081.126.046.62

Kantor Cabang Pagentan

Jl. Raya Pagentan Rt.03 Rw.07 Desa Pagentan,
Banjarnegara
Telp. 082.892.031.747

Kantor Cabang Dieng

Desa Dieng Kulon Rt.01 Rw.01 Batur, Banjarnegara
Telp. (0286) 3342090

Kantor Cabang Batur

Jl. Raya Batur Rt.02 Rw.01 Batur, Banjarnegara
Telp. (0286) 5986229

Kantor Cabang Pekalongan

Jl. Raya Mandurorejo No. 504 Desa Nyamok, Kajen,
Pekalongan
Telp. (0285) 385322

Kas Paninggaran
Jl. Raya Paninggaran, Perum Griya Paninggaran
Permai, Ds Paninggaran, Paninggaran, Pekalongan
Telp. 081.127.311.4

Kas Kesesi
Jl. Raya Kesesi Rt.06 Rw.09 Kesesi, Pekalongan
Telp. (0285) 3830010

Kas Wonopringgo
Jl. Raya Wonopringgo Rt.11 Rw.05 Ds. Rowokembu,
Wonopringgo, Pekalongan
Telp. (0285) 7830177

Kas Doro
Jl. Ki Hajar Dewantara Rt 01 Rw 03, Doro, Pekalongan
Telp. (0285) 4483815

Kas Sragi
Jl. Raya Sragi No. 560 Rt 01 Rw 07, Sragi, Pekalongan
Telp. (0285) 5750961

Kantor Cabang Purbalingga

Jl. S. Parman No. 129 Kedungmenjangan, Purbalingga
Telp. (0281) 894380

Kas Segamas
Kios K1 Blok A Pasar Segamas Jl. Mayjend Sungkono,
Kalikobang, Kalimanah, Purbalingga
Telp. (0281) 6597744

Kas Padamara
Jl. Raya Padamara Desa Padamara Rt.03 Rw.01
Padamara, Purbalingga
Telp. (0281) 6598542

Kas Kaligondang
Desa Sinduraja Rt.02 Rw.03 Kaligongang, Purbalingga
Telp. (0281) 6591042

Kas Kutasari
Jl. Raya Purbalingga Tobong-Kutasari Rt.07 Rw.04
Kutasari, Purbalingga
Telp. (0281) 6599295

Kas Kemangkun
Desa Panican Rt.07 Rw.02 Kemangkun, Purbalingga
Telp. (0281) 6591656

Kas Bojongsari
Desa Bojongsari Rt.01 Rw.01 Bojongsari, Purbalingga
Telp. (0281) 6597021

Kas Bukateja
Jl. Purwandaru No.27 Rt 05 Rw 03 Ds Bukateja,
Bukateja, Purbalingga
Telp. (0286) 5211664

Kas Kalikajar
Jl. Raya Kalikajar Rt 02 Rw 06, Kalikajar, Kaligondang,
Purbalingga
Telp. (0281) 8901521

Kas Kejobong
Jl. Raya Kejobong Rt 02 Rw 01, Kejobong, Purbalingga
Telp. (0281) 8902933

Kantor Cabang Bobotsari

Jl. Kolonel Soegiri Rt.03 Rw.04 Desa Gandasuli,
Bobotsari, Purbalingga
Telp. (0281) 759403

Kas Karanganyar
Desa Karanganyar Rt.01 Rw.02 Karanganyar,
Purbalingga
Telp. 082.322.297.215

Kas Mrebet
Jl. Raya Pengalusan Rt.05 Rw.01 Desa Pengalusan,
Mrebet, Purbalingga
Telp. 082.138.480.998

Kantor Cabang Rembang

Jl. Raya Rembang-Purbalingga Rt.01 Rw.01 Desa
Losari, Rembang, Purbalingga
Telp. (0281) 6590538

Kas Karangmoncol
Desa Pekiringan Rt.03 Rw.09 Karangmoncol
Purbalingga
Telp. (0281) 6590171

Kantor Cabang Karangreja

Desa Karangreja Rt 04 Rw 01 Karangreja Purbalingga
Telp. (0281) 7700099

Kantor Cabang Purwokerto

Jl. Jend Sudirman Timur No.1 Rt.05 Rw.03, Berkoh,
Purwokerto Selatan, Banyumas
Telp. (0281) 643582

Kas Pasar wage
Jl.Kombes Bambang Suprpto No.92 Rt.02 Rw.02
Purwokerto Wetan, Purwokerto Timur, Banyumas
Telp. (0281) 630661



Kas Pabuwaran

Jl. Raya Baturaden No.228, Desa Pabuwaran Rt.03
Rw.02, Purwokerto Utara, Banyumas
Telp. (0281) 6573139

Kas Dukuhwaluh

Jl. Raden Patah Desa Dukuhwaluh Rt.02 Rw.04, Kem-
baran, Banyumas
Telp. (0281) 6843749

Kas Sokaraja

Jl. Ahmad Yani, Ruko Pasar Sokaraja, Desa Sokaraja
Kidul Rt.02 Rw.03 Sokaraja, Banyumas
Telp. (0281) 6441563

Kas Karanglewas

Jl. Kerta Wibawa Rt 02 Rw.03 Desa Pasir Wetan,
Karanglewas, Banyumas
Telp. (0281) 642462

Kas Kedungwuluh

Jl. Jend. Sutoyo Rt 04 Rw 01, Kedungwuluh, Purwokerto
Barat, Banyumas
Telp. (0281) 7773867

Kas Baturaden

Karangtengah Rt 04 Rw 05, Baturraden, Banyumas
Telp. (0281) 6871129

Kantor Cabang Ajibarang

Jl. Raya Ajibarang - Pancasan Rt.02 Rw.01 Desa
Ajibarang Wetan, Ajibarang, Banyumas
Telp. (0281) 571459

Kas Cilongok

Jl. Raya Cilongok No.9 Desa Pernasidi Rt.03 Rw.03
Cilongok, Banyumas
Telp. (0281) 655795

Kas Pekuncen

Desa Banjaranyar Rt.03 Rw.07 Pekuncen, Banyumas
Telp. (0281) 5705009

Kas Wangon

Jl. Raya Wangon -Ajibarang Rt 04 Rw 02 Ds Banteran,
Wangon, Banyumas
Telp. (0281) 6575532

Kantor Cabang Banyumas

Jl. Gatot Subroto Rt.05 Rw.01 Desa Kedunguter,
Banyumas
Telp. (0281) 796113

Kas Patikraja

Jl. Raya Banyumas, Desa Patikraja Rt.02 Rw.03
Patikraja, Banyumas
Telp. (0281) 6844895

Kas Rawalo

Jl. HM. Bahrun Desa Rawalo Rt.01 Rw.01 Rawalo,
Banyumas
Telp. (0281) 6848120

Kas Jatilawang

Jl. Raya Jatilawang Ds Tunjung Rt 02 Rw 03, Jatila-
wang, Banyumas
Telp. (0281) 6575554

Kantor Cabang Cilacap

Jl. Perintis Kemerdekaan Rt.01 Rw.12 Gumilir, Cilacap
Utara, Cilacap
Telp. (0282) 542294

Kas Kesugihan

Jl. Gerilya No. 31 Rt.01 Rw.07 Kuripan, Kesugihan,
Cilacap
Telp. (0282) 5071431

Kas Pasar Gede

Jl. Kapt. P. Tendean Komp. Ruko Pelangi No. 9
egalreja, Cilacap Selatan, Cilacap
Telp. (0282) 5561835

Kas Jeruk Legi

Jl. Raya Jeruk Legi Rt 01 Rw 05, Ds Jeruk Legi Wetan,
Jeruk Legi, Cilacap
Telp. (0282) 5565665

Kantor Cabang Kroya

Jl. Raya Mujur Rt.06 Rw.03 Desa Mujur, Kroya, Cilacap
Telp. (0282) 5295188

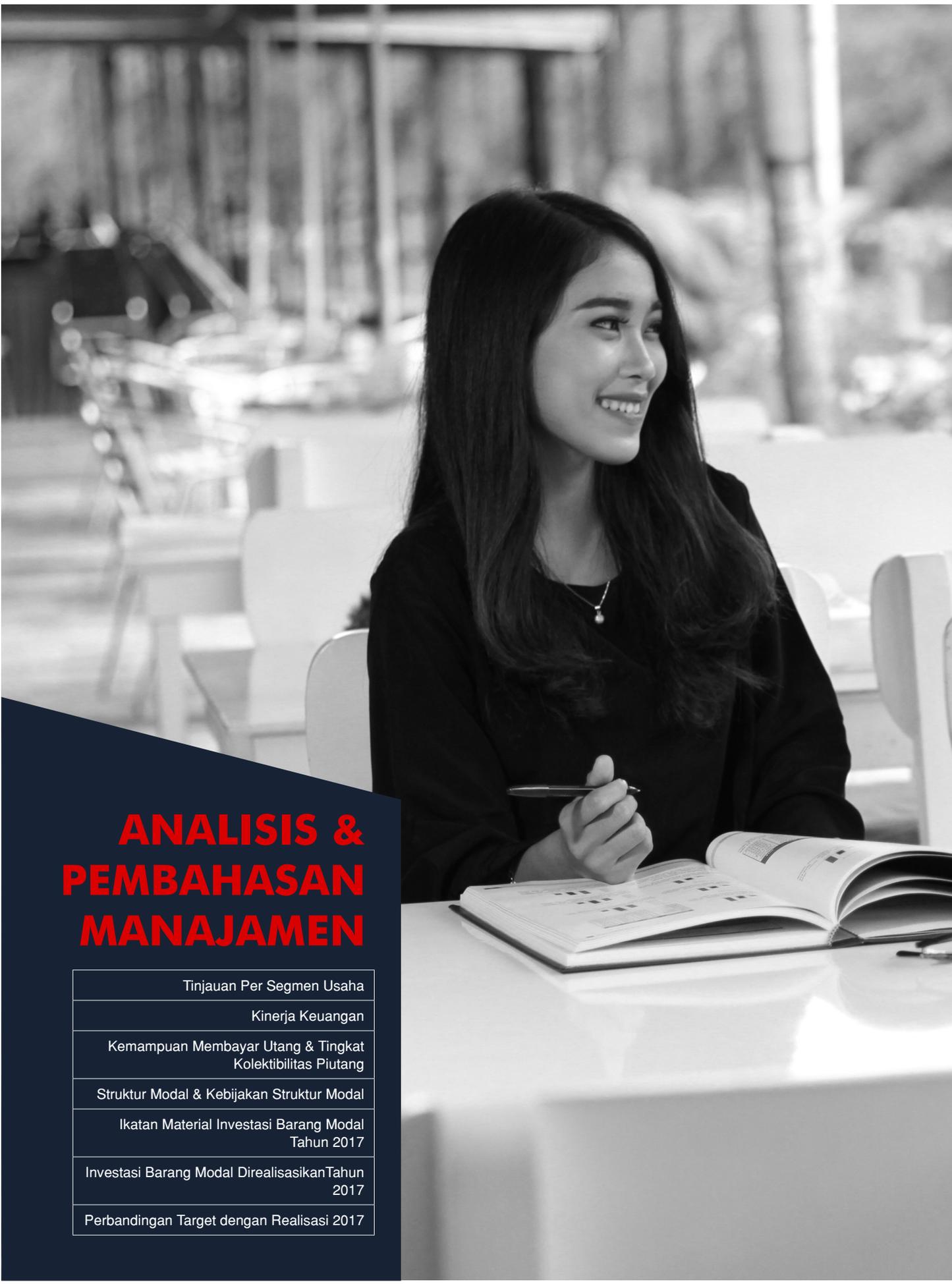
Kas Nusawungu

Jl. Raya Kroya - Nusawungu Rt 01 Rw 03 Ds Danasri,
Nusawungu, Cilacap
Telp. (0282) 5296911

Kas Adipala

Jl. Laut No. 8 Rt 01 Rw 03 Ds Adipala, Adipala, Cilacap
Telp. (0282) 6181248





ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJAMEN

Tinjauan Per Segmen Usaha

Kinerja Keuangan

Kemampuan Membayar Utang & Tingkat
Kolektibilitas Piutang

Struktur Modal & Kebijakan Struktur Modal

Ikatan Material Investasi Barang Modal
Tahun 2017

Investasi Barang Modal Direalisasikan Tahun
2017

Perbandingan Target dengan Realisasi 2017



Informasi & Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Prospek Usaha
Aspek Pemasaran
Kebijakan Deviden
Program Kepemilikan Saham Oleh Pegawai dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP)
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/ atau Transaksi Dengan Pihak Berelasi
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan
Perubahan Kebijakan Akuntansi
Informasi Kelangsungan Usaha

TINJAUAN SEGMENT USAHA

Segmen Usaha Pembiayaan

Di era persaingan ketat saat ini khususnya dalam hal pelemparan kredit, BSY dituntut harus pandai dalam memanfaatkan situasi dan peluang sekecil apapun untuk terus meningkatkan nilai kreditnya. Seiring dengan semakin banyaknya lembaga keuangan di sektor mikro yang menambah kompetitif persaingan usaha, masing-masing lembaga keuangan tersebut berupaya memberikan produk-produk unggulan dan juga produk pembiayaan, yang jika dilihat semuanya hampir memiliki karakter yang sama. Dengan keadaan yang demikian, maka yang dapat dijadikan nilai plus selain dari sisi karakteristik produk adalah dengan memberikan pelayanan terbaik (*service excellence*) bagi para nasabahnya.

BSY senantiasa berinovasi demi meningkatkan pelayanan kepada nasabah dalam bentuk penyaluran produk kredit. Berbagai macam produk kredit telah diluncurkan guna memfasilitasi dan mempermudah nasabah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Di tengah persaingan pelemparan kredit yang semakin ketat dan kompetitif, BSY mampu menjadi Bank pilihan di hati masyarakat dalam bermitra usaha.

Di tengah persaingan suku bunga yang cukup kompetitif, BSY dapat melempar kredit pada tahun 2017 sebesar Rp1.618 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 33,38% dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu sebesar Rp1.213 miliar. BSY mampu bersaing ditengah persaingan kredit mikro yang diluncurkan oleh Bank Umum. Walaupun suku bunga yang dilempar oleh Bank Umum sektor mikro cenderung lebih rendah daripada suku bunga BSY, namun BSY tetap mampu menyalurkan kredit dalam bentuk Kredit Modal kerja (KMK), Kredit Konsumtif dan Kredit Investasi dalam jumlah yang besar.

Dari penyaluran kredit berdasarkan penggunaannya, persentase terbesar dalam pembiayaan adalah dari Kredit Modal Kerja dengan persentase 60,36%, dengan jumlah nominal yang disalurkan Rp977 miliar. Sedangkan untuk Kredit Investasi persentase 18,87% dengan nominal Rp305 miliar dan untuk Kredit Konsumsi persentase 20,77% dengan nominal Rp336 miliar. BSY dalam menyalurkan kredit dengan prinsip "One Day Service" yang memberikan layanan prima dengan proses yang cepat namun tetap mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam pemberian Kredit. Terbukti pada tahun 2017

NPL BSY berada pada nilai 2.71% dari penyaluran Kredit sebesar Rp1.618 miliar.

Kredit Modal Kerja

Jumlah Kredit Modal Kerja pada tahun 2017 terealisasi sebesar Rp977.213 juta, meningkat 58,99% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp614.637 juta. Realisasi kredit di tahun 2017 juga mencapai 33,40% lebih tinggi dari target rencana kerja yang telah ditetapkan. Peningkatan terjadi pada sektor usaha industri dengan tingkat kenaikan sebesar 235,94%. Realisasi kredit sektor industri meningkat dari tahun 2016 sebesar Rp53.696 juta menjadi Rp180.384 juta di tahun 2017. Hal tersebut tidak lepas dari kebijakan pemberian kredit *bridging loan* atau kredit yang diperuntukan bagi pengusaha baik atas nama pribadi maupun badan usaha sepanjang memenuhi ketentuan dimana diberikan dana dalam bentuk pinjaman jangka pendek untuk mengatasi kekurangan dana yang bersifat sementara.

No	Pos-pos	Tahun 2016	Tahun 2017 (Rp jutaan)	
			Target	Realisasi
Modal Kerja				
1	Mikro	102.932	122.672	112.210
2	Kecil	315.708	376.253	391.111
3	Menengah	140.775	167.772	312.975
4	Besar	55.222	65.813	160.917
Jumlah Kredit Modal Kerja		614.637	732.510	977.213

Kredit Investasi

Jumlah kredit investasi pada tahun 2017 terealisasi sebesar Rp305.416 juta, meningkat 16,48% dibandingkan tahun 2016, sebesar Rp262.198 juta. Peningkatan terjadi pada sektor usaha industri yang dengan tingkat kenaikan 338,17%. Pada tahun 2016 sektor usaha industri sebesar Rp6.373 juta meningkat Rp21.553 juta sehingga menjadi Rp27.927 juta di tahun 2017. Selain untuk modal kerja pemberian kredit *bridging loan* juga banyak digunakan oleh para nasabah untuk investasi khususnya dalam pembelian mesin produksi ataupun pembelian lahan untuk produksi.

No	Pos-pos	Tahun 2016	Tahun 2017 (Rp jutaan)	
			Target	Realisasi
Investasi				
1	Mikro	22.495	26.810	21.678
2	Kecil	145.534	173.444	132.956
3	Menengah	47.720	56.872	80.250
4	Besar	46.448	55.356	70.532
Jumlah Kredit Investasi		262.198	312.482	305.416

Kredit Konsumsi

Jumlah Kredit Konsumsi pada tahun 2017 terealisasi sebesar Rp336.172 juta, menurun 0,01% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp336.222 juta. Penurunan terjadi pada kredit multiguna dengan tingkat penurunan 0,01%. Tingkat pemberian suku bunga sangat berpengaruh terhadap penurunan kredit konsumtif, tingkat persaingan antar bank dalam hal kredit konsumsi khususnya kredit bagi pegawai negeri pada tahun 2017 sangatlah ketat.

No	Pos-pos	Tahun 2016	Tahun 2017 (Rp jutaan)	
			Target	Realisasi
Konsumsi				
1	Mikro	69.619	82.970	76.911
2	Kecil	250.971	299.102	246.330
3	Menengah	15.631	18.629	12.931
4	Besar	-	-	-
Jumlah Kredit Konsumsi		336.222	400.701	336.172

Jumlah Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 43,46% dibandingkan tahun 2016. Hal ini dikarenakan adanya produk baru BSY berupa Kredit Mobil, suku bunga Kredit Motor yang bersaing dengan pihak *leasing*, pelayanan pembelian segala merek kendaraan dan juga kemudahan bagi nasabah dalam menentukan uang muka.

No	Pos-pos	Tahun 2017 (Rp jutaan)	
		2016	2017
Konsumsi			
1	Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor	7.449	10.686
2	Kredit Multiguna	328.772	325.486
Jumlah Kredit Konsumsi		336.222	336.172

Tabel *outstanding* kredit per sektor usaha

No	Pos-Pos	Tahun 2017 (Rp jutaan)	
		Target	Realisasi
Usaha Mikro (Kredit plafon s.d. Rp50 jt)			
1	Pertanian	45.215	44.052
2	Perindustrian	4.371	5.063
3	Perdagangan, restoran/ rumah makan & hotel/ penginapan	71.808	63.235
4	Jasa-jasa	52.608	48.618
5	Lain-lain	57.746	49.831
Jumlah Kredit Usaha Mikro		231.749	210.799

Usaha Kecil (Kredit plafon 50 s.d. Rp500 jt)			
1	Pertanian	107.032	99.043
2	Perindustrian	17.784	21.724
3	Perdagangan, restoran/ rumah makan & hotel/ penginapan	271.321	262.045
4	Jasa-jasa	207.340	191.515
5	Lain-lain	244.056	196.070
Jumlah Kredit Usaha Kecil		847.533	770.398

Usaha Menengah (Kredit plafon 500 s.d. Rp5 M)			
1	Pertanian	9.294	6.842
2	Perindustrian	35.853	77.105
3	Perdagangan, restoran/ rumah makan & hotel/ penginapan	116.725	169.323
4	Jasa-jasa	73.031	138.383
5	Lain-lain	7.804	14.504
Jumlah Kredit Usaha Menengah		242.707	406.156

Usaha Besar (Kredit plafon > Rp5 M)			
1	Pertanian	-	-
2	Perindustrian	15.209	107.597
3	Perdagangan, restoran/ rumah makan & hotel/ penginapan	87.266	88.679
4	Jasa-jasa	21.230	35.173
5	Lain-lain	-	-
Jumlah Kredit Usaha Besar		102.496	231.449

Sektor usaha perdagangan menjadi sektor usaha terbesar di BSY yaitu sebesar 36,03% dan disusul sektor usaha jasa sebesar 25,56%. Sektor perdagangan merupakan sektor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan suatu wilayah. Adapun gambaran sektor perdagangan di BSY yang telah dibiayai meliputi sektor perdagangan besar dan kecil yaitu pedagang sembako, pedagang pakaian, pedagang material, pedagang eceran, toko kelontong, dan lain-lain.

Perolehan Dana Pihak Ketiga

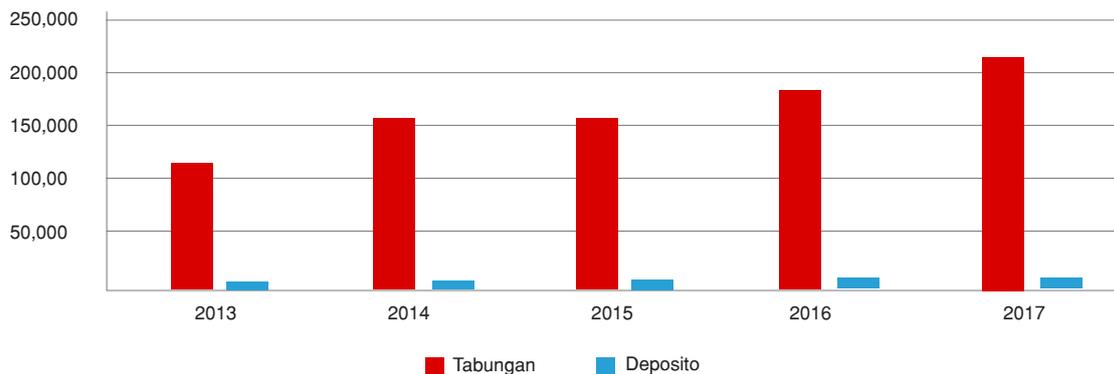
Dalam perolehan Dana Pihak Ketiga (DPK) BSY memiliki kinerja yang baik dengan melihat perolehan DPK di tahun 2017 yang mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016, baik produk tabungan maupun deposito. Kenaikan tabungan dan deposito di tahun 2017 bahkan melampaui angka target secara berimbang. Dalam penggalangan

dana pihak ketiga di masyarakat, BSY menganut sistem prospek nasabah baru secara terus menerus. BSY meyakini bahwa apabila nasabah baru bertambah maka pengelolaan dana akan terus meningkat seiring pertumbuhan nasabah baru. Dan yang tidak kalah penting adalah penggalangan dana yang bersifat jangka panjang, baik produk tabungan (melalui inovasi produk tabungan berjangka) maupun deposito.

Produk deposito sudah pasti memiliki masa pengendapan dana lebih lama dan lebih bisa di prediksi pencairannya dibandingkan dengan produk tabungan. Namun produk tabungan pun terdapat inovasi produk berjangka seperti Tabungan Arisan Surya (3 tahun), Tabungan Hari Tua (5 tahun), Tabungan Umroh (1-5 tahun), dan Tabungan Surya Berhadiah (min 3 bulan) dijadikan prioritas untuk ditingkatkan melihat waktu pengendapan dana yang cukup lama.

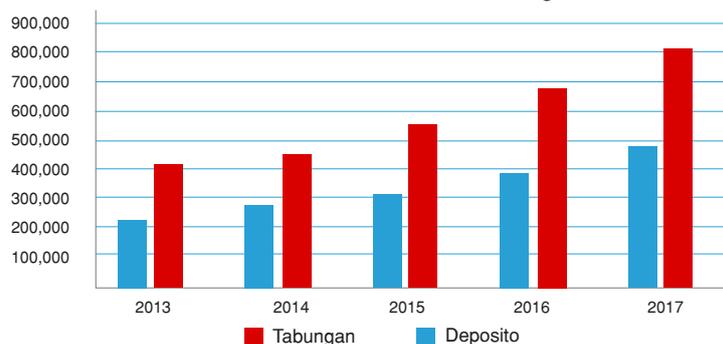
Keterangan	Jumlah Nasabah					Pertumbuhan (%)			
	2013	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
Tabungan	114.242	140.159	155.330	179.702	209.773	22,69	10,82	15,6	16,73
Deposito	6.269	6.908	7.911	8.616	10.119	10,19	14,52	8,9	17,44

Grafik Perolehan Nasabah Tabungan dan Deposito



Keterangan	Nominal (Rp jutaan)					Pertumbuhan (%)			
	2013	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
Tabungan	235.298	286.165	324.310	396.360	483.790	21,62	13,33	22,2	22,05
Deposito	419.183	451.552	556.267	679.476	808.422	7,72	23,19	22,1	18,97

Grafik Perolehan Dana Pihak Ketiga



Perolehan tabungan sebesar Rp396 miliar di tahun 2016 naik menjadi Rp483 miliar di tahun 2017 diikuti dengan kenaikan jumlah nasabah dari 179.702 nasabah di tahun 2016 menjadi 209.773 nasabah di tahun 2017. Perolehan deposito di tahun 2017 juga menunjukkan peningkatan kinerja yang lebih baik dibanding dengan tahun 2016,

dimana nominal deposito yang semula sebesar Rp679 miliar di tahun 2016 naik menjadi Rp808 miliar di tahun 2017, dengan jumlah nasabah di tahun 2016 sebanyak 8.616 nasabah dan di tahun 2017 naik menjadi 10.119 nasabah.

Data Nominal Tabungan Per Produk

Keterangan	Nominal (Rp jutaan)					Pertumbuhan (%)			
	2013	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
Tabungan									
Surya Umum	158.429	192.038	217.801	278.466	346.537	21,21	13,42	27,85	24,44
ATM Surya Khusus	17.433	28.577	33.195	24.703	16.604	63,92	16,16	-25,55	-32,78
Tabungan Pensiun	9.146	11.382	13.641	16.567	20.930	24,45	19,85	21,45	26,33
TAS	40.766	42.241	43.492	54.445	67.387	3,62	2,96	25,18	23,77
Tabunganku	2.268	4.045	4.881	7.189	7.563	78,35	20,67	47,28	5,20
ATM Surya Umum	6.968	7.069	9.559	10.150	15.813	1,45	35,22	6,18	55,79
Tabungn Umroh	288	813	1.161	1.509	1.608	182,29	42,80	29,97	6,56
THT Umum	0	0	580	3.117	6.711	0	0	437,41	115,30
Tabungan Simpel	0	0	0	210	633	0	0	0	201,42
Total	235.298	286.165	324.310	396.360	483.790	21,62	13,33	22,21	22,05

Data Nasabah Tabungan Per Produk

Keterangan	Jumlah Nasabah					Pertumbuhan (%)			
	2013	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
Tabungan									
Surya Umum	85.296	98.964	111.462	126.193	147.294	16,02	12,63	13,21	16,72
ATM Surya Khusus	1.006	1.072	986	1.036	1.131	6,56	-8,02	5,07	9,16
Tabungan Pensiun	475	525	547	634	692	10,53	4,19	15,90	9,14
TAS	22.535	24.155	30.790	36.983	45.533	7,19	27,47	20,11	23,11
Tabunganku	2.007	2.967	3.998	4.630	3.872	47,83	34,75	15,80	-16,37
Atm Surya Umum	2.840	5.417	6.051	5.662	3.738	90,74	11,70	-6,42	-33,98
Tabungan Umroh	83	151	203	220	233	81,93	34,44	8,37	5,90
Tht Umum	0	0	1.293	2.229	2.936	0	0	72,38	31,71
Tabungan Simpel	0	0	0	2.115	4.344	0	0	0	105,39
Total	114.242	133.251	155.330	179.702	209.773	16,64	16,57	15,69	16,73

1. Tabungan Surya

Perolehan Tabungan Surya di tahun 2017 mengalami kenaikan, yaitu dari sebesar Rp278 miliar dengan jumlah nasabah 126.193 di tahun 2016 menjadi Rp346 miliar dengan jumlah nasabah 147.294 di tahun 2017. Tabungan Surya meningkat karena BSY terus menerus melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk

mendapatkan nasabah baru, terutama pada wilayah-wilayah yang belum maksimal terjangkau pelayanan perbankan. Selain itu BSY juga melakukan pelayanan Tabungan Surya dengan metode jemput bola.

2. Tabungan ATM Surya Khusus

Perolehan Tabungan ATM Surya Khusus di tahun 2017 mengalami penurunan angka yaitu sebesar Rp24 miliar di tahun 2016 menjadi Rp16 miliar di tahun 2017. Hal ini bertentangan dengan melihat posisi jumlah nasabah yang justru meningkat yaitu sebesar 1.036 di tahun 2016 menjadi 1.131 di tahun 2017. Peningkatan jumlah nasabah terjadi seiring dengan peningkatan jumlah pegawai BSY dikarenakan Tabungan ATM Surya Khusus adalah tabungan yang dipergunakan khusus untuk penerimaan gaji pegawai BSY. Namun jika melihat dari angka nominal tabungan yang mengalami penurunan, hal ini terjadi karena banyak pegawai yang memindahkan dananya ke produk simpanan lain dibandingkan dengan mengendapkan dananya pada rekening Tabungan ATM Surya Khusus.

3. Tabungan ATM Surya Umum

Perolehan tabungan ATM Surya Umum di tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu dari sebesar Rp10 miliar di tahun 2016 menjadi sebesar Rp15 miliar di tahun 2017. Namun dari sisi jumlah nasabah mengalami penurunan dari jumlah nasabah 5.662 di tahun 2016 menjadi 3.738 di tahun 2017.

Di tahun 2017, BSY memang tidak melakukan upaya peningkatan jumlah nasabah dikarenakan adanya proses migrasi menuju ATM *Issuer*.

4. Tabungan Pensiun

Tabungan Pensiun mengalami kenaikan baik dari sisi nominal maupun nasabah, yaitu dari sebesar Rp16 miliar dengan jumlah nasabah 634 di tahun 2016 naik menjadi Rp20 miliar dengan jumlah nasabah 692 di tahun 2017. Tabungan Pensiun adalah tabungan yang dikhususkan bagi pegawai BSY yang telah berstatus pegawai tetap, dan dipergunakan untuk menampung dana pensiun. Kenaikan di tahun 2017 terjadi seiring dengan adanya penambahan jumlah pegawai tetap.

5. Tabungan Arisan Surya (TAS)

Perolehan Tabungan Arisan Surya (TAS) mengalami kenaikan di tahun 2017, yang semula sebesar Rp54 miliar dengan jumlah nasabah 36.983 di tahun 2016 menjadi Rp67 miliar dengan total nasabah 45.533 di tahun 2017. TAS adalah tabungan kelompok yang berjangka. Kenaikan dari sisi nominal dan nasabah dikarenakan BSY terus melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk mendapat nasabah baru, juga terus memelihara nasabah lama agar diarahkan untuk kembali menjadi nasabah pada kelompok TAS yang lain.

6. TabunganKu

Perolehan TabunganKu mengalami penurunan di tahun 2017, yaitu yang semula sebesar Rp4 miliar dengan jumlah nasabah 7.189 di tahun 2016 turun menjadi Rp1 miliar dengan jumlah nasabah 7.563 di tahun 2017.

Produk Tabunganku ini mengalami penurunan dikarenakan adanya produk sejenis yang dikeluarkan oleh OJK di tahun 2017 bernama Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel).

7. Tabungan Umroh

Perolehan Tabungan Umroh di tahun 2017 mengalami kenaikan, yang semula Rp1,5 miliar dengan jumlah nasabah 220 ditahun 2016, menjadi Rp1,6 miliar dengan jumlah nasabah 233 di tahun 2017.

Meskipun pertumbuhan Tabungan Umroh dinilai belum maksimal, namun BSY tetap berupaya untuk mencapai target tahunan. BSY masih mengalami berbagai kendala di dalam memasarkan produk ini.

8. THT Umum

Perolehan THT Umum mengalami kenaikan, yang semula sebesar Rp3 miliar dengan jumlah nasabah 2.229 di tahun 2016 menjadi Rp6 miliar dengan jumlah nasabah 2.936 di tahun 2017. Produk ini meningkat karena di tahun 2017 BSY menjadikan THT Umum sebagai produk unggulan, yaitu sebagai simpanan investasi jangka panjang (5 tahun), yang memiliki bunga tinggi dan diasuransikan.

9. Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel)

Tabungan SimPel di tahun 2017 mengalami kenaikan, dimana semula Rp210 juta dengan jumlah nasabah 2.115 di tahun 2016, menjadi Rp633 juta dengan jumlah nasabah 4.344 di tahun 2017.

Pertumbuhan produk ini didukung oleh OJK yang mewajibkan seluruh lembaga perbankan melakukan program menabung sejak dini untuk siswa sekolah mulai Paud, TK, SD, SLTP dan SLTA. Selain itu BSY juga melakukan kerjasama dengan beberapa sekolah terkait adanya tabungan untuk piknik, pemberian Program Indonesia Pintar dari pemerintah untuk diarahkan melalui Tabungan Simpanan Pelajar.

10. Deposito

Deposito mengalami kenaikan dari perolehan tahun sebelumnya yaitu Rp679 miliar dengan jumlah nasabah 8.616 di tahun 2016, mengalami kenaikan di tahun 2017 dengan perolehan sebesar Rp808 miliar dengan jumlah nasabah 10.119.

Produk deposito terus tumbuh karena BSY terus melakukan pendekatan masyarakat untuk menjaring nasabah baru, juga dengan adanya penawaran kepada nasabah bahwa bunga deposito bisa ditarik di awal

penempatan dana, sehingga nasabah bisa menikmati bunganya lebih awal yaitu melalui produk deposito berhadiah.

KINERJA KEUANGAN

Analisis Kinerja Keuangan

Pembahasan mengenai Analisis Kinerja Keuangan BSY untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 disusun berdasarkan laporan Keuangan Konsolidasi yang disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen KAP Effendy dan Rekan. Pembahasan mengenai Laporan Keuangan BSY

disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi.

Seiring dengan pesatnya persaingan antar lembaga perbankan nasional membuat setiap BPR berlomba untuk terus meningkatkan kinerjanya, demikian juga BSY terus berusaha untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan kinerja keuangannya.

Keterangan	Realisasi (Rp jutaan)					Pertumbuhan (%)			
	2013	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
Aset	892.160	1.035.186	1.180.216	1.500.985	1.855.969	16,03	14,01	27,18	23,65

Aset

Aset BSY terdiri dari kas, penempatan pada Bank lain (PPBL), kredit yang diberikan, aset tetap dan inventaris, aset tidak berwujud dan aset lain-lain. Aset BSY di akhir

tahun 2017 naik 23,65% atau sebesar Rp354.984 juta dibanding tahun 2016. Kenaikan aset di tahun 2017 disebabkan oleh naiknya simpanan pihak ketiga dan pinjaman yang diterima dari Bank lain. Kenaikan pinjaman yang diterima dikarenakan tingginya penyaluran kredit ke nasabah.

Tabel Aktiva BSY (dalam Rp jutaan)

Keterangan	2016	2017	Mutasi	%
Kas	11.276	11.022	(254)	-2,25
Penempatan Bank Lain	282.503	231.196	(51.307)	-18,16
Netto Kredit yang diberikan	1.192.328	1.594.828	402.500	33,76
Kredit Yang Diberikan	1.213.058	1.618.801	405.743	33,45
Provisi Kredit Yang Diberikan	(20.730)	(23.973)	(3.243)	-15,64
Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	(22.192)	(27.364)	(5.172)	23,31
Aktiva Tetap Inventaris	39.352	44.066	4.714	11,98
Akumulasi Penyusutan	(23.229)	(25.730)	2.501	10,77
Aset tidak berwujud	1.989	2.239	250	12,57
Akumulasi Aset Tidak berwujud	(1.747)	(1.897)	150	8,59
Aset lain-lain	20.705	27.609	6.904	33,34
Total Aset	1.500.985	1.855.969	354.984	23,65

1. Kas

Posisi kas per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp11.022 juta, turun sebesar Rp254 juta atau -2,25% bila dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2016 yaitu Rp11.276 juta. Posisi kas terhadap jumlah aset BPR adalah sebesar 0,59%

2. Penempatan Pada Bank Lain (PPBL)

Posisi Penempatan Pada Bank Lain, per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp231.196 juta, turun sebesar Rp51.307 juta atau -18,16% dibanding dengan posisi 31 Desember 2016 yaitu Rp282.503 juta, sedangkan posisi penempatan pada Bank lain terhadap jumlah Aset adalah sebesar 12,46%

Penempatan Pada Bank Lain BSY dilakukan antara lain dalam bentuk Tabungan, Giro dan Deposito baik pada Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Penempatan Pada Bank Lain mengalami penurunan disebabkan oleh tingginya penyaluran kredit ke debitur sehingga Bank memerlukan dana segar namun BSY tetap menjaga rasio likuiditas supaya tetap dirasio sehat.

3. Kredit Yang Diberikan (netto)

Posisi Kredit Yang Diberikan per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.594.828 juta, naik sebesar Rp402.500 juta atau 33,76% dibanding dengan posisi 31 Desember 2016 yang hanya sebesar Rp1.192.328 juta, sedangkan posisi netto Kredit Yang Diberikan terhadap jumlah Aset sebesar 85,92%. Kenaikan kredit yang diberikan disebabkan oleh tingginya permintaan kredit dari masyarakat dan tidak lepas dari adanya promosi yang dilakukan secara terus menerus.

4. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

PPAP yang disajikan disini meliputi PPAP ABA dan PPAP Kredit. Posisi Penyisihan Penghapusan Aset Produktif per tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp27.364 juta, naik sebesar Rp5.172 juta atau 23,31% dibanding dengan posisi 31 Desember 2016 yaitu sebesar Rp22.192 juta, sedangkan posisi Penyisihan Penghapusan Aset Produktif terhadap Aset adalah sebesar -1,47%. PPAP PPBL mengalami penurunan 57,53 % dibandingkan tahun 2016 sedangkan PPAP kredit mengalami kenaikan 26,36% dibandingkan tahun 2016. Penurunan PPAP PPBL disebabkan oleh penurunan saldo Penempatan Pada Bank Lain di akhir tahun 2017, sedangkan kenaikan PPAP kredit di tahun 2017 disebabkan oleh naiknya pelemparan kredit kepada nasabah.

5. Aktiva Tetap Inventaris (nilai buku)

Posisi Aktiva Tetap Inventaris (ATI) per tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp18.336 juta, naik sebesar Rp2.213 juta atau 13,73% dibanding dengan posisi 31 Desember 2016 yaitu Rp16.123S juta, sedangkan posisi Aktiva Tetap Inventaris terhadap Aset sebesar 0,99%. Kenaikan Aktiva Tetap Inventaris (nilai buku) dikarenakan terdapat pembelian ATI di tahun 2017 terutama ATI kendaraan dan ATI komputer, hal ini sehubungan dengan kebutuhan akan operasional kantor dan pengembangan BSY akan pembukaan kantor baru dimana membutuhkan sarana dan prasarana seperti kendaraan dan komputer.

6. Aset Tidak Berwujud

Posisi Aset Tidak Berwujud per tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp342 juta, naik sebesar Rp100 juta atau 41,32% berupa penambahan aset dalam bentuk *software* aplikasi dibanding dengan posisi 31 Desember 2016 yaitu Rp242 juta, sedangkan posisi Aset Tidak Berwujud terhadap Aset sebesar 0,02%.

7. Aset Lain-Lain

Posisi Aset Lain-Lain per 31 Desember 2017 sebesar Rp27.609 juta, naik sebesar Rp6.904 juta atau sekitar 33,34% dibanding dengan posisi 31 Desember 2016 yaitu Rp20.705 juta, sedangkan posisi Aset Lain-Lain terhadap Aset sebesar 1,49%. Kenaikan Aset Lain-lain terutama disebabkan oleh kenaikan Sewa Dibayar Dimuka, dimana Beban Sewa Gedung mengalami kenaikan biaya serta adanya sewa gedung kantor baru seiring dengan penambahan kantor.

Kewajiban/Liabilitas dan Ekuitas

Liabilitas/Kewajiban

Liabilitas BSY tahun 2017 sebesar Rp1.581.227 juta mengalami peningkatan sebesar Rp308.102 juta atau sekitar 24,20% terhadap liabilitas tahun 2016 sebesar Rp1.273.125 juta. Peningkatan liabilitas disebabkan oleh meningkatnya simpanan dana pihak ketiga meliputi tabungan dan deposito dan meningkatnya pinjaman yang diterima.

Tabel Liabilitas & Ekuitas (dalam Rp jutaan)

Keterangan	2016	2017	Mutasi +/-	(%)
Liabilitas				
Kewajiban Segera	6.986	7.450	464	6,64%
Utang Bunga	3.129	3.634	505	16,14%
Utang Pajak	977	1.874	897	91,81%
Netto Tabungan	396.339	483.787	87.436	22,06%
Tabungan	396.360	483.802	87.442	22,06%
Tabungan Biaya Transaksi	(21)	(15)	(6)	-28,57%
Netto Deposito	679.124	808.110	128.918	18,98%
Deposito	679.476	808.433	128.957	18,98%
Deposito Biaya Transaksi	(352)	(313)	(39)	-11,08%
Simpanan dari Bank Lain	18.990	24.701	5.711	30,07%
Pinjaman Diterima	167.580	251.671	84.091	50,18%
Total Liabilitas	1.273.125	1.581.227	308.102	24,20%

1. Kewajiban Segera

Pos Kewajiban Segera pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp7.450 juta naik sebesar Rp464 juta atau 6,64% dibanding tahun 2016 yaitu Rp6.986 juta. Kenaikan Kewajiban Segera dikarenakan oleh naiknya titipan nasabah dan kewajiban kepada pemerintah, berupa Pajak PPh.

2. Utang Bunga

Pos Utang Bunga per Desember 2017 sebesar Rp3.634 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp505 juta atau naik sebesar 16,14% dibanding tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp3.129 juta. Kenaikan Utang Bunga terutama pada pos Bunga Deposito Yang Masih Harus Diterima Pihak Ketiga ini dikarenakan oleh naiknya simpanan Deposito pihak ketiga di tahun 2017.

3. Utang Pajak

BSY membukukan nominal Utang Pajak untuk tahun 2017 sebesar Rp1.874 juta, naik sebesar Rp897 juta dibanding tahun 2016 yang sebesar Rp977 juta. Kenaikan Utang Pajak dikarenakan Laba tahun 2017 mengalami kenaikan dibanding tahun 2016.

4. Tabungan (*netto*)

Pos Tabungan (*netto*) untuk posisi tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp483.787 juta setelah dikurangi biaya transaksi tabungan sebesar Rp15 juta, meningkat sebesar Rp87.436 juta atau naik 22,06% jika dibandingkan nominal tabungan (*netto*) di tahun 2016 yang sebesar Rp396.339 juta.

5. Deposito (*netto*)

Pos Deposito (*netto*) untuk posisi tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp808.110 juta setelah dikurangi biaya transaksi deposito sebesar Rp313 juta, meningkat sebesar Rp128.918 juta atau naik 18,98% jika dibandingkan nominal deposito (*netto*) di tahun 2016 yang sebesar Rp679.124 juta.

6. Simpanan Dari Bank Lain

Pos Simpanan Dari Bank Lain pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp24.701 juta atau naik sebesar Rp5.711 juta dibanding tahun 2016 yaitu Rp18.990 juta.

7. Pinjaman Diterima (*netto*)

Pos Pinjaman Diterima (*netto*) untuk akhir tahun 2017 yaitu sebesar Rp251.671 juta, naik sebesar Rp84.091 juta atau 50,18% jika dibanding dengan tahun sebelumnya yaitu Rp167.580 juta. Pinjaman yang diterima (*netto*) di tahun 2017 mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan kebutuhan dana di tahun 2017 sebagai imbas dari tingginya penyaluran kredit kepada nasabah serta untuk menjaga rasio likuiditas Bank.

Ekuitas

Pada tahun 2017, total Ekuitas tercatat sebesar Rp274.743 juta meningkat sebesar 20,57% dibanding tahun 2016 yang tercatat Rp227.861 juta. Peningkatan total ekuitas terjadi karena adanya pertumbuhan laba di tahun 2017 yang mencapai 16,52%. Pada tahun 2017 terdapat perubahan struktur modal BSY dimana pada tahun 2017 terdapat penambahan modal disetor sebesar Rp30.000

juta dan penambahan cadangan umum sebesar Rp6.000 juta. Seperti pada tahun sebelumnya, sebagian dari deviden yang dibagi, digunakan untuk penambahan modal dan cadangan umum Bank, demikian halnya di

tahun 2017, deviden yang dibagi di tahun 2017, sebagian digunakan untuk menambah dan memperkuat modal Bank.

Tabel Ekuitas (dalam Rp jutaan)

Keterangan	2016	2017	Mutasi	(%)
Modal Dasar	300.000	300.000	0	0,00%
Modal yang Belum Disetor	(165.000)	(135.000)	(30.000)	-18,18%
Cadangan Umum	27.000	33.000	6.000	22,22%
Laba yang Belum Ditentukan Tujuannya	65.861	76.743	10.882	16,52%
Total Ekuitas	227.861	274.743	46.882	20,57%

Laporan Laba Rugi (dalam Rp jutaan)

Keterangan	2016	2017	Mutasi	(%)
Pendapatan				
Pendapatan Bunga	230.708	273.479	42.771	18,54%
Pendapatan Operasional	21.655	22.138	483	2,23%
Pendapatan Non Operasional	681	1.034	353	51,83%
Jumlah Pendapatan	253.044	296.651	43.607	17,23%
Beban				
Beban Bunga	84.163	94.393	10.230	12,15%
Beban Penyisihan Kerugian Aset Produktif	5.144	7.008	1.864	36,24%
Beban Pemasaran	4.601	5.369	768	16,69%
Beban Litbang	-	210	210	100,00%
Biaya Administrasi Dan Umum	77.554	96.052	18.498	23,85%
Beban Operasional Lainnya	2.780	3.635	855	30,76%
Beban Non Operasional	732	807	75	10,25%
Jumlah Beban	174.974	207.474	32.500	18,57%
Laba Sebelum Pajak	78.070	89.177	11.107	14,23%
Taksiran Pajak	19.654	22.441	2.787	14,18%
Laba Setelah Pajak	58.416	66.736	8.320	14,24%

Pada tahun 2017, BSY berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp66.736 juta atau naik sebesar 14,24% dari tahun 2016 yaitu Rp58.416 juta.

1. Pendapatan Bunga

Tahun 2017, BSY berhasil membukukan Pendapatan

Bunga sebesar Rp273.479 juta, meningkat sebesar Rp42.771 juta atau 18,54% dari tahun 2016 yaitu Rp230.708 juta. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan penyaluran Kredit Yang Diberikan kepada nasabah selama tahun 2017. Kenaikan kredit mempengaruhi pendapatan Bank, baik itu dari sisi pendapatan bunga kredit maupun pendapatan provisi.

2. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya BSY pada akhir tahun 2017 mencapai Rp22.138 juta, naik sebesar Rp483 juta atau 2,23% dibanding tahun 2016 yaitu Rp21.655 juta. Naiknya Pendapatan Operasional Lainnya terutama terjadi pada pendapatan jasa transaksi dan pendapatan pemulihan PPAP. Ditahun 2017, penempatan pada Bank lain mengalami penurunan, hal ini berpengaruh pada pembentukan PPAP PPBL (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Penempatan Pada Bank Lain), dimana terdapat kelebihan pembentukan PPAP PPBL.

3. Pendapatan Non Operasional

Pada tahun 2017 total Pendapatan Non Operasional Rp1.034 juta, naik sebesar Rp353 juta atau 51,83% dibanding tahun sebelumnya yaitu Rp681 juta.

4. Beban Bunga

Realisasi Beban Bunga tahun 2017 Rp94.393 juta meningkat sebesar Rp10.230 juta atau 12,15% dibanding tahun 2016 yaitu Rp84.163 juta, hal tersebut terjadi seiring dengan meningkatnya simpanan nasabah dalam bentuk Tabungan dan Deposito serta Pinjaman dari Bank Lain. Kenaikan simpanan nasabah menyebabkan beban bunga yang dikeluarkan Bank juga bertambah.

5. Beban Penyisihan Aset Produktif

Beban Penyisihan Aset Produktif tahun 2017 sebesar Rp7.008 juta, naik sebesar Rp1.864 juta dibanding dengan tahun sebelumnya di tahun 2016 yaitu sebesar Rp5.144 juta. Beban PPAP di tahun 2017 mengalami peningkatan, terutama di Beban PPAP kredit, hal ini dikarenakan penyaluran kredit kepada nasabah di tahun 2017 mengalami kenaikan. Kenaikan kredit akan menyebabkan kenaikan beban PPAP karena Bank harus membentuk cadangan PPAP untuk menutup kerugian.

6. Beban Pemasaran

Beban Pemasaran tahun 2017 Rp5.369 juta, naik sebesar Rp768 juta atau 16,69% dibanding dengan tahun 2016 yaitu Rp4.601 juta.

7. Beban Penelitian Dan Pengembangan

Beban Penelitian dan Pengembangan di tahun 2017 sebesar Rp210 juta dimana tahun sebelumnya belum terdapat pengeluaran untuk beban penelitian dan pengembangan.

8. Beban Administrasi Dan Umum

Beban Administrasi dan Umum tahun 2017 sebesar Rp96.052 juta, naik Rp18.498 juta atau 23,85% dibanding

tahun 2016 yaitu Rp77.554 juta. Kenaikan beban administrasi dan umum yang paling utama disebabkan oleh kenaikan beban tenaga kerja, hal ini dikarenakan di tahun 2017 BSY banyak menambah Kantor Kas dan adanya peningkatan status dari Kantor Kas menjadi Kantor Cabang. Ini memberikan kesempatan berkarir bagi para pegawai seiring dengan tuntutan reorganisasi perusahaan dan kebutuhan rekrutmen akan pegawai baru yang tentunya membuat beban tenaga kerja menjadi semakin tinggi. Selain itu juga karena adanya komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pegawainya melalui kenaikan gaji dan pemberian bonus setiap tahun.

9. Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya tahun 2017 sebesar Rp3.635 juta, meningkat sebesar Rp855 juta atau 30,76% dibandingkan tahun 2016 yaitu Rp2.780 juta. Kenaikan Beban Operasional tersebut dikarenakan adanya kenaikan Biaya Tenaga Kerja.

10. Beban Non Operasional

Beban Non Operasional di tahun 2017 adalah sebesar Rp807 juta, naik dari tahun sebelumnya sebesar Rp75 juta atau sekitar 10,25% dibandingkan tahun 2016 yang hanya sebesar Rp732 juta. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya kenaikan Biaya CSR lainnya.

11. Taksiran Pajak

Jumlah pajak penghasilan badan untuk tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp2.787 juta atau 14,18% dari semula Rp19.654 juta di tahun 2016 menjadi Rp22.441 juta di tahun 2017. Kenaikan beban taksiran pajak dikarenakan adanya kenaikan laba kotor di tahun 2017.

Arus Kas

Kas dan Setara Kas akhir tahun 2017 sebesar Rp11.022 juta, turun sebesar Rp254 juta atau 2,25% terhadap Kas dan Setara Kas akhir tahun 2016 sebesar Rp11.276 juta.

Laporan Arus Kas (dalam Rp jutaan)

Keterangan	2016	2017
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	22.966	24.413
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	(6.367)	(4.813)
Arus Kas Dari Aktivitas Pen-danaan	(15.000)	(19.854)
Kas Dan Setara Kas Awal Periode	9.677	11.276
Kas Dan Setara Kas Akhir Periode	11.276	11.022

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2017 sebesar Rp24.413 juta, naik sebesar Rp1.447 juta dibanding dengan tahun 2016 yaitu Rp22.966 juta.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi selama tahun 2017 adalah sebesar Rp4.813 juta, turun sebesar Rp1.554 juta jika dibanding dengan tahun 2016 yaitu Rp6.367 juta.

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Selama tahun 2017 arus kas bersih dari aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp19.854 juta antara lain digunakan untuk pembayaran deviden dan penambahan modal disetor dan cadangan umum.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG & TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan BSY membayar utang dapat dilihat dari rasio likuiditas BPR yaitu melalui *Cash Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Cash ratio* diperoleh dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Cash ratio* dikategorikan sehat jika > 4,05%. *Cash ratio* BSY pada tahun 2017 sebesar 14,10% ini berarti bahwa kemampuan BSY untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar adalah setiap Rp1,- utang dijamin oleh Rp0,14 aktiva lancar.

LDR adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan

kelebihan kas yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin rendah likuiditas Bank. Tahun 2017 rasio LDR BSY sebesar 89,62% dan mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yaitu 83,36% di tahun 2016.

Selain itu kemampuan membayar utang dalam bisnis perbankan dapat pula dijelaskan dengan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Kondisi ini menunjukkan BPR terus melakukan peningkatan terhadap rasio PPAP dalam rangka mengantisipasi nasabah kredit bermasalah dan penurunan kolektibilitas. Pada tahun 2017, BSY telah melakukan pembentukan PPAP mencapai Rp23.363,- juta, meningkat terhadap pembentukan PPAP tahun 2016 sebesar Rp21.382 juta.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Non Performing Loan (NPL) atau Kredit Bermasalah merupakan salah satu indikator kunci menilai kinerja fungsi Bank. Ini artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam Bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada Bank. Peningkatan NPL jika dibiarkan secara terus menerus akan memberikan pengaruh negatif pada Bank. Dampak negatif tersebut salah satunya adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki. Suku bunga memang merupakan sumber pendapatan utama Bank yang mana jika Bank tidak lagi menerima angsuran sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan, maka dikhawatirkan hal ini akan terus memperburuk kondisi Bank. Melihat kasus seperti ini, maka pihak Bank memang dituntut untuk melakukan analisa kredit sehingga bisa melakukan seleksi klien mana yang pantas untuk menerima dana pinjaman dari Bank.

Untuk menjaga Bank tetap dalam kondisi yang aman, maka sistem manajemen yang baik memang sangat perlu diterapkan secara maksimal. Melalui manajemen yang baik dalam berbagai kegiatan operasional Bank, terutama untuk hal-hal yang terkait dengan kredit, ini akan membantu menjaga kestabilan kondisi dalam Bank. Sebagaimana yang telah kita singgung di atas bahwa NPL bisa memberikan pengaruh besar pada Bank.

Pada tahun 2017 BSY nilai prosentase NPL sebesar 2,71% dengan jumlah nominal Rp43.963 juta dari nilai OSC Kredit Rp1.618.801 juta. Dari jumlah tersebut kami selalu berupaya mengatur strategi untuk menurunkan nilai prosentase NPL yang dicapai.

Tabel Data NPL Tahun 2017

No	Keterangan	Tahun 2017			% NPL GROSS	%NPL NET
		Debitur	Nilai Baki Debet (Rp jutaan)	Jumlah Tunggakan (Rp jutaan)		
1	Due 0 - 90 Hari(KOL 1)	21.068	1.574.838	23.257	97,28	96,81
2	Due 91 - 180 Hari(KOL 2)	65	3.731	693	0,23	0,22
3	Due 181 - 360 Hari(KOL 3)	74	5.327	1.722	0,32	0,28
4	Due 360 Hari Keatas(KOL 4)	924	34.905	46.696	2,15	1,00
TOTAL		22.131	1.618.801	0	2,71	1,51

Kredit bermasalah BSY sampai dengan posisi per akhir 2016 adalah sebesar Rp37,9 miliar sedangkan per akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp43,9 miliar naik sebesar Rp 6 miliar. Target yang diharapkan untuk dicapai per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp28,7 miliar atau tidak tercapai target sebesar Rp9,2 milyar (32.07%), namun kredit bermasalah justru meningkat sebesar Rp15.2 miliar atau 53.07% dari target.

Tabel Perbandingan Penyelesaian Kredit Bermasalah (dalam Rp jutaan)

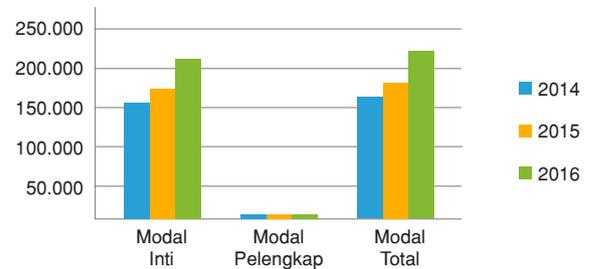
Des'16	Target		Realisasi			Realisasi '17 terhadap Target	
	Des'16	Des'17	Per Des'17	+/- thd Des'16	%	+/- Des'17	%
37.930	24.902	28.720	43.963	6.033	15,91	15.243	53.07



Kami telah berupaya maksimal untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, salah satunya dengan melakukan negosiasi berdasarkan musyawarah dan proses lelang. Sedangkan usaha-usaha yang kami lakukan secara khusus untuk menekan kredit non lancar (NPL) di tahun 2017 adalah:

1. Memantau *Account Officer* (AO) di dalam menangani keterlambatan angsuran dalam batas 1 s.d 3 bulan.
2. Apabila sampai 2 kali kunjungan tidak membuahkan hasil, maka dilakukan pengiriman surat peringatan dengan pemberitahuan akan dijualnya barang agunan milik debitur melalui bagian legal bekerjasama dengan konsultan hukum Kana & Rekan.
3. Melakukan pengawasan kerja dan mengevaluasi hasil kinerja petugas Penyelesaian Kredit Bermasalah (PKB) di Kantor Wilayah yang membawahi beberapa cabang agar lebih maksimal dalam melakukan penagihan yang efektif sehingga dapat menurunkan NPL lebih cepat.
4. Melakukan negosiasi penyelesaian kredit bermasalah antara debitur beserta keluarganya dengan Bank. Pihak Bank mengarahkan debitur agar dengan sadar menjual barang agunannya sendiri atau pihak keluarga akan membantu menyelesaikan kredit bermasalah.
5. Bekerjasama dengan Kejaksaan Negeri Banjarnegara untuk memanggil para debitur bermasalah ke Kejaksaan agar mereka dapat segera menyelesaikan kewajibannya.
6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), terutama di dalam penyelesaian kredit bermasalah dalam bentuk pendidikan, pelatihan maupun seminar untuk AO dan petugas PKB.
7. Melakukan lelang terhadap kredit-kredit bermasalah melalui badan lelang KPKNL Purwokerto sebagai salah satu upaya penyelesaian kredit bermasalah.
8. Bekerjasama dengan pihak Kepolisian guna preventif kita dalam hal apabila terjadi penggelapan/kehilangan agunan (terutama kendaraan bermotor).
9. Meningkatkan kinerja Bagian Legal & Lelang agar mempercepat penyelesaian kredit bermasalah.
10. Pemetaan kredit bermasalah berdasarkan prioritas penanganan kredit bermasalah (mulai dari permasalahan terkecil dan mudah hingga permasalahan terbesar).
11. Melakukan penjualan agunan di bawah tangan guna penyelesaian kredit bermasalah.

STRUKTUR MODAL & KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL



Tujuan BPR dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuannya dalam mempertahankan keberlangsungan usaha sehingga BPR dapat tetap memberikan imbal hasil bagi para pemegang saham dan mempertahankan struktur permodalan yang optimal. Struktur modal merupakan komposisi antara modal sendiri dengan pinjaman/liabilitas dan ekuitas.

Modal BSY sepenuhnya merupakan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Struktur modal BSY terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal yang terdiri dari Modal Disetor, Cadangan Umum, Laba Ditahan, Laba Rugi Tahun Lalu dan Laba Tahun Berjalan (50%). Modal Pelengkap terdiri dari Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Umum (maksimum 1,25% dari ATMR).

(dalam Rp jutaan)

Komponen Modal	2016	2017
Modal inti		
Modal Disetor	135.000	165.000
Cadangan Umum	27.000	33.000
Laba Ditahan	7.444	10.007
Laba Tahun Berjalan (50%)	29.208	33.368
Jumlah Modal inti	198.652	241.375
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	6.417	77.914
Jumlah Modal		
Modal Minimum (8% X ATMR)	90.809	122.301
Rasio Kecukupan Modal	18,07%	16,31%

Modal inti BSY pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp42.723 juta atau 21,51% yaitu dari Rp198.652 juta di tahun 2016 menjadi Rp241.375 juta. Hal ini dipengaruhi oleh adanya penambahan modal disetor di tahun 2017 yang berimbang pada penambahan cadangan umum di tahun 2017 dan adanya kenaikan perolehan laba di tahun 2017.

Tabel Komposisi Modal (dalam Rp jutaan)

No	Nama	Modal Disetor 2016		Tam- bahan	Modal Disetor 2017	
		Nominal	%		Nominal	%
1	Satriyo			21.000	115.500	70%
	Yudiarto	94.500	70%			
2	Milla Feryanti			3.000	16.500	10%
		13.500	10%			
3	Ananta			3.000	16.500	10%
	Yudha	13.500	10%			
4	Tenny			3.000	16.500	10%
	Yanutriana	13.500	10%			
Jumlah		135.000	100%	30.000	165.000	100%

Di tahun 2017 terdapat peningkatan modal disetor dari semula Rp135.000 juta menjadi Rp165.000 juta, maka perusahaan meningkatkan Cadangan Umum sebesar Rp6.000 juta, dari semula Rp27.000 juta menjadi Rp33.000 juta.

Kebijakan Manajemen Struktur Modal

Kebijakan pengelolaan modal BPR bertujuan untuk memastikan bahwa BPR memiliki struktur permodalan yang efisien, memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan usaha BPR saat ini, untuk mempertahankan kelangsungan usaha BPR di masa yang akan datang, serta untuk memenuhi kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dalam Rencana Bisnis BPR dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Rencana permodalan BPR disusun berdasarkan penilaian atas kecukupan kebutuhan permodalan yang dipersyaratkan, rencana pengembangan usaha, dan kebutuhan likuiditas BPR.

Berdasarkan rasio kecukupan modal minimum, BSY berada pada posisi sehat yaitu 18,07% di tahun 2016 dan 16,31% di tahun 2017, dimana secara kuantitas nominal struktur modal Bank menunjukkan pertambahan.

BSY memastikan memiliki kecukupan modal untuk dapat memitigasi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Bank mengacu kepada peraturan Otoritas Jasa keuangan (OJK) dalam melakukan perhitungan kecukupan modal.

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Car	19,69%	18,58%	18,73%	18,07%	16,31%

IKATAN MATERIAL INVESTASI BARANG MODAL TAHUN 2017

Tahun 2017 BSY tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal sehingga tidak bisa memberikan penjelasan mengenai tujuan, sumber dana, mata uang denominasi dan langkah perencanaan perlindungan risiko.

INVESTASI BARANG MODAL DIREALISASIKAN TAHUN 2017

Tahun 2017, BSY tidak melakukan aktivitas investasi barang modal. Dengan demikian tidak terdapat informasi mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir, meliputi jenis investasi barang modal, tujuan investasi barang modal, dan nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir.

PERBANDINGAN TARGET DENGAN REALISASI 2017

Pencapaian Target 2017

Secara umum pada tahun 2017, BSY telah menunjukkan kinerja yang memuaskan, hal tersebut dapat dilihat dari kinerja Bank sebagai berikut.

Keterangan	Realisasi (Rp jutaan)	Target (Rp jutaan)	Pencapaian (%)
Tabungan (Netto)	483.787	455.885	106,12%
Deposito (Netto)	808.110	781.131	103,45%
Kredit (Netto)	1.594.828	1.430.796	111,46%
Pendapatan	296.651	288.688	102,76%
Biaya	229.915	219.299	104,84%
Laba	66.736	69.389	96,18%
Asset	1.855.969	1.749.775	106,07%

Aset

Pada tahun 2016 posisi aset BSY sebesar Rp1.500.985 juta dengan proyeksi kenaikan sebesar 16,58% persen di tahun 2017, perusahaan berharap target yang dicapai per akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp1.749.775 juta. Di tahun 2017, aset perusahaan berhasil mencapai angka sebesar Rp1.855.969 juta atau 106,07% yang menunjukkan realisasi melebihi target sebesar Rp106.195 juta atau 6,07%. Dengan demikian, dalam jangka waktu satu tahun yaitu selama tahun 2017 aset perusahaan telah mengalami kenaikan sebesar Rp354.984 juta atau 23,65% dibanding tahun 2016.

Deposito

Tahun 2016 posisi jumlah simpanan deposito BSY adalah sebesar Rp679.124 juta (*netto*) dengan proyeksi kenaikan sebesar 15,02% untuk tahun 2017, perusahaan berharap target yang dicapai akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp781.131 juta. Di tahun 2017 posisi simpanan deposito tersebut telah berhasil mencapai angka Rp808.110 juta (*netto*) atau 103,45% yang menunjukkan realisasi melebihi target sebesar Rp26.979 juta atau 3,45%. Dengan demikian, dalam jangka waktu tahun 2017, pos simpanan deposito telah mengalami peningkatan sebesar Rp128.986 juta atau sebesar 18,99% dibandingkan tahun 2016.

Tabungan

Tahun 2016 posisi jumlah simpanan tabungan BSY adalah sebesar Rp396.339 juta (*netto*) dengan proyeksi kenaikan sebesar 15,02% untuk tahun 2017, perusahaan berharap target yang dicapai per akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp455.885 juta. Di tahun 2017, posisi simpanan tabungan berhasil mencapai angka perolehan Rp483.787 juta (*netto*) atau 122,06% yang menunjukkan realisasi melebihi target sebesar Rp27.902 juta atau 6,12%. Dengan demikian, dalam jangka waktu satu tahun, yaitu selama tahun 2017, pos simpanan tabungan telah mengalami peningkatan sebesar Rp87.449 juta atau sebesar 22,06% dibandingkan tahun 2016.

Kredit

Kredit yang berhasil disalurkan BSY sampai dengan posisi per akhir 2016 adalah sebesar Rp1.192.328 juta (*netto*) dengan proyeksi kenaikan sebesar 20% untuk tahun 2017, perusahaan berharap target yang dicapai per akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp1.430.796 juta. Di tahun 2017, posisi kredit adalah sebesar Rp1.594.828

juta (*netto*) atau 111,46%, sehingga kredit telah mencapai target sebesar Rp164.032 juta atau 11,46%. Dengan demikian, dalam jangka waktu satu tahun, yaitu selama tahun 2017, kredit telah mengalami peningkatan sebesar Rp402.500 juta atau sebesar 33,76%.

Pendapatan

Pendapatan BSY pada tahun 2016 adalah sebesar Rp253.044 juta. Target yang diharapkan untuk dicapai pada akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp288.688 juta. Realisasi pendapatan di tahun 2017 adalah sebesar Rp296.651 juta atau 102,76% yang menunjukkan realisasi melebihi target sebesar Rp7.963 juta atau 2,76%. Dengan demikian, selama tahun 2017 telah terjadi peningkatan perolehan pendapatan sebesar Rp43.607 juta atau 17,23% dibanding tahun 2016.

Biaya

Biaya yang telah dikeluarkan selama tahun 2016 sebesar Rp194.628 juta. Proyeksi biaya di tahun 2017 adalah sebesar Rp219.299 juta namun realisasi biaya di tahun 2017 mencapai sebesar Rp229.915 juta atau 104,84%, yaitu melebihi target yang direncanakan. Pada tahun 2017 telah terjadi peningkatan pengeluaran biaya sebanyak Rp35.287 juta atau 18,13% dibanding tahun 2016.

Laba

Laba setelah pajak untuk tahun 2016 adalah Rp58.416 juta, dengan target laba bersih untuk tahun 2017 adalah Rp69.389 juta. Di tahun 2017 perusahaan hanya membukukan laba bersih sebesar Rp66.736 juta atau sebesar 98,18 %, dimana pencapaian laba bersih perusahaan di tahun 2017 belum memenuhi target. Selama tahun 2017 terjadi peningkatan laba sebesar Rp8.320 juta atau 14,24% dibandingkan dengan tahun 2016.

Target 2018

Pada tahun 2017 BSY telah menentukan target untuk tahun 2018 dengan beberapa indikator kunci dengan mempertimbangkan situasi perekonomian nasional dan kesiapan internal sebagai berikut.

1. Pertumbuhan Aset sebesar 15%
2. Pertumbuhan Tabungan sebesar 10%
3. Pertumbuhan Deposito sebesar 15%
4. Pertumbuhan Kredit sebesar 18,2%

INFORMASI & FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi dan fakta yang material yang terjadi setelah tanggal Akuntan yang mempengaruhi kinerja BSY.

PROSPEK USAHA

Bank Indonesia (BI) mengungkapkan, stabilitas sistem keuangan di tahun 2017 tetap terjaga di tengah intermediasi perbankan yang belum kuat. Terjaganya stabilitas sistem keuangan tercermin pada rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan yang cukup tinggi pada level 23,2% dan rasio likuiditas (*AL/DPK*) pada level 22,3%.

Sementara itu, sejalan dengan upaya penguatan manajemen risiko kredit perbankan, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) berada pada level 2,89% (gross) atau 1,25% (net).

Transmisi melalui jalur kredit juga masih belum optimal, tercermin pada pertumbuhan kredit yang masih terbatas sejalan dengan permintaan kredit yang belum tinggi dan perilaku Bank yang masih selektif dalam memberikan kredit baru. Pertumbuhan kredit 2017 tercatat sebesar 7,7% (yoy), lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar 8,5% (yoy). Sementara itu, pertumbuhan DPK pada tahun 2017

tercatat 9,8% (yoy). Dengan perkembangan tersebut, untuk keseluruhan 2017, DPK dan kredit diperkirakan tumbuh masing-masing sekitar 9,0% (yoy) dan 8,0% (yoy).

Sejalan dengan perkiraan perbaikan ekonomi dan penerapan kebijakan makro prudensial terkait intermediasi dan pengelolaan likuiditas, serta progres program konsolidasi korporasi dan perbankan yang ditempuh, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan DPK dan kredit akan lebih baik pada 2018, masing-masing dalam kisaran 9,0%-11,0% (yoy) dan 10,0%-12,0% (yoy).

Pada tahun 2018, Bank Indonesia (BI) dalam Survei Perbankan melaporkan indikasi menguatnya optimisme terhadap meningkatnya penyaluran kredit. Optimisme tersebut didukung oleh perkiraan terhadap kondisi ekonomi yang lebih baik. Selain itu, optimisme penyaluran kredit pada tahun 2018 juga didukung penurunan suku bunga kredit, penurunan risiko penyaluran kredit, dan penurunan risiko likuiditas perbankan.

Untuk keseluruhan di tahun 2018, pertumbuhan kredit diperkirakan mencapai 11,8% (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan 7,7% (yoy) pada tahun 2017. Perkiraan menguatnya pertumbuhan ekonomi di tahun 2018, rencana penurunan suku bunga kredit, dan penurunan risiko penyaluran kredit menjadi faktor utama yang mendorong optimisme terhadap pertumbuhan kredit.

Prioritas utama perbankan dalam penyaluran kredit baru di tahun 2018 adalah kredit modal kerja, terutama nasabah yang bergerak pada sektor perdagangan besar dan eceran, sektor industri pengolahan, dan sektor perantara keuangan.

Untuk jenis kredit konsumsi, prioritas utama perbankan adalah penyaluran kredit untuk kredit kepemilikan rumah (KPR) atau kredit kepemilikan apartemen (KPA), kredit kendaraan bermotor (KKB), dan Kredit Tanpa Agunan (KTA).

Rencana Strategis Bank 2018

Dengan berpedoman pada komitmen Bank dalam rangka penerapan *Good Corporate Governance* dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian serta menggunakan kepekaan atas perkembangan ekonomi nasional dan regional Jawa Tengah, maka BSY memiliki perencanaan jangka pendek 1 (satu) tahun yang dituangkan dalam Rencana Bisnis 2018. Penyusunan dan penyampaian Rencana Bisnis Bank selalu memperhatikan faktor-faktor eksternal dan internal.

BSY tetap berkomitmen menggarap pasar usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan optimis untuk terus maju serta mempercepat laju bisnisnya. Hal ini didukung oleh kedekatan BSY dengan lingkungan dan masyarakat yang sejak lama terjalin. Meskipun demikian, ancaman pesaing tetap harus menjadi perhatian, terutama Bank Umum sektor mikro yang merupakan pesaing utama BSY dalam penyaluran kredit dana murah. Oleh karena itu BSY harus mampu mempertahankan kedekatan emosional dengan para nasabahnya karena BSY lahir dan tumbuh di tengah lingkungan masyarakat daerah dan pedesaan yang masih menjunjung tinggi kekeluargaan, dan sudah sangat dikenal dekat sebagai BPR yang ikut serta membangun perekonomian daerah, terutama di wilayah kerja BSY sendiri. Sampai dengan saat ini, BSY masih menjadi Bank kepercayaan masyarakat mikro kecil menengah di area kerja BSY sebagai BPR pilihan utama masyarakat.

Strategi Penyaluran Kredit atau Pembiayaan

Wilayah kerja BSY meliputi 5 kabupaten masing-masing memiliki potensi wilayah yang berbeda yang mana belum tergali secara keseluruhan.

Berdasarkan penggunaan:

Bank menerapkan strategi penyaluran kredit atau pembiayaan berdasarkan jenis penggunaan sebagai berikut:

1. Modal Kerja

Rencana penyaluran kredit modal kerja di tahun 2018 sebesar 60% karena usaha produktif sektor perdagangan dan sektor ekonomi lainnya sangat berpotensi dan layak untuk dikembangkan secara maksimal.

2. Investasi

Rencana penyaluran kredit investasi di tahun 2018 sebesar 21%. Sektor penggunaan kredit pada sektor investasi dinilai tidak begitu besar dibandingkan dengan

modal kerja, namun masih memiliki peluang bisnis yang dapat dikembangkan.

3. Konsumsi

Rencana penyaluran kredit konsumsi di tahun 2018 sebesar 19% yang diperuntukkan bagi pegawai negeri, swasta maupun umum guna kepentingan konsumtif dalam menyediakan kebutuhan hidup.

Berdasarkan sektor ekonomi:

1. Sektor Perdagangan

Rencana penyaluran kredit di sektor perdagangan tahun 2018 sebesar 34% dikarenakan sektor ini dinilai memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan.

2. Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan

Rencana penyaluran kredit di sektor ini pada tahun 2018 adalah sebesar 18%.

3. Sektor Pertanian, Perburuan dan Kehutanan

Rencana penyaluran kredit di sektor ini pada tahun 2018 adalah sebesar 12%. Direncanakan dengan persentase paling sedikit karena bersifat musiman.

3. Sektor Lainnya

Penyaluran kredit di sektor lainnya sebesar 36%.

Strategi Pengembangan Bisnis

Strategi pengembangan bisnis BSY tahun 2018 antara lain:

1. Perluasan Jaringan Kantor

Sebagai upaya pengembangan bisnis, BSY akan terus memperluas jaringan kantor dengan:

- a. Membuka kantor-kantor kas guna lebih mendekatkan kepada masyarakat dalam memberikan pelayanan transaksi perbankan yang diharapkan dapat mendukung pertumbuhan kinerja BSY.
- b. Meningkatkan status kantor kas menjadi kantor cabang dengan harapan dapat memberikan fasilitas yang lebih kepada para nasabah.

2. Penambahan Sumber Daya Manusia

Seiring dengan perluasan jaringan kantor yang telah direncanakan di tahun 2018, BSY pastinya akan berusaha memenuhi kebutuhan SDM untuk mendukung operasional kantor dengan menambah jumlah pegawai yang telah ada. Perencanaan pengadaan SDM dititik beratkan pada bidang pemasaran dan tenaga pendukung yang merupakan calon-calon *next generation leaders*.

3. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Peningkatan kualitas SDM dilakukan dengan terus memberikan pendidikan/pelatihan baik intern maupun ekstern (LPPI, OJK/BI, Perbarindo, dll) sehingga dapat meningkatkan status *Human Resource Development* (HRD) menjadi *human capital*. Kegiatan pendidikan/pelatihan dilakukan disemua bidang seperti: pembukuan, perkreditan, kepatuhan, operasional, umum, kepersonaliaian, dana dan pemasaran, TI, audit, keamanan kantor, dll.

4. Melakukan pengembangan produk berbasis TI

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah, BSY berupaya mengembangkan produk berbasis teknologi informasi, diantaranya:

- a. *Mobile Banking*
- b. EDC (*Electronic Data Capture*)
- c. Penerbitan Kartu ATM dan Debit
- d. *E-Cash Mandiri*

5. Rencana kerja pemasaran

- a. Pemasaran Deposito dan Tabungan
 - 1) Mengoptimalkan kemampuan SDM dalam menghimpun dana murah dengan meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah.
 - 2) Melakukan kajian terhadap produk lama dan pengembangan produk baru serta jasa layanan.
 - 3) Meningkatkan promosi dengan memaksimalkan *branding image*.
 - 4) Menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan melalui:
 - a) Menjalin kerjasama dengan instansi-instansi pemerintah/swasta melalui olah raga dan kesenian.
 - b) Memberian ucapan selamat ulang tahun, ucapan selamat hari raya keagamaan dan pemberian hadiah pada hari-hari istimewa, melakukan kunjungan tim.
- b. Pemasaran Kredit
 - 1) Pelayanan jemput bola terhadap calon-calon debitur dan memberikan penjelasan

kepada calon debitur mengenai transparansi produk khususnya mengenai suku bunga.

- 2) Pemberian suku bunga kredit yang kompetitif agar lebih bersaing dengan Bank lain, serta memberikan pelayanan yang optimal agar meningkatkan loyalitas debitur terhadap BSY.
 - 3) Meningkatkan pangsa pasar dengan memperluas jaringan kantor melalui pembukaan kantor BSY baru di wilayah potensi.
 - 4) Menambah dan meningkatkan kualitas SDM dibidang kredit dari tingkat AO sampai dengan pimpinan yang berkaitan dengan pelayanan perkreditan.
 - 5) Meningkatkan promosi melalui media cetak dan digital elektronik serta melakukan sosialisasi di pasar-pasar melalui grebeg kampung di wilayah kerja BSY.
 - 6) Melakukan komunikasi dengan para debitur *existing* yang memiliki kualitas baik guna meminta informasi dan referensi kepada rekan bisnis, saudara dan tetangga yang dapat dijadikan calon debitur BSY.
 - 7) Mengadakan *customers gathering* dengan debitur.
- c) Pemasaran Citra Perusahaan
 - 1) Pengundian hadiah simpanan untuk nasabah tabungan dan deposito.
 - 2) Menyelenggarakan *customer gathering*.
 - 3) Memasang media promosi seperti: umbul-umbul, baliho dan spanduk promosi di wilayah operasional Bank.
 - 4) Melakukan perbaikan dan penambahan papan reklame yang ditempatkan pada posisi yang strategis.
 - 5) Memberikan sosialisasi mengenai keunggulan produk tabungan, deposito maupun kredit milik BSY baik kepada masyarakat umum, instansi pemerintah maupun swasta.
 - 6) Menjadi sponsor untuk acara pementasan musik, pagelaran kesenian maupun turnamen olah raga yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun swasta.
 - 7) Memberikan bantuan sosial baik pada hari besar keagamaan maupun kegiatan-kegiatan lain.



- 8) Pembuatan rilis di media massa, dan melakukan publikasi mengenai kegiatan BSY melalui media sosial.

ASPEK PEMASARAN 2017

Pemasaran adalah salah satu kegiatan yang membantu dalam menciptakan nilai pada produk dan pelayanan yang dibuat. Pemasaran menjadi penghubung antara kegiatan produksi dan konsumsi. Kegiatan pemasaran merupakan ujung tombak keberhasilan Bank untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk dan jasa yang ditawarkan.

Pemasaran Deposito dan Tabungan

Untuk meningkatkan Dana Pihak Ketiga di tahun 2017, BSY berupaya untuk menjaring nasabah baru sekaligus menjaga loyalitas nasabah melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut berikut.

1. Mengadakan kegiatan *customer gathering*.
2. Memperbaharui *database* deposan potensi secara konsolidasi sebagai dasar monitoring atas pelayanan istimewa kepada para nasabah prioritas. Pelayanan yang kami diberikan antara lain ucapan selamat hari ulang tahun, ucapan selamat hari raya keagamaan dan pemberian hadiah pada saat hari-hari istimewa nasabah prioritas tersebut serta kunjungan rutin atau jamuan makan.

3. Penyelenggaraan undian simpanan tahunan bersamaan dengan acara hadiah yang menarik dan hiburan bagi masyarakat.
4. Pelayanan ATM BSY yang terintegrasi dengan ATM Bersama dan Prima. Dengan fitur baru BSY ini, pemasaran produk simpanan di BSY akan semakin marak karena adanya keuntungan lebih yang dapat dinikmati oleh para nasabah di seluruh ATM yang berlogo ATM Bersama dan Prima.
5. Melaksanakan kegiatan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan bagi nasabah dan/atau masyarakat.

Pemasaran Kredit

1. Pelayanan jemput bola terhadap calon-calon debitur dan memberikan penjelasan kepada calon debitur mengenai transparansi produk khususnya mengenai suku bunga.
2. Pelayanan untuk pencairan kredit dibuat secepat mungkin dan semudah mungkin tetapi tidak meninggalkan prinsip kehati-hatian (*prudential*).
3. Memberikan hadiah bagi debitur yang lancar dan loyal terhadap BSY.
4. Melakukan penawaran kembali kredit untuk nasabah yang selama ini kami nilai berpotensi sehingga baki debit kredit tidak menurun dan nasabah tersebut tidak berpindah ke Bank lain.
5. Mengadakan promosi di setiap lingkungan tempat tinggal pegawai baik secara langsung maupun melalui media cetak atau elektronik.
6. Pemberian suku bunga yang kompetitif agar lebih bersaing dengan Bank lain.

7. Peningkatan pangsa pasar dengan memperluas jaringan kantor BSY.
8. Mengadakan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta.
9. Memberikan fasilitas *bridging loan* kepada para pengusaha baik pemerintah maupun swasta.
10. Memberikan kredit bunga murah pada pertengahan dan akhir tahun 2017.

Pemasaran Citra Perusahaan

1. Pengundian hadiah simpanan untuk nasabah tabungan dan deposito.
2. Merayakan HUT BSY dengan menyelenggarakan *customer gathering*.
3. Memasang media promosi seperti: umbul-umbul, baliho dan spanduk promosi di wilayah operasional Bank.
4. Melakukan perbaikan dan penambahan papan reklame yang ditempatkan pada posisi yang strategis.
5. Memberikan sosialisasi mengenai keunggulan produk tabungan, deposito maupun kredit milik BSY baik kepada masyarakat umum, instansi pemerintah maupun swasta.
6. Menjadi sponsor untuk acara pementasan musik, pagelaran kesenian maupun turnamen olah raga yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun swasta.
7. Memberikan bantuan sosial baik pada hari besar keagamaan maupun kegiatan-kegiatan lain.

KEBIJAKAN DEVIDEN

Persetujuan penggunaan laba ditahan perusahaan untuk tahun buku 31 Desember 2016 tercantum dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan yang diadakan pada tanggal 21 April 2017. Dalam RUPS tersebut diputuskan untuk membagikan laba ditahan sebesar Rp50.000 juta kepada pemegang saham dan atas pembagian tersebut digunakan untuk menambah modal disetor Rp30.000 juta, sehingga modal disetor perusahaan yang semula Rp135.000 juta menjadi Rp165.000 juta.

Pembagian deviden selama 2 (dua) tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tahun	Jumlah deviden (Rp jutaan)	Jumlah deviden kas per saham	Tanggal Pembayaran
2017	50.000	165.000	3 Mei 2017
2016	35.000	135.000	30 April 2016

Pada tahun 2017 sesuai dengan hasil RUPS, para pemegang saham BSY menyetujui pembagian deviden tunai sebesar Rp50.000 juta atau 85,59 % dari laba bersih 2016 sebesar Rp58.416 juta, dengan jumlah saham sebanyak 165.000 lembar, maka deviden per lembar saham menjadi Rp303.030,30



PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH PEGAWAI DAN/ATAU MANAJEMEN (ESOP/MSOP)

BSY tidak melakukan penerbitan saham, sehingga tidak terdapat informasi mengenai program kepemilikan saham oleh pegawai dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP).

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

BSY tidak melakukan penerbitan saham, sehingga tidak memiliki informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Selama tahun 2017 BSY tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

Dalam kegiatan usahanya, BSY melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama. Pihak-pihak berelasi BSY diantaranya adalah sebagai berikut.

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
PT. BPR Surya Yudha	Dimiliki oleh Komisaris Utama	Penempatan Dana
PT. Surya Yudha Park	Dimiliki oleh Komisaris Utama	Kredit yang diberikan, Penempatan Dana
PT. Kusuma Agung Sejahtera	Dimiliki oleh Komisaris Utama	Kredit yang diberikan, Penempatan Dana
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif	Pengurus	Kredit yang diberikan, Penempatan dana.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG- UNDANGAN

Tahun 2017, terdapat beberapa perubahan di BSY sebagai akibat dari adanya peraturan perundang-undangan baru, khususnya dari OJK tentang BPR, yaitu:

POJK No. 04/POJK.03/2015 tentang penerapan Tata Kelola BPR

POJK ini diterbitkan dalam rangka meningkatkan kinerja BPR, melindungi pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada Perbankan. Dengan semakin meluasnya pelayanan disertai peningkatan volume usaha BPR, maka semakin meningkat pula risiko BPR dimana dibutuhkan adanya penerapan tata kelola oleh BPR.

Dalam penerapan terhadap POJK ini BSY telah melakukan beberapa perubahan struktur organisasi di tahun 2017, diantaranya:

1. Pembentukan Komite di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko berdasarkan SK Bersama Komisaris No. 1/DEKOM/III/17 dan Direksi No. 17A/DIR/SK/III/17 tanggal 6 Maret 2017
2. Pembentukan Satuan Kerja Kepatuhan dan Manajemen Risiko berdasarkan SK Direksi No.16/DIR/SK/II/17 tanggal 28 Februari 2017

POJK No. 13/POJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko BPR

POJK ini diterbitkan sehubungan dengan semakin kompleksnya produk dan aktivitas BPR, semakin meningkat pula risiko yang dihadapi serta semakin meningkat pula kebutuhan terhadap penerapan manajemen risiko oleh BPR. Penerapan manajemen risiko merupakan salah satu upaya memperkuat kelembagaan dan meningkatkan reputasi industri BPR sesuai dengan arah kebijakan pengembangan BPR yang diharapkan dapat menciptakan sektor keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil serta memiliki daya saing yang tinggi.

Dalam penerapannya terhadap POJK ini di tahun 2017 BSY telah melakukan beberapa hal terkait ketentuan ini, diantaranya:

1. Melakukan pembentukan Komite Manajemen Risiko berdasarkan SK Direksi No. 26/DIR/SK/III/17 tanggal 25 Maret 2017.
2. Melakukan pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko (yang dalam penerapannya dijadikan satu dengan Satuan Kerja Kepatuhan) sesuai SK Direksi No.16/DIR/SK/II/17 tanggal 28 Februari 2017.
3. Membuat SOP Penerapan Manajemen Risiko yang diterbitkan per Desember 2017.

POJK No. 75/POJK.03/2016 tentang Standar Penyelenggaraan Teknologi Informasi bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

POJK ini diterbitkan sehubungan dengan perkembangan teknologi informasi yang terus bergerak dinamis mengikuti lingkungan bisnis dan kebutuhan masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan. Bahwa dalam rangka meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kepada masyarakat pengguna jasa perbankan diperlukan penyelenggaraan teknologi informasi oleh BPR secara efektif dan efisien, yang merupakan tanggung jawab manajemen dengan melibatkan seluruh jenjang organisasi di BPR sebagai pengguna teknologi informasi.

Dengan adanya POJK ini di tahun 2017 BSY melakukan revisi atas *Standard Operating Procedure* (SOP) mengenai teknologi informasi disesuaikan dengan ketentuan POJK terkini.

POJK No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan

POJK ini diterbitkan sehubungan dengan pengawasan perbankan telah beralih kepada OJK, serta semakin berkembangnya kompleksitas produk dan layanan jasa keuangan termasuk pemasarannya (*multi channel marketing*), serta semakin meningkatnya penggunaan teknologi informasi pada industri jasa keuangan yang membuat semakin tinggi pula risiko Penyedia Jasa Keuangan untuk digunakan sebagai sarana Pencucian Uang dan/atau Pendanaan Terorisme.

Untuk mengimbangi peningkatan risiko yang dihadapi Penyedia Jasa Keuangan perlu diikuti dengan peningkatan kualitas penerapan program anti Pencucian Uang dan/atau pencegahan Pendanaan Terorisme yang didasarkan pada pendekatan berbasis risiko (*risk based approach*) sesuai dengan prinsip-prinsip umum yang berlaku secara internasional.

Dengan adanya POJK ini di tahun 2017 BSY melakukan revisi atas *Standard Operating Procedure* (SOP) Penerapan APU PPT disesuaikan dengan ketentuan POJK terkini.

POJK No. 13/POJK.13/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan

POJK ini diterbitkan sehubungan dengan pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan perlu menyusun dan menyajikan informasi keuangan yang berkualitas yang merupakan cerminan penerapan tata kelola yang baik yang memerlukan peran dari komite audit dalam mengawasi efektivitas penyelenggaraan fungsi audit eksternal oleh akuntan publik dan kantor akuntan publik. Akuntan publik dan kantor akuntan publik sebagai penunjang kegiatan jasa keuangan memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disusun dan disajikan oleh pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Dengan adanya POJK ini, dan sehubungan di tahun 2017 BSY telah memiliki Komite Audit, maka pemilihan KAP untuk audit laporan tahun 2017 telah melibatkan Komite Audit sesuai dengan ketentuan POJK tersebut.

POJK No. 18/POJK.03/2017 tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur Melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan

POJK ini diterbitkan sehubungan dengan pengawasan perbankan telah beralih kepada OJK, serta dibutuhkannya sistem layanan informasi keuangan yang andal, komprehensif, dan terintegrasi di sektor jasa Keuangan sebagai usaha memperlancar proses penyediaan dana untuk mendorong pembangunan ekonomi, penerapan manajemen risiko oleh lembaga jasa keuangan serta mendukung pengawasan yang efektif di sektor jasa keuangan.

Dengan adanya POJK ini maka sistem pelaporan informasi debitur di BSY yang tadinya menggunakan SID, per tahun 2017 diubah menggunakan SLIK.

POJK No. 19/POJK.03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan BPR dan BPRS

POJK ini diterbitkan sehubungan dengan upaya mendorong tumbuhnya industri perbankan melalui

penyehatan terhadap BPR dan BPRS yang berkelanjutan. Dalam upaya penyehatan Bank, permasalahan dalam BPR dan BPRS perlu dideteksi sejak dini, dengan meningkatkan langkah-langkah pengawasan normal menjadi dalam pengawasan intensif pada hal yang berpotensi mengalami penurunan kinerja sehingga berdampak pada kesulitan keuangan yang membahayakan kelangsungan usahanya. Pengawasan intensif yang dilakukan harus didukung dan dilaksanakan oleh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham BPR dan BPRS dalam batas waktu tertentu.

POJK No. 47/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyediaan Dana Pendidikan dan Pelatihan untuk Pengembangan SDM BPR dan BPRS

POJK ini diterbitkan sehubungan dengan pengawasan perbankan telah beralih kepada OJK, serta untuk meningkatkan kinerja dan mengembangkan industri BPR dan BPRS yang sehat melalui sumber daya manusia yang profesional. Untuk membentuk sumber daya manusia yang profesional, BPR dan BPRS wajib meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan. Pelaksanakan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia BPR dan BPRS diperlukan biaya dan persiapan yang baik dan terencana.

POJK No. 48/POJK.03/2017 tentang Transparansi Kondisi Keuangan BPR

POJK ini diterbitkan sehubungan dengan pengawasan perbankan telah beralih kepada OJK, serta dalam rangka menciptakan transparansi kondisi keuangan dan kinerja BPR dengan mengumumkan laporan keuangan dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh OJK. Untuk meningkatkan transparansi kondisi keuangan dan kinerja BPR, diperlukan pengaturan lebih lanjut mengenai tata cara publikasi kondisi keuangan BPR dan informasi lainnya kepada publik secara berkala, akurat, dan benar, dimana penyusunan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan publikasi BPR harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan pedoman akuntansi BPR.

POJK No. 49/POJK.03/2017 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit BPR

POJK ini diterbitkan sehubungan dengan pengawasan perbankan telah beralih kepada OJK, serta untuk

mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pembiayaan kepada sektor produktif, terutama membiayai usaha mikro, kecil, dan menengah. BPR wajib memelihara kesehatan dan kelangsungan usahanya dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana dengan penyebaran portofolio penyediaan dana yang diberikan, agar risiko penyediaan dana tersebut tidak terpusat pada peminjam atau kelompok peminjam tertentu.

POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik

POJK ini diterbitkan sehubungan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang mampu menjaga stabilitas ekonomi serta bersifat inklusif diperlukan sistem perekonomian nasional yang mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup melalui sumber pendanaan dalam jumlah yang memadai.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Di tahun 2017 tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang mempengaruhi perusahaan.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Hal-Hal Yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Sampai dengan tahun 2017, BSY tidak memiliki hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha. Informasi penting untuk mendukung kondisi tersebut sebagai berikut.

1. Berdasarkan perhitungan manajemen pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki rasio kecukupan penyediaan modal minimum (KPMM) masing-masing sebesar 16,31% dan 18,07%.

2. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 Bank memiliki rasio Aset Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap jumlah aset produktif yang dituangkan dalam rasio KAP masing-masing sebesar 2,42% dan 2,53%.
3. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rasio piutang, pinjaman dan pembiayaan yang *non-performing (gross)* terhadap jumlah piutang, dan pembiayaan adalah masing-masing sebesar 2,71% dan 3,12%, sedangkan rasio piutang, dan pembiayaan *non-performing (netto)* terhadap jumlah piutang, pinjaman dan pembiayaan adalah masing-masing sebesar 1,51% dan 1,82%.
4. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BPMK) yang disampaikan Bank kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 tidak terdapat piutang dan pembiayaan yang melampaui atau melanggar ketentuan BMPK.

Asumsi Dasar Kelangsungan Usaha

Asumsi tersebut berlandaskan pada posisi BSY, jika dilihat dari analisis SWOT.

Strength (Kekuatan) BSY:

1. Merupakan BPR terbesar di Jawa Tengah dilihat dari total aset yang dimiliki dan mendapat peringkat satu dibidangnya.
2. Memiliki jaringan (*market share*) yang luas dari kantor cabang dan kantor kas yang tersebar di wilayah Jawa Tengah.
3. *Brand image, respect* dan *trust* telah terbangun di masyarakat.
4. Memiliki SDM yang loyal dan berkomitmen tinggi serta teknologi informasi terkini.
5. Adanya layanan jemput bola kepada para nasabahnya.
6. Rangkaian produk dan jasa yang inovatif dan memenuhi kebutuhan yang aktual dengan proses cepat dan bunga simpanan lebih tinggi.

Weakness (Kelemahan) BSY:

1. Masih kurangnya pelatihan terhadap SDM mengikuti kebutuhan *skill* saat ini.
2. Adanya permasalahan operasional yang cukup tinggi yang dinilai mengganggu kenyamanan nasabah.
3. Terbatasnya layanan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK).
4. Suku bunga penyaluran dana kredit yang masih lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum sektor mikro yang mulai banyak mengucurkan dana murah.

5. Masih tingginya pengalokasian penyaluran dana pada kredit konsumtif sehingga sangat rawan terhadap kemungkinan kredit macet ketika iklim ekonomi sedang krisis dan nilai tukar mata uang yang fluktuatif.
6. BSY belum menjadi Bank pilihan utama bagi sebagian masyarakat karena strategi inovasi yang terbatas.

Opportunities (Peluang) BSY:

1. Pertumbuhan pasar keuangan yang semakin tinggi.
2. Perusahaan pesaing sudah merasa puas diri.
3. Kecenderungan pola hidup masyarakat yang konsumtif, yang membuat kebutuhan dan keinginan masyarakat akan pelayanan jasa keuangan semakin tinggi.
4. Adanya perubahan peraturan pemerintah yang menguntungkan terhadap bisnis jasa keuangan khususnya sektor mikro.
5. Pencanangan adanya edukasi perbankan bagi masyarakat, memungkinkan dunia perbankan bertarung secara kompetitif untuk berebut nasabah.
6. Banyaknya perusahaan perbankan yang berinvestasi menggunakan kerjasama *linkage* dengan BPR.

Threat (Ancaman) BSY:

1. Perkembangan dunia bisnis semakin kompleks dengan tingkat persaingan yang tinggi membuat competitor semakin berinovasi.
2. Mudah-mudahan Bank asing membuka unit layanan jasa keuangan di daerah-daerah.
3. Adanya perubahan peraturan pemerintah.
4. Adanya penurunan tingkat kepercayaan nasabah terhadap BPR.
5. Masyarakat cenderung meminati layanan perbankan yang simple dan menawarkan berbagai macam fleksibilitas serta berbagai macam hadiah yang menggiurkan.
6. Tingkat inflasi yang terus meningkat sehingga mengurangi minat masyarakat untuk menyimpan uang di Bank.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

Direksi
Dewan Komisaris
Penilaian Penerepan GCG untuk Tahun 2016
Kebijakan Remunerasi Bagi Dewan Komisaris dan Direksi
Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat
Informasi Pemegang Saham Utama & Pengendali
Hubungan Afiliasi Antara Dewan Komisaris & Direksi
Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
Komite-Komite di bawah Direksi
Fungsi dan Tugas Sekretaris Perusahaan

Annual Report 2016



Laba Operasional tahun 2016 meningkat 38,84% menjadi Rp78.122 juta dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp56.269 juta.



Laba Sebelum Pajak tahun 2016 meningkat 41,04% menjadi Rp78.071 juta dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp55.355 juta.

Grifik laba bersih



Laba Bersih setelah pajak tahun 2016 meningkat 40,45% menjadi Rp41.399 juta dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp29.460 juta.

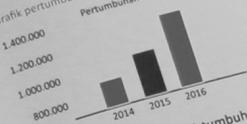
Neraca

Keterangan	2012	2013
Aset	821,918	892,166
ABA	157,072	185,711
Kredit	647,354	691,455
Tabungan	178,365	235,748
Deposito	338,352	455,707
ABP	170,748	111,651
Modal Inti	111,651	516,717
DPK	516,717	385,455





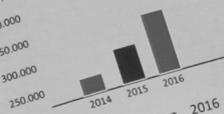
Grafik pertumbuhan kredit



Jumlah Kredit tahun 2016 tumbuh 31,95% menjadi Rp1.213.058 juta dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp919.357 juta.

Keterangan	2014	2015	2016
CAR	18,58%	18,73%	18,07%
NPL GROSS	3,33%	3,40%	3,12%
NPL NET	2,11%	2,00%	1,82%
ROA	4,28%	5,10%	5,79%
ROE	28,66%	34,11%	40,58%
BOPO	76,96%	73,16%	69,14%
LDR	81,32%	81,77%	83,36%

Grafik pertumbuhan Tabungan



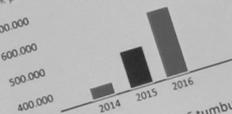
Jumlah Tabungan tahun 2016 tumbuh 22,22% menjadi Rp396.360 juta dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp324.310 juta.

Grafik CAR



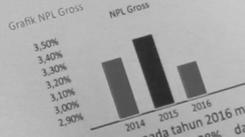
Rasio CAR BSY selama 3 (tiga) tahun terakhir berada pada posisi sehat dan terjaga yaitu posisi >8%.

Grafik pertumbuhan Deposito



Jumlah Deposito tahun 2016 tumbuh 22,15% menjadi Rp679.476 juta dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp556.267 juta.

Grafik NPL Gross



Rasio NPL gross pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,28% dari tahun 2015, sesuai dengan komitmen BSY serius menangani kredit bermasalah.

Grafik NPL Net



Rasio NPL net pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,18% dari tahun 2015, sesuai dengan komitmen BSY menangani kredit bermasalah.

Rasio Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian rasio tingkat kesehatan bank BSY selama 3 (tiga) tahun terakhir yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016 pada predikat sehat, hal itu dapat dilihat dari tabel berikut :

Realisasi	2014	2015	2016
0	1,035,186	1,180,216	1,306,216
48	213,225	252,962	282,310
032	812,943	919,357	1,023,906
5,298	287,165	556,267	679,476
9,183	451,552	106,468	187,717
87,934	131,888	163,663	184,481
130,762	143,022	880,577	1,015,116
654,481	738,717		

Aset tahun 2016 meningkat 22,22% menjadi Rp1.500.985 juta dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp1.180.216 juta.

PT. BPR Surya Yudhakenca Banjarnegara

PT. BPR Surya Yudhakenca Banjarnegara

- Keterbukaan Informasi
- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
- Kepatuhan
- Akuntan Publik
- Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Intern
- Corporate Social Responsibility (CSR)
- Perkara Penting Yang Dihadapi Tahun 2017
- Akses Informasi & Data
- Kode Etik Perusahaan
- Whistleblowing System
- Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi



Dari kiri ke kanan : Sugeng Riyanto, S.E., Abdul Khoir M.P., S.H., Dra. Ec. Sri Wahyu Utami, Ak, Achmad Supriyono, S.E.

DIREKSI

Direksi adalah organ BPR yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen dan pengelolannya berdasarkan kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan, serta Direksi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BPR.

Tugas & Tanggung Jawab Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan sesuai anggaran dasar.

Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan BSY sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Kewenangan dan tanggung jawab Direksi telah diatur dan sesuai dengan Anggaran Dasar dan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi. Seluruh pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah dipertanggungjawabkan kepada Pemegang Saham melalui mekanisme RUPS.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tidak ada satu pun anggota Direksi yang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Dalam hal kebijakan BSY yang bersifat strategis, Direksi telah mengungkapkan kepada pegawai melalui berbagai media sosialisasi, baik dilakukan secara langsung oleh Direksi sendiri maupun melalui surat keputusan, surat edaran, surat pemberitahuan maupun sarana komunikasi internal lainnya.

Secara umum pembagian tugas Direksi dibagi sebagai berikut.

Nama	Jabatan	Bidang Tugas
Sugeng Riyanto, S.E.	Direktur Utama	Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi, serta pemantauan pengelolaan BPR.
Dra. Ec. Sri Wahyu Utami, Ak	Direktur Umum	Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi, serta pemantauan pengelolaan dalam bidang operasional, pembukuan, <i>treasury</i> , teknologi informasi, umum, dana dan kepersonaliaan.
Abdul Khoir Maradika Putra, S.H.	Direktur Kepatuhan	Memimpin, merumuskan dan mengarahkan kebijakan dan strategi dalam penerapan kepatuhan perbankan dan manajemen risiko sesuai regulasi perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Membawahi: 1. Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko 2. Bagian Pendidikan 3. Bagian <i>Marcom (Marketing Communication)</i>
Achmad Supriyono, S.E.	Direktur Kredit	Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi, serta pemantauan pengelolaan dalam bidang kredit.

Pedoman Dan Tata Tertib Kerja Direksi (*Board Charter*)

Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib kerja sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan telah dilakukan pengesahan pada bulan September 2016.

Hal-hal yang diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi adalah:

1. Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi
2. Masa Jabatan Direksi
3. Rangkap Jabatan Direksi
4. Kewajiban, Tugas dan Tanggungjawab Direksi
5. Wewenang Direksi
6. Aspek Transparansi Direksi
7. Larangan bagi Direksi
8. Direktur Kepatuhan
9. Gaji dan Tunjangan Direksi
10. Orientasi dan Pelatihan Direksi
11. Etika Kerja Direksi
12. Cuti dan Waktu Kerja Direksi
13. Rapat Direksi



Dari kiri ke kanan : Satriyo Yudiarto, Dra. Ec. Emila Hayati, Tenny Yanutriana, MBA, Margono, S.E.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah Organ BPR yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan nasihat yang dimaksud dilakukan untuk kepentingan BPR sesuai dengan maksud dan tujuan BPR yang tercantum dalam Anggaran Dasar.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Menurut UU Nomor 40 tahun 2007, Pasal 117:

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan Perseroan. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik, kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya.

Kewajiban, Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris sesuai dengan Pedoman dan Etika Kerja antara lain:

1. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya secara independen sehingga keputusan yang diambil obyektif dan bebas dari tekanan maupun kepentingan pihak manapun.
2. Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.
3. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha BPR dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan usaha BPR pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
5. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan Audit dan rekomendasi dari Audit Internal, Auditor Eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

6. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada OJK paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja sejak ditemukannya:
 - a. Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan.
 - b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BPR. Yang dimaksud dengan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BPR adalah hal atau perkiraan keadaan yang dapat menyebabkan BPR ditempatkan dalam pengawasan khusus, diambilalih LPS, dan/atau dicabut ijin usahanya.
7. Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang:
 - a. Komite Audit
 - b. Komite Pemantau Risiko
8. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa komite-komite yang telah dibentuk oleh Dewan Komisaris menjalankan tugasnya secara efektif.
9. Dewan Komisaris wajib:
 - a. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya.
 - b. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan kepada RUPS.
10. Dewan Komisaris wajib memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris.
11. Dewan Komisaris wajib mereview visi dan misi BPR pada setiap awal memangku jabatan setelah pengangkatannya.
12. Dewan Komisaris dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab dan wewenangnya, wajib memperhatikan Anggaran Dasar BPR, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penilaian Komite di Bawah Dewan Komisaris

Meski belum genap setahun, namun kinerja Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko telah berjalan cukup baik dan telah sesuai dengan Pedoman Tata Tertib Kerja Komite, mengingat bahwa kedua komite tersebut baru terbentuk di awal tahun 2017.

Namun untuk lebih baik lagi terdapat beberapa hal yang wajib ditingkatkan khususnya mengenai:

1. Jadwal rapat rutin dengan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
2. Pemantauan dan evaluasi terhadap Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko

3. Evaluasi kebijakan Manajemen Risiko terkait penerapan Tata Kelola di masing-masing unit kerja.

Pedoman Dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (Board Charter)

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib kerja sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan telah dilakukan pengesahan pada bulan September 2016.

Hal-hal yang diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris adalah:

1. Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris
2. Komisaris Independen
3. Masa Jabatan Dewan Komisaris
4. Rangkap Jabatan Dewan Komisaris
5. Kewajiban, Tugas dan Tanggung jawab Dewan Komisaris
6. Wewenang Dewan Komisaris
7. Aspek Transparansi Dewan Komisaris
8. Larangan bagi Dewan Komisaris
9. Gaji/Honorarium dan Tunjangan Dewan Komisaris
10. Orientasi dan Pelatihan Dewan Komisaris
11. Etika Kerja Dewan Komisaris
12. Waktu Kerja Dewan Komisaris
13. Rapat Dewan Komisaris

Komisaris Independen

Guna menjaga independensi Dewan Komisaris dan menghindari adanya benturan kepentingan, serta untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih objektif, BPR wajib memiliki Komisaris Independen. Keberadaan Komisaris Independen juga dimaksudkan untuk menempatkan kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya.

Syarat dan Kriteria Komisaris Independen

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan BPR, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak Independen.

2. Apabila Komisaris Independen adalah mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif BPR, maka yang bersangkutan harus menjalani masa tunggu (*cooling off*) selama 1 (satu) tahun, kecuali bagi mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif BPR yang melakukan fungsi pengawasan.
3. Komisaris Independen wajib menandatangani Surat Pernyataan Independen sesuai dengan *draft* yang dikeluarkan oleh OJK.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen menandatangani surat pernyataan independensi yang dibuat dan diperbaharui secara berkala. Adapun pernyataan independensi Komisaris Independen telah ditandatangani oleh:

Nama : Margono, S.E.
 Jabatan : Komisaris Independen
 Tanggal Penandatanganan : 30 September 2016

PENILAIAN PENERAPAN GCG UNTUK TAHUN 2016

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Bagi BPR, BSY melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG setiap tahunnya.

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola	
Nilai Komposit	Peringkat Komposit
1,22	Sangat Baik (sebelum penerapan manajemen risiko)
1,10	Sangat Baik (setelah penerapan manajemen risiko)

Analisis

1. Adapun dari hasil penilaian beberapa faktor masih terdapat kekurangan, diantaranya:
 - a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
 - 1) Masih terdapat hubungan keluarga antara Direksi dengan Dewan Komisaris.
 - 2) Belum seluruh kebijakan strategis disampaikan kepada pegawai.
 - 3) Laporan Tata Kelola baru akan dilaporkan untuk posisi tahun 2016 kepada OJK.
 - b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
 - 1) Komposisi Dewan Komisaris belum sesuai dengan ketentuan dimana jumlah komisaris independen masih kurang dari 50% dari keseluruhan jumlah Dewan Komisaris.
 - 2) Masih terdapat mayoritas hubungan keluarga antara Dewan Komisaris dengan sesama Dewan Komisaris dan Dewan Komisaris dengan Direksi.
 - 3) Pengangkatan Direktur Kepatuhan baru dilakukan bulan September 2016 sehingga pemantauan terhadap laporan pelaksanaan kepatuhan telah sebagian besar dilakukan.
 - c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas dan fungsi Komite.
 BPR pada tahun 2016 belum membentuk komite-komite di bawah Dewan Komisaris, dan baru dibentuk pada bulan Maret 2017.
 - d. Penerapan fungsi kepatuhan.
 Akan dilakukan peningkatan pemantauan terhadap pelaksanaan ketentuan agar terhindar dari pelanggaran terhadap ketentuan.
 - e. Penerapan fungsi audit internal.
 - 1) BPR belum memiliki program rekrutmen dan pengembangan sumber daya manusia yang melaksanakan fungsi audit intern.
 - 2) BPR belum pernah melakukan audit ekstern untuk melakukan kaji ulang paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) tahun atas kepatuhan terhadap standar pelaksanaan fungsi audit intern.
 - f. Rencana bisnis BPR.
 Rencana bisnis BPR belum menggambarkan rencana strategis jangka panjang, BPR baru menyusun rencana bisnis tahunan.
2. Terdapat beberapa penilaian yang masih belum terpenuhi karena pemenuhan terhadap faktor tersebut dilaksanakan setelah melewati periode tahun penilaian.
3. Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki sesuai dengan ketentuan OJK.

KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Prosedur Penerapan Remunerasi

Kebijakan remunerasi dan fasilitas lainnya ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Kebijakan remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan antara lain meliputi:

1. Remunerasi yaitu penghasilan dalam bentuk

keuangan (non-natura) antara lain gaji, tunjangan, kompensasi dalam bentuk saham, bonus dan bentuk remunerasi lainnya; dan

2. Fasilitas lain yaitu fasilitas yang diterima tidak dalam bentuk keuangan (natura), antara lain fasilitas perumahan, fasilitas transportasi, fasilitas asuransi kesehatan, fasilitas telekomunikasi, dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Perusahaan memberikan remunerasi kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan memperhatikan tanggung jawab dan capaian kerja masing-masing. Besaran remunerasi ditetapkan untuk menjaga mekanisme *check and balance* antara kedua organ perusahaan tersebut agar tetap terjaga. Mekanisme penilaian kinerja Direksi ditetapkan dari target pencapaian Direksi yang dikaitkan dengan laba yang dihasilkan dan pengembangan usaha.

Remunerasi Dan Fasilitas Bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Jabatan	Orang	Remunerasi Selama 1 Tahun	Keterangan
Dewan Komisaris	4	Rp1.690.722.663	Gaji dan honorarium serta bonus tahunan dan THR
Direksi	4	Rp1.886.770.040	
Total	8	Rp3.577.492.703	

Fasilitas Bagi Dewan Komisaris

1. Fasilitas kesehatan
Fasilitas kesehatan melalui asuransi kesehatan (BPJS) termasuk untuk istri dan anak yang masih menjadi tanggungan.
2. Fasilitas jaminan sosial tenaga kerja
Fasilitas jaminan sosial tenaga kerja melalui keanggotaan BPJS Ketenagakerjaan.
3. Fasilitas rumah dinas atau tunjangan biaya sewa rumah dinas
4. Fasilitas tunjangan kenaikan haji sebanyak 50% dari ONH Reguler setelah masa kerja minimal 10 tahun
5. Fasilitas kendaraan dinas
6. Fasilitas tunjangan biaya komunikasi (pulsa)
7. Fasilitas kunjungan sosial budaya keluar negeri
8. Fasilitas tunjangan pakaian kerja
9. Fasilitas tunjangan pembelian *make up kit* khusus untuk Dewan Komisaris berjenis kelamin perempuan
10. Fasilitas perlengkapan kerja seperti laptop, buku agenda, kartu nama, ID *card*
11. Fasilitas uang perjalanan dinas

Fasilitas Bagi Direksi

1. Fasilitas kesehatan
Fasilitas kesehatan melalui asuransi kesehatan (BPJS) termasuk untuk istri dan anak yang masih menjadi tanggungan.
2. Fasilitas jaminan sosial tenaga kerja
Fasilitas jaminan sosial tenaga kerja melalui keanggotaan BPJS Ketenagakerjaan.
3. Fasilitas rumah dinas atau tunjangan biaya sewa rumah dinas
4. Fasilitas tunjangan kenaikan haji sebanyak 50% dari ONH Reguler setelah masa kerja minimal 10 tahun
5. Fasilitas kendaraan dinas
6. Fasilitas tunjangan biaya komunikasi (pulsa)
7. Fasilitas kunjungan sosial budaya keluar negeri
8. Fasilitas tunjangan pakaian kerja
9. Fasilitas tunjangan pembelian *make up kit* khusus untuk Direksi berjenis kelamin perempuan
10. Fasilitas perlengkapan kerja seperti laptop, buku agenda, kartu nama, ID *card*
11. Fasilitas uang perjalanan dinas
12. Fasilitas tunjangan biaya pernikahan pertama
13. Fasilitas tunjangan biaya persalinan sampai dengan anak kedua
14. Fasilitas tunjangan biaya pembangunan rumah pertama

Rasio Gaji Pegawai yang Tertinggi dan Terendah	=	1 : 10.99
Rasio Gaji Direksi yang Tertinggi dan Terendah	=	1 : 1.36
Rasio Gaji Komisaris yang Tertinggi dan Terendah	=	1 : 1.57
Rasio Gaji Direksi Tertinggi dan Komisaris Tertinggi	=	1 : 1.14
Rasio Gaji Direksi Tertinggi dan Pegawai Tertinggi	=	1 : 1.64

FREKUENSI DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan internal secara berkala sesuai kebutuhan dan membahas hal-hal yang memerlukan arahan serta rekomendasi Dewan Komisaris. Selama tahun 2017 Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut.

Tabel tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat internal.

No.	Nama Dewan Komisaris	Tingkat Kehadiran
1.	Satriyo Yudiarto	100 %
2.	Emila Hayati	100 %
3.	Tenny Yanutriana	100 %
4.	Margono	100 %

Tabel tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat gabungan.

No.	Nama Dewan Komisaris	Tingkat Kehadiran
1.	Satriyo Yudiarto	58 %
2.	Emila Hayati	51 %
3.	Tenny Yanutriana	22 %
4.	Margono	60 %

Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat sekurang- kurangnya 4 (empat) kali dalam satu tahun atau pada setiap waktu jika dianggap perlu oleh salah satu atau lebih anggota Dewan Komisaris. Selama tahun 2017, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali yang rinciannya sebagai berikut.

No.	Hari, Tanggal Rapat	Peserta	Materi Pembahasan
1	Selasa, 3 Januari 2017	1. Satriyo Yudiarto 2. Emila Hayati 3. Tenny Yanutriana 4. Margono	1. Evaluasi Kerja Tahun 2016 dan Rencana Bisnis Tahun 2017 2. Pembahasan Pedoman dan Tata tertib Kerja Komite Penunjang Dewan Komisaris
2	Selasa, 4 April 2017	5. Satriyo Yudiarto 6. Emila Hayati 7. Tenny Yanutriana 8. Margono	1. Evaluasi kinerja Triwulan Pertama Tahun 2017 2. RUPS Tahunan 2017
3	Rabu, 2 Agustus 2017	1. Satriyo Yudiarto 2. Emila Hayati 3. Tenny Yanutriana 4. Margono	Perkreditan
4	Rabu, 14 November 2017	1. Satriyo Yudiarto 2. Emila Hayati 3. Tenny Yanutriana 4. Margono	Evaluasi Hasil Pemeriksaan OJK terutama mengenai Pedoman Akuntansi (PA) BPR

Rapat Direksi

Direksi mengadakan pertemuan internal secara berkala sesuai kebutuhan untuk melakukan koordinasi antar anggota Direksi, membahas hal-hal yang memerlukan pertimbangan Direksi dan membahas kebijakan-kebijakan strategis lainnya. Selain itu, Direksi juga melakukan rapat koordinasi dengan Dewan Komisaris, Kepala Divisi dan Kepala Cabang untuk membicarakan perkembangan BPR.

Rapat Direksi diselenggarakan minimal sebulan sekali. Rapat internal Direksi merupakan forum dan sekaligus mekanisme bagi pengambilan keputusan secara kolektif. Selain itu, Direksi mengadakan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris untuk membahas kinerja BPR.

Selama tahun 2017 Direksi telah menyelenggarakan rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut.

Rapat gabungan

No.	Nama Direksi	Jabatan	Tingkat Kehadiran
1.	Sugeng Riyanto	Direktur Utama	82 %
2.	Sri Wahyu Utami	Direktur Umum	71 %
3.	Abdul Khoir Maradika Putra	Direktur Kepatuhan	65 %
4.	Achmad Supriyono	Direktur Kredit	52 %

Selama tahun 2017, Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 63 kali dengan rinciannya sebagai berikut.

No	Hari, Tanggal Rapat	Peserta	Materi Pembahasan
1.	Rabu, 4 Januari 2017	Direksi beserta Komisaris	Evaluasi Kinerja Tahun 2016 & Rencana Bisnis BPR Tahun 2017
2.	Kamis, 5 Januari 2017	Kepala Cabang/ Bagian, Kepala Wilayah/Divisi, Direksi beserta Komisaris	Evaluasi Kinerja Tahun 2016 & Rencana Bisnis BPR Tahun 2017
3.	Selasa, 7 Februari 2017	Kepala Cabang/ Bagian, Kepala Wilayah/Divisi, Direksi beserta Komisaris	1. Motivasi dari Komisaris Utama 2. Ulang Tahun Perak BSY 3. Evaluasi Kerja Bulan Januari 2017
4.	Jumat, 10 Februari 2017	Direksi dan Komisaris	Pembentukan komite-komite di bawah tanggungjawab Dewan Komisaris
5.	Selasa, 14 Februari 2017	Kepala Divisi/ Wilayah, Direksi, Komisaris	1. Sosialisasi Asuransi kesehatan oleh Bank Danamon 2. HUT BSY Ke-25 3. Pembahasan surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Purwokerto mengenai rentenir
6.	Selasa, 21 Februari 2017	Wakasi Dana & kredit, Kakas/ Kasi, Kepala Cabang/ bagian, Kepala Wilayah/Divisi, Direksi beserta Komisaris	1. Motivasi dari Komisaris Utama 2. Evaluasi Kerja dan Rencana Kerja
7.	Senin, 27 Februari 2017	Kepatuhan, Direksi dan Komisaris	Pembahasan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.04 tentang Tata Kelola BPR
8.	Kamis, 2 Maret 2017	Direksi & Komisaris	Motivasi dari Komisaris Utama
9.	Selasa, 7 Maret 2017	Bagian EDP (<i>Electronic Data Processing</i>), EBD (<i>Electronic Banking and Product Development</i>), Kepala Wilayah/ Divisi, Direksi, Komisaris	1. Kredit Pegawai 2. Presentasi mengenai mesin AS-400 3. Laporan terkait <i>Issuer</i>

10.	Selasa, 14 Maret 2017	Kepala Cabang/Bagian, Kepala Wilayah/Divisi Direksi, Komisaris	Evaluasi Kinerja Bulan Februari 2017
11.	Rabu, 29 Maret 2017	Direksi, Komisaris	1. Pembentukan <i>Treasury</i> 2. Tabungan Hari Tua Pegawai
12.	Kamis, 30 Maret 2017	Bagian Pembukuan, SKAI, Direksi dan Komisaris	<i>Treasury</i>
13.	Jumat, 31 Maret 2017	Bagian Dana, Operasional, SKAI, Kepatuhan, Divisi ODD (Operasional dan Dana), Kepala Wilayah VI, Direksi dan Komisaris	Pembahasan Nasabah Simpanan
14.	Selasa, 4 April 2017	Kepala Cabang/Bagian, Kepala Wilayah/Divisi Direksi, Komisaris	1. Pembahasan Notaris Rekanan 2. Ahli Waris 3. Evaluasi Kinerja Maret 2017
15.	Jumat, 7 April 2017	Koordinator Panitia HUT BSY, Direksi, Komisaris	1. Persiapan Ultah BSY Ke-25 2. SK Direksi No.27/DIR/SK/III/2017 tertanggal 27 maret 2017 Mengenai Ketentuan Pinalti Bagi Pegawai yang Mengundurkan Diri
16.	Kamis, 13 April 2017	Bagian Operasional, Pembukuan, Security, EDP (<i>Electronic Data Processing</i>), Kepala Wilayah, Direksi, Komisaris	<i>Briefing</i> dari Komisaris Utama
17.	Senin, 17 April 2017	Bagian EDP (<i>Electronic Data Processing</i>), SKAI, Kepatuhan, Direksi, Komisaris	1. Permasalahan Transaksi 2. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BSY <i>Group</i> 3. Komite Audit dan Pemantau Risiko 4. Pegawai yang Mengundurkan Diri
18.	Jumat, 21 April 2017	Direksi, Komisaris	1. Satus komite dan Rencana Kerjanya 2. Rencana Kerja Satgas Pending Dokumen dalam Proses Notaris dan Progresnya 3. Progres Persiapan HUT BSY Ke-25 4. Reorganisasi dan Kompensasinya 5. Pembelian Tanah dan Rencana Pembangunannya
19.	Senin, 15 Mei 2017	Cabang Klampok, Purbalingga, Kepala Wilayah VI, Direksi, Kepala Wilayah I, Divisi KMA (Kredit Motor dan Asuransi), Direksi	1. Rencana Pembukaan Kantor Kas Bukateja Cabang Purbalingga 2. Persiapan Khitanan dalam Rangka Ultah BSY
20.	Jumat, 19 Mei 2017	Kepala Cabang/Bagian, Kepala Wilayah/Divisi Direksi, Komisaris	Informasi Perpajakan
21.	Senin, 5 Juni 2017	Kepala Cabang/Bagian, Kepala Wilayah/Divisi Direksi, Komisaris	Evaluasi Kerja Bulan Mei 2017

22.	Rabu, 7 Juni 2017	Bagian Umum, <i>Security</i> , SKAI, Divisi KKA (PHBKIS (Pengembangan Hubungan BankKelompok, Instansi dan Sekolah), Kredit Bermotor dan Asuransi), Direksi, Komisaris	<i>Briefing</i> dari Komisaris Utama
23.	Kamis, 15 Juni 2017	Cabang Cilacap, Bagian Personalia, SKAI, Komite Audit dan Pemantau Risiko, Kepala Wilayah VIII, Direksi, Komisaris	Perkreditan dan Potensi Wilayah
24.	Kamis, 6 Juli 2017	Cabang Dieng, Kepala Wilayah IV, SKAI, Komite Audit & Pemantau Risiko, Direksi, Komisaris	Gelar Perkara Terkait Permohonan Keringanan Permohonan Kredit
25.	Kamis, 6 Juli 2017	Koordinator Panitia, Direksi	<i>Checking</i> Persiapan Halal Bihalal 1438 H
26.	Kamis, 13 Juli 2017	Bagian Personalia, Kepala Wilayah VI & VII, Direksi, Komisaris	Reorganisasi Cabang Kelas A (Purbalinga, Purwokerto)
27.	Rabu, 12 Juli 2017	Koordinator Kas Keliling Cabang & Kepala Wilayah V & VIII, Direksi, Komisaris	Evaluasi Kinerja Mobil Kas Keliling
28.	Jumat, 21 Juli 2017	Bagian Personalia, Direksi, Komisaris	1. Evaluasi Kebijakan Tugas Direksi 2. Struktur Organisasi
29.	Selasa, 8 Agustus 2017	Bagian EDP (<i>Electronic Data Processing</i>), Vendor, Direksi, Komisaris	Kondisi mesin AS-400
30.	Selasa, 8 Agustus 2017	Bagian SKAI, Kepatuhan, Direksi, Komisaris	1. Reorganisasi 2. Tanggapan Surat Otoritas Jasa Keuangan
31.	Rabu, 9 Agustus 2017	Kepala Wilayah VII beserta Kepala Cabang yang dibawah, Direksi, Komisaris.	Struktur Organisasi Wilayah
32.	Jumat, 18 Agustus 2017	Divisi KKA, Direksi	Kredit Kendaraan dan Asuransi
33.	Rabu, 23 Agustus 2017	Bagian Kepatuhan, SKAI, Divisi KKA, Direksi, Komisaris	1. Penyampaian Hasil <i>Fit & Proper Test</i> Pejabat Calon Direksi 2. Motivasi Kerja 3. Kredit Kendaraan
34.	Senin, 28 Agustus 2017	Direksi, Komisaris	Pembahasan surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Purwokerto mengenai Pembentukan Komite Penunjang Komisaris
35.	Kamis, 31 Agustus 2017	PUSPO (Pembukuan, Umum, Sekretariat, Personalia dan Operasional), Cabang Purwonegoro, EDP (<i>Electronic Data Processing</i>), Umum, SYP (Surya Yudha Park), DNO (Divisi Non Operasional), Direksi, Komisaris	Pembangunan Kantor Cabang Purwonegoro

36.	Kamis, 7 September 2017	Bagian EDP (<i>Electronic Data Processing</i>) Direksi, Komisaris	Pembelian Mesin AS-400 Power
37.	Jumat, 8 September 2017	Koordinator Porseni FKJK 2017, Direksi	Pembahasan Porseni FKJK Banyumas
38.	Rabu, 13 September 2017	Kepala Cabang/Bagian, Kepala Wilayah/ Divisi, Direksi dan Komisaris	Evaluasi Kerja Bulan Agustus 2017
39.	Senin, 18 September 2017	Kepala Cabang/Bagian, Legal Advisor, Direksi dan Komisaris	Adanya Surat Panggilan dari Polda Jateng No.5.Pgl/624/IX/2017/Reskrimun Perihal Panggilan Menjadi Saksi
40.	Senin, 18 September 2017	PUSPO (Pembukuan, Umum, Sekretariat, Personalia dan Operasional), Bagian Umum, SKAI, Kepatuhan, Wakil Kepala Divisi, Direksi dan Komisaris	Kebersihan, Perawatan, dan Perbaikan Perlengkapan
41.	Selasa, 26 September 2017	Bagian <i>Treasury</i> , Pembukuan, Umum, Divisi MSP (Marketing Communication dan Pendidikan) , Direksi dan Komisaris.	Kondisi Keuangan BSY
42.	Kamis, 28 September 2017	Kepala Divisi/ Wilayah, Direksi, dan Komisaris	Motivasi dari Komisaris Utama
43.	Selasa, 3 Oktober 2017	Petugas KSW (Kepatuhan dan Sekretariat Wilayah), Divisi MSP (Marcom, Satuan Kerja Kepatuhan & Manajemen Risiko dan Pendidikan), Kepala Wilayah, Direksi dan Komisaris	Tugas Kepatuhan Wilayah
44.	Rabu, 4 Oktober 2017	Divisi MSP (Marcom, Satuan Kerja Kepatuhan & Manajemen Risiko dan Pendidikan), EDP (<i>Electronic Data Processing</i>), Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, bersama Direksi dan Komisaris	Persiapan Uji Coba Penerapan Manajemen Resiko
45.	Senin, 9 Oktober 2017	Kepala Cabang Wilayah 1 dan 2, Kepala Wilayah bersama Direksi dan Komisaris	Likuiditas BSY
46.	Rabu, 11 Oktober 2017	DNO (Divisi Non Operasional), Kawil II, Satpam bersama Direksi dan Komisaris	Satpam Wilayah
47.	Sabtu, 21 Oktober 2017	Kepatuhan, SKAI, DNO (Divisi Non Operasional) bersama Direksi dan Komisaris	Kebijakan Terkait Sumber Daya Manusia

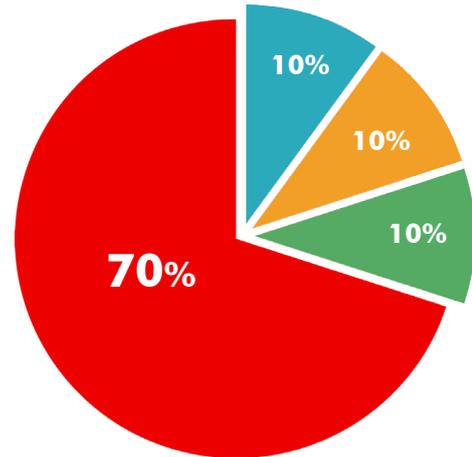
48.	Senin, 23 Oktober 2017	Personalia, Divisi KKA (PHBKIS, Kredit Kendaraan Bermotor dan Asuransi), Kawil 6 bersama Direksi dan Komisaris	Wacana Perubahan Susunan Pengurus
49.	Senin, 30 Oktober 2017	Direksi dan Komisaris	Pra Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa Mengenai Perubahan Susunan Pengurus
50.	Rabu, 1 November 2017	Direksi dan Komisaris	Pra Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa Mengenai Perubahan Susunan Pengurus
51.	Rabu, 10 November 2017	DNO (Divisi Non Operasional) bersama Direksi	Permasalahan Pemasangan Jaringan Listrik
52.	Rabu, 15 November 2017	Panitia Undian bersama Direksi dan Komisaris	Persiapan Undian Simpanan 2017
53.	Sabtu, 18 November 2017	Staf Pengguna Medsos dan Komisaris	Sosialisasi Etika Bermedia Sosial
54.	Rabu, 20 November 2017	Kepala Wilayah bersama Direksi	Pembahasan Rencana Bisnis BPR (RBB) 2018
55.	Jumat, 24 November 2017	Kepala Wilayah/Divisi bersama Direksi	Evaluasi Pertanyaan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Purwokerto
56.	Jumat, 24 November 2017	Kepala Bagian/Cabang, Kepala Wilayah/ Divisi, Direksi	Pra-Exit Meeting Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
57.	Senin, 27 November 2017	Direksi dan Komisaris	<ol style="list-style-type: none"> Persiapan Rapat Dengar Pendapat Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (RDP RPOJK) Mengenai Penyisihan & Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Rencana Bisnis BPR (RBB) 5 Tahun Kedepan Terkait Jaringan Kantor
58.	Rabu, 4 Desember 2017	Panitia Penyusunan RBB (Rencana Bisnis BPR) 2018 dan Direksi	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan Persiapan Pelaksanaan Evaluasi 2017 dan Penyusunan Rencana Bisnis BPR (RBB) 2018 Uang Prestasi Kerja (UPK)
59.	Sabtu, 09 Desember 2017	Personalia, Kepala Wilayah 1, dan Direksi	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan Surat Keluar Untuk Debitur Potensi Loan Commite Nasabah
60.	Senin, 18 Desember 2017	Direksi dan Komisaris	<ol style="list-style-type: none"> Android dan Jaringan Komunikasi Pedoman Akuntansi (PA) BPR
61.	Senin, 18 Desember 2017	Kelompok Kerja Android	Progres Aplikasi Android
62.	Jumat, 22 Desember 2017	Kepala Cabang Punggelan, Kepala Wilayah I,II,VII, beserta Direksi dan Komisari	Kinerja Kantor Cabang Punggelan
63.	Jumat, 29 Desember 2017	Direksi dan Komisaris	Pembahasan mengenai Etika dan Sopan Santun Pegawai

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA & PENGENDALI

Sampai dengan tahun 2017, jumlah Pemegang Saham BSY masih belum mengalami perubahan, yaitu sebanyak 4 (empat) orang pribadi.

Pemegang Saham mayoritas adalah Satriyo Yudiarto dengan komposisi kepemilikan sebesar 70%, sedangkan sebesar 30% lainnya dimiliki oleh 3 (tiga) pemegang saham lain dengan masing-masing persentase kepemilikan sebesar 10%.

Komposisi Pemegang Saham



- Satriyo Yudiarto
- Milla Feryanti
- Ananta Yudha Irianto
- Tenny Yanutriana

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

Hubungan afiliasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta Pemegang Saham selama periode 2017 sebagai berikut.

Nama	Hubungan Keluarga						Hubungan Kepengurusan di Perusahaan Lain					
	Pemegang Saham		Dewan Komisaris		Direksi		Sebagai Pemegang Saham		Sebagai Dewan Komisaris		Sebagai Direksi	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Dewan Komisaris												
Satriyo Yudiarto	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√
Emila Hayati	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	-	√
Tenny Yanutriana	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	-	√
Margono	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Direksi												
Sugeng Riyanto	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sri Wahyu Utami	√	-	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√
Abdul Khoir Maradika Putra	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Achmad Supriyono	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

KOMITE-KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite Audit

Dalam rangka melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit dengan berpedoman kepada ketentuan sebagai berikut.

1. Peraturan OJK No. 13/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang BPR
2. Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Penerapan Tata Kelola BPR
3. Surat Edaran OJK No. 5/SEOJK.03/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi BPR
4. Surat Keputusan Bersama Komisaris No. 1/DEKOM/III/17 dan Direksi No. 17A/DIR/SK/III/17 tanggal 6 Maret 2017

Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen yang bertugas membantu dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Audit terdiri dari :

1. Ketua : Margono, S.E. (Komisaris Independen)
2. Anggota : Drs. H. M.A. Razmy Humriz, M.M.
3. Anggota : Hantoro Hilarius Luturmele, S.H.

Kualifikasi anggota Komite Audit ditetapkan secara intern perusahaan namun mengacu pula kepada Peraturan OJK mengenai Penerapan Tata Kelola BPR, yaitu:

1. Pihak independen memiliki keahlian dibidang keuangan (ekonomi keuangan dan/atau perbankan).
2. Pihak independen yang memiliki keahlian dibidang hukum.
3. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus.
4. Memenuhi kriteria independensi.
5. Mampu menjaga rahasia Bank.
6. Mematuhi kode etik yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit, serta Kode Etik Komite Audit diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Penunjang Dewan Komisaris, yaitu:

1. Dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan

- keuangan, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit.
2. Dalam rangka melaksanakan tugas untuk memberikan pendapat rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Audit paling sedikit melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern
 - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit
 - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku bagi BPR
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Dewan Komisaris, Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau otoritas lain
3. Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS, yang mana RUPS dapat mendelegasikan Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik terdaftar tersebut kepada Dewan Komisaris.
3. Melakukan penelaahan atas kepatuhan BPR terhadap peraturan perundang-undangan dibidang perbankan, perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha BPR.
4. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan BPR.
5. Menyusun dan/atau memperbaiki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.
6. Melakukan penelaahan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan BPR.
7. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.
8. Melakukan penelaahan atas berfungsinya internal kontrol.
9. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Meskipun Komite Audit dibentuk belum genap satu tahun, namun Komite Audit tetap berusaha menjalankan tugas semaksimal mungkin di tahun 2017.

Adapun beberapa Hasil Kerja Komite Audit di tahun 2017 antara lain:

1. Meminta kepada Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) untuk melakukan penyusunan SOP.
2. Melakukan analisa terhadap Laporan Kegiatan SKAI dan memberikan saran agar kinerja SKAI lebih ditingkatkan, khususnya dalam pembuatan laporan hasil evaluasi yang harus memuat saran tentang perbaikan yang harus dilakukan oleh unit kerja objek pemeriksaan dan juga dibuat ranking untuk unit kerja yang terbaik.
3. Melakukan rapat bersama dengan SKAI terkait:
 - a. Hasil pemeriksaan dan hal lain yang dinilai mempunyai indikasi kelemahan sistem pengendalian internal dan penerapan terhadap ketentuan yang berlaku
 - b. Tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan Audit
 - c. Hambatan yang dihadapi atas pelaksanaan tugas SKAI
4. Evaluasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, KAP, OJK dan otoritas lainnya, khususnya yang merupakan komitmen Direksi kepada otoritas agar dipenuhi sesuai kesepakatan.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Komite Audit wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, sekurang-kurangnya hadir di kantor BSY 2 (dua) kali dalam sebulan, namun tetap berkoordinasi melalui sarana komunikasi lainnya.

Komite Pemantau Risiko

Selain Komite Audit, Dewan Komisaris memiliki Komite Pemantau Risiko yang juga dibentuk untuk membantu tugas pengawasan Dewan Komisaris terkait dengan penerapan Manajemen Risiko BPR.

Dalam rangka melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Dewan Komisaris telah membentuk Komite Pemantau Risiko dengan berpedoman kepada ketentuan sebagai berikut.

1. Peraturan OJK No. 13/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang BPR
2. Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Penerapan Tata Kelola BPR
3. Peraturan OJK No.13/POJK.03/2015 tanggal 3 November 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi BPR

4. Surat Edaran OJK No. 5/SEOJK.03/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi BPR
5. Surat Keputusan Bersama Komisaris No. 1/DEKOM/III/17 dan Direksi No. 17A/DIR/SK/III/17 tanggal 6 Maret 2017

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh seorang Komisaris Independen yang bertugas membantu dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko terdiri dari :

1. Ketua : Margono, S.E. (Komisaris Independen)
2. Anggota : Drs. H. M.A. Razmy Humriz, M.M.
3. Anggota : Hantoro Hilarius Luturmele, S.H.

Kualifikasi anggota Komite Pemantau Risiko ditetapkan secara intern perusahaan namun mengacu pula kepada Peraturan OJK mengenai Penerapan Tata Kelola BPR, yaitu:

1. Pihak independen memiliki keahlian dibidang keuangan (ekonomi keuangan dan/atau perbankan)
2. Pihak independen yang memiliki keahlian dibidang manajemen risiko
3. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus.
4. Memenuhi kriteria independensi.
5. Mampu menjaga rahasia Bank.
6. Mematuhi kode etik yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko, serta Kode Etik Komite Pemantau Risiko diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Penunjang Dewan Komisaris, yaitu:

1. Komite Pemantau Risiko memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dibidang manajemen risiko dan memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko dilaksanakan dengan baik.
2. Dalam rangka memberikan rekomendasi Komite Pemantau Risiko paling sedikit melakukan:
 - a. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
 - b. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
 - c. Komite Pemantau Risiko wajib menyusun dan/atau memperbarui pedoman dan tata tertib kerja Komite Pemantau Risiko.

3. Melaporkan kepada Dewan Komisaris atas berbagai risiko yang dihadapi Bank dan penerapan Manajemen Risiko oleh Direksi.
4. Menyusun dan/atau memperbarui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko.
5. Melakukan penelaahan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya eksposur risiko pada Bank.
6. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data dan informasi Bank.
7. Menjalankan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris terkait fungsi pengawasan penerapan Manajemen Risiko.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Meskipun Komite Pemantau Risiko dibentuk belum genap satu tahun, namun Komite Pemantau Risiko tetap berusaha menjalankan tugas semaksimal mungkin di tahun 2017.

Adapun beberapa Hasil Kerja Komite Pemantau Risiko di tahun 2017 antara lain:

1. Melakukan evaluasi terhadap tugas-tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang hasilnya masih perlu ditingkatkan lagi efektivitasnya.
2. Melakukan kajian terhadap kebijakan Tata Kelola BPR yang disusun oleh Direksi. Saat ini Direksi telah menyusun kebijakan Tata Kelola yang disesuaikan dengan POJK No.4/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 yang penerapannya terhadap Risiko Kepatuhan antara lain:
 - a. Penyesuaian jumlah anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
 - b. Mayoritas anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan semenda sampai dengan derajat kedua.
 - c. Direksi telah membentuk SKAI, Satuan Kerja Kepatuhan dan Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko.
 - d. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
 - e. Direksi, Dewan Komisaris dan Komite telah mempunyai Pedoman dan Tata Tertib Kerja.
 - f. Memantau penerapan POJK tentang BMPK.
 - g. Melakukan evaluasi atas pantauan terhadap kebijakan-kebijakan lainnya yang disesuaikan dengan POJK.
3. Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan operasional pengelolaan risiko antara lain di bidang operasional

dan kepatuhan yang hasilnya telah dilaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, sekurang-kurangnya hadir di kantor BSY 5 (lima) kali dalam sebulan, namun tetap berkoordinasi melalui sarana komunikasi lainnya.

KOMITE-KOMITE DIBAWAH DIREKSI

Komite Kredit (*Loan Commitee*)

Komite Kredit (*Loan Commitee*) adalah komite operasional yang membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memutuskan permohonan kredit untuk jumlah dan jenis kredit yang ditetapkan. Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi dalam menetapkan arah kebijakan perkreditan BSY sekaligus mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan Direksi dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian.

Fungsi pokok Komite Kredit adalah :

1. Melakukan pembahasan analisa kredit yang diajukan oleh AO cabang, apabila perlu dilakukan analisa kredit yang lebih mendalam dan komprehensif.
2. Memberikan keputusan atau rekomendasi atas permohonan kredit yang diajukan.

Komite Kredit terdiri dari:

1. Direktur Utama
2. Direktur Kredit
3. Kepala Wilayah
4. Kepala Cabang
5. Petugas *Account Officer* (AO)

Penyelenggaraan Rapat Komite Kredit

1. AO bertugas mempresentasikan dan menjelaskan secara tuntas tentang pengajuan kredit.
2. Jika AO tidak hadir, maka yang mempresentasikan dan menjelaskan secara tuntas adalah Kepala Cabang atau perwakilan dari cabang yang

mengajukan berkas ajukan kredit. Penjelasan yang disampaikan secara keseluruhan meliputi:

- a. Profil calon debitur
 - 1) Siapa calon debitur
 - 2) Sifat calon debitur
 - 3) Karakter calon debitur
 - b. Usaha calon debitur
 - 1) Kapan mulai usaha
 - 2) Sirkulasi usaha
 - 3) Rekanan calon debitur
 - c. Rencana penggunaan
 - 1) Tujuan kredit
 - 2) Penggunaan harus sesuai dengan jenis kredit yang diajukan (Modal Kerja/ Investasi/Konsumtif)
 - d. Analisa SWOT
 - e. *Repayment Capacity*
 - 1) Berdasarkan pembukuan pendapatan terbaru minimal transaksi 3 bulan terakhir.
 - 2) Pembahasan tentang cash flow usaha
 - 3) Biaya usaha
 - 4) Biaya rumah tangga
 - 5) Dari hasil perhitungan diatas akan menghasilkan prosentase hasil maksimal angsuran (proma) yang diperhitungkan sebagai kelayakan dan kemampuan calon debitur dalam membayar angsuran setiap bulannya.
 - f. Legalitas usaha calon debitur

Mengevaluasi tentang legalitas usaha calon debitur (SKU, SIUP, TDP, HO dan surat perijinan lainnya yang berkaitan dengan bentuk usaha calon debitur) dan dilampiri lembar foto yang diambil pada survei sebagai bukti bahwa calon debitur memiliki usaha yang nyata .
 - g. Legalitas agunan kredit yang digunakan

Mengevaluasi legalitas agunan milik calon debitur serta keabsahan dokumen agunan tersebut. Kejelasan legalitas pengikatan agunan:

 - 1) Agunan SHM dengan jenis pengikatan SKMHT dan APHT
 - 2) Agunan kendaraan dengan jenis pengikatan *fiducia* .
3. Pada saat pelaksanaan rapat Komite Kredit, Kepala Cabang beserta petugas AO mempresentasikan, menjelaskan dan mengupas tuntas tentang calon debitur dan usahanya dihadapan Direktur Utama, Direktur Kredit, dan Kepala Wilayah. Hal-hal yang dijelaskan dan dibicarakan bersama adalah:
- a. Profil calon debitur dan usahanya.

Petugas AO dan Kepala Cabang akan menjelaskan mengenai profil calon debitur dan bagaimana karakter calon debitur serta usaha calon debitur, sejak kapan dimulai dan bagaimana sirkulasi usaha debitur (dengan siapa saja rekanan debitur) secara keseluruhan.

- b. Rencana penggunaan kredit

Melakukan pembahasan mengenai tujuan dan rencana penggunaan kredit berdasarkan jenis kredit (modal kerja, investasi, konsumtif).
- c. SWOT (*strength, weakness, opportunities, threat*) dari usaha debitur

Petugas AO dan Kepala Cabang mengevaluasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang yang ada. Bagaimana mengatasi kelemahan dengan mengambil peluang yang ada, serta bagaimana menggunakan kekuatan dalam mengatasi ancaman usaha.
- d. *Repayment capacity* calon debitur berdasarkan pembukuan pendapatan calon debitur

Melakukan pembahasan tentang *cash flow* usaha calon debitur, pendapatan usaha calon debitur, biaya usaha calon debitur dan biaya rumah tangga calon debitur sehingga hasil tersebut dapat menghasilkan perbandingan prosentase hasil maksimal angsuran (proma) .
- e. Legalitas usaha calon debitur

Mengevaluasi tentang legalitas usaha calon debitur (SKU, SIUP, TDP, HO dan surat perijinan usaha lainnya yang berkaitan dengan bentuk usaha calon debitur).
- f. Legalitas agunan kredit yang digunakan

Mengevaluasi legalitas pengikatan agunan calon debitur yang digunakan (SHM=APHT , kendaraan = *fiducia*).

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI)

Guna mendukung implementasi di bidang teknologi informasi, BSY telah memiliki Komite Pengarah TI yang bertugas untuk melakukan tinjauan, *monitoring*, penyesuaian, menentukan prioritas pekerjaan, dan mengarahkan hal-hal yang berhubungan dengan teknologi informasi. BPR wajib memiliki Komite Pengarah TI yang bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi mengawasi kegiatan terkait teknologi informasi.

Komite Pengarah TI diatur dalam Peraturan Bank

Indonesia Nomor 9/15/PBI/2007, pada pasal 7 poin 1 yang menyebutkan bahwa Komite Pengarah Teknologi Informasi bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi yang paling kurang terkait dengan:

1. Rencana Strategis Teknologi Informasi (*Information Technology Strategic Plan*) yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank
2. Kesesuaian proyek-proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi
3. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*)
4. Kesesuaian Teknologi Informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha Bank
5. Efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank
6. Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya
7. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara, secara efektif, efisien dan tepat waktu

Anggota Komite Pengarah IT terdiri dari unsur Manajemen, Operasional, Teknologi Informasi sebagai berikut.

1. Manajemen yaitu Direktur yang membawahi Bagian EDP (*Electronic Data Processing*).
2. Operasional merupakan perwakilan *user* terkait yang memiliki kewenangan (Kepala Wilayah/Kepala Divisi).
3. Teknologi Informasi terdiri dari Kepala Divisi, Kepala Bagian, Kepala Seksi dan 1 orang staf sebagai notulen.

Komite Pengarah TI BSY dalam menjalankan aktivitasnya telah dilengkapi dengan wewenang dan tanggungjawabnya antara lain sebagai berikut.

1. Menentukan aturan dan tujuan Komite Pengarah TI.
2. Menentukan rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang TI.
3. Menentukan prioritas pekerjaan.
4. Melakukan tinjauan dan evaluasi kemajuan proyek.
5. Menentukan anggaran proyek dan evaluasi biaya proyek.

6. Menyelesaikan isu dan masalah yang muncul sehubungan dengan pengembangan proyek atau setelah proyek diimplementasikan.
7. Memastikan kelancaran koordinasi dengan bagian operasioan, legal dan lain-lain yang terkait sehingga saat proyek diimplementasikan semua dapat berjalan lancar baik di sisi TI, operasional, prosedur, persiapan di lapangan.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk dalam rangka penerapan Manajemen Risiko BPR sesuai dengan POJK No.13/POJK.03/2015 tanggal 3 November 2015.

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait dengan penerapan manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko BSY dibentuk sesuai SK No. 26/DIR/SK/III/17 tanggal 25 Maret 2017.

Adapun anggota Komite Manajemen Risiko adalah:

1. Direktur Kepatuhan
2. Direktur Umum
3. Direktur Kredit
4. Kepala Divisi yang Membawahkan Fungsi Operasional dan Dana
5. Kepala Wilayah

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Penyusunan kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko
2. Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala maupun bersifat insidental
3. Pertimbangan dan/atau penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan operasional yang menyimpang dari prosedur normal
4. Rekomendasi yang diberikan oleh Komite Manajemen Risiko harus mencerminkan suatu kesepakatan diantara para anggota komite

FUNGSI DAN TUGAS SEKRETARIS PERUSAHAAN

Fungsi sekretaris perusahaan (*corporate secretary*) dijalankan oleh sekretaris pada bagian sekretariat. BSY memiliki bagian sekretariat yang terdiri dari 2 (dua) personil yaitu seorang sebagai Sekretaris Dewan Komisaris, dan 1 (satu) orang Sekretaris Direksi.

Profil Sekretaris BPR

Rani Purwandari, S.E. (Sekretaris Dewan Komisaris)

Kewarganegaraan dan Domisili

Warga Negara Indonesia, domisili di Banjarnegara, Jawa Tengah.

Latar Belakang Pendidikan

Lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta tahun 2007.

Perjalanan Karir

Meniti karir di BSY sejak tahun 2007. Menjabat sebagai sekretaris Dewan Komisaris sejak tahun 2015, sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris dan Direksi (2008-2015), dan sebelumnya Administrasi Kredit (2007-2008).

Kartika Puspitawati, A. Md. (Sekretaris Direksi)

Kewarganegaraan dan Domisili

Warga Negara Indonesia, domisili di Banjarnegara, Jawa Tengah.

Latar Belakang Pendidikan

Lulusan Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang tahun 2012.

Perjalanan Karir

Meniti karir di BSY sejak tahun 2012. Menjabat sebagai Sekretaris Direksi sejak tahun 2015, sebelumnya menjabat sebagai Administrasi Kredit Cabang Utama (2012-2015).

Tugas Dan Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Komisaris

1. Korespondensi:
 - a. Bertanggung jawab dan memeriksa semua surat keluar yang berkaitan dengan Dewan Komisaris.
 - b. Memeriksa arsip surat menyurat baik surat masuk maupun surat keluar.
 - c. Memeriksa atau *stock opname* surat masuk dan surat keluar setiap akhir bulan.
 - d. Memeriksa dan menutup semua buku register pada saat akhir bulan.
 - e. Memeriksa kelengkapan pengajuan ijin pembukaan kantor, baik kantor kas maupun kantor cabang.
2. Agenda/ kegiatan Dewan Komisaris:
 - a. Mencatat dan mengatur jadwal kegiatan Dewan Komisaris.
 - b. Mengatur perjalanan dinas Dewan Komisaris.
3. Membuat klipng dari surat kabar yang berkaitan dalam bidang ekonomi dan perbankan.
4. Menangani tugas dan pekerjaan Dewan Komisaris atas perintahnya.
5. Menginformasikan seluruh kondisi perusahaan dan lapangan yang diketahui kepada Dewan Komisaris serta memantau informasi perbankan melalui internet.
6. Menerima tamu untuk Dewan Komisaris termasuk segala kebutuhan yang diperlukan.
7. Laporan:
 - a. Membantu penyusunan Rencana Kerja Tahunan dan Laporan Tahunan Perusahaan.
 - b. Membantu penyusunan Laporan Pelaksanaan Rencana Kerja Semesteran oleh Dewan Komisaris.
8. Mengelola rapat Dewan Komisaris:
 - a. Membuat undangan kepada peserta melalui media sosial (*whatsapp*).
 - b. Mengatur tempat rapat beserta perlengkapan yang dibutuhkan.
 - c. Mengatur konsumsi rapat.
 - d. Membuat notulen rapat dan disahkan oleh Dewan Komisaris.
 - e. Distribusi hasil rapat ke peserta rapat.
9. Mengelola Rapat Umum Pemegang Saham:
 - a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan.
 - b. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa termasuk mengurus pembuatan akta, pelaporan Kemenkumham serta pelaporan ke Otoritas (OJK)

10. Bertanggungjawab terhadap perawatan inventaris kantor yang dipergunakannya.
11. Melaksanakan peraturan dan prosedur perusahaan baik ekstern maupun intern berupa Surat Keputusan Direksi.
12. Melaksanakan sistem dan prosedur yang telah ditentukan oleh manajemen perusahaan.
13. Melaksanakan peraturan dan ketentuan seperti yang tercantum dalam Pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku BPR, Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Perusahaan, Surat Tugas dan Wewenang (STW) maupun peraturan-peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan hukum lainnya.

Sekretaris Direksi

1. Korespondensi:
 - a. Mengadministrasikan dan mengerjakan seluruh administrasi Direksi.
 - b. Mengarsip semua Dokumen Direksi.
 - c. Bertanggung jawab atas semua surat masuk.
 - d. Bertanggung jawab atas surat keluar yang berkaitan dengan Direksi.
 - e. Bertanggung jawab atas semua kerapian register surat keluar dan masuk.
 - f. Menutup semua buku register pada saat akhir bulan.
2. Mencatat dan mengatur jadwal kegiatan Direksi.
3. Membuat Surat Keputusan maupun Surat Edaran Direksi sesuai perintah dari Direksi.
4. Menangani tugas dan pekerjaan Direksi atas petunjuk dan perintah Direksi.
5. Mengatur perjalanan dinas Direksi.
6. Menginformasikan seluruh kondisi perusahaan dan lapangan yang diketahui kepada Direksi.
7. Mengelola rapat, mulai dari membuat pengumuman rapat melalui pesan singkat (*whatsapp*), membuat absen dan notulen rapat yang kemudian dicetak dan disahkan Direksi.
8. Memantau informasi perbankan melalui internet.
9. Menerima tamu untuk Direksi baik tamu kunjungan maupun studi banding termasuk segala kebutuhan yang diperlukan.
10. Bertanggungjawab terhadap perawatan inventaris kantor yang dipergunakannya.

11. Melaksanakan peraturan dan prosedur perusahaan informasi, baik ekstern maupun intern berupa Surat Keputusan Direksi.
12. Melaksanakan sistem dan prosedur yang telah ditentukan oleh manajemen perusahaan.
13. Melaksanakan peraturan dan ketentuan seperti yang tercantum dalam Pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku BPR, Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Perusahaan, Surat Tugas dan Wewenang (STW) maupun peraturan-peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan hukum lainnya.

KETERBUKAAN INFORMASI

BSY secara berkala menyampaikan informasi atau laporan dalam upaya memenuhi persyaratan keterbukaan informasi, antara lain:

Jenis Pelaporan 2017	Jumlah
Daftar Pelaporan Kepada Regulator	
Pelaporan Kepada OJK	156 Laporan
Pelaporan Kepada BI	27 Laporan
Total	183 Laporan
Daftar Pelaporan Kepada Pihak Afiliasi	
LPS	12 Laporan
Kantor Pajak	9 Laporan
PPATK	5 Laporan
Bank Linkage	12 Laporan
Total	38 Laporan

Daftar Pelaporan ke OJK

No	Nama Laporan	Tanggal Pelaporan
1	Surat Pengantar Uji Coba Pelaporan SLIK	6 Januari 2017
2	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode Desember 2016	6 Januari 2017
3	Laporan Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan konsumen Periode Oktober-Desember 2016	6 Januari 2017
4	Tanggapan atas Laporan Pelaksanaan Rencana Kerja Semester I Tahun 2016	12 Januari 2017
5	Laporan Pelaksanaan Edukasi Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Nasabah dan/atau Masyarakat Periode Tahun 2016	18 Januari 2017
6	Penyampaian Rekapitulasi Perkembangan dan Proyeksi Data Keuangan PT. BPR Surya Yudhakencana	19 Januari 2017
7	Laporan Penggunaan Jasa Asuransi	19 Januari 2017
8	Rencana Bisnis Tahun 2017	25 Januari 2017
9	Tanggapan Temuan Hasil Pemeriksaan Umum PT. BPR Surya Yudhakencana	25 Januari 2017
10	Laporan Struktur Kelompok Usaha	27 Januari 2017
11	Penyampaian Ketentuan Terkait Pemisahan Fungsi Pemegang Saham dan Pengurus BPR	31 Januari 2017
12	Pemberitahuan Libur Pilkada 2017	6 Februari 2017
13	Surat Perjanjian Kerjasama Pemakaian Jasa Kantor Akuntan Publik	6 Februari 2017
14	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode Januari 2017	6 Februari 2017
15	Tanggapan dan Tindak Lanjut Risalah Rapat Pemaparan Rencana Pembukaan Kantor Cabang Karangreja	6 Februari 2017
16	Permohonan Data Tabungan BPR, Tabungan Bank Umum, Deposito BPR, Deposito Bank Umum, Kredit BPR, Kredit Bank Umum, Jumlah BPR, Jumlah Bank Umum, Rata-rata Suku Bunga Tabungan BPR, Rata-rata Suku Bunga Deposito 3 bulan BPR, Rata-rata Suku Bunga Kredit Tahunan BPR, Tingkat NPL BPR di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011 -2016	8 Februari 2017
17	Permohonan Izin Operasional Kantor Cabang Karangreja	9 Februari 2017
18	Laporan Penutupan Kantor Kas Karangreja Cabang Bobotsari	20 Februari 2017
19	Laporan Pelaksanaan Pembukaan Kantor Cabang Karangreja	20 Februari 2017
20	Laporan Pejabat Eksekutif a.n Dian Agung Sasongko, S.E	23 Februari 2017
21	Laporan Penutupas Kantor Kas Kroya Cabang Cilacap	23 Februari 2017
22	Tanggapan untuk Hasil Pemaparan Rencana Bisnis BSY	24 Februari 2017
23	Laporan Pelaksanaan Rencana Kerja Periode Juli - Desember 2016	24 Februari 2017
24	Tanggapan Hasil Temuan	24 Februari 2017
25	Penyampaian Koreksi Pemeriksaan Umum BSY Posisi 30 September 2016	28 Februari 2017
26	Revisi Kedua Rencana Bisnis BSY Tahun 2017	28 Februari 2017
27	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode Februari 2017	6 Maret 2017
28	Laporan Pengangkatan Pejabat Eksekutif A.n Yudhi Saptana, Thofik Hidayat S.H, Teguh Santosa A.Md, Ashar Fathudin S.E, Zaenal Abidin S.E	7 Maret 2017
29	Penyampaian Action Plan Atas Target Kredit Tahun 2017	20 Maret 2017
30	Penyampaian Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan PT. BPR Surya Yudhakencana	24 Maret 2017
31	Rencana Pembukaan Kantor Kas Nusawungu Cabang Kroya	27 Maret 2017
32	Pemenuhan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Mengenai Pembentukan Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris	29 Maret 2017

No	Nama Laporan	Tanggal Pelaporan
33	Penyampaian <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) Mengenai Kredit Mikro Pedagang Pasar (KMPP)	31 Maret 2017
34	Penyampaian Koreksi Pemeriksaan Umum BSY Posisi 30 September 2016	31 Maret 2017
35	Tanggapan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan	31 Maret 2017
36	Daftar Petugas Penanggungjawab Sistem Informasi Desbitur (SID) Cabang Karangreja	31 Maret 2017
37	Penyampaian <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) <i>Bridging Loan</i>	31 Maret 2017
38	Penyampaian Laporan Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah Periode Januari s.d Maret 2017	6 April 2017
39	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode Maret 2017	6 April 2017
40	Laporan <i>Audited</i> Tahun 2016	7 April 2017
41	Laporan Pelaksanaan Penutupan dan Pembukaan Kembali Kantor	17 April 2017
42	Permohonan Persetujuan Prinsip Pembukaan Kantor Cabang Punggelan	18 April 2017
43	Penyampaian Daftar Nasabah (Korban Janji Pelunasan)	20 April 2017
44	Laporan Keuangan Publikasi Triwulan I 2017 dan Triwulan IV 2016	22 April 2017
45	Rencana Pembukaan Kantor Kas Bukateja Cabang Purbalingga	25 April 2017
46	Laporan Pelaksanaan Pembukaan Kantor Kas Nusawungu Cabang Kroya	25 April 2017
47	Laporan Pemasangan Kamera CCTV Kantor Kas Nusawungu Cabang Kroya	25 April 2017
48	Laporan Penerapan Tata Kelola 2016	25 April 2017
49	Penyampaian Laporan Tahunan 2016	27 April 2017
50	Rencana Pembukaan Kantor Kas Kedungwuluh Cabang Purwokerto	28 April 2017
51	Penyampaian Koreksi Pemeriksaan Umum BSY Posisi 30 September 2016	28 April 2017
52	Laporan Peserta Produk Tabunganku Per April 2017	3 Mei 2017
53	Permohonan Sambutan	4 Mei 2017
54	Tindak Lanjut Hasil Pemaparan Rencana Kantor Cabang Punggelan	5 Mei 2017
55	Laporan Perubahan Komposisi Kepemilikan BPR	8 Mei 2017
56	Laporan Pejabat Eksekutif a.n Teguh Miswanto dan Joko Prasetyo, S.E	9 Mei 2017
57	Kelengkapan Rencana Pembukaan Kantor Kas Kedungwuluh Cabang Purwokerto	9 Mei 2017
58	Laporan Pejabat Eksekutif a.n Bp. Setiyadi Agoes Tri Mulyanto	9 Mei 2017
59	Revisi Rencana Pembukaan Kantor Kas Bukateja Cabang Purbalingga	10 Mei 2017
60	Pengiriman Dokumen CCTV Rencana Kantor Kas Bukateja Cabang Purbalingga	15 Mei 2017
61	Rencana Pembukaan Kantor Kas Doro Cabang Pekalongan	15 Mei 2017
62	Ucapan Terimakasih	17 Mei 2017
63	Pelaporan Pejabat Eksekutif a.n Sutarjo S.E, Nurhadi S.E, Agus Budi Santoso S.E, Prpto Oktarianto	17 Mei 2017
64	Permohonan Izin Operasional Kantor Cabang Punggelan	19 Mei 2017
65	Permohonan Persetujuan Prinsip Pembukaan Kantor Cabang Madukara	19 Mei 2017
66	Rencana Pemindahan Alamat Kantor Kas Madukara Cabang Singamerta	19 Mei 2017
67	Rencana Pembukaan Kantor Kas Baturaden Cabang Purwokerto	22 Mei 2017
68	Tanggapan Permohonan Informasi <i>Track Record</i>	22 Mei 2017
69	Laporan Pelaksanaan Pembukaan Kantor Kas Kedungwuluh Cabang Purwokerto	23 Mei 2017

No	Nama Laporan	Tanggal Pelaporan
70	Penyampaian Informasi Kontrak KAP yang Melakukan Pemeriksaan di PT. BPR Surya Yudhakencana	24 Mei 2017
71	Laporan Pelaksanaan Pembukaan Kantor Kas Doro Cabang Pekalongan	27 Mei 2017
72	Laporan Pelaksanaan Pembukaan Kantor Kas Bukateja Cabang Purbalingga	27 Mei 2017
73	Action Plan Pelaksanaan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT)	29 Mei 2017
74	Permohonan Persetujuan Pencairan Deposito	2 Juni 2017
75	Penyampaian Dokumen Penerimaan Pengesahan Perubahan Anggaran Dasar Dari Instansi Berwenang Karena Perubahan Modal Disetujui	2 Juni 2017
76	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode Mei 2017	2 Juni 2017
77	Laporan Pelaksanaan Pemindahan Alamat Kantor Kas Madukara Cabang Singamerta	7 Juni 2017
78	Laporan Pelaksanaan Pembukaan Kantor Kas Baturaden Cabang Purwokerto	8 Juni 2017
79	Laporan Pelaksanaan Pembukaan Kantor Cabang Punggelan	9 Juni 2017
80	Laporan Pengangkatan Pejabat Eksekutif a.n Sigit Dwi Sarwoko	12 Juni 2017
81	Tindak Lanjut Hasil Pemaparan Rencana Pembukaan Kantor Cabang Madukara	13 Juni 2017
82	Rencana Melakukan Kegiatan Operasional Diluar Hari Kerja Operasional dan Pada Hari Libur Nasional	21 Juni 2017
83	Penyampaian Hasil Evaluasi Komite Audit Terhadap Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit oleh KAP	22 Juni 2017
84	Laporan Pelaksanaan Penutupan dan Pembukaan Kembali Kantor	3 Juli 2017
85	Permohonan Izin Operasional Kantor Cabang Madukara	4 Juli 2017
86	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode Juni 2017	4 Juli 2017
87	Penyampaian Laporan Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah Triwulan II Tahun 2017	5 Juli 2017
88	Daftar Petugas Penanggungjawab Sistem Informasi Debitur (SID) Cabang Punggelan	5 Juli 2017
89	Laporan Proses Pengajuan Menjadi Penerbit Kartu ATM (<i>Issuer</i>)	7 Juli 2017
90	Rencana Pembukaan Kantor Kas Jeruk Legi Cabang Cilacap	14 Juli 2017
91	Daftar Petugas Penanggungjawab Sistem Informasi Debitur (SID) Cabang Karangobar	17 Juli 2017
92	Laporan Keuangan Publikasi Triwulan II Tahun 2017	18 Juli 2017
93	Revisi Ketiga Rencana Bisnis Bank Tahun 2017	18 Juli 2017
94	Penyampaian Laporan Realisasi Rencana Tindak Penerapan Manajemen Resiko BSY	18 Juli 2017
95	Laporan Pelaksanaan Pembukaan Kantor Cabang Madukara	20 Juli 2017
96	Rencana Pembukaan Kantor Kas Kalikajar Cabang Purbalingga	24 Juli 2017
97	Laporan Pengangkatan Pejabat Eksekutif a.n Bp. Slamet Riyadi	24 Juli 2017
98	Laporan Penutupan Kantor Kas Madukara Cabang Singamerta	24 Juli 2017
99	Laporan Penutupan Kantor Kas Punggelan Cabang Wanadadi	24 Juli 2017
100	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode Juli 2017	1 Agustus 2017
101	Rencana Pemindahan Alamat Kantor Kas Rakit Cabang Wanadadi	1 Agustus 2017
102	Laporan Pelaksanaan Pembukaan Kantor Kas Jeruklegi Cabang Cilacap	4 Agustus 2017
103	Rencana Pembukaan Kantor Kas Jatilawang Cabang Banyumas	7 Agustus 2017
104	Laporan Pengangkatan Pejabat Eksekutif a.n Anindita Alisia Amanda, S.Kom	7 Agustus 2017
105	Laporan Pelaksanaan Pembukaan Kantor Kas Kalikajar Cabang Purbalingga	11 Agustus 2017

No	Nama Laporan	Tanggal Pelaporan
106	Laporan Pelaksanaan Pembukaan Kantor Kas Jatilawang Cabang Banyumas	18 Agustus 2017
107	Laporan Pelaksanaan Rencana Kerja Periode Januari - Juni 2017	21 Agustus 2017
108	Laporan Pemindahan Alamat Kantor Kas Rakit Cabang Wanadadi	21 Agustus 2017
109	Tanggapan Hasil Pemantauan Penyampaian Laporan Debitur Melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)	28 Agustus 2017
110	Tanggapan atas Pembentukan Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris	28 Agustus 2017
111	Laporan Pelaksanaan Penutupan dan Pembukaan Kembali Kantor	5 September 2017
112	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode Agustus 2017	5 September 2017
113	Revisi Keempat Rencana Bisnis BPR Tahun 2017	7 September 2017
114	Pelaporan Daftar Pegawai Pelaksana dan/atau Pejabat Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)	9 September 2017
115	Tanggapan Hasil Tindak Lanjut Pemeriksaan	11 September 2017
116	Laporan Pengangkatan Pejabat Eksekutif a.n Kondang S.H, Eling Sucipto, S.E, Muhamad Nur	13 September 2017
117	Daftar Petugas Penanggung jawab Sistem Informasi Debitur (SID) Cabang Madukara	14 September 2017
118	Penyampaian <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) Tentang Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)	22 September 2017
119	Pelaporan Daftar Pegawai Pelaksana dan/atau Pejabat Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) (Revisi)	25 September 2017
120	Rencana Pemindahan Alamat Kantor Cabang Purwonegoro	27 September 2017
121	Rencana Pembukaan Kantor Kas Kejobong Cabang Purbalingga	28 September 2017
122	Daftar Petugas Penanggung jawab Sistem Informasi Debitur (SID) Cabang Pasar Besar	30 September 2017
123	Rencana Pemindahan Alamat Kantor Kas Wanayasa Cabang Karangkoobar	3 Oktober 2017
124	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode September 2017	4 Oktober 2017
125	Penyampian Laporan Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah Periode Juli - September 2017	4 Oktober 2017
126	Laporan Pelaksanaan Pemindahan Alamat Kantor Cabang Purwonegoro	9 Oktober 2017
127	Tanggapan Pengisian <i>Self-Asessment</i> Tahun 2017	12 Oktober 2017
128	Rencana Pembukaan Kantor Kas Sragi Cabang Pekalongan	13 Oktober 2017
129	Laporan Publikasi Triwulan III Tahun 2017	14 Oktober 2017
130	Laporan Pelaksanaan Pembukaan Kantor Kas Kejobong Cabang Purbalingga	16 Oktober 2017
131	Laporan Pelaksanaan Pemindahan Alamat Kantor Kas Wanayasa Cabang Karangkoobar	19 Oktober 2017
132	Tanggapan Permintaan Data Pemilik dan Pengurus BPR/S	30 Oktober 2017
133	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode Oktober 2017	1 November 2017
134	Laporan Pengangkatan Pejabat Eksekutif a.n Aris Purwanto, S.E	2 November 2017
135	Laporan Pelaksanaan Pembukaan Kantor Kas Sragi Cabang Pekalongan	6 November 2017
136	Penyampaian Nama Penanggungjawab Pelaporan RBB PT. BPR Surya Yudhakencana	7 November 2017
137	Permohonan Persetujuan Calon Anggota Direksi dan Calon Anggota Dewan Komisaris BSY	13 November 2017
138	Penyampaian Laporan Rencana Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen dan/ atau Masyarakat Periode Tahun 2018	13 November 2017
139	Rencana Pembukaan Kantor Kas Wangon Cabang Ajibarang	27 November 2017
140	Rencana Pembukaan Kantor Kas Wangon Cabang Ajibarang (Revisi)	28 November 2017

No	Nama Laporan	Tanggal Pelaporan
141	Rencana Pembukaan Kantor Kas Adipala Cabang Cilacap	30 November 2017
142	Pengiriman Dokumen Terkait Permohonan Persetujuan Calon Anggota Direksi dan Calon Anggota Dewan Komisaris PT. BPR Surya Yudhakencana	30 November 2017
143	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode November 2017	4 Desember 2017
144	Laporan Pelaksanaan Penutupan dan Pembukaan Kembali Kantor	5 Desember 2017
145	Rencana Pembukaan Kantor Kas Sibebek Cabang Karangobar	11 Desember 2017
146	Pengiriman Dokumen Terkait Permohonan Persetujuan Calon Anggota Direksi dan Calon Anggota Dewan Komisaris	11 Desember 2017
147	Pengiriman Dokumen Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) Terkait Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP)	11 Desember 2017
148	Laporan Penyaluran Kredit atau Pembiayaan Berbasis Laku Semar per September 2017	15 Desember 2017
149	Rencana Bisnis PT BPR Bank Surya Yudhakencana Tahun 2018	15 Desember 2017
150	Pengangkatan Pejabat Eksekutif An Bondan Wahyu Nirboyo, S.E dan Joko Prasetyo, S.E.	15 Desember 2017
151	Laporan Pelaksanaan Pembukaan Kantor Kas Wangon Cabang Ajibarang	18 Desember 2017
152	Laporan Pelaksanaan Pembukaan Kantor Kas Adipala	18 Desember 2017
153	Penyerahan Dokumen <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) Penyelenggaraan Teknologi Informasi (TI) PT. BPR. Surya Yudhakencana (BSY)	18 Desember 2017
154	Penyampaian Laporan Standar Penyelenggaraan Teknologi Informasi PT. BPR. Surya Yudhakencana	27 Desember 2017
155	Penyampaian Laporan Rencana Pengkinian Data Periode Tahun 2018	27 Desember 2017
156	Permohonan Persetujuan Prinsip Pembukaan Kantor Cabang Wanayasa	29 Desember 2017

Daftar Pelaporan ke BI

No	Nama Laporan	Tanggal Pelaporan
1	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode Desember 2016	6 Januari 2017
2	Konfirmasi Spesifikasi Server dan Lokasi Penempatan Server	16 Januari 2017
3	Penyampaian Laporan Pengaduan Debitur Periode Oktober - Desember 2016	18 Januari 2017
4	Pemeriksaan (<i>On Site Visit</i>) Sebagai Penerbit Kartu ATM dan/ atau Kartu Debet	20 Januari 2017
5	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode Januari 2017	6 Februari 2017
6	Laporan Peserta Coachiro Clinic SID dan Laporan Bulanan	22 Februari 2017
7	Permohonan Sandi Bank Cabang Karangreja	23 Februari 2017
8	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode Februari 2017	6 Maret 2017
9	Koreksi Laporan Bulanan BI (<i>Audited</i>)	29 Maret 2017
10	Daftar Penanggung Jawab SID Cabang Karangreja	3 April 2017
11	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode Maret 2017	6 April 2017
12	Kelengkapan Dokumentasi Pemeriksaan (<i>On Site Visit</i>) Sebagai Penerbit Kartu ATM dan/ atau Kartu Debet	25 April 2017
13	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode April 2017	3 Mei 2017
14	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode Mei 2017	2 Juni 2017
15	Permohonan Sandi Bank Cabang Punggelan	8 Juni 2017
16	Permohonan Penukaran Uang Pecahan	13 Juni 2017
17	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode Juni 2017	4 Juli 2017
18	Permohonan Sandi Bank Cabang Madukara	26 Juli 2017

No	Nama Laporan	Tanggal Pelaporan
19	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode Juli 2017	1 Agustus 2017
20	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode Agustus 2017	5 September 2017
21	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode September 2017	4 Oktober 2017
22	Permohonan Jadwal Pertemuan	16 Oktober 2017
23	Permohonan Penjadwalan Ulang Kunjungan PERURI dan MUSEUM BI	23 Oktober 2017
24	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode Oktober 2017	1 November 2017
25	Permohonan Penjadwalan Ulang Kunjungan PERURI dan MUSEUM BI	7 November 2017
26	Laporan Peserta Produk Tabunganku Periode November 2017	4 Desember 2017

Daftar Pelaporan ke Pihak Afiliasi

No	Nama Laporan	Tgl/Periode Laporan	Instansi Tujuan
1	Klarifikasi Pembayaran Pajak	3 Januari 2017	Kantor Pajak Pratama Purbalingga
2	Penyampaian Laporan Pengguna Jasa Baru	Triwulanan (Januari, April, Juli, Oktober)	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK)
3	Laporan Berkala dan Pembayaran Premi LPS	Triwulanan (Januari, April, Juli, Oktober)	Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)
4	Laporan Data Keuangan dan Posisi Simpanan	Triwulanan (Januari, April, Juli, Oktober)	Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)
5	Permohonan Pemindahbukuan	16 Februari 2017	KPP Pratama Purbalingga
6	Penyampaian Petugas E-Laporan	23 Maret 2017	Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)
7	Laporan Keuangan Tahun 2016	7 April 2017	Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)
8	Tanggapan Permintaan Penjelasan atas Data dan/ atau Keterangan	24 Mei 2017	KPP Pratama Purbalingga
9	Klarifikasi Pembayaran Pajak	29 Mei 2017	KPP Pratama Purbalingga
10	Tanggapan Permintaan LTKM	3 Juli 2017	Kantor Pajak Pratama Purbalingga
11	Pemberitahuan Penambahan Modal Disetor	9 Agustus 2017	Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)
12	Konfirmasi Penyampaian Laporan LTKT	3 Oktober 2017	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK)
13	Penyampaian Laporan Bulanan dalam Rangka Uji Coba Penerapan E-Laporan	26 Oktober 2017	Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)
14	Laporan Pajak Triwulanan	Triwulanan (Januari, April, Juli, Oktober)	Kantor Pajak Pratama Purbalingga
15	Laporan Keuangan Bulanan	Bulanan (Januari-Desember)	<i>Bank Linkage</i>

Pemberitaan di Media Massa

Dalam hal keterbukaan informasi, BSY juga menggunakan jasa media massa dalam pembuatan berita atau *pers release* diantaranya:

No	Rilis	Media	Terbit
1	BSY Serahkan 2 Unit Avanza	Suara Merdeka	Selasa, 10 Januari 2017
2	BSY Serahkan Dua Unit Avanza	Radar Banyumas	Selasa, 10 Januari 2017
3	BSY Gandeng SMAN 1 Kajen, Semarakkan Simpanan Pel	Radar Pekalongan	Selasa, 10 Januari 2017
4	BSY Bagikan Sepeda Motor Lagi	Radar Banyumas	Kamis, 19 Januari 2017
5	Ratusan Siswa SMP N 1 Susukan Jadi Nasabah SimPel BSY	Radar Banyumas	Sabtu, 21 Januari 2017

No	Rilis	Media	Terbit
6	Menabung Berhadiah Sepeda Motor	Radar Banyumas	Jumat, 27 Januari 2017
7	BSY Peduli Kebersihan Dieng	Radar Banyumas	Jumat, 3 Februari 2017
8	SDN 01 Sidanegara Semarakkan SimPel BSY	Radar Banyumas	Rabu, 22 Februari 2017
9	Ucapan Selamat Ulang Tahun Kabupaten Banyumas	Radar Banyumas	Rabu, 22 Februari 2017
10	BSY Launching TAS Kelompok Polres Banjarnegara	Radar Banyumas	Rabu, 1 Maret 2017
11	Sepekan, BSY Bagikan Lima Unit Sepeda Motor	Radar Banyumas	Rabu, 8 Maret 2017
12	BSY Bagikan Lima Motor Lagi	Radar Banyumas	Kamis, 30 Maret 2017
13	BSY Gelar Sunatan Massal	Radar Banyumas	Kamis, 13 April 2017
14	BSY Gelar Sunatan Massal	Suara Banyumas (Sesi 3/ Suplemen Lokal Suara Merdeka)	Jumat, 14 April 2017
15	Laporan Publikasi	Radar Banyumas	Kamis, 20 April 2017
16	Laporan Publikasi	Radar Pekalongan	Kamis, 20 April 2017
17	Kartini Masa Kini, Profil Tenny Yanutriana, M.B.A.	Radar Banyumas	Jumat, 21 April 2017
18	Sebulan Bagikan Enam Motor	Radar Banyumas	Selasa, 2 Mei 2017
19	BSY Salurkan CSR 175 Juta untuk 18 Rumah Tidak Layak Huni	Suara Banyumas (Sesi 3/ Suplemen Lokal Suara Merdeka)	Rabu, 17 Mei 2017
20	TAS BSY Digelar di Kas Tunggara Cabang Singamerta	Radar Banyumas	Jumat, 26 Mei 2017
21	BSY Buka Kantor Kas Kedungwuluh Cabang Purwokerto	Radar Banyumas	Sabtu, 27 Mei 2017
22	BSY Bagikan Tiga Motor Dalam Sepekan	Radar Banyumas	Rencana pada Jumat, 23 Juni 2017
23	BSY Buka Kantor Kas Baturaden Cabang Purwokerto	Radar Banyumas	Selasa, 20 Juni 2017
24	Dari 9 M, Kini BSY Cabang Pekalongan Ber-Aset 85 M	Radar Pekalongan	Rencana pada Jumat, 23 Juni 2017
25	Dua Nasabah BSY Pulang Bawa Motor	Radar Banyumas	Kamis, 6 Juli 2017
26	BSY Raih Kembali Predikat BPR Terbaik se-Indonesia	Suara Merdeka Sesi 1 Suara Merdeka, Jawa Tengah	Selasa, 11 Juli 2017
27	Kantor Kas BSY Madukara Naik Status Menjadi Kantor Cabang	Radar Banyumas	Kamis, 27 Juli 2017
28	TAS BSY Makin Diminati	Radar Banyumas	Jumat, 28 Juli 2017
29	TAS BSY Makin Diminati	Radar Pekalongan	Jumat, 28 Juli 2017
30	Perluasan Target Market, BSY Buka Kantor Kas Jeruklegi Cabang Cilacap	Radar Banyumas	Jumat, 18 Agustus 2017
31	BSY Buka Dua Kantor Kas	Radar Banyumas	Senin, 28 Agustus 2017
32	BSY Juara Umum Porseni FKJK	Radar Banyumas	Jumat, 25 September 2017
33	Bank Surya Yudha Kirim Air Bersih	Suara Banyumas (Sesi 3/ Suplemen Lokal Suara Merdeka)	Jumat, 29 September 2017
34	BSY Buka Kantor Kas Kejobong Cabang Purbalingga	Radar Banyumas	Selasa, 24 Oktober 2017
35	TAS BSY Digemari Kalangan Wanita	Radar Banyumas	Rabu, 25 Oktober 2017

No	Rilis	Media	Terbit
36	Tingkatkan Etos Kerja, BSY Adakan Program <i>Character Building</i>	Suara Merdeka, Sesi 2	Diajukan Rabu, 1 November 2017
37	BPR BSY Serahkan Klaim Asuransi THT	Suara Banyumas	Selasa, 5 Desember 2017
38	BSY Targetkan 500 Nasabah Baru	Radar Banyumas	Sabtu, 23 Desember 2017
39	BSY Optimalkan Nasabah Baru	Suara Banyumas	Senin, 26 Desember 2017

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Selama tahun 2017 BSY telah melakukan 8 (delapan) kali RUPS yaitu 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 7 (tujuh) kali RUPS Luar Biasa dengan rincian sebagai berikut.

No	Pelaksanaan	Waktu	Keputusan RUPS/RUPSLB	Keterangan
1	Sabtu, 4 Maret 2017	14.00 – 15.00 WIB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa mengenai Pelaksanaan Pengampunan Pajak (<i>tax amnesty</i>) atas kendaraan Honda Freed	Telah dilaksanakan
2	Jumat, 21 April 2017	09.00 – 12.00 WIB	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, memutuskan hal-hal sebagai berikut. a. Laporan Pertanggungjawaban Direksi Perseroan b. Penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun 2016 c. Pengambilan Dividen sebesar Rp50.000.000.000,- d. Peningkatan Modal Disetor Sebesar Rp30.000.000.000,- e. Peningkatan Cadangan Umum Sebesar RP6.000.000.000,-	Telah dilaksanakan
3	Selasa, 30 Mei 2017	09.00 - 10.00 WIB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa mengenai: a. Pengesahan Penambahan Modal Disetor sebesar RP30.000.000.000,- b. Pelaksanaan Peningkatan Cadangan Umum Sebesar RP6.000.000.000,-	Telah dilaksanakan
4	Selasa, 6 Juni 2017	09.00 - 10.00 WIB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa mengenai Pemberian Tunjangan Hari Raya (THR) Tahun 2017 untuk Anggota Direksi dan Dewan Komisaris	Telah dilaksanakan
5	Senin, 17 Juli 2017	09.00 - 11.00 WIB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa mengenai: Pemberian Uang Prestasi Kerja Semester I Tahun 2017 untuk Anggota Direksi dan Dewan Komisaris.	Telah dilaksanakan
6	Kamis, 2 November 2017	14.00 – 17.00 WIB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa mengenai Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Perseroan	Telah dilaksanakan
7	Selasa, 28 November 2017	09.00 - 10.00 WIB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa mengenai: a. Laporan Ketua Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit b. Penggunaan Kantor Akuntan Publik untuk Pemeriksaan Laporan Keuangan Tahun 2017	Telah dilaksanakan
8	Sabtu, 16 Desember 2017	10.00 – 12.00 WIB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa mengenai Pemberian Uang Prestasi Kerja Tahun 2017 untuk Anggota Direksi dan Dewan Komisaris.	Telah dilaksanakan

SATUAN KERJA AUDIT INTERN (SKAI)

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) merupakan unit kerja independen yang dipimpin oleh Kepala Bagian dimana kedudukan sesuai dengan Struktur Organisasi yaitu bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pelaksanaan fungsinya, SKAI wajib menyampaikan laporan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Kepala Bagian SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan mempertimbangkan pendapat Dewan Komisaris. SKAI terbagi menjadi 2 (dua) tim yaitu Tim A dan Tim B yang dikoordinir oleh 1 (satu) orang koordinator tim

dimana masing-masing tim terdiri dari 6 (enam) orang personil pada tim A, dan 5 (lima) orang personil pada tim B.

Koordinator : Andi Pratiswo

Tim A

1. Wirasto, S.E.
2. Aan Adriana, A.Md
3. Leonard Paul Nangin
4. Nur Saifurachman, A.Md
5. Ismail
6. Eko Diastuti, S.Si

Tim B

1. Rendra Eka Wijaya Kusuma, A.Md.
2. Suroso, S.E.
3. Nurdi Wardianto, S.E
4. Hariyadi Wahyu T, A.Md
5. Adi Setiawan Lastariadi



Profil Kepala Bagian SKAI

Andi Pratiswo, Kepala Bagian Senior
(Koordinator SKAI Tim A dan Tim B)

Menjabat sebagai Kepala Bagian SKAI berdasarkan SK No. 009/DIR/Pers/II/13 tanggal 13 Februari 2013. Lahir di Banjarnegara 26 November 1978, memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMK Cokroaminoto Banjarnegara lulus pada tahun 1999. Bergabung dengan BSY pada bulan Maret 2000.

Wirasto, S. E, Kepala Bagian Junior SKAI Tim A
Menjabat sebagai Kepala Bagian Satuan Kerja Audit Intern berdasarkan SK No. 254/DIR/PRS/XI/16 tanggal

22 November 2016. Lahir di Sragen 12 Desember 1979, memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 STIE LPI Makasar lulus pada tahun 2004. Bergabung dengan BSY pada bulan Mei 2007.

Rendra Eka Wijaya Kusuma, A. Md, Kepala Bagian Junior SKAI Tim B

Menjabat sebagai Kepala Bagian Satuan Kerja Audit Intern berdasarkan SK No. 073/DIR/PRS/MTS/IX/14 tanggal 24 September 2014. Lahir di Jakarta 15 Mei 1973, memiliki latar belakang pendidikan terakhir D3 Jurusan Keuangan dan Perbankan LPI Jakarta lulus pada tahun 1993. Bergabung dengan BSY pada bulan Juni 1997.

Visi dan Misi SKAI

Visi : Menjadikan BSY tertib administrasi dan bebas manipulasi dalam rangka menunjang efektifitas dan meningkatkan kinerja Bank.

Misi :

1. Meningkatkan disiplin, prestasi kerja serta tercapainya sasaran Bank
2. Memberikan peringatan dini (*Early Warning System*) bagi manajemen
3. Menekan sekecil mungkin penyalahgunaan wewenang, kebocoran dan kerugian Bank

Tugas Dan Tanggung Jawab SKAI

Adapun tugas dan tanggung jawab SKAI, meliputi:

1. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan operasional BSY yang mencakup perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit.
2. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya paling sedikit dengan cara pemeriksaan langsung dan analisis dokumen.
3. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

Wewenang

Dalam melaksanakan tugasnya SKAI memiliki wewenang, antara lain :

1. Memiliki akses penuh dan tidak terbatas atas segala data dan informasi perusahaan untuk keperluan proses audit.
2. Melakukan review dan evaluasi terhadap system kerja pada semua unit kegiatan di lingkungan BSY.
3. Menentukan strategi, ruang lingkup, metode dan frekuensi audit intern secara independen.
4. Memperoleh penjelasan dari semua level manajemen berkenaan dengan pelaksanaan tugas SKAI.
5. Mendapatkan akses kepada pihak ekstern, yaitu nasabah ataupun pihak lain untuk melakukan verifikasi dalam bentuk wawancara maupun pemeriksaan lainnya dalam rangka proses audit
6. Menyampaikan laporan hasil audit, termasuk hambatan dan tindak lanjut yang telah, sedang, dan atau belum dilakukan manajemen kepada Direksi

tembusan kepada Dewan Komisaris

7. Melakukan penambahan ataupun pengurangan personil SKAI dengan persetujuan dari Kepala Bagian SKAI

Laporan Hasil Audit Tahun 2017

Kinerja yang dicapai oleh Bagian SKAI pada tahun 2017 antara lain:

1. SKAI Tim A telah melakukan pemeriksaan rutin pada 1 Kantor Pusat (13 Bagian), 8 Kantor Cabang dan 26 Kantor Kas.
2. SKAI Tim B telah melakukan pemeriksaan rutin pada 14 Kantor Cabang dan 13 Kantor Kas.
3. Telah membuat 23 buah Laporan Hasil Pemeriksaan dengan sasaran pada Bagian Umum, Personalia, Pembukuan, Tabungan, Deposito, Kasir, KYC dan Kredit.
4. Telah melakukan pemeriksaan pada Bagian IT pada bulan April 2017 dan membuat hasil laporan khusus pemeriksaan IT Kantor Pusat Banjarnegara.
5. Telah membuat bukti temuan dan bukti koreksi atas Laporan Hasil pemeriksaan tersebut diatas dengan tanggapan Pimpinan Cabang/Bagian yang diperiksa.
6. Memberikan saran atas hasil temuan pemeriksaan untuk melakukan koreksi sesuai SOP.
7. Melakukan pemantauan dan pengecekan atas pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan intern maupun ekstern (OJK).
8. Telah melakukan pemeriksaan sidak dan pemeriksaan malam.
9. Telah melakukan pemeriksaan khusus.
10. Mengadakan pendidikan untuk pegawai baru mengenai tugas SKAI dan contoh kasus pegawai yang melakukan tindakan *fraud* dan untuk AO s/d Kacab mengenai materi penajaman analisa kredit dengan contoh kasus-kasus yang terjadi dari hasil pemeriksaan SKAI sehingga tidak terjadi di Cabang/Bagian/Kas lain.
11. Melakukan pemeriksaan atas pelanggaran SOP, SK, SE dan/pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku. dalam hal pelanggaran atas kode etik pegawai Bank.

KEPATUHAN

Kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku merupakan aspek yang sangat penting. BPR merupakan industri keuangan yang menerapkan prinsip kehati-hatian, oleh karena itu kepatuhan merupakan tanggungjawab seluruh individu BPR yang harus dapat diwujudkan menjadi budaya kepatuhan. Seluruh anggota Direksi bertanggung jawab untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha BPR.

BPR wajib memastikan kepatuhan terhadap peraturan intern, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lainnya.

Direksi bertanggung jawab terhadap terlaksananya fungsi kepatuhan pada BPR dan Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya.

Penerapan fungsi kepatuhan BPR secara struktural dilakukan dengan diangkatnya Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dan dibentuknya Satuan Kerja Kepatuhan.

Fungsi Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan BSY dijalankan oleh Satuan Kerja Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang berada di bawah naungan Wakil Kepala Bagian yang bertanggung jawab kepada Wakil Kepala Divisi. Adapun tugas dan fungsi kepatuhan adalah membantu perusahaan dalam penilaian independen terhadap kegiatan manajemen perusahaan telah dilakukan secara patuh terhadap peraturan, ekonomis, efisien dan efektif serta menciptakan budaya kepatuhan. Pelaksanaan fungsi kepatuhan merupakan kewajiban jajaran Bank dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan prinsip-prinsip kepatuhan, budaya kepatuhan, manajemen risiko kepatuhan dan kode etik kepatuhan Bank.

Kepatuhan Terhadap Peraturan Dan Perundang-Undangan

BSY merupakan salah satu pelaku dalam industri perbankan yang tidak dapat lepas dari kewajiban untuk memenuhi dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai tindakan *ex-ante* (preventif) untuk menjamin bahwa BSY telah memenuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, maka melalui Satuan Kerja Kepatuhan dan Manajemen Risiko dilakukan upaya sebagai berikut.

1. Membuat *Standard Operating Procedure* (SOP) sebagai dasar untuk kegiatan operasional. SOP

dibuat berdasarkan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh intern BPR sebagai acuan dalam menjalankan suatu pekerjaan, dan dibuat juga dengan memperhatikan ketentuan dari regulator yang berlaku.

2. Membuat aturan dan ketentuan internal perusahaan yang disesuaikan dengan peraturan perundangan Perbankan, PBI dan OJK.
3. Mengadakan sosialisasi terhadap aturan dan ketentuan intern Bank. Ketentuan intern Bank berdasarkan Surat Keputusan (SK) atau Surat Edaran (SE) yang telah dikeluarkan oleh Direksi. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai media internal Bank.
4. Mengadakan sosialisasi terhadap aturan dan ketentuan ekstern Bank. Dalam hal melakukan sosialisasi tersebut mengacu pada regulasi perbankan yang dikeluarkan oleh Otoritas.
5. Memonitor terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan kegiatan operasional Bank. Dengan memberikan informasi kepada seluruh kantor BSY atas kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan. Memberikan teguran kepada kantor yang telah melakukan pelanggaran atas ketentuan yang telah ditetapkan.
6. Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT)
 - a. Penyusunan *Risk Based Approach* (RBA) terhadap nasabah berisiko tinggi dan produk berisiko tinggi
 - b. Pelaporan Transaksi Keuangan Tunai (TKT) dan Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM)
 - c. Pemantauan dan pengkinian profil nasabah
7. Pemenuhan komitmen kepada Otoritas Berwenang
 - a. Prinsip kepatuhan terhadap komitmen kepada otoritas yang berwenang bahwa Bank wajib memenuhi komitmen yang telah disepakati antara OJK dan Otoritas yang berwenang lainnya.
 - b. Komitmen Bank meliputi:
 - 1) Bank wajib melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memenuhi prinsip-prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*).
 - 2) Memiliki kewajiban/pelaporan/*action plan* kepada OJK atau Otoritas lain yang berwenang wajib memenuhi komitmen sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan oleh regulator.
 - 3) Jajaran BSY wajib menjalankan Rencana Bisnis Bank sesuai yang telah disampaikan oleh Bank kepada regulator.

Tugas-Tugas Kepatuhan

1. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
2. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Memastikan bahwa seluruh jajaran internal Bank telah sesuai menjalankan aturan dan ketentuan yang telah dikeluarkan.
4. Meminimalkan risiko kepatuhan Bank.
5. Melakukan tugas-tugas lain yang terkait dengan fungsi kepatuhan, antara lain:
 - a. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.
 - b. Melakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai Bank terhadap hal-hal yang terkait dengan fungsi kepatuhan yang masih berlaku.
6. Melakukan pemeriksaan/penilaian atas kegiatan yang dilakukan dalam rangka menghindari kesalahan atau kekeliruan yang dapat merugikan perusahaan.

Penerapan APU & PPT

1. Pelatihan dan sosialisasi APU & PPT kepada para marketing dan calon pegawai baru.
2. Membuat dan mengadministrasikan daftar nama nasabah yang mirip dengan nama teroris.
3. Melakukan kewajiban pelaporan kepada PPATK:
 - a. Pelaporan Transaksi Keuangan Tunai atau Transaksi Keuangan Mencurigakan
 - b. Pelaporan triwulanan pengguna jasa baru.
4. Melakukan pengkinian data nasabah.
5. Melakukan pengkinian terhadap SOP Penerapan APU PPT disesuaikan dengan POJK terbaru.

Penerapan Perlindungan Konsumen

1. Melakukan pemantauan penyelesaian pengaduan nasabah dan pelaporan kepada OJK.
2. Melaporkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) kepada Otoritas Jasa Keuangan.
3. Melaporkan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan untuk periode tahun 2017.
4. Menyampaikan rencana kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan tahun 2018 pada bulan September 2017.

Penerapan Budaya Kepatuhan Bank

1. Penerbitan dan pendistribusian ketentuan internal Bank yang terdiri Surat Keputusan ataupun Surat Edaran.
2. Membuat data kewajiban pelaporan, jatuh tempo pembayaran, perjanjian kontrak kerjasama dan pegawai kepada seluruh kantor cabang maupun bagian sebagai bentuk pengingat atas kewajiban yang harus dilaksanakan.
3. Pembuatan maupun revisi *Standard Operating Procedure* (SOP).

BSY juga harus memiliki komitmen antara lain:

1. Jajaran Bank harus memiliki komitmen untuk melaksanakan tugas secara *prudent, compliant, clean* dan mencegah/antisipatif atas terjadinya penyimpangan maupun pelanggaran sedini mungkin (*ex-ante*).
2. Jajaran Bank harus memiliki komitmen untuk melaksanakan tugas secara lurus sesuai kebijakan, sistem dan prosedur Kepatuhan Bank.
3. Jajaran Bank harus memiliki komitmen untuk melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh otoritas.
4. Jajaran Bank harus memiliki komitmen untuk melaksanakan tugas memenuhi komitmen dan perjanjian antara Bank dan OJK maupun dengan regulator lainnya.
5. Jajaran Bank harus memiliki komitmen untuk melaksanakan tugas dengan memahami dan mensosialisasikan ketentuan yang berlaku.

AKUNTAN PUBLIK

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 15/3/PBI/2013 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Perkreditan Rakyat dimana dijelaskan bahwa bagi BPR yang mempunyai total aset lebih besar atau sama dengan Rp10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah) harus diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Laporan keuangan BSY periode akhir tahun senantiasa diaudit oleh audit eksternal yang mempunyai kredibilitas dan memiliki peran untuk memberikan opini kewajaran laporan keuangan Bank. Pemilihan KAP didasarkan pada daftar KAP di Bank Indonesia dan juga KAP yang

menjadi rekanan Bank Umum yang mempunyai kerjasama dengan BSY. Audit kantor akuntan publik memiliki fungsi untuk melakukan audit laporan keuangan Bank serta menguji pengendalian internal. Dalam pelaksanaan audit, BSY selalu berupaya meningkatkan komunikasi dengan Kantor Akuntan Publik, Bagian Pembukuan bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan kegiatan selama pemeriksaan dibantu oleh Internal audit, melalui koordinasi tersebut diharapkan dapat dicapai hasil audit yang optimal. Adapun ruang lingkup pekerjaan audit meliputi Laporan Keuangan, Pelaksanaan Struktur Pengendalian Intern, Pembukuan dan Operasi BPR. Berikut kami sajikan informasi mengenai Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit terhadap BSY.

Jumlah periode Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP)

Berikut kronologis penugasan KAP dan AP yang telah mengaudit Laporan Keuangan BSY 5 (lima) tahun terakhir :

Periode	Nama KAP	Periode KAP	Alamat	Akuntan
2013	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar dan Rekan	1	Komp Cibubur Times Square Jln Raya Transyogi Km 3 Ruko Madison Block C 2 No 21	Sucipto Ngumar, CPA No izin Akuntan Publik AP.0625
2014	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar dan Rekan	2	Komp Cibubur Times Square Jln Raya Transyogi Km 3 Ruko Madison Block C 2 No 21	Sucipto Ngumar, CPA No izin Akuntan Publik AP.0625
2015	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar dan Rekan	3	Komp Cibubur Times Square Jln Raya Transyogi Km 3 Ruko Madison Block C 2 No 21	Sucipto Ngumar, CPA No izin Akuntan Publik AP.0625
2016	KAP Husni, Mucharam dan Rasidi	1	The Royal Palace Blok C-18 Jl. Prof Dr Supomo. SH No. 178A Jakarta 12870	Drs.Husni Arvan,CA.,CPA No izin Akuntan Publik AP.0071
2017	KAP Effendy dan rekan	1	Jl. Grand Galaxy Boulevard Blok FE No.525 Bekasi	A.Effendy Hasibuan, SE, Ak, CA, CPA

Hasil Pemeriksaan

Opini atas hasil pemeriksaan Laporan Keuangan 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tahun	Opini
2013	Laporan keuangan konsolidasi disajikan secara wajar, sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia
2014	Laporan keuangan konsolidasi disajikan secara wajar, sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia
2015	Laporan keuangan konsolidasi disajikan secara wajar, sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia
2016	Laporan keuangan konsolidasi disajikan secara wajar, sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia
2017	Laporan keuangan konsolidasi disajikan secara wajar, sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia

Fee Jasa Audit

Sebagai informasi, berikut adalah kronologi *fee* jasa audit selama 5 (lima) tahun terakhir:

Tahun	Fee Audit * include PPN (Rpjutaan)
2013	22
2014	22
2015	22
2016	22
2017	22

Seluruh KAP dan AP di atas tidak melakukan jasa lain selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada BSY.

MANAJEMEN RISIKO

Guna mendukung penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di seluruh unit kerja yang ada dalam organisasi, BPR wajib menerapkan Manajemen Risiko sebagaimana dalam Peraturan OJK No.13/POJK.03/2015.

Penerapan Manajemen Risiko sebagaimana dimaksud paling sedikit meliputi:

1. Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan limit, yaitu:
 - a. Kebijakan Manajemen Risiko
 - b. Prosedur Manajemen Risiko
 - c. Penetapan Limit Risiko
3. Kecukupan proses dan sistem, yaitu:
 - a. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko
 - b. Sistem Informasi Manajemen Risiko
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Proses penerapan manajemen risiko yang efektif harus dilengkapi dengan tersedianya sistem pengendalian intern yang handal. Penerapan sistem pengendalian intern secara efektif dapat membantu pengurus BPR menjaga aset, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan BPR terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Terselenggaranya sistem pengendalian intern BPR yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari semua pihak yang terlibat yaitu:

1. Dewan Komisaris
2. Direksi
3. SKKMR (Satuan Kerja Kepatuhan dan Manajemen Risiko)
4. SKAI (Satuan Kerja Audit Intern)
5. Seluruh pejabat eksekutif dan pegawai BPR
6. Pihak ekstern (OJK, auditor ekstern, dan nasabah BPR yang berkepentingan terhadap terlaksananya sistem pengendalian intern BPR)

Penerapan manajemen risiko BSY di tahun 2017 diantaranya:

1. Secara struktural dilakukan dengan melakukan pembentukan:

- a. Komite Manajemen Risiko (sesuai SK Direksi No. 26/DIR/SK/III/17 tanggal 25 Maret 2017). Komite Manajemen Risiko adalah komite yang dibentuk untuk memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam hal penerapan manajemen risiko BPR. Komite Manajemen Risiko beranggotakan mayoritas anggota Direksi dan pejabat eksekutif terkait pelaksanaan fungsi operasional yang bertanggung jawab kepada Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko (sesuai SK Direksi No. 16/DIR/SK/II/17 tanggal 28 Februari 2017). Direksi membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko dimana dalam pelaksanaannya Satuan Kerja Manajemen Risiko dijadikan satu dengan Satuan Kerja Kepatuhan menjadi Satuan Kerja Kepatuhan dan Manajemen Risiko (SKKMR). Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggungjawab atas laporan profil risiko yang disampaikan kepada Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, sebagai masukan untuk pengambilan keputusan lebih lanjut. Satuan kerja Manajemen Risiko mempunyai kepentingan untuk melakukan pengawasan secara aktif dan pasif terhadap perkembangan risiko yang dikelola BPR baik risiko melekat (*Inherent Risk*) maupun terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR).
2. Melakukan penyusunan SOP Penerapan Manajemen Risiko pada bulan Desember 2017.

Rencana Kerja Manajemen Risiko yang akan diterapkan pada tahun 2017:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang mungkin terjadi disebabkan oleh ketidakmampuan debitur mengembalikan pinjamannya kepada Bank. Apabila pinjaman yang tidak dapat dikembalikan jumlahnya cukup material, hal ini dapat menyebabkan turunnya pendapatan, kinerja maupun tingkat kesehatan Bank.

Aktivitas manajemen risiko kredit yang akan diterapkan oleh BSY di tahun 2017 adalah:

- a. Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit.
- b. Melakukan evaluasi atas kebijakan perkreditan.
- c. Melaksanakan fungsi komite kredit dalam memutuskan pemberian, perpanjangan, ataupun pengurangan fasilitas kredit kepada debitur.
- d. Melaksanakan fungsi *credit review* dalam memberikan rekomendasi diterima atau ditolaknya suatu proposal kredit.

- e. Melakukan analisa portfolio kredit berdasarkan sektor ekonomi yang dibiayai.
- f. Memeriksa debitur secara berkala untuk mengetahui kolektibilitas debitur.
- g. Melakukan pengawasan atas kelancaran pembayaran bunga dan pokok kredit yang sedang berjalan, untuk mengetahui secara dini kondisi debitur.

Usaha-usaha yang dilakukan secara khusus untuk mengelola risiko kredit di tahun 2017 adalah:

- a. Memantau *Account Officer* (AO) di dalam menangani keterlambatan angsuran dalam batas 1 s.d 3 bulan.
- b. Apabila sampai 2 kali kunjungan tidak membuahkan hasil, maka dilakukan pengiriman surat peringatan dengan pemberitahuan akan dijualnya barang agunan milik debitur melalui bagian legal bekerjasama dengan konsultan hukum Kana & Rekan.
- c. Melakukan pengawasan kerja dan mengevaluasi hasil kinerja petugas Penyelesaian Kredit Bermasalah (PKB) di Kantor Wilayah yang membawahi beberapa cabang agar lebih maksimal dalam melakukan penagihan yang efektif sehingga dapat menurunkan NPL lebih cepat.
- d. Melakukan negosiasi penyelesaian kredit bermasalah antara debitur beserta keluarganya dengan bank. Pihak bank mengarahkan debitur agar dengan sadar menjual barang agunannya sendiri atau pihak keluarga akan membantu menyelesaikan kredit bermasalah.
- e. Bekerjasama dengan Kejaksaan Negeri Banjarnegara untuk memanggil para debitur bermasalah ke Kejaksaan agar mereka dapat segera menyelesaikan kewajibannya.
- f. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), terutama di dalam penyelesaian kredit bermasalah dalam bentuk pendidikan, pelatihan maupun seminar untuk AO dan petugas PKB.
- g. Melakukan lelang terhadap kredit-kredit bermasalah melalui badan lelang KPKNL Purwokerto sebagai salah satu upaya penyelesaian kredit bermasalah.
- h. Bekerjasama dengan pihak Kepolisian guna preventif kita dalam hal apabila terjadi penggelapan/kehilangan agunan (terutama kendaraan bermotor).
- i. Meningkatkan kinerja Bagian yang membawahi fungsi legal & lelang agar mempercepat penyelesaian kredit bermasalah.
- j. Pemetaan kredit bermasalah berdasarkan prioritas penanganan kredit bermasalah (mulai dari permasalahan terkecil dan mudah hingga permasalahan terbesar).

- k. Melakukan penjualan agunan guna penyelesaian kredit bermasalah.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo.

Aktivitas manajemen risiko likuiditas untuk 2017 adalah:

- a. Melaksanakan *monitoring* secara harian atas besarnya penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah, baik pemindahbukuan maupun penarikan tunai.
- b. Melaksanakan monitoring secara harian atas semua dana masuk, baik melalui *incoming transfer* maupun setoran tunai nasabah.
- c. Membuat analisa sensitivitas likuiditas Bank terhadap skenario penarikan dana berdasarkan pengalaman masa lalu atas penarikan dana bersih terbesar yang pernah terjadi dan membandingkannya dengan penarikan dan bersih rata-rata saat ini. Dari analisa tersebut dapat diketahui tingkat ketahanan likuiditas Bank.
- d. Selanjutnya Bank menetapkan *Secondary Reserve* untuk menjaga likuiditas bank, antara lain dengan memiliki Rekening Koran pada salah satu Bank Umum.
- e. Setiap tahun, melaksanakan *review* atas kondisi-kondisi yang mungkin terjadi atas aktiva yang belum jatuh tempo dan produk-produk likuiditas.
- f. Direksi bertanggungjawab menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan aktiva dan pasiva Bank berdasarkan prinsip pengelolaan risiko yang hati-hati dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Risiko Operasional

- a. Risiko operasional merupakan bagian melekat dalam aktivitas perbankan sehari-hari yang mungkin terjadi sebagai akibat dari kegagalan sistem, kesalahan karena faktor manusia, maupun kelemahan prosedur operasional dalam suatu proses. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian Bank sehingga berakibat kepada penurunan kinerja dan tingkat kesehatan Bank.
- b. Aktivitas manajemen risiko untuk mengantisipasi risiko operasional di tahun 2017 adalah.
- c. Meningkatkan fungsi pengawasan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

- d. Memantau terjadinya penyimpangan-penyimpangan kegiatan operasional dan *unusual transaction* secara harian untuk mengetahui profil risiko operasional.
- e. Menetapkan limit dan wewenang untuk meminimalkan risiko operasional dan secara periodik mengkaji ulang kebijakan tentang limit dan wewenang aktivitas operasional tersebut.
- f. Menetapkan kebijakan operasional dan melakukan evaluasi kembali sesuai dengan profil risiko operasional.
- g. Mengadministrasikan data histori risiko operasional untuk keperluan pengukuran besarnya risiko.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat BPR tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, termasuk risiko akibat kelemahan aspek hukum.

Risiko kepatuhan dapat bersumber antara lain dari perilaku hukum, yaitu perilaku BPR yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perilaku BPR yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum.

Aktivitas manajemen risiko untuk mengantisipasi risiko kepatuhan di tahun 2017 adalah:

- a. Pembuatan *Standard Operating Procedure* (SOP) terhadap seluruh produk dan bagian di BPR.
- b. Mengkomunikasikan kebijakan baik intern maupun ekstern kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi.
- c. Mengadakan sosialisasi gugatan sederhana dari pengadilan negeri.
- d. Memasukkan materi aspek hukum perbankan kedalam *In-House Training* (IHT) *Next Gen* (pegawai baru).
- e. Membuat *timeline* daftar kewajiban bulanan yang harus dilaksanakan, terutama kewajiban terkait kewajiban dengan pihak ekstern, yang kemudian dikirimkan kepada seluruh kantor BSY.
- f. Melakukan pengecekan terhadap dokumen pengajuan kredit sebelum pencairan dengan plafon kewenangan kepala wilayah ke atas.
- g. Melakukan kunjungan ke kantor-kantor bagian/cabang/kas untuk meninjau kembali tingkat kepatuhan kantor tersebut terhadap ketentuan yang berlaku.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Sistem pengendalian intern keuangan dan operasional yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern berdasarkan *best practice* yang meliputi :

1. Keefektifan dan efisiensi operasional, meliputi pencapaian tujuan atau target termasuk juga kinerja, tingkat profitabilitas dan keamanan sumber daya (*asset*).
2. Pelaporan keuangan yang handal dan dapat dipercaya.
3. Kepatuhan terhadap prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan sudah dipatuhi dengan semestinya.

Hal tersebut dilakukan dengan cara melakukan kegiatan mengamati, meneliti proses kegiatan dari mulai perencanaan sampai dengan pelaksanaan serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk memeriksa, mencegah, dan memperbaiki penyimpangan yang terjadi.

Kesesuaian Sistem Pengendalian Intern Dengan Kerangka Yang Diakui Internasional (COSO)

1. Prosedur analitis terdiri dari kegiatan yang mempelajari dan membandingkan data yang memiliki hubungan untuk menghasilkan bukti analitis.
2. Menginspeksi yaitu meliputi kegiatan pemeriksaan secara teliti atau pemeriksaan secara mendalam atas dokumen catatan atau pemeriksaan fisik atas sumber-sumber berwujud, dengan cara ini auditor dapat membuktikan keaslian suatu dokumen.
3. Mengkonfirmasi yaitu suatu bentuk pengajuan pertanyaan yang memungkinkan auditor untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber independent dari luar perusahaan.
4. Mengajukan pertanyaan, dimana hal ini bisa dilakukan secara lisan ataupun tertulis yaitu pertanyaan bisa dilakukan kepada sumber intern pada perusahaan atau pada pihak luar.
5. Menghitung dengan prosedur yang paling umum dilakukan yaitu :
 - a. Melakukan perhitungan fisik atas barang-barang berwujud.

- b. Menghitung dokumen bernomor tercetak.
Tindakan yang pertama dimaksudkan untuk mengevaluasi bukti fisik dari jumlah yang ada sedangkan yang kedua merupakan cara untuk mengevaluasi bukti dokumen khususnya yang berkaitan dengan kelengkapan catatan akuntansi.
 6. Menelusuri kegiatan yang biasa dilakukan yaitu:
 - a. Memilih dokumen yang di buat pada saat transaksi terjadi.
 - b. Menentukan bahwa dokumen pada transaksi tersebut telah dicatat dengan tepat dalam catatan akuntansi.
 7. Mencocokkan ke dokumen, meliputi :
 - a. Memilih jurnal tertentu dalam catatan akuntansi.
 - b. Mendapatkan dan menginspeksi dokumen yang menjadi dasar pembuatan jurnal tersebut untuk menentukan validasi dan ketelitian transaksi yang dicatat.
 8. Mengamati aktivitas kegiatan rutin dari suatu tipe transaksi.
 9. Melakukan ulang, auditor juga bisa melakukan ulang beberapa aspek dalam proses transaksi tertentu untuk memastikan bahwa proses yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan kebijakan pengendalian yang telah di tetapkan.
 10. Teknik audit berbantu komputer, apabila catatan akuntansi dilaksanakan dalam media elektronik maka auditor perlu menggunakan komputer dalam menggunakan berbagai prosedur audit di atas.
2. Pengamanan atas harta perusahaan dan sistem pencatatan yaitu bentuk fisik dari harta perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan, dan rusak karena kecerobohan, kecuali hal-hal tersebut dilindungi dengan pengawasan yang cukup memadai. Hal yang sama akan terjadi dengan harta perusahaan yang tidak berbentuk fisik seperti piutang, dokumen-dokumen penting, dan catatan lainnya, sehingga harus dilakukan peningkatan sistem pengamanan harta perusahaan tertentu dan catatan atau dokumen penting lainnya. Dengan sistem komputer, jumlah data yang tersimpan dalam file *magnetic tape* juga dapat dicuri dan dimusnahkan, sehingga pengawasan dan pengamanan atas sistem komputerisasi harus dilakukan dengan ketat.
 3. Mempromosikan efisiensi dalam bidang operasional yaitu pengawasan yang berada dalam organisasi perusahaan bertujuan untuk menghindari duplikasi pekerjaan, melindungi segala hal yang mempengaruhi bidang usaha, dan hal-hal lain atas penggunaan sumber-sumber dalam perusahaan yang tidak efisien.
 4. Menyarankan dipatuhinya semua kebijaksanaan tertulis yaitu manajemen mempunyai suatu misi yang ingin dicapai dengan sistem dan prosedur, serta peraturan-peraturan perusahaan. Sistem pengendalian internal diciptakan agar dapat dilakukan oleh semua pegawai.

Evaluasi Atas Efektifitas Sistem Pengendalian Intern

1. Tersedia data yang dapat dipercaya yaitu manajemen harus mempunyai sumber informasi yang akurat atas operasi perusahaan, beragam informasi dengan area yang luas akan sangat membantu manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat.

Jumlah Penyimpanan Internal

Penyimpangan internal (*internal fraud*) yaitu penyimpangan atau kecurangan terkait keuangan yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris, pegawai tetap dan pegawai tidak tetap (*honorer dan/atau outsourcing*) yang berupa perbandingan antara tahun laporan dan tahun sebelumnya.

Internal Fraud	Jumlah Kasus Yang Dilakukan Oleh							
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017
Total Fraud	-	-	-	-	4	6	4	2
Selesai	-	-	-	-	4	6	4	2
Dalam proses penyelesaian internal	-	-	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaian	-	-	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-	-	-

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan wujud komitmen BSY untuk mendukung terciptanya pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Melalui program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR), BSY telah turut berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya dalam rangka mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat, BSY berharap dapat membantu mengatasi masalah sosial dan lingkungan melalui pelaksanaan program-program CSR, karena masyarakatlah yang membesarkan nama BSY.

Dalam perkembangannya BSY terus menerus berupaya menyempurnakan dan mengembangkan program-program CSR agar dapat lebih memberikan dampak positif bagi BSY sendiri maupun masyarakat di sekitar.

Kebijakan CSR BSY

Program CSR, baik di kantor pusat maupun kantor cabang BSY, disusun berdasarkan perencanaan yang matang, yang bertanggung jawab serta terkonsep dengan mengacu pada kebijakan BSY. Sebagai strategi agar dalam menyusun rencana program CSR tepat sasaran dan tepat guna, pelaksanaan program CSR didasarkan dari hasil survei serta pemetaan kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar. Selanjutnya, program yang telah disusun itu dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dengan dan melakukan kemitraan dengan pemangku kepentingan lain. Agar program dapat terealisasi dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal, maka metode pelaksanaan program disesuaikan dengan kondisi masing-masing wilayah, dan dikoordinasikan dengan pihak-pihak terkait, utamanya pemerintah setempat, serta para pihak yang terlibat langsung. Pelaksanaan CSR biasanya dilakukan sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun dan sesuai dengan anggaran dana yang telah ditetapkan.

Dana CSR

Sebagai wujud komitmen BSY dalam menjadikan kegiatan CSR sebagai bagian strategi inti, perusahaan secara konsisten menyediakan anggaran yang wajar dan memadai untuk mendukung program-program CSR yang secara konsisten terus meningkat. Adapun anggaran dana CSR untuk tahun 2017 ada sebesar Rp600.000.000,- dengan realisasi penggunaan sebesar Rp578.284.700,- dengan rincian sebagai berikut.

No.	Kegiatan CSR	Biaya
1	Kepedulian terhadap lingkungan	Rp950.000
2	Ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Rp120.950.000
3	Pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Rp438.496.900
	Kegiatan rohani	Rp287.704.200
	Kegiatan pendidikan dan kebudayaan	Rp1.557.700
	Kegiatan olahraga	Rp2.550.000
	Keamanan	Rp2.250.000
	Kegiatan kemasyarakatan	Rp12.553.000
	Kegiatan sosial	Rp131.882.000
4	CSR terkait nasabah	Rp17.887.800
	Total	Rp578.284.700

Pelaksanaan Program CSR Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup

BSY berupaya untuk berperan aktif langsung dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui beberapa hal sebagai berikut:

1. Adanya surat himbauan dari Direksi mengenai:
 - a. Efisiensi penggunaan kertas (*paperless*) dengan cara:
 - 1) Mempergunakan kembali kertas bekas (kertas yang satu sisi bagiannya pernah dipakai namun sisi yang lain masih bersih dan bisa digunakan untuk mencetak) untuk pengajuan berkas yang masih bersifat *draft*.
 - 2) Meminimalisir penggunaan tisu. Kantor hanya menyediakan tisu pada tempat-tempat tertentu misalnya seperti kamar mandi, ruang tamu, ruang rapat dan ruang kerja Direksi serta Komisaris.

- b. Upaya penghematan listrik dengan cara:
- 1) Mematikan penerangan dan perangkat elektronik pada ruang rapat yang tidak digunakan.
 - 2) Mematikan seluruh penerangan dan perangkat elektronik ruang kerja dan uangrapat jika seluruh pegawai telah meninggalkan kantor.
 - 3) Menyalakan lampu kamar mandi secukupnya.
 - 4) Pemeliharaan unit AC secara berkala.
 - 5) Pengecekan panel dan instalasi listrik secara berkala.

c. Konsumsi air

Dalam keseharian kami selalu menghimbau pegawai untuk melakukan penghematan air dengan cara:

- 1) Menggunakan air seperlunya.
- 2) Membuka kran separuh putaran sehingga air yang keluar tidak berlebihan.
- 3) Mengganti kran, *shower* yang bocor atau tidak bekerja dengan baik.
- 4) Merawat peralatan pipa air, kran dan penampungan air dengan baik.
- 5) Memperbaiki kebocoran atau rembesan dari kran, wastafel & kloset.
- 6) Memperbaiki instalasi pipa air yang rusak.

2. Pemberian bantuan dana CSR untuk pembuatan jamban sehat dan gerakan peduli lingkungan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait dengan Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

BSY berkomitmen untuk memperlakukan tenaga kerja (pegawai) sebagai aset yang berharga bagi perusahaan dengan beberapa kebijakan yang dilakukan terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja tahun 2017 diantaranya:

1. Melakukan penilaian kerja secara berkala sebagai dasar penentuan *reward and punishment* dan jenjang karir.
2. Memberikan hak cuti sesuai dengan ketentuan Kementerian tenaga Kerja yaitu 12 (dua belas) hari dalam 1 (satu) tahun.
3. Memberikan upah dan gaji di atas batas UMR masing-masing Kabupaten dimana terdapat kantor BSY.
4. Mengadakan kegiatan pendidikan dan pelatihan baik yang bersifat internal maupun eksternal untuk meningkatkan kompetensi seluruh pegawai.

5. Mengikutsertakan para pegawainya dalam program Jaminan Kecelakaan Kerja.
6. Mengikutsertakan para pegawainya dalam program persiapan pensiun yaitu melalui fasilitas Jaminan Hari Tua (JHT) melalui BPJS ketenagakerjaan dan juga kepesertaan pada Tabungan Pensiun dalam internal BSY sendiri.
7. Mengadakan medical *check up* rutin tahunan bagi pejabat yang berusia 40 (empat puluh) tahun ke atas.
8. Mendatangkan secara rutin petugas cek kesehatan mata gratis untuk para pegawai.
9. Membuat dan memasang poster indikator urine di seluruh kamar mandi kantor BSY.
10. Mengadakan kegiatan olah raga rutin mingguan untuk para pegawai.
11. Adanya uang santunan duka cita untuk keluarga pegawai yang meninggal dunia.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait dengan Pengembangan Sosial dan Masyarakat

Faktor kunci untuk keberhasilan dan keberlanjutan Perusahaan di masa yang akan datang adalah membangun rasa kepercayaan dari masyarakat dan para pemangku kepentingan. Ini dilakukan dengan program pengembangan masyarakat yang kuat dan partisipatif.

Berikut adalah aktivitas Tanggung Jawab Sosial BSY yang di kelompokkan kedalam 6 (enam) bidang yaitu Bidang Rohani, Pendidikan dan Kebudayaan, Olahraga, Keamanan, Masyarakat dan Sosial.

1. Bidang Rohani
 - a. Turut serta dalam perayaan Hari Raya Idul Adha dengan menyumbangkan hewan kurban berupa kambing, yang dilakukan oleh masing-masing kantor baik kantor cabang maupun kantor kas, dengan jumlah total kurang lebih 130 ekor
 - b. Pemberian bantuan dana untuk pembangunan dan renovasi tempat ibadah di wilayah kerja BSY
 - c. Pelaksanaan kegiatan sunatan masal di wilayah kerja BSY.
 - d. Pemberian bantuan dana terhadap kegiatan-kegiatan dalam rangka perayaan Hari Besar Keagamaan
2. Bidang Pendidikan dan Kebudayaan
 - a. Pemberian buku bacaan untuk perpustakaan dalam rangka mendukung program generasi muda gemar membaca.
 - b. Pemberian bantuan dana dalam rangka pembuatan sarana sekolah.

- c. Pemberian bantuan dana dalam rangka kegiatan pagelaran seni budaya daerah (kuda lumping).
- 3. Bidang Olahraga
Pemberian bantuan dana dalam rangka kegiatan POPDA, PORSENI, kompetisi sepak bola, dan kompetisi bola voli
- 4. Bidang Keamanan
Pemberian bantuan uang keamanan
- 5. Bidang Masyarakat
 - a. Pemberian bantuan dana dalam rangka peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-72 di wilayah kerja BSY
 - b. Pemberian bantuan dana dalam rangka kegiatan pasar murah di Kabupaten Cilacap
 - c. Pemberian bantuan penyaluran air bersih ke daerah-daerah yang mengalami kesulitan air bersih di wilayah kerja BSY
 - d. Pemberian bantuan dana kegiatan kemasyarakatan lainnya seperti: ruwat bumi, peresmian BUMDES, hari jadi organisasi pemuda desa
- 6. Bidang Sosial
 - a. Bantuan berupa santunan kepada yayasan-yayasan sosial yang berada di wilayah kerja BSY
 - b. Bantuan bedah rumah warga
 - c. Bantuan kegiatan bakti sosial

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait dengan Nasabah

BSY berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh nasabahnya, oleh karena itu BSY melakukan hal-hal terkait dengan bentuk tanggung jawab sosial pada tahun 2017 berupa:

1. Adanya bentuk pelayanan terhadap pengaduan nasabah baik secara lisan melalui *Call Center* maupun secara tertulis melalui formulir pengaduan nasabah dan/atau surat tertulis, dan melakukan penyelesaian sesuai dengan prosedur yang berlaku.
2. Mengadakan program rutin tahunan terencana dalam bentuk pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan nasabah dan/atau masyarakat di wilayah kerja BSY.
3. Memberikan ungkapan bela sungkawa terhadap nasabah dan/atau keluarga nasabah yang meninggal dunia dengan mengirimkan karangan bunga maupun sumbangan bela sungkawa.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI TAHUN 2017

Dari jumlah nasabah sebanyak 254.702 nasabah, terdapat perkara hukum yang dihadapi BSY pada tahun 2017 seluruhnya sebagai berikut.

Perkara Hukum

Permasalahan Hukum	Perdata	Pidana
Telah selesai	1	-
Dalam proses penyelesaian	4	-

Perkara yang Dihadapi Entitas Anak

Hingga 31 Desember 2017 BSY tidak memiliki entitas anak, maka tidak ada perkara penting yang dihadapi oleh entitas anak yang dapat diungkapkan.

Perkara Yang Dihadapi Dewan Komisaris Dan Direksi Yang Menjabat di Tahun 2017

Selama periode tahun 2017, tidak ada anggota Direksi dan Dewan Komisaris BSY yang sedang menjabat memiliki perkara hukum penting terkait perdata maupun pidana.

Sanksi Administrasi

Di tahun 2017 terdapat sanksi administrasi kesalahan atas pemeriksaan OJK, namun sanksi belum terbayarkan dikarenakan sampai akhir tahun 2017 belum terdapat tagihan dari OJK.

AKSES INFORMASI DAN DATA

BSY menggunakan media cetak seperti koran sebagai media informasi terkini yang dapat diakses nasabah dengan mudah. Selain itu BSY juga memanfaatkan

media *online* seperti *website* sebagai perantara dengan masyarakat luas untuk mengakses informasi dan data BPR. Media ini dinilai efektif dan efisien karena memiliki massa yang tidak terbatas dan mampu mencakup target *market* BPR. Dengan media ini BSY dapat dengan mudah melakukan pembaharuan data sesuai dengan kondisi BPR saat ini. Selain itu nasabah juga dapat dengan mudah mengakses informasi data perusahaan dimanapun dan kapanpun. Adapun beberapa informasi dan data yang dapat diakses melalui *website* BSY www.suryayudha.id adalah sebagai berikut.

1. Berita Terkini
 - a. Kegiatan
 - b. Undian Simpanan
 - c. Pelayanan
 - d. Lainnya
2. Tentang Kami
 - a. Mitra Menjadi Sukses
 - b. Simpan Pinjam
 - c. Pelayanan Optimal
 - d. Sejarah singkat
 - e. Visi & Misi
 - f. Penghargaan
3. Struktur Organisasi
 - a. Pemegang Saham
 - b. Dewan Komisaris
 - c. Jajaran Direksi
 - d. Kadiv/ Kawil
 - e. Kabag/ Kacab
4. Produk & Layanan
 - a. Tabungan Surya
 - b. ATM Tabungan Surya
 - c. Tabungan Arisan Surya (TAS)
 - d. Tabungan Hari Tua (THT)
 - e. Tabungan Umroh
 - f. Deposito
 - g. Kredit Umum
 - h. Kredit Pegawai
 - i. Kredit Motor
 - j. *Payment Point Online Bank* (PPOB)
5. Kinerja Bank
 - a. Jumlah Pegawai
 - b. Jumlah Nasabah
 - c. Asset
 - d. Total Tabungan
 - e. Total Deposito
 - f. Total Kredit
 - g. ROA
 - h. CAR
 - i. Laba
 - j. BOPO
 - k. LDR
6. Laporan Keuangan
 - a. Laporan Tahunan
 - b. Laporan Publikasi
7. Jaringan Kantor dan Map
 - a. BSY Banjarnegara
 - b. BSY Kertek
8. Karir

KODE ETIK PERUSAHAAN

Manajemen BSY sangat peduli terhadap risiko adanya benturan kepentingan, oleh karena itu di tahun 2016 BSY menyusun Pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku (*Code Of Conduct*).

PT. BPR Surya Yudhakencana sebagai Bank Perkreditan Rakyat (BPR), berkomitmen untuk melaksanakan praktik-praktik *Good Corporate Governance* (GCG) atau Tata Kelola perusahaan yang baik sebagai bagian dari usaha untuk pencapaian visi dan misi perusahaan. Penyusunan *Code of Conduct* ini merupakan salah satu wujud komitmen tersebut dan menjabarkan nilai-nilai dalam Budaya Kerja BSY ke dalam interpretasi perilaku yang terkait dengan etika bisnis dan tata perilaku.

BSY mengakui bahwa pegawai adalah manusia yang tidak dapat selalu berlaku sempurna dan seringkali dihadapkan pada situasi dimana kepentingan pribadinya bertolak belakang dengan kepentingan BPR. Situasi tersebut tidak hanya mengakibatkan kerugian bagi BPR, namun juga berimplikasi pada reputasi, integritas dan kehormatan pegawai itu sendiri, oleh karena itu dibutuhkan pedoman etika bisnis dan tata perilaku sebagai panduan dalam bertindak.

Etika Bisnis dan Tata Perilaku (*Code of Conduct*) disusun untuk menjadi acuan perilaku bagi Komisaris termasuk perangkatnya, Direksi dan pegawai dalam mengelola BPR guna mencapai visi, misi dan tujuan BPR melalui peningkatan daya saing dan memberikan nilai tambah kepada BPR. Etika Bisnis dan Tata Perilaku (*Code of Conduct*) berlaku bagi semua level organisasi.

Maksud dan Tujuan Pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku (*Code Of Conduct*)

Penerapan *Code of Conduct* ini dimaksudkan untuk:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai dan standar etika yang selaras dengan visi dan misi BPR.
2. Dijadikan kriteria dalam menilai apakah individu di dalam BPR telah berperilaku sesuai dengan yang diinginkan BPR, atau menyimpang dari peraturan tersebut.
3. Menjabarkan tata nilai sebagai landasan etika yang harus diikuti oleh seluruh individu dalam BPR pada pelaksanaan tugasnya.
4. Menjadi acuan perilaku seluruh individu BPR dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan berinteraksi dengan pemangku kepentingan.
5. Menjelaskan secara terperinci tentang standar etika agar seluruh individu dalam BPR dapat menilai segala bentuk kegiatan yang diinginkan, dan membantu memberikan pertimbangan jika menemui keragu-raguan dalam bertindak.

Tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Sebagai komitmen bersama untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi BPR secara profesional dan beretika dengan memperhatikan seluruh *stakeholders*, sehingga pada akhirnya akan terwujud standar kerja yang maksimal dan dengan tetap berpedoman kepada aturan yang berlaku bagi BPR.
2. Meminimalisir segala risiko yang mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan maupun litigasi akibat kelalaian yang dilakukan.
3. Menjabarkan tata nilai sebagai landasan etika yang harus diikuti dalam melaksanakan tugas.
4. Menjadi acuan perilaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan berinteraksi dengan pemangku kepentingan.
5. Menjelaskan secara rinci standar etika agar dapat menilai bentuk kegiatan yang diinginkan dan membantu memberikan pertimbangan jika menemui keragu-raguan dalam bertindak.
6. Dalam jangka panjang diharapkan dapat mendorong perbaikan terhadap pelayanan mutu, pengelolaan BPR, pengembangan nilai BPR, dan pada akhirnya menuju pada peningkatan reputasi dan citra BPR.

Standar Etika Bisnis

Mendukung Budaya Kerja Perusahaan

Implementasi:

1. Memiliki sikap yang berani untuk berkata dan bertindak yang benar, sesuai dengan etika perusahaan dan nilai moral yang berlaku di masyarakat.
2. Memiliki kewajiban untuk menanggung segala sesuatu yang merupakan kewajiban setiap pegawai.
3. Memiliki wawasan, sikap dan pandangan yang jauh ke depan untuk membangun perusahaan ke arah yang lebih baik.
4. Konsisten dalam melaksanakan tugas, tepat waktu, serta menjunjung tinggi dan menaati Kode Etik Perbankan serta Pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku.
5. Bekerja dengan mengutamakan *teamwork* dengan metode dan tujuan yang disepakati bersama, untuk kepentingan perusahaan.
6. Bersikap objektif, yang berlandaskan kejujuran dan tidak memihak kecuali kepada kebenaran.
7. Rasa memiliki yang tinggi dan cepat tanggap terhadap situasi dan kondisi lingkungan kerja.

Perlakuan Adil Kepada Seluruh Pegawai

BPR memberikan kesempatan yang sama kepada semua pegawai dalam berkarir dan mengembangkan diri serta menjalankan sistem penilaian kinerja yang adil.

Implementasi:

1. Penilaian kinerja pegawai didasarkan pada kompetensi dan prestasi kerja serta tidak dipengaruhi oleh subjektivitas
2. Tidak ada perbedaan dalam kesempatan berkarir baik untuk pegawai laki-laki maupun perempuan
3. Tidak ada perbedaan hak dan kewajiban untuk pegawai laki-laki maupun perempuan, perbedaan hanya berdasarkan pada level jabatan yang dimiliki.

Anti Diskriminasi dan Pelecehan

BPR tidak mentolerir (*zero tolerance*) segala tindakan diskriminasi dan pelecehan yang didasari oleh perbedaan suku bangsa, agama, warna kulit, jenis kelamin, usia, jabatan maupun kapabilitas dalam bentuk apapun. Segala bentuk ancaman dan tindak kekerasan di tempat kerja akan diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Implementasi:

Di dalam Perjanjian Kerja Bersama perbuatan asusila maupun menjurus asusila baik di lingkungan perusahaan maupun di luar perusahaan seperti pelecehan seksual (*sexual harassment*) dan perbuatan menyerang, menganiaya, mengancam atasan atau sesama pegawai dan/atau keluarganya termasuk kategori pelanggaran berat dengan sanksi PHK.

Keamanan di Tempat Kerja

BPR mengutamakan keselamatan dan keamanan di lingkungan kerja, yang harus didukung oleh seluruh pegawai dengan menjaga kesehatan, kebersihan dan kedisiplinan agar terhindar dari risiko di lingkungan kerja.

Implementasi:

1. BPR memperhatikan, memelihara keselamatan dan kesehatan kerja pegawai sebagaimana diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama melalui penerapan prosedur tata tertib keselamatan kerja, kesehatan & kebersihan, serta keamanan.
2. Upaya perlindungan kerja ditujukan agar pegawai terhindar dari risiko kerja dan penyakit akibat kerja sehingga tercipta lingkungan kerja yang aman dan kondusif.

Penggunaan Fasilitas Perusahaan

BPR menyediakan peralatan dan fasilitas kerja yang memadai dan hanya dapat digunakan oleh pegawai untuk mendukung pekerjaan.

Implementasi:

Peralatan dan fasilitas yang disediakan digunakan pegawai hanya saat melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan BPR, serta wajib mengikuti prosedur yang berlaku.

Aktivitas Di Luar Perusahaan

Pegawai dalam kapasitasnya sebagai individu dapat berpartisipasi sebagai anggota suatu organisasi/asosiasi maupun kegiatan lain di luar BPR yang tidak mengganggu kinerja dan konsentrasinya dalam bekerja.

Implementasi:

1. Pegawai sebagai warga negara juga memiliki kebebasan dalam berpolitik namun tidak diperkenankan menjadi pengurus/anggota partai politik
2. Sesuai dengan SK Direksi mengenai kegiatan usaha/bisnis diluar kegiatan perusahaan, maka seluruh pegawai tidak diperkenankan menjalankan usaha/bisnis diluar kegiatan bekerja pada BPR.

Pengelolaan dan Pengamanan Informasi

Seluruh informasi milik BPR berstatus *proprietary right* (hak kepemilikan perusahaan yang tidak bisa dimiliki pihak lain tanpa izin).

Implementasi:

1. Setiap pegawai bertanggung jawab menjaga kerahasiaan informasi sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Pegawai tidak berhak dan tidak diperkenankan menyebarluaskan informasi perusahaan dan nasabah kepada pihak ketiga dalam kondisi apapun, kecuali memperoleh persetujuan dan kesepakatan dari pejabat yang berwenang dan/atau diperbolehkan oleh undang-undang atau ketentuan yang berlaku.
3. Setiap pegawai yang memiliki akses terhadap informasi sensitif perusahaan dilarang untuk memberikan informasi tersebut kepada pihak lain (*insider information*).
4. Pegawai wajib menyimpan informasi rahasia di tempat yang aman agar tidak memungkinkan pihak-pihak yang tidak berkepentingan dan/atau tidak berwenang dapat melihat, mengetahui, mencatat dan/atau menggandakan informasi tersebut.
5. Pembuatan, pencatatan, dan/atau pelaporan informasi mempertimbangkan aspek kelengkapan, akurasi, kerahasiaan, dan kebenaran informasi, serta dapat dipertanggungjawabkan, dan menghindari terjadinya hal-hal yang menyesatkan bagi pengguna informasi atau menyebabkan terjadinya kesalahan pengambilan keputusan.

Hubungan dengan Nasabah

Integritas adalah faktor kunci dalam membangun reputasi dan kepercayaan nasabah.

Implementasi:

1. BPR berkomitmen untuk memberikan layanan prima kepada nasabah tanpa dipengaruhi oleh jumlah simpanan atau pinjaman nasabah, suku bangsa, agama, warna kulit, jenis kelamin, dan usia.
2. Penyampaian produk dan jasa perbankan dilakukan secara transparan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Petugas BPR wajib melayani nasabah secara profesional dan menawarkan produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT)

BPR berkomitmen penuh menerapkan peraturan terkait Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU dan PPT).

Implementasi:

1. Dalam melakukan transaksi dengan nasabah, pegawai wajib mendahulukan prinsip kehati-hatian.
2. Wajib mematuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan APU dan PPT baik dalam proses *Know Your Customers* (KYC) terhadap nasabah maupun dalam pelaporannya.

Hubungan dengan Rekanan

Hubungan antara BPR dengan rekanan berdasarkan perjanjian yang wajar (*arm's length*), efisiensi dan adil (*fair practices*). Rekanan wajib mematuhi ketentuan yang berlaku sesuai dengan perjanjian kerjasama.

Implementasi:

1. Pegawai tidak diperkenankan melakukan kerjasama dengan perusahaan yang memiliki reputasi yang kurang baik meskipun menawarkan harga yang lebih kompetitif dibandingkan perusahaan lain.
2. Pegawai wajib memperhatikan prinsip kehati-hatian dan melakukan penilaian yang adil (*fair*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dalam menyeleksi dan menjaga hubungan dengan rekanan.
3. Pegawai wajib memastikan bahwa kerjasama yang dilakukan dengan rekanan memiliki perjanjian tertulis dan nilai transaksi yang wajar.

Hubungan dengan Regulator

BPR senantiasa menjalankan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan bisnis. Pemenuhan terhadap peraturan yang berlaku adalah bagian dari komitmen tersebut termasuk kewajiban pelaporan dilakukan secara transparan, akurat, lengkap, dan tepat waktu.

Implementasi:

Hubungan dengan regulator dilakukan secara transparan, wajar, respek, profesional dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penyuapan, Manipulasi dan Korupsi

BPR tidak mentolerir (*zero tolerance*) segala bentuk penyuapan, manipulasi dan korupsi. Tindak pelanggaran atas hal tersebut akan diproses secara perdata atau pidana sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Implementasi:

1. Pegawai tidak diperkenankan untuk menawarkan dan/atau menerima pemberian dalam bentuk apapun kepada/dari nasabah, rekanan, pejabat pemerintah untuk kepentingan pribadi kedua belah pihak.
2. Pegawai tidak diperkenankan melakukan manipulasi dalam bentuk apapun.

Pemberian dan Penerimaan Hadiah

Pegawai dilarang memberikan dan/atau menerima hadiah kepada/dari nasabah, rekanan atau pejabat pemerintah yang berpotensi mempengaruhi keputusan bisnis.

Implementasi:

1. Pegawai tidak diperkenankan untuk memberi dan/atau menerima segala bentuk hadiah dari pihak-pihak lain sebagai bentuk balas jasa antar pribadi terkait dengan pekerjaan atau jabatannya.
2. Apabila pemberian/penerimaan dari hadiah pihak lain tidak memungkinkan untuk dihindari, maka pegawai tersebut harus melakukan deklarasi secara tertulis kepada atasan.
3. Pemberian hadiah dapat dilakukan sepanjang untuk membina hubungan baik (*good will*) dengan sepengetahuan perusahaan.
4. Hadiah/ pemberian balas jasa dalam bentuk uang tunai dalam jumlah berapapun tidak diperkenankan.

Standar Perilaku Dalam Bekerja

1. Jujur

DO's	DON'Ts
1. Berani berkata dan bertindak yang benar sesuai etika dan ketentuan yang berlaku.	1. Melakukan manipulasi dan korupsi.
2. Bersikap terbuka terhadap kesalahan yang dilakukan.	2. Memungkir kesalahan yang telah dilakukan dan cenderung selalu menyalahkan orang lain.
3. Terbuka dan transparan dalam memberikan penjelasan tentang produk dan jasa yang ditawarkan kepada nasabah/calon nasabah.	3. Memberikan janji yang muluk dan tidak realistis kepada nasabah/calon nasabah.

2. Tanggung jawab

DO's	DON'Ts
1. Berusaha dan bekerja keras dalam memberikan kontribusi positif bagi perusahaan.	1. Menempatkan kepentingan pribadi di atas kepentingan perusahaan.
2. Mengerjakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan benar.	2. Takut menghadapi risiko yang mungkin timbul dari keputusan atau tindakan.
3. Bertindak sesuai janji dan perkataan.	3. Tidak konsekuen antara perkataan dengan perbuatan.

3. Visioner

DO's	DON'Ts
1. Bersikap terbuka terhadap perubahan.	1. Menyenangi kebiasaan rutin dan menolak perubahan yang lebih baik.
2. Memperhitungkan risiko dari setiap keputusan yang diambil.	2. Merasa cepat puas dengan kondisi yang telah dicapai.
3. Menangkap peluang yang dapat digunakan untuk perbaikan kinerja.	3. Selalu menunggu perintah dan petunjuk dalam bekerja.

4. Didiplin

DO's	DON'Ts
1. Menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan target waktu yang ditetapkan.	1. Bekerja dengan malas.
2. Menaati kode etik BPR dan semua peraturan dan ketentuan yang berlaku.	2. Cenderung sering melanggar peraturan.
3. Konsisten terhadap pelaksanaan tugas dan kewajiban.	3. Sering berubah pikiran dan keyakinan.

5. Kerjasama

DO's	DON'Ts
1. Melakukan pembagian dan pendelegasian tugas dengan baik dan tepat.	1. Merasa bisa mengerjakan segala sesuatu sendiri tanpa perlu bantuan dari orang lain.
2. Menjalin komunikasi yang baik dengan semua pihak.	2. Menganggap diri paling benar dan menyalahkan orang lain.
3. Bekerja dengan metode dan tujuan yang disepakati bersama.	3. Bekerja hanya untuk kepentingan dan kepuasan diri sendiri.

6. Adil

DO's	DON'Ts
1. Pemberian kompensasi sesuai dengan kinerja.	1. Penilaian kinerja berdasarkan subjektivitas.
2. Adanya persamaan hak dan kewajiban pada setiap level jabatan.	2. Memberikan pekerjaan lebih berat kepada laki-laki daripada perempuan.
3. Menjalankan kewajiban terlebih dahulu baru kemudian menuntut hak sesuai porsinya.	3. Memberikan banyak kewajiban namun tidak diimbangi dengan hak yang sesuai.

7. Peduli

DO's	DON'Ts
1. Cepat tanggap terhadap kondisi dan situasi lingkungan kerja.	1. Bekerja tanpa menghiraukan kepentingan orang lain
2. Aktif berpartisipasi dalam mencapai tujuan perusahaan.	2. Bekerja dengan tujuan hanya untuk menyelesaikan tugas tanpa memperdulikan hal lain.
3. Berusaha ingin tahu dan mau membantu terhadap pekerjaan rekan kerja tanpa meninggalkan pekerjaan sendiri.	3. Lebih suka menyibukkan diri sendiri sehingga jarang berinteraksi.

Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah situasi dimana pegawai BPR karena kedudukan dan wewenang yang dimilikinya, mempunyai kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas yang diamanatkan oleh perusahaan.

Benturan kepentingan timbul karena adanya perbedaan antara kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi. Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya anggota Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh pegawai BPR harus mendahulukan kepentingan BPR diatas kepentingan pribadi, keluarga atau pihak lainnya, oleh karena itu dilarang menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan tersebut.

Berikut adalah tindakan-tindakan yang harus dihindari karena dapat menimbulkan benturan kepentingan:

1. Mengambil atau meminta sesuatu (uang, barang, peluang bisnis) dari nasabah, penyedia jasa untuk kepentingan pribadi dalam proses transaksi antara perusahaan dengan nasabah dan penyedia jasa.
2. Menawarkan, memberikan, ataupun menerima hadiah dan hiburan/perjamuan (*entertainment*) diluar batas kewajaran dari atau kepada pihak ketiga (nasabah, rekanan).
3. Menyalahgunakan sumber daya atau wewenang sehingga dapat mencemarkan nama baik dan reputasi BPR.
4. Memanfaatkan aset BPR untuk kepentingan pribadi, atau menggunakan fasilitas perusahaan dan jam kerja untuk menjalankan usahanya sendiri.
5. Melakukan pekerjaan diluar pekerjaan pokok pada BPR yang dapat mendorong pada kegiatan untuk

- melakukan pekerjaan tersebut selama jam kerja aktif.
6. Menggunakan peralatan dan perlengkapan BPR untuk terlibat dalam pengelolaan perusahaan pesaing.
7. Mencari "kesempatan dalam kesempatan" dalam transaksi dengan nasabah, yaitu melakukan transaksi tidak langsung dengan nasabah atau menggunakan perantara sehingga nasabah tidak benar-benar dikenali dan terjadi transaksi yang fiktif.
8. Mendapatkan keuntungan pribadi dengan menggunakan informasi yang diperoleh karena jabatannya di BPR, sedangkan informasi tersebut bukan merupakan informasi umum.
9. Bersikap subyektif dan mudah dipengaruhi oleh rekanan atau calon rekanan untuk memenuhi kepentingannya yang tidak sesuai kepentingan dan ketentuan internal BPR.

Pembahasan dan pengambilan keputusan yang mengandung unsur benturan kepentingan harus mengikuti ketentuan sebagai berikut.

1. Pihak yang terlibat dalam benturan kepentingan dilarang turut serta dalam pembahasan dan pengambilan keputusan. Jika terjadi benturan kepentingan, keputusan harus dilakukan oleh pihak/pejabat lainnya atau pejabat satu level di atasnya.
2. Pemegang saham yang mempunyai benturan kepentingan, harus mengeluarkan suaranya dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan keputusan yang diambil oleh Pemegang Saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan.
3. Keputusan yang mengandung benturan kepentingan dicantumkan dalam risalah rapat dan dilaporkan

kepada Direktur Kepatuhan setiap akhir tahun untuk pelaporan pelaksanaan GCG.

Upaya Penegakan

1. Setiap individu BPR harus melaporkan setiap fakta penyimpangan Pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku kepada SKAI dan kepada pimpinan yang bersangkutan.
2. Apabila penyimpangan Pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku dilakukan oleh pimpinan, maka pelaporan dapat disampaikan kepada pimpinan dengan level yang lebih tinggi lagi.
3. Identitas pelapor akan dilindungi oleh perusahaan.
4. SKAI dan pimpinan yang telah dilapor akan adanya penyimpangan, akan menindaklanjuti setiap laporan dan menyampaikan hasil kajiannya kepada Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya.
5. Dewan Komisaris dan Direksi memutuskan pemberian tindakan pembinaan, sanksi disiplin dan/atau tindakan perbaikan serta pencegahan yang harus dilaksanakan oleh atasan langsung di lingkungan masing-masing.
6. Individu BPR yang terbukti melakukan penyimpangan Pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku memiliki hak untuk didengar penjelasannya di hadapan atasan langsung sebelum pemberian tindakan pembinaan atau hukuman disiplin.
7. Pelaksanaan tindakan pembinaan, hukuman disiplin dan/atau tindakan perbaikan serta pencegahan dilakukan oleh atasan langsung.

Penyebarluasan Pedoman Etika Bisnis Dan Tata Perilaku (*Code Of Conduct*)

Penyebaran Pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku (*Code Of Conduct*) pertama kali didistribusikan kepada seluruh bagian, cabang dan kas oleh Satuan Kerja yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan Kantor Pusat.

Pengenalan Pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku (*Code Of Conduct*) pertama kali kepada seluruh pegawai dilakukan melalui sosialisasi kepada seluruh pejabat wilayah, pimpinan bagian dan cabang yang dilakukan oleh Bagian Kepatuhan, dimana selanjutnya masing-masing pimpinan bagian dan cabang menyampaikan kepada seluruh jajaran di bawahnya.

Seluruh pertanyaan seputar Pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku (*Code Of Conduct*) dapat disampaikan kepada pimpinan masing-masing.

Setiap pegawai wajib membaca dan memahami isi Pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku dan

menandatangani formulir pernyataan bahwa yang bersangkutan telah menerima, memahami dan setuju untuk mematuhi Pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku yang didokumentasikan oleh Bagian Personalia.

Pelaksanaan sosialisasi Pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku dilakukan kepada seluruh pegawai oleh Pimpinan Cabang masing-masing didampingi oleh Bagian Kepatuhan, dan masing-masing pimpinan menandatangani surat pernyataan pejabat yang bertanggung jawab atas penerapan Pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku.

Jenis Sanksi

Bentuk sanksi yang akan dikenakan kepada oknum pejabat/pegawai yang melakukan pelanggaran *Code of Conduct*, diatur secara tegas sebagai berikut.

1. Memberikan teguran secara lisan
2. Memberikan surat peringatan secara tertulis secara bertingkat
3. Memberikan sanksi dalam bentuk *scorsing* secara bertahap
4. Penurunan pangkat
5. Pemberhentian dengan hormat
6. Pemberhentian dengan tidak hormat
7. Melakukan tindakan hukum lainnya

Jumlah Pelanggaran

Jumlah pelanggaran terhadap *Code of Conduct* di tahun 2017:

Status	Jumlah pelanggaran
Selesai	8
Dalam proses penyelesaian internal	-
Belum diupayakan penyelesaian	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-

WHISTLE BLOWING SYSTEM

Whistle Blowing adalah pemberian informasi tentang terjadinya pelanggaran atau perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis, perbuatan tidak bermoral, atau perbuatan lain yang dapat merugikan BPR maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh pegawai atau pengurus BPR. Pemberian informasi ini umumnya dilakukan secara rahasia (*confidential*).

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan reputasi dan citra perusahaan, BSY mendorong partisipasi para pegawai untuk memanfaatkan jalur penyelesaian internal dalam pelaporan pelanggaran di lingkungan perusahaan serta mempertimbangkan secara seksama sebelum memutuskan untuk melakukan pemanfaatan jalur eksternal.

Untuk mewujudkan hal-hal tersebut di atas BSY menyusun kebijakan yang mengatur tentang hak setiap pegawai untuk menyampaikan penyimpangan yang dilakukan oleh atasan atau sesama pegawai lainnya dengan tetap memberikan perlindungan bagi pelapor.

Tujuan ditetapkan kebijakan ini adalah:

1. Sebagai sarana dan prasarana bagi pihak manapun baik internal maupun eksternal BPR untuk melaporkan adanya dugaan pelanggaran ataupun pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai BPR.
2. Membantu BPR dalam menerapkan sistem pengendalian *fraud* dan merupakan implementasi dari prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).
3. Tersedianya kesempatan menangani pelanggaran secara internal dan secara kekeluargaan.
4. Mengurangi risiko yang dihadapi BPR baik secara finansial maupun reputasi.
5. Mendorong peran serta para pegawai BPR maupun pihak eksternal lain untuk menjaga aset maupun nama baik BPR.
6. Menerapkan budaya kerja BPR dan diharapkan dapat mencegah pegawai BPR melakukan pelanggaran.

Mekanisme Pelaporan

Penyampaian Laporan

1. Pelapor (*whistle blower*) dapat melaporkan dugaan adanya pelanggaran baik secara lisan maupun tertulis kepada *whistle blowing officer*.
2. Pihak-pihak yang menerima laporan harus segera menanggapi dengan serius dengan tetap memegang prinsip yang objektif.
3. Jika memungkinkan, sebelum melaporkan penyimpangan, pelapor mengkomunikasikan atau mengingatkan terlebih dahulu masalah tersebut dengan pihak yang akan dilaporkan menggunakan bahasa yang halus dan cara yang baik untuk mengantisipasi kesalahan persepsi atas suatu keadaan yang dianggap penyimpangan oleh pelapor, kecuali perbuatan dari terlapor dianggap berpotensi membahayakan BPR.
4. Pelapor harus mengumpulkan data sebanyak mungkin sebagai bukti dan jika perlu dengan menghadirkan saksi-saksi.

5. Laporan paling sedikit memuat hal-hal sebagai berikut.
 - a. Identitas terlapor
 - b. Uraian pelanggaran yang dilakukan
 - c. Pihak yang terlibat (bila ada) dan kantornya
 - d. Tempat dan waktu kejadian
 - e. Dokumen pendukung/bukti lainnya
 - f. Identitas pelapor

Penanganan Laporan

1. *Whistle blowing officer* berkewajiban merahasiakan pelapor, mengadakan investigasi dan memutuskan layak atau tidaknya laporan tersebut diproses lebih lanjut ke tahap investigasi atau diteruskan kepada pihak yang tepat.
2. Jangka waktu untuk mendapatkan tanggapan atas laporan yang diterima adalah 15 (lima belas) hari kerja sejak diterimanya laporan.
3. Untuk memperlancar proses tindak lanjut atas tindak pelanggaran yang dilaporkan, *whistle blowing officer* dapat meminta tambahan informasi dengan melakukan wawancara langsung dengan pelapor.
4. Proses investigasi dilakukan dengan memegang asas praduga tak bersalah dan objektif.
5. Laporan hasil investigasi dilaporkan disertai dengan bukti pendukung dilaporkan kepada Direktur Utama dan Komite Audit secara berkala setiap bulan atau setiap kali terdapat perkembangan terhadap kasus yang ditangani.
6. Laporan hasil investigasi tersebut akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan pemberian sanksi sesuai peraturan yang berlaku.
7. Dalam hal terdapat benturan kepentingan, maka keputusan dan/atau tindakan pemberian sanksi dilakukan oleh pihak yang netral sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
8. Kepada pelapor diberikan hak untuk memantau perkembangan tindak lanjut tindakan pelanggaran yang dilaporkan.
9. *Whistle blowing officer* wajib untuk menjaga kerahasiaan laporan dan prosesnya serta mendokumentasikan setiap laporan yang diterima termasuk keputusan yang diambil.

Perlindungan Terhadap Pelapor

1. Manajemen memberikan kekebalan sanksi administratif bagi pelapor yang beriktikad baik, kecuali bila pelapor merupakan aktor intelektual dalam kasus yang akan dilaporkan dan melakukan perbuatan melanggar hukum.
2. Apabila pelapor mendapatkan perilaku yang tidak menyenangkan atas laporan yang dibuatnya, maka pelapor dapat mengajukan permohonan perlindungan kepada penanggung jawab *whistle blowing* melalui SKAI.
3. Permintaan perlindungan dapat disampaikan melalui surat maupun *email*.
4. Bentuk perlindungan terhadap pelapor disesuaikan dengan bentuk ancaman/tindakan balasan yang diterima. Contoh: perlindungan hukum apabila terjadi tindak kekerasan terhadap pelapor.
5. Pemberian perlindungan terhadap pelapor dapat ditolak atau dihentikan apabila terdapat bukti bahwa pelapor tidak melakukan kewajibannya dalam menjaga kerahasiaan identitas diri dan laporannya.
6. Perlindungan tidak diberikan atau dihentikan apabila dikemudian hari terbukti bahwa laporan pelanggaran yang disampaikan merupakan fitnah/laporan palsu, atau mempunyai tujuan yang menyimpang dari tujuan kebijakan *whistle blowing*.

- 2) Mengkoordinasikan penanganan tindak lanjut atas laporan yang masuk melalui *whistle blowing system*.
 - 3) Mengkoordinasikan pemberian perlindungan terhadap pihak pelapor dengan unit terkait.
 - 4) Melakukan pemantauan terhadap penanganan penyelesaian laporan yang masuk melalui *whistle blowing system*.
 - 5) Melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan terhadap efektivitas pelaksanaan *whistle blowing system* di BPR.
- b. Wewenang
- 1) Memberikan usulan kepada penanggung jawab *whistle blowing system* terkait dengan tindak lanjut penanganan laporan.
 - 2) Menetapkan tindak lanjut atas laporan, khususnya laporan yang putusan tindak lanjutnya berada pada kewenangan SKAI.
 - 3) Memberikan usulan kepada penanggung jawab *whistle blowing system* mengenai permintaan perlindungan dari pelapor.
 - 4) Melakukan tindakan lain yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan *whistle blowing system*.

Pihak Yang Mengelola Pengaduan

1. Penanggung jawab *whistle blowing system* adalah Direktur Utama. Dalam pelaksanaan tugasnya sebagai penanggung jawab *whistle blowing system*, Direktur Utama menunjuk Pejabat SKAI sebagai pemegang fungsi *whistle blowing officer*.
2. *Whistle blowing officer* adalah petugas penanganan pengaduan di BPR yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Dalam melaksanakan fungsinya tersebut, *whistle blowing officer* harus memiliki kriteria sebagai berikut.
 - a. Mempunyai integritas
 - b. Mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat menjaga rahasia yang dipercayakan
 - c. Mampu bersikap tegas dan objektif
 - d. Mampu menangani masalah dengan baik
3. *Whistle blowing officer* berada di bawah pengawasan Komite Audit dan wajib memberikan laporan tentang *whistle blowing* setidaknya setahun sekali kepada Direktur Utama.
4. Tugas dan wewenang *whistle blowing officer*:
 - a. Tugas
 - 1) Mengelola pelaksanaan *whistle blowing system*.

Hadiah Dan Sanksi

1. Manajemen dapat mempertimbangkan reward bagi pegawai yang menjadi *whistle blower* (pelapor) berdasarkan rekomendasi dari pihak yang mendapatkan laporan dan pihak yang melakukan investigasi (*whistle blowing officer*).
2. Pelapor yang terbukti melakukan fitnah atau memberikan laporan palsu maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan kebijakan manajemen.
3. Putusan/sanksi terhadap pegawai yang terbukti bersalah maupun pegawai yang membuat laporan palsu dilakukan oleh Direktur Utama.
4. Bagi *whistle blowing officer* yang terbukti tidak dapat menjaga kerahasiaan atas laporan yang diterima akan dikenakan sanksi minimal berupa teguran tertulis dan maksimal penurunan *grade*.

Jumlah Laporan Yang Masuk Di Tahun 2017

Pada tahun 2017 belum terdapat pelaporan yang masuk melalui mekanisme ini.

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi saat ini telah memenuhi unsur keberagaman yaitu perpaduan dari sisi keahlian/ pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas BSY. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi BSY memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi BSY.

Informasi lengkap Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilihat pada profil perusahaan.

Penjelasan rinci mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dijabarkan dalam tabel berikut.

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Kompetensi Pendidikan
Satriyo Yudiarto	Komisaris Utama	Laki-laki	70	Ilmu Perbankan
Dra. Ec. Emila Hayati	Komisaris	Perempuan	52	Ekonomi Manajemen
Tenny Yanutriana, MBA	Komisaris	Perempuan	36	Manajemen Bisnis
Margono, S.E.	Komisaris Independen	Laki-laki	67	Ilmu Perbankan

Keberagaman Komposisi Direksi

Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Kompetensi Pendidikan
Sugeng Riyanto, S.E.	Direktur Utama	Laki-laki	43	Makro Ekonomi
Dra. Ec. Sri Wahyu Utami, Ak	Direktur Umum	Perempuan	52	Akuntansi
Abdul Khoir Maradika Putra, S.H.	Direktur Kepatuhan	Laki-laki	46	Hukum
Achmad Supriyono, S.E.	Direktur Kredit	Laki-laki	39	Ekonomi Manajemen

KELOMPOK KERJA ANNUAL REPORT 2017 PT BPR SURYA YUDHAKENCANA



Dewan Komisaris (Penasihat)
Direksi (Penanggung jawab)

Tenny Yanutriana
Anindita Alisia Amanda
Tri Asiyani
Rani Purwandari
Ratna Budiarti

Arum Verdian Herrani
Wahyu Setyo Utomo
Dian Widhyani Kusuma Rahayu

Wisnu Kumara Sakti
Danung Satya Navolianto
Eko Diastuti
Indah Arti Dharma Desanti

Akdika Fetra Seva
Kartika Puspitawati
Wisnu Wijaya

Adhiefonta Micheli
Yulian Hermawan
Fiki Fidiantoro



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Nomor : L.014L-2-2018/ER

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. BPR SURYA YUDHAKENCANA

Kami telah mengaudit laporan keuangan **PT. BPR Surya Yudhakencana** terlampir, yang terdiri dari neraca tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk memenuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.



Basis untuk opini wajar dengan pengecualian

Sebagaimana yang diungkapkan pada Catatan 21 atas laporan keuangan, Perusahaan tidak menyajikan manfaat karyawan sesuai SAK-ETAP Bab 23 tentang "Imbalan Kerja" yang merupakan penyimpangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Opini wajar dengan pengecualian

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf basis untuk opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. **BPR Surya Yudhakencana** tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Hal Lain

Laporan keuangan PT. **BPR Surya Yudhakencana** tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 20 Februari 2017.

EFFENDY & REKAN

A. Effendy Hasibuan, SE, Ak, CA, CPA
Nomor Ijin Akuntan Publik : AP.0814

19 Februari 2018

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA**NERACA****Per 31 Desember 2017 dan 2016****(Dinyatakan dalam rupiah penuh)**

URAIAN	Catatan	2017	2016
ASET			
Kas	3, 2a	11.021.693.700	11.276.278.550
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	4	19.133.131.877	15.495.373.585
Giro Pada Bank Lain	5	162.425.046.992	120.581.132.098
Penempatan Pada Bank Lain	6	68.770.603.014	161.921.689.251
PPAP Penempatan Pada Bank Lain	6	(343.853.016)	(809.658.502)
		68.426.749.998	161.112.030.749
Kredit Yang Diberikan	7	1.594.827.875.251	1.192.328.100.789
PPAP Kredit Yang Diberikan	7	(27.019.577.769)	(21.382.629.448)
		1.567.808.297.482	1.170.945.471.341
Aset Tetap	9	44.065.808.766	39.352.190.404
Akumulasi Penyusutan		(25.729.809.448)	(23.229.154.885)
		18.335.999.318	16.123.035.519
Aset Tidak Berwujud	10	2.238.680.237	1.988.817.737
Akumulasi Amortisasi		(1.896.644.631)	(1.746.733.024)
		342.035.606	242.084.713
Aset Lain-lain	8	8.476.454.207	5.209.984.623
JUMLAH ASET		1.855.969.409.180	1.500.985.391.178
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban Segera	11	7.449.577.279	6.985.623.536
Hutang Bunga	12	3.634.467.352	3.129.379.693
Hutang Pajak	13	1.873.898.690	977.236.762
Simpanan			
Tabungan	14	483.787.383.635	396.338.822.954
Deposito Berjangka	15	808.109.514.098	679.123.942.064
Simpanan Dari Bank Lain	16	24.700.584.350	18.989.695.150
Pinjaman Diterima	17	251.671.359.051	167.579.947.541
JUMLAH KEWAJIBAN		1.581.226.784.455	1.273.124.647.700
EKUITAS			
Modal Saham:			
Modal dasar sejumlah 300.000 lembar saham, telah ditempatkan dan disetor penuh 165.000 lembar saham tahun 2017 dan 135.000 lembar saham tahun 2016, dengan nominal Rp1.000.000 per lembar saham.			
	18	165.000.000.000	135.000.000.000
Saldo Laba			
Cadangan Umum		33.000.000.000	27.000.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya		76.742.624.725	65.860.743.478
JUMLAH EKUITAS		274.742.624.725	227.860.743.478
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		1.855.969.409.180	1.500.985.391.178

*Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan
Bagian Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan*

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

	Catatan	2017	2016
Pendapatan Bunga			
Bunga Kontraktual	19	254.933.778.610	214.104.968.174
Amortisasi Provisi	19	18.545.293.800	16.602.862.905
Jumlah Pendapatan Bunga		273.479.072.410	230.707.831.079
Beban Bunga			
Bunga Kontraktual	20	90.715.644.992	80.228.798.927
Amortisasi Beban Transaksi	20	3.677.791.311	3.934.388.282
Jumlah Beban Bunga		94.393.436.303	84.163.187.209
Pendapatan Bunga - Bersih		179.085.636.107	146.544.643.870
Pendapatan Operasional Lainnya	21	22.137.569.990	21.655.337.500
Jumlah Pendapatan Operasional		201.223.206.097	168.199.981.370
Beban Operasional			
Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	22	7.007.607.310	5.143.713.571
Beban Pemasaran	23	5.368.760.279	4.600.808.169
Beban Administrasi dan Umum	24	96.262.452.938	77.553.960.670
Beban Operasional Lainnya	25	3.635.024.065	2.779.596.305
Jumlah Beban Operasional		112.273.844.592	90.078.078.715
Laba Operasional		88.949.361.505	78.121.902.655
Pendapatan Non Operasional	26	1.033.934.463	680.691.847
Beban Non Operasional	27	(806.595.569)	(731.864.539)
Laba Sebelum Pajak		89.176.700.399	78.070.729.963
Taksiran Pajak Penghasilan	28	(22.440.734.402)	(19.654.477.144)
Laba Bersih Tahun Berjalan		66.735.965.997	58.416.252.819

*Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan
Bagian Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan*

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

	Saldo Laba			Jumlah Ekuitas
	Modal saham	Cadangan Umum	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo per 01 Januari 2016	115.000.000.000	23.000.000.000	46.362.879.339	184.362.879.339
Dividen	-	-	(35.000.000.000)	(35.000.000.000)
Cadangan	-	4.000.000.000	(4.000.000.000)	-
Tambahan Modal	20.000.000.000	-	-	20.000.000.000
Koreksi Kelebihan Pajak Terutang	-	-	-	-
Pajak Penghasilan 2016	-	-	81.611.320	81.611.320
Laba bersih tahun 2016	-	-	58.416.252.819	58.416.252.819
Saldo per 31 Desember 2016	135.000.000.000	27.000.000.000	65.860.743.478	227.860.743.478
Dividen	-	-	(50.000.000.000)	(50.000.000.000)
Cadangan	-	6.000.000.000	(6.000.000.000)	-
Tambahan Modal	30.000.000.000	-	-	30.000.000.000
Koreksi Kelebihan Pajak Terutang	-	-	-	-
Pajak Penghasilan 2017	-	-	20.915.250	20.915.250
Tax Amnesty	-	-	125.000.000	125.000.000
Laba bersih tahun 2017	-	-	66.735.965.997	66.735.965.997
Saldo per 31 Desember 2017	165.000.000.000	33.000.000.000	76.742.624.725	274.742.624.725

*Catatan atas Laporan Keuangan Merupakan
Bagian Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan*

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

	Catatan	2017	2016
ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI			
Laba Bersih		66.735.965.997	58.416.252.819
Penyesuaian laba menjadi kas bersih dari aktivitas operasi :			
Penyusutan Aset Tetap	9	3.337.119.763	2.270.188.165
Amortisasi Aset Tidak Berwujud	10	149.911.607	140.743.845
Koreksi Laba ditahan		20.915.250	81.611.320
Tax Amnesty		125.000.000	-
Cadangan PPAP Penempatan	6	(465.805.496)	294.353.152
Cadangan PPAP Kredit yang Diberikan	7	5.636.948.321	4.091.537.493
Perubahan Aset dan Kewajiban Operasi :			
Pendapatan Yang Akan Diterima	4	(3.637.758.292)	(934.721.285)
Giro pada Bank Lain	5	(41.843.914.894)	29.330.204.253
Penempatan pada Bank Lain	6	93.151.086.237	(58.870.629.866)
Kredit Yang Diberikan	7	(402.499.774.462)	(290.199.348.516)
Aset Lain-lain	8	(3.266.469.584)	1.075.218.357
Kewajiban Segera dibayar	11	463.953.743	978.176.562
Hutang Bunga	12	505.087.659	290.717.471
Hutang Pajak	13	896.661.928	(329.388.243)
Tabungan	14	87.448.560.681	72.041.683.611
Deposito Berjangka	15	128.985.572.034	123.894.712.226
Simpanan dari Bank Lain	16	5.710.889.200	(17.060.304.850)
Pinjaman yang Diterima	17	84.091.411.510	97.454.648.392
Arus Kas diperoleh dari Aktivitas Operasi		25.545.361.212	22.966.654.906
ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian Aset Tetap	9	(5.550.083.562)	(6.239.456.706)
Pembelian Aset Tidak Berwujud	10	(249.862.500)	(128.256.500)
Arus Kas yang digunakan untuk Aktivitas Investasi		(5.799.946.062)	(6.367.713.206)
ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan Setoran Modal		30.000.000.000	20.000.000.000
Pembayaran Dividen		(50.000.000.000)	(35.000.000.000)
Arus Kas yang digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(20.000.000.000)	(15.000.000.000)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas		(254.584.850)	1.598.941.700
Saldo Awal Kas dan Setara Kas	3	11.276.278.550	9.677.336.850
Kas dan Setara kas pada Akhir Periode	3	11.021.693.700	11.276.278.550

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT. BPR Surya Yudhakencana (Perusahaan) berkedudukan di Rejasa, Madukara, Banjarnegara, Jawa Tengah, berdasarkan Akta Notaris Susanti, S.H, No. 94 tanggal 10 Januari 1991 di Kota Surabaya. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Sopan, S.H. Notaris di Kabupaten Banyumas, Purwokerto dengan Nomor : 569 tahun 2017 tertanggal 31 Mei 2017 dan Pemberitahuan Perubahan Akta tersebut telah di terima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan dengan nomor : AHU-AH.01-03-0141946 tertanggal 2 Juni 2017.

b. Legalitas dan Perizinan Lainnya

Perusahaan telah memiliki perizinan sebagai berikut :

- Nomor Pokok Wajib Pajak : 01.460.033.2-529.000
- Surat Izin Tempat Usaha (SITU) : 606/11/2000
- Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) : Kep.066/KM.13/92
- Tanda Daftar Perusahaan (TDP) : 11.09.1 64.00689

c. Jangka Waktu

Perseroan ini didirikan untuk jangka waktu Tujuh Puluh Lima Tahun.

d. Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas tersebut di atas disebutkan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha adalah :

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Deposito berjangka dan Tabungan.
- Memberikan kredit bagi pengusaha kecil dan atau masyarakat pedesaan.
- Menempatkan dana dalam bentuk sertifikat BI, deposito berjangka atau tabungan pada bank lain.

e. Susunan Pengurus

Berdasarkan Akta Notaris Sopan, SH Nomor : 587 tahun 2016 tertanggal 29 September 2016 susunan dewan komisaris dan direksi sebagai berikut :

- Komisaris Utama : Tn. Satriyo Yudiarto
- Komisaris : Ny. Dra.Ec.Emila Hayati
- Komisaris : Ny. Tenny Yanutriana, MBA.
- Komisaris Independen : Tn. Margono, S.E.
- Direktur Utama : Tn. Sugeng Riyanto, S.E.
- Direktur Umum : Ny. Dra. Ec. Sri Wahyu Utami, AK
- Direktur Kredit : Tn. Achmad Supriyono, S.E.
- Direktur Kepatuhan : Tn. Abdul Khoir Maradika Putra, S.H.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan berdasarkan konsep biaya historis dan konsep akrual kecuali Laporan arus kas dan efek-efek tertentu yang dinyatakan sebesar nilai wajar, aset yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi dan tanah serta bangunan tertentu yang telah dinilai kembali.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan giro pada bank lain yang tidak dijadikan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Penyisihan Kerugian Aset Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Aset Produktif terdiri dari penempatan pada bank lain, piutang, pembiayaan yang diberikan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit (piutang dan pembiayaan).

Penyisihan kerugian aset produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dibentuk berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi terhadap kualitas dari masing-masing aset produktif serta komitmen dan kontinjensi pada akhir tahun. Dalam menentukan jumlah keseluruhan penyisihan kerugian tersebut, Bank menggunakan ketentuan Bank Indonesia tentang pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif sebagai pedoman.

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif adalah sebagai berikut :

1. Umum, Sekurang-kurangnya sebesar 0,5% dari Aset Produktif yang digolongkan lancar.

2. Khusus, sekurang-kurangnya sebesar :

- a. 10% dari Aset Produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan;
- b. 50% dari Aset Produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan;
- c. 100% dari Aset Produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan;

Saldo aset produktif dikurangi dari masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena sudah tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai pendapatan operasional pemulihan penyisihan penghapusan aset produktif selama tahun berjalan.

c. Kas

Kas seluruh uang kertas dan uang logam rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

d. Giro pada Bank Lain

Giro pada bank lain dinyatakan digunakan untuk menampung semua transaksi penarikan dan penyetoran dana baik dalam rupiah maupun valuta asing pada bank-bank lain sebagai rekening giro. Jasa giro diakui sebagai pendapatan bunga kontraktual penempatan pada bank lain.

e. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana Bank pada lainnya untuk menampung dana pada bank lain dalam bentuk interbank call money, tabungan, deposito berjangka, dan lain-lain yang sejenis, yang dimaksud untuk memperoleh penghasilan. Penempatan pada bank lain disajikan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

f. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomi aset tetap.

Penentuan kelompok dan tarif penyusutan harta berwujud didasarkan pada pasal 11 Undang-Undang No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan dan Keputusan Menteri Keuangan No.96/PMK.03/2009 Tanggal 15 Mei 2009 yang mengatur tentang Pengelompokan Jenis-jenis Harta Berwujud sebagai berikut :

<u>Jenis Aset</u>	<u>Masa Manfaat</u>	<u>Tarif (Metode Garis Lurus)</u>	<u>Tarif (Metode Garis Menurun)</u>
<u>Bukan Bangunan :</u>			
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12,50%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,50%
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
<u>Bangunan:</u>			
Permanen	20 Tahun	5%	
Tidak Permanen	10 Tahun	10%	

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban dalam laporan keuangan pada saat terjadinya. Penggantian dan perbaikan dalam jumlah material dan dapat memperpanjang masa manfaat aset atau dapat memberikan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas atau mutu, dikapitalisasi. Apabila aset tetap dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan. Laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

g. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka (disajikan dalam akun aset lain-lain) diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

h. Kewajiban Segera

Kewajiban segera merupakan kewajiban Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Kewajiban segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank.

i. Pendapatan Operasi Utama

Pendapatan operasi utama terdiri dari pendapatan bunga, diakui pada saat terjadinya, apabila akad berakhir pada periode laporan keuangan yang bersama; atau selama periode akad secara proporsional apabila akad melampaui satu periode laporan keuangan.

j. Pendapatan Operasi Utama Lainnya

Pendapatan operasi utama lainnya merupakan bagi hasil dari penempatan pada bank lain.

k. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan diakui sebagai pendapatan pada saat terjadi.

l. Imbalan Kerja

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 23 yang mengatur tentang akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja, manajemen belum mencadangkan atas biaya tersebut pada tahun 2017. Namun demikian, manajemen tetap melakukan pembayaran (imbalan kerja) terkait kewajiban kepada karyawan. Pada tahun 2017, perusahaan belum menggunakan jasa aktuarial, untuk menghitung ada beban imbalan pasca kerja dan kewajiban imbalan pasca kerja secara tepat.

m. Pajak Penghasilan

Penghasilan kena pajak diperoleh melalui koreksi fiskal atas laba komersial. Pajak penghasilan diakui dengan metode hutang pajak. Dengan metode ini, pajak penghasilan ditentukan berdasarkan jumlah penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif yang berlaku untuk tahun tersebut.

n. Perlakuan Pajak Tangguhan

Bank belum menerapkan SAK ETAP No. 24 tentang perlakuan akuntansi pajak tangguhan pada tahun 2017, sehingga perusahaan belum memperhitungkan atas pajak tangguhan tersebut. Pada tahun 2017, tidak diperhitungkan adanya pajak tangguhan, karena penyebab timbulnya Pajak Tangguhan berasal dari beda temporer yaitu adanya perbedaan metode yang digunakan dalam menghitung penyusutan aset tetap berwujud, penyisihan beban imbalan pasca kerja. Sedangkan pada tahun 2017, perusahaan belum menggunakan jasa aktuarial untuk memperoleh jumlah kewajiban imbalan pasca kerja.

o. Penggunaan Estimasi

Dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) bab. 28 mengenai "pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa", pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa digambarkan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (intermediaries), mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries);
2. Perusahaan asosiasi (associated company);
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut;
5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang yang diuraikan dalam 3) atau 4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan, baik dengan persyaratan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang normal sebagaimana dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. KAS DAN SETARA KAS

	2017	2016
Kas		
• Kas rupiah	11.021.693.700	11.276.278.550
Jumlah Kas dan Setara Kas	11.021.693.700	11.276.278.550

4. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	2017	2016
• Bunga dari Penempatan Bank Lain	160.556.533	939.019.212
• Bunga Kredit Yang Diberikan	18.972.575.344	14.556.354.373
Jumlah Pendapatan Bunga Yang Masih Akan Diterima	19.133.131.877	15.495.373.585

5 GIRO PADA BANK LAIN

	2017	2016
• Bank Danamon Indonesia AC. 0023280805	19.735.896.167	25.022.016.465
• Bank BRI AC. 000 401 000 815 300	3.245.661.150	101.257.849
• Bank CIMB Niaga AC.800039717300	42.510.149.039	55.986.149.814
• Bank CIMB Niaga AC.800138388900	1.424.195	1.296.593
• Bank CIMB Niaga AC.800138388300	1.325.023	1.367.093
• Bank CIMB Niaga AC.800138390200	992.256	1.166.758
• Bank CIMB Niaga AC.800138391400	-	1.266.757
• Bank CIMB Niaga AC.800139485700	-	1.125.898
jumlah dipindahkan	65.495.447.830	81.115.647.227

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

5 GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

	2017	2016
jumlah pindahan	65.495.447.830	81.115.647.227
• Bank BJB AC.0059809415001	1.280.684	1.264.427
• Bank BCA AC. 357.04.99997	877.731.057	10.122.149
• Bank J Trust AC. 14000001946730002	94.081.045.543	20.611.290.792
• Bank Mandiri Kry	1.048.000	-
• Bank Syariah Mandiri AC.7036112225	1.906.129.999	3.664.341.925
• Bank Syariah Mandiri AC.7036111873	57.415.647	57.309.767
• Bank Muamalat PKL	1.015.966	10.010.940
• Bank Muamalat Indonesia AC. 5450959503	3.932.266	15.111.144.871
Jumlah Giro Pada Bank Lain	162.425.046.992	120.581.132.098

6 PENEMPATAN PADA BANK LAIN

	2017	2016
TABUNGAN		
• Bank BNI PWT	1.348.167	912.589
• Bank BNI AC. 0221366124	1.230.000	53.211.664
• Bank BNI CLP	653.622	872.144
• Bank Mandiri AC. 139-00-9999900-9	4.656.701.329	3.728.342.975
• Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah AC. 3-013-12947-8	8.118.666.504	336.625.225
• Bank Jateng PBGNo. Rek- 3027150909	1.234.563	1.002.175
• BNI BNA	1.175.039.959	-
• BPR Surya Yudha Kretek	6.791.348	40.238.781
DEPOSITO		
• Bank Muamalat	-	35.000.000.000
• Bank BNI	245.000.000	1.010.000.000
• Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	100.000.000	30.000.000
• Bank J Trust	-	84.136.663.590
• Bank Mandiri	1.000.000.000	1.000.000.000
• Bank BJB	4.975.000.000	3.300.000.000
DEPOSITO PADA BPR		
• BPR Surya Yudha Kretek	4.250.000.000	3.000.000.000
• BPR Arto Moro	2.139.560.045	1.023.938.340
• BPR Lestari Jatim	-	5.036.885.245
• BPR Ceper Klaten	4.000.000.000	-
• BPR Palu Lokadana Utama	2.028.097.904	-
• BPR Shinta Putra Pengasih	1.000.000.000	-
• BPR Irian Sentosa	5.000.000.000	-
• BPR Semarang Margatama	2.000.000.000	-
• BPR Rama Gande	1.000.000.000	-
• BPR Parasahabat Bekasi	2.000.000.000	-
• BPR Modern Express	20.000.000.000	-
• BPR Sri Artha Lestari	5.071.279.573	24.222.996.523
Jumlah	68.770.603.014	161.921.689.251
Penyisihan Kerugian	(343.853.016)	(809.658.502)
Jumlah Penempatan Pada Bank Lain	68.426.749.998	161.112.030.749

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas seluruh penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

7. KREDIT YANG DIBERIKAN

a Jenis Penggunaan

	2017	2016
• Kredit Modal Kerja	1.384.360.876.720	614.637.339.945
• Kredit Investasi	223.176.438.991	262.198.527.835
• Kredit Konsumsi	11.263.930.359	336.222.072.332
• Provisi Ditangguhkan	(23.973.370.819)	(20.729.839.323)
Jumlah	1.594.827.875.251	1.192.328.100.789
Jumlah Penyisihan Kerugian	(27.019.577.769)	(21.382.629.448)
Jumlah Kredit Yang Diberikan	1.567.808.297.482	1.170.945.471.341

b Kolektibilitas

	2017	2016
• Lancar	1.574.837.929.527	1.175.127.670.094
• Kurang Lancar	3.730.835.700	3.182.859.190
• Diragukan	5.327.463.403	6.082.358.676
• Macet	34.905.017.440	28.665.052.152
• Provisi Ditangguhkan	(23.973.370.819)	(20.729.839.323)
	1.594.827.875.251	1.192.328.100.789
• PPAP Umum	(7.569.859.805)	(5.608.233.631)
• PPAP Khusus	(19.449.717.964)	(15.774.395.817)
	1.567.808.297.482	1.170.945.471.341

Mutasi PPAP:

Saldo awal	21.382.629.448	17.291.091.955
Kelebihan PPAP	(1.138.606.899)	-
Penyisihan selama tahun berjalan	6.775.555.220	4.091.537.493
Saldo Akhir	27.019.577.769	21.382.629.448

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

8 ASET LAIN-LAIN

	2017	2016
• Persediaan Buku Tabungan & Angsuran	77.012.100	72.012.000
• Persediaan Buku THT Umum	10.552.500	4.126.500
• Persediaan Bilyet Deposito	10.905.000	6.541.500
• Persediaan Barang Promosi	438.044.250	593.552.400
• Persediaan Barang Cetak	336.213.650	270.920.400
• Persediaan Alat Tulis	56.861.937	43.446.750
• Persediaan Kertas Signature & Overly	25.440.000	25.440.000
• Persediaan Seragam	9.350.275	5.605.900
• Sewa Dibayar Dimuka	6.222.328.268	3.946.439.083
• Materai	9.576.000	6.756.000
• Hak ATM	18.300.000	-
• Deposit PPOB	120.021.291	142.899.040
• Lainnya (Uang Muka)	1.141.848.936	92.445.050
Jumlah Aset Lain-lain	8.476.454.207	5.209.984.623

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

9 ASET TETAP

	2017			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
Harga perolehan				
Tanah	966.900.000	-	-	966.900.000
Bangunan	7.102.164.600	-	-	7.102.164.600
Kendaraan	9.952.682.100	1.033.703.000	(117.850.000)	11.104.235.100
Inventaris	21.330.443.704	3.002.303.302	(559.762.060)	24.892.509.066
Jumlah Harga Perolehan	39.352.190.404	4.036.006.302	(677.612.060)	44.065.808.766
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	961.724.007	255.108.236	(100.000.000)	1.316.832.243
Kendaraan	6.032.057.806	1.271.028.637	448.211.114	6.854.875.329
Inventaris	16.235.373.072	1.810.982.890	488.254.086	17.558.101.876
Jumlah Akumulasi Penyusutan	23.229.154.885	3.337.119.763	836.465.200	25.729.809.448
Jumlah	16.123.035.519			18.335.999.318

	2016			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
Harga perolehan				
Tanah	733.900.000	233.000.000	-	966.900.000
Bangunan	6.505.600.000	596.564.600	-	7.102.164.600
Kendaraan	7.540.024.500	2.412.657.600	-	9.952.682.100
Inventaris	18.333.209.198	2.997.234.506	-	21.330.443.704
Jumlah Harga Perolehan	33.112.733.698	6.239.456.706	-	39.352.190.404
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	626.501.259	335.222.748	-	961.724.007
Kendaraan	5.418.970.094	613.087.712	-	6.032.057.806
Inventaris	14.913.495.367	1.321.877.705	-	16.235.373.072
Jumlah Akumulasi Penyusutan	20.958.966.720	2.270.188.165	-	23.229.154.885
Jumlah	12.153.766.978			16.123.035.519

10 ASET TIDAK BERWUJUD

- Aset Tidak Berwujud
- Akumulasi Amortisasi

Jumlah Aset Tidak Berwujud

	2017	2016
	2.238.680.237	1.988.817.737
	(1.896.644.631)	(1.746.733.024)
Jumlah Aset Tidak Berwujud	342.035.606	242.084.713

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

11. KEWAJIBAN SEGERA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
• PPh ps 21	977.130.827	550.948.971
• PPh Ps. 23 Masa Desember	61.590	-
• PPh ps 4 (2) Final	1.227.323.889	1.092.908.374
• PPh Ps. 25 Masa Desember	1.977.889.142	1.689.038.102
• Kewajiban Segera Pajak - pajak	-	675.344
• ATM	164.280.031	1.322.542.736
• Fee ATM	2.420.000	10.037.000
• Fee Purchase	18.000	25.000
• Administrasi ATM	7.043.747	-
• Titipan Plus	2.480.500	-
• Titipan Transfer	146.735.259	211.415.750
• Titipan Uang Muka Motor	3.000.000	31.000.000
• Titipan Angsuran Diterima Dimuka	2.761.938.304	1.979.070.134
• Lainnya	179.258.390	197.962.125
Jumlah Kewajiban Segera	<u>7.449.577.279</u>	<u>6.985.623.536</u>

12. HUTANG BUNGA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
• Budep Pihak Ketiga	3.056.787.650	2.723.674.210
• Budep Jt. Tempo Belum Diambil	29.061.190	17.651.912
• Budep Bank Lain Belum Jatuh Tempo	55.267.300	72.534.705
• Bunga Pinjaman Bank	458.351.212	270.518.866
• Bunga Pinjaman Bukan Bank	35.000.000	45.000.000
Jumlah Hutang Bunga	<u>3.634.467.352</u>	<u>3.129.379.693</u>

13. HUTANG PAJAK

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
• PPh ps 29	1.873.898.690	977.236.762
Jumlah Hutang Pajak	<u>1.873.898.690</u>	<u>977.236.762</u>

14. TABUNGAN

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
• Surya	346.548.228.301	303.170.152.036
• Hari Tua (THT) Karyawan	20.930.961.037	16.567.766.076
• Hari Tua (THT) Umum	6.711.490.231	3.117.144.523
• Arisan Surya (TAS)	67.387.813.220	54.445.688.313
• TabunganKu	7.563.784.163	7.189.647.940
• ATM Surya Umum	15.813.699.902	10.150.210.092
• ATM Surya Khusus	16.604.389.244	-
• Simpel	633.299.080	210.454.340
• Umroh	1.606.130.960	1.509.042.958
Jumlah	<u>483.801.796.138</u>	<u>396.360.106.278</u>
• Beban Transaksi	(14.412.503)	(21.283.324)
Jumlah Tabungan	<u>483.787.383.635</u>	<u>396.338.822.954</u>

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

15 DEPOSITO BERJANGKA

• Berdasarkan Keterkaitan

- Pihak Terkait Dengan Bank
- Pihak Tidak Terkait Dengan Bank
- Beban Transaksi

Jumlah

• Berdasarkan Jangka Waktu

- 1 bulan
- 3 bulan
- 6 bulan
- >=12 bulan

- Beban Transaksi

Jumlah Deposito Berjangka

	2017	2016
	91.783.311.292	84.954.754.936
	716.639.356.278	594.521.614.912
	808.422.667.570	679.476.369.848
	(313.153.472)	(352.427.784)
Jumlah	808.109.514.098	679.123.942.064
	2017	2016
	258.391.937.310	240.798.916.554
	232.180.404.380	142.653.848.033
	100.273.614.944	81.730.470.438
	217.576.710.936	214.293.134.823
	808.422.667.570	679.476.369.848
	(313.153.472)	(352.427.784)
Jumlah Deposito Berjangka	808.109.514.098	679.123.942.064

16 SIMPANAN DARI BANK LAIN

Tabungan

- PT. BPR Surya Yudha Kertek

Deposito

- PT. BPR Hidup Arthagraha
- PT. BPR Artha Mutiara
- PT. BPR Weleri Makmur
- PT. BPR Indosurya Daya Sukses
- PT. BPR Surya Yudha Kertek
- PT. BPR Cemerlang Kapuas Makmur
- PT. BPR Mandiri Artha Abadi
- PT. BPR Muncul Artha Sejahtera
- PT. BPR BKK Wonogiri
- PD. BPR Artha Perwira
- PT. BPR Mranggen Mitrapersada
- PT. BPR Klepu Mitra Kencana
- PT. BPR Tirta Danarta

Jumlah Simpanan Dari Bank Lain

	2017	2016
	584.350	39.695.150
	-	3.000.000.000
	900.000.000	-
	2.000.000.000	9.000.000.000
	2.000.000.000	-
	2.000.000.000	2.000.000.000
	800.000.000	800.000.000
	4.000.000.000	-
	1.000.000.000	-
	8.000.000.000	-
	2.000.000.000	2.000.000.000
	1.000.000.000	1.000.000.000
	1.000.000.000	1.000.000.000
	-	150.000.000
Jumlah Simpanan Dari Bank Lain	24.700.584.350	18.989.695.150

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

17 PINJAMAN DITERIMA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak Bank		
• Bank CIMB Niaga	112.133.333.334	44.700.000.003
• Bank Jateng	9.316.312.498	-
• Bank Mandiri	5.666.666.681	9.666.666.677
• Bank BNI Wonosobo	3.833.333.321	6.433.333.325
• Bank BJB	80.400.000.004	54.933.333.334
	<u>211.349.645.838</u>	<u>115.733.333.339</u>
Pihak Non Bank		
• LPDB	42.000.000.000	54.000.000.000
	<u>253.349.645.838</u>	<u>169.733.333.339</u>
• Provisi	(281.220.978)	(312.999.973)
• Beban Transaksi	(1.397.065.809)	(1.840.385.825)
	<u>(1.397.065.809)</u>	<u>(1.840.385.825)</u>
Jumlah Pinjaman Diterima	<u>251.671.359.051</u>	<u>167.579.947.541</u>

Perusahaan telah mendapatkan fasilitas pinjaman sebagai berikut :

1. PT Bank CIMB Niaga, Tbk

No	PK	Tanggal PK	Sifat Kredit	Plafon	Jangka Waktu	Jatuh Tempo
1	2	27/05/2015	EXECUTING	17.000.000.000	60 Bulan	28/02/2021
2	2	27/05/2015	EXECUTING	10.000.000.000	60 Bulan	29/04/2021
3	2	27/05/2015	EXECUTING	8.000.000.000	60 Bulan	17/06/2021
4	42	28/07/2016	EXECUTING	5.000.000.000	60 Bulan	04/10/2021
5	42	28/07/2016	EXECUTING	10.000.000.000	60 Bulan	29/11/2021
6	42	31/05/2017	EXECUTING	7.000.000.000	60 Bulan	31/01/2022
7	42	31/05/2017	EXECUTING	8.000.000.000	60 Bulan	31/03/2022
8	42	31/05/2017	EXECUTING	10.000.000.000	60 Bulan	16/05/2022
9	42	31/05/2017	EXECUTING	10.000.000.000	60 Bulan	26/05/2022
10	930	31/05/2017	EXECUTING	25.000.000.000	60 Bulan	15/06/2022
11	930	31/05/2017	EXECUTING	5.000.000.000	60 Bulan	28/09/2022
12	930	31/05/2017	EXECUTING	20.000.000.000	60 Bulan	22/12/2022
				<u>135.000.000.000</u>	Suku Bunga 8.75%, 9.2%, 9.5% dan 10%	

Dengan Pinjaman :

1. Fidusia atas tagihan pinjaman kepada endusemya termasuk hasil penjualan jaminan yang diberikan enduser kepada pemjamin, minimal sebesar plafon pinjaman.

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
 (Dinyatakan dalam rupiah penuh)

17 PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

2. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah

No	PK	Tanggal PK	Sifat Kredit	Plafon	Jangka Waktu	Jatuh Tempo
1	37	29/09/2017	EXECUTING	250.000.000	6 Bulan	29/03/2018
2	37	29/09/2017	EXECUTING	1.280.000.000	12 Bulan	29/09/2018
3	37	29/09/2017	EXECUTING	460.000.000	24 Bulan	29/09/2019
4	37	29/09/2017	EXECUTING	705.000.000	36 Bulan	29/09/2020
5	37	29/09/2017	EXECUTING	575.000.000	48 Bulan	29/09/2021
6	37	29/09/2017	EXECUTING	1.730.000.000	60 Bulan	29/09/2022
7	37	29/09/2017	EXECUTING	5.000.000.000	60 Bulan	22/12/2022
				10.600.000.000	Suku Bunga 9 %	

Dengan Jaminan :

1. Jaminan Utama berupa piutang atau kredit yang diberikan dengan kolektibilitas lancar yang diikat secara fidusia minimal 100% dari limit kredit yang diberikan.
2. Jaminan Tambahan berupa Cash Collateral sebesar minimal 2,5% dari plafond kredit dan Surat Aksep yang ditandatangani oleh pengurus/direksi.

3. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

No	PK	Tanggal PK	Sifat Kredit	Plafon	Jangka Waktu	Jatuh Tempo
1	106	26/05/2014	EXECUTING	20.000.000.000	60 Bulan	25/5/2019
				20.000.000.000	Suku Bunga 11 %	

Dengan Jaminan :

1. Jaminan Utama berupa piutang atau kredit yang diberikan dengan kolektibilitas lancar yang diikat secara fidusia minimal 100% dari limit kredit yang diberikan.

4. PT Bank Negara Indonesia, Tbk

No	SPK	Tanggal PK	Sifat Kredit	Plafon	Jangka Waktu	Jatuh Tempo
1	2014/PKS/KLK/WSB/005	28/11/2014	EXECUTING	10.000.000.000	60 Bulan	28/11/2019
				10.000.000.000	Suku Bunga 10.25%	

Dengan Jaminan sebagai berikut :

1. Segala harta kekayaan PENERIMAAN KREDIT, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi pelunasan semua kewajiban PENERIMA KREDIT yang timbul karena perjanjian kredit ini.
2. Jaminan Tambahan :
 - a. **Jaminan Pokok**
 Seluruh piutang yang dibiayai oleh BNI dengan fasilitas kredit KKLK-BNI diikat Fidusia Notariil dan didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Fidusia (KPF) sebesar 125%
 - b. **Jaminan Tambahan**
 - Menyerahkan marginal deposit sebesar Rp. 1.010.000.000.- dari fasilitas kredit yang ditarik dan dilakukan pengikatan gadai.
 - Surat Pengakuan Hutang Notariil yang ditandatangani oleh pengurus yang berwenang di PT BPR Surya Yudhakencana.
 - Personal Guarantee dari pemegang saham pengendali dengan total kepemilikan saham minimal 51% yaitu Satriyo Yudiarto, apabila Bp Satriyo Yudiarto bukan sebagai pemilik saham pengendali lagi maka pemegang saham pengendali yang baru tersebut harus bersedia dilakukan pengikatan Personal Guarantee kembali.

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

5. PT Bank BJB

No	SPK	Tanggal PK	Sifat Kredit	Plafon	Jangka Waktu	Jatuh Tempo
1	100	04/07/2014	EXECUTING	16.000.000.000	60 Bulan	07/07/2019
2	152	18/05/2015	EXECUTING	10.000.000.000	60 Bulan	28/08/2020
3	152	18/05/2015	EXECUTING	5.000.000.000	60 Bulan	30/09/2020
4	152	18/05/2015	EXECUTING	5.000.000.000	60 Bulan	28/04/2021
5	152	18/05/2015	EXECUTING	30.000.000.000	60 Bulan	18/05/2021
6	112	28/09/2016	EXECUTING	5.000.000.000	60 Bulan	30/09/2021
7	112	28/09/2016	EXECUTING	10.000.000.000	60 Bulan	31/03/2022
8	112	28/09/2016	EXECUTING	20.000.000.000	60 Bulan	24/05/2022
9	112	28/09/2016	EXECUTING	15.000.000.000	60 Bulan	16/06/2022
				116.000.000.000	Suku Bunga 9%, 9.25% & 9.55%	

Dengan Jaminan sebagai berikut :

- Segala Kekayaan Debitur baik yang bergerak maupun tidak bergerak
- Cash Collateral minimal 5% dari Outstanding berupa deposito berjangka pada Bank BJB
- Piutang Lancar PT. BPR Surya Yudhakenca yang tidak memiliki tunggakan pembayaran sebesar 100%

6. Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB)

No	SPK	Tanggal PK	Sifat Kredit	Plafon	Jangka	Jatuh
1	393/SP3/LPDB/2015	14/01/2016	EXECUTING	30.000.000.000	60 Bulan	25/01/2021
2	393/SF3/LPDB/2015	03/05/2016	EXECUTING	30.000.000.000	60 Bulan	25/05/2021
				60.000.000.000	Suku Bunga 5%	

18. MODAL SAHAM

Sesuai Akta No. 569 tahun 2017 tertanggal 31 Mei 2017, dalam Anggaran Dasar Perusahaan disebutkan bahwa modal Perusahaan berjumlah Rp. 300.000.000.000,- (tiga ratus milyar rupiah), telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp. 165.000.000.000,- (seratus enam puluh lima milyar rupiah), terbagi atas 165.000 (seratus tiga puluh lima ribu) lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal @Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah).

Pemegang Saham	2017			2016		
	Lembar	%	Nominal	Lembar	%	Nominal
Tuan Satriyo Yudiarto	115.500	70%	115.500.000.000	94.500	70%	94.500.000.000
Nyonya Milla Feryanti	16.500	10%	16.500.000.000	13.500	10%	13.500.000.000
Tuan Ananta Yudha Irianto	16.500	10%	16.500.000.000	13.500	10%	13.500.000.000
Nyonya Tenny Yanutriana	16.500	10%	16.500.000.000	13.500	10%	13.500.000.000
Jumlah Saham	165.000	100%	165.000.000.000	135.000	100%	135.000.000.000

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

19. PENDAPATAN BUNGA

	2017	2016
Bunga Dari Kredit Yang Diberikan:		
• Pendapatan Bunga Kredit Umum	207.308.633.543	159.331.274.807
• Pendapatan Bunga Kredit Motor & Mobil	2.064.150.209	2.488.998.160
• Pendapatan Bunga Kredit Pegawai	32.269.706.761	33.998.334.129
Bunga Dari Penempatan Bank Lain:		
• Pendapatan Bunga Giro	7.239.889.387	7.886.253.553
• Pendapatan Bunga Tabungan	44.571.973	27.308.158
• Pendapatan Bunga Deposito	6.006.826.737	10.372.799.367
Sub Jumlah	254.933.778.610	214.104.968.174
Pendapatan Provisi		
• Pendapatan Provisi Bunga Kredit Umum	16.423.307.986	13.940.556.796
• Pendapatan Provisi Bunga Kredit Motor & Mobil	129.695.005	151.500.035
• Pendapatan Provisi Bunga Kredit Pegawai	1.992.290.809	2.510.806.074
Sub Jumlah	18.545.293.800	16.602.862.905
Jumlah Pendapatan Bunga	273.479.072.410	230.707.831.079

20. BEBAN BUNGA

	2017	2016
Pihak Bank		
• Bunga Tabungan	3.126.075	1.040.040
• Bunga Deposito	1.376.794.770	2.131.688.055
• Bunga Pinjaman	15.767.158.966	10.076.387.877
Pihak Non Bank		
• Bunga Tabungan	8.201.723.621	7.301.734.373
• Bunga Deposito	60.712.417.688	56.409.494.380
• Bunga Pinjaman LPDB	2.372.499.996	2.360.000.002
• Fee Penjamin LPS	2.281.923.876	1.948.454.200
Sub Jumlah	90.715.644.992	80.228.798.927
• Provisi Pinjaman	102.066.495	129.244.667
• Biaya Bunga Pinjaman Biaya Transaksi	44.820.016	30.925.891
• Biaya Bunga Tabungan Biaya Transaksi	2.476.142.988	2.143.107.547
• Biaya Bunga Deposito Biaya Transaksi	622.761.812	1.271.110.177
• Biaya Bunga LPDB Biaya Transaksi	432.000.000	360.000.000
Sub Jumlah	3.677.791.311	3.934.388.282
Jumlah Beban Bunga	94.393.436.303	84.163.187.209

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

21. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	2017	2016
• Pendapatan Operasional PPOB	86.261.847	68.884.337
• Pendapatan Operasional Pulsa PPOB	-	22.800.007
• Pendapatan Operasional Lainnya	19.455.048.711	19.975.210.323
• Pendapatan Operasional Pembentukan PPAP	1.836.464.475	757.824.926
• Pendapatan Operasional ATM	251.828.518	391.263.264
• Pendapatan Jasa Transaksi	239.987.639	232.005.993
• Pendapatan Penerimaan Kredit Hapus Buku	267.978.800	207.348.650
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	22.137.569.990	21.655.337.500

22. BEBAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN ASET PRODUKTIF

	2017	2016
• Kredit Yang Diberikan	6.775.555.220	4.797.865.031
• Penempatan pada Bank Lain	232.052.090	345.848.540
Jumlah Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	7.007.607.310	5.143.713.571

23. BEBAN PEMASARAN

	2017	2016
• Beban Promosi	5.368.760.279	4.600.808.169
Jumlah Beban Pemasaran	5.368.760.279	4.600.808.169

24. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

a. BEBAN TENAGA KERJA

	2017	2016
• Beban Gaji/Upah	50.471.216.891	40.517.158.952
• Beban Tunjangan PPh	1.638.380.462	1.019.559.850
• Beban Honorarium	2.288.557.271	1.566.743.977
• Beban Tunjangan Jamsostek (BPJS)	2.513.607.366	2.062.251.531
• Beban Kesehatan	1.014.672.400	753.045.530
• Beban Lembur	616.512.350	522.057.450
• Beban THR	3.944.494.000	3.241.390.500
• Beban Tunjangan Persalinan/Haji/Rumah/Nikah	490.632.350	87.450.000
• Beban Seragam	379.061.075	307.531.650
• Beban Pesangan	84.987.500	125.000.000
• Beban Extra Gaji (Prestasi Karyawan)	10.467.341.756	8.243.602.273
• Beban Tunjangan Keahlian	82.900.000	125.400.000
• Beban Tunjangan Kemahalan	35.050.000	25.500.000
Jumlah Beban Tenaga Kerja	74.027.413.421	58.596.691.713

b BEBAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN

	2017	2016
• Beban Penelitian & Pengembangan	210.421.525	-
Jumlah Beban Penelitian & Pengembangan	210.421.525	-

c BEBAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

	2017	2016
• Beban Pendidikan	3.185.908.623	3.198.637.255
Jumlah Beban Pendidikan dan Pelatihan	3.185.908.623	3.198.637.255

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

24. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM (lanjutan)

d BEBAN SEWA

- Beban Sewa Gedung
 - Beban Sewa Lainnya
- Jumlah Beban Sewa**

2017	2016
3.573.643.127	2.793.165.779
96.651.750	50.788.601
3.670.294.877	2.843.934.380

e BEBAN PENYUSUTAN ASET TETAP

- Beban Penyusutan Aset Tetap Berwujud
 - Beban Penyusutan Aset Tetap Tidak Berwujud
- Jumlah Beban Penyusutan Aset Tetap**

2017	2016
3.337.119.763	2.536.882.911
148.716.811	140.548.011
3.485.836.574	2.677.430.922

f BEBAN PREMI ASURANSI

- Beban Premi Asuransi
- Jumlah Beban Premi Asuransi**

2017	2016
164.662.300	161.524.046
164.662.300	161.524.046

g BEBAN PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN

- Beban Pemeliharaan dan Perbaikan Kendaraan
 - Beban Pemeliharaan dan Perbaikan Non Kendaraan
- Jumlah Beban Pemeliharaan dan Perbaikan**

2017	2016
726.958.115	663.065.769
2.315.709.260	1.662.254.812
3.042.667.375	2.325.320.581

h BEBAN BARANG DAN JASA

- Beban Telepon
 - Beban Listrik/Gas/Air
 - Beban Alat Tulis Kantor
 - Beban Percetakan
 - Beban Perjalanan
 - Beban Langganan
 - Beban Penginapan
 - Beban Konsultan
 - Beban Jasa Keamanan
 - Beban Expedisi
 - Beban Jasa Lainnya
- Jumlah Beban Barang dan Jasa**

2017	2016
1.448.902.229	1.412.067.718
1.108.425.367	973.027.056
565.221.190	479.137.400
630.020.637	621.167.621
2.545.973.625	2.216.263.950
103.830.550	89.066.200
8.001.000	2.217.500
234.756.413	-
239.740.151	-
63.539.700	46.610.784
1.239.934.330	1.605.871.813
8.188.345.192	7.445.430.042

i BEBAN PAJAK (NON PAJAK PENGHASILAN)

- Beban Retribusi dan Reklame
 - Beban PBB
 - Beban Pajak Kendaraan
 - Beban Pajak Air Bawah Tanah
 - Beban Pajak TA
- Jumlah Beban Pajak (Non Pajak Penghasilan)**

2017	2016
112.747.235	140.727.504
26.236.441	20.740.276
140.914.975	143.127.851
754.400	396.100
6.250.000	-
286.903.051	304.991.731

Jumlah Beban Administrasi dan Umum

96.262.452.938	77.553.960.670
-----------------------	-----------------------

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

25. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
• Beban Administrasi	69.751.418	65.234.568
• Beban Membership	51.900.000	66.900.000
• Beban Administrasi ATM	193.869.030	208.088.676
• Beban Perlengkapan Kantor	978.149.250	597.979.100
• Beban Konsumsi	1.497.811.100	1.203.923.450
• Lainnya	843.543.267	637.470.511
Jumlah Beban Operasional Lainnya	<u>3.635.024.065</u>	<u>2.779.596.305</u>

26. PENDAPATAN NON OPERASIONAL LAINNYA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
• Pendapatan Laba Penjualan Aset Tetap	88.000.000	-
• Pendapatan Non Operasional Lainnya	945.934.463	680.691.847
Jumlah: Pendapatan Non Operasional Lainnya	<u>1.033.934.463</u>	<u>680.691.847</u>

27. BEBAN NON OPERASIONAL LAINNYA

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
• Beban CSR	578.284.700	530.478.600
• Beban Penghapusan aset	366.656	2.166.668
• Lainnya	227.944.213	199.219.271
Jumlah Beban Non Operasional Lainnya	<u>806.595.569</u>	<u>731.864.539</u>

28. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
• Pajak Terutang	22.440.734.402	19.654.477.144
Jumlah Pajak Penghasilan	<u>22.440.734.402</u>	<u>19.654.477.144</u>

• Laba Komersial	89.176.700.399	78.070.729.963
• Koreksi Fiskal Positif :		
- Beban Non Operasional - CSR	578.284.700	530.478.600
- Beban Penyusutan Sedan	-	8.437.500
- Beban Penyusutan HP	7.952.508	8.262.512
• Penghasilan Kena Pajak (PKP)	<u>89.762.937.607</u>	<u>78.617.908.575</u>

Taksiran Pajak Penghasilan		
25% x 89.762.937.607	22.440.734.402	19.654.477.144
PPh Pasal 25	20.566.835.712	18.677.240.382
PPh PS 29	<u>1.873.898.690</u>	<u>977.236.762</u>

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

29. RASIO-RASIO KEUANGAN

Rasio Likuiditas

Adalah Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

• Loan To Deposit Ratio	=	$\frac{\text{Kredit Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}}$	=	$\frac{1.618.801.246.070}{1.806.248.751.273}$	=	89,62%
• Cash Ratio	=	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	=	$\frac{183.241.155.167}{1.299.674.040.987}$	=	14,10%

Rasio Profitabilitas

Adalah rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi

• Return on Asset	=	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	=	$\frac{89.176.700.399}{1.637.142.648.952}$	=	5,45%
• Return on Equity	=	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Modal}}$	=	$\frac{89.176.700.399}{234.869.182.783}$	=	37,97%

Rasio Solvabilitas

Adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang secara tepat waktu.

Rasio Biaya

• BOPO	=	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	=	$\frac{206.667.280.895}{295.616.642.400}$	=	69,91%
---------------	---	--	---	---	---	---------------

Aktiva Produktif

• NPL Gross	=	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	=	$\frac{43.963.316.543}{1.618.801.246.070}$	=	2,71%
• NPL Netto	=	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	=	$\frac{24.513.598.579}{1.618.801.246.070}$	=	1,51%

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

	NOMINAL	BOBOT RESIKO	ATMR
AKTIVA LANCAR			
1.1 Kas	11.021.694	-	-
1.2 Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	-	-
1.3 Kredit dengan agunan berupa SBI tabungan dan deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah anatar agunan dan baki	67.366.862	-	-
1.4 Kredit kepada Pemerintah Pusat	-	-	-
1.5 Giro, Deposito berjangka, sertifikasi deposito, Tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain	231.195.650	20%	46.239.130
1.6 Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah	-	20%	-
1.7 Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin oleh hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni	-	40%	-
1.8 Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/BUMD	-	-	-
1.9 Kredit kepada pegawai/pensiunan	-	50%	-
1.10 Kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil	638.346.455	85%	542.594.487
1.11 Kredit kepada atau yang dijamin oleh Peorangan, Koperasi, Kelompok dan perusahaan lainnya	893.638.211	100%	893.638.211
1.12 Aktiva Tetap dan Investaris (Nilai Buku)	18.678.035	100%	18.678.035
1.13 Aktiva Lainnya selain tersebut diatas	27.609.586	100%	27.609.586
JUMLAH ATMR			<u>1.528.759.449</u>

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

	<u>JUMLAH SETIAP KOMPONEN</u>	<u>JUMLAH</u>
MODAL		
I MODAL INTI		-
1.1 Modal Disetor	165.000.000	165.000.000
1.2 Modal Sumbangan	-	-
1.3 Dana Setoran Modal	-	-
1.4 Cadangan Umum	33.000.000	33.000.000
1.5 Cadangan Tujuan	-	-
1.6 Rugi/Laba Tahun-tahun Lalu	10.006.659	10.006.659
1.7 Laba Tahun Berjalan Setelah Dikurangi Kekurangan PPAP (Max. 50% Setelah Dikurangi Takaliran Hutang PPh)	66.735.966	33.367.983
JUMLAH MODAL INTI	<u>274.742.626</u>	<u>241.374.642</u>
II MODAL PELENGKAP		
2.1 Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	-	-
2.2 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Umum (Max. 1,25% dari ATMR)	7.913.713	7.913.713
2.3 Modal Pinjaman	-	-
2.4 Pinjaman Subordinaasi	-	-
JUMLAH MODAL PELENGKAP		<u>7.913.713</u>
JUMLAH MODAL		<u>249.288.355</u>
MODAL MINIMUM (12% X ATMR)	1.628.769.449	183.461.134
JUMLAH KELEBIHAN MODAL		66.837.221
RASIO KPMM(CAR) = $\frac{\text{JUMLAH MODAL} \times 100\%}{\text{ATMR}}$	<u>249.288.355</u> <u>1.628.769.449</u>	16,31

PT BPR SURYA YUDHAKENCANA
LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
KOMITMEN		
I <u>Tagihan Komitmen</u>		
1 Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	40.000.000	170.000.000
2 Lainnya	-	-
Jumlah Tagihan Komitmen	<u>40.000.000</u>	<u>170.000.000</u>
II <u>Kewajiban Komitmen</u>		
1 Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	60.548.104	19.409.154
2 Lainnya	-	-
Jumlah Kewajiban Komitmen	<u>60.548.104</u>	<u>19.409.154</u>
JUMLAH KOMITMEN BERSIH	<u>100.548.104</u>	<u>189.409.154</u>
KONTIJENSI		
I <u>Tagihan Kontinjensi</u>		
1 Pendapatan bunga dalam penyelesaian	22.367.366	18.587.812
2 Aktiva Produktif Yang Dihapuskan Bukukan	6.821.909	7.089.175
Jumlah Tagihan Kontinjensi	<u>29.189.275</u>	<u>25.676.987</u>
II <u>Kewajiban Kontinjensi</u>		
JUMLAH KONTINJENSI BERSIH	<u>29.189.275</u>	<u>25.676.987</u>

2

TAHUN
MEMBERI
ARTI



ANNUAL REPORT

Laporan
Tahunan

2017